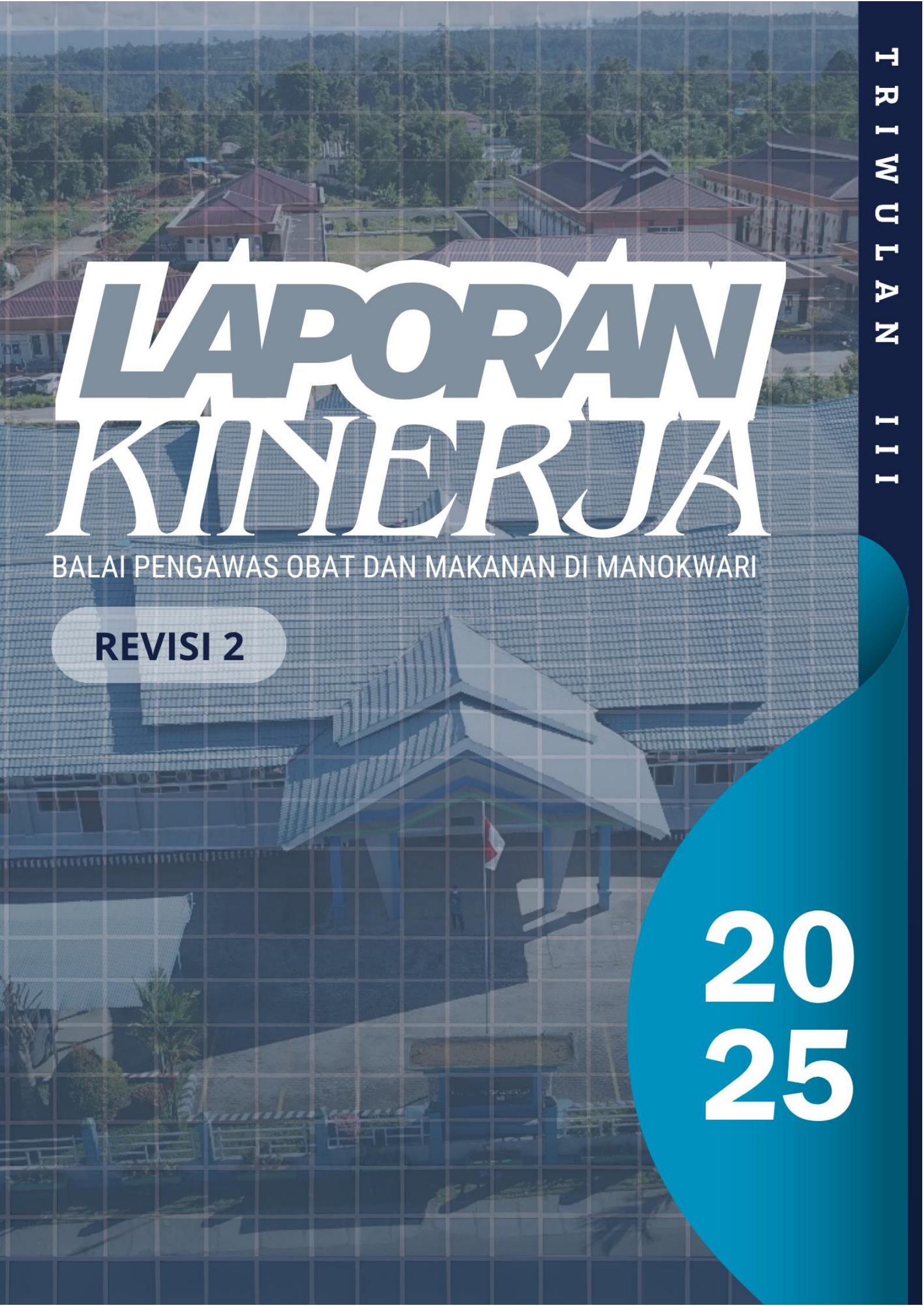


LAPORAN KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

REVISI 2

TRIWULAN III

2025

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari dapat senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari.

Laporan ini merupakan dokumen revisi kedua laporan kinerja tahun 2025. Perubahan ini dilakukan guna penyesuaian data pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilaporkan sebelumnya.

Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat.

Pada triwulan III tahun 2025 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Manokwari secara keseluruhan memperoleh capaian kinerja dengan kriteria **“istimewa” (104.37%)**. Pada penilaian triwulan III terdapat 20 (dua puluh) indikator yang dinilai, sedangkan 8 (delapan) indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan III tahun 2025, terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang masuk ke dalam kategori “sangat baik”, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 1 (satu) masuk ke dalam kategori “cukup”, 5 (lima) indikator kinerja masuk ke dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 1 (satu) indikator

kinerja tidak masuk ke dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" juga dikecualikan dari perhitungan NKO dikarenakan tidak terdapat sampel yang dilaporkan kepada Balai POM di Manokwari.

Laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025 ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai serta menjadi bahan dalam upaya perbaikan secara terus menerus untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 29 Mei 2026

Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai POM di Manokwari triwulan III tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran kegiatan pada tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 8 (delapan) sasaran kegiatan yang terdiri dari 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada triwulan III tahun 2025, terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang masuk ke dalam kategori “sangat baik”, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 1 (satu) masuk ke dalam kategori “cukup”, 5 (lima) indikator kinerja masuk ke dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 1 (satu) indikator kinerja tidak masuk ke dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO).

Balai POM di Manokwari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran kegiatan. Pada triwulan III tahun 2025, terdapat 10 (sepuluh) kegiatan yang belum dapat dilakukan penilaian efisiensinya. Tingkat efisiensi yang diperoleh pada triwulan III tahun 2025 antara -1.00 sampai dengan 5.73, terdapat 6 (enam) kegiatan yang masuk ke dalam kategori “efisien” dan 6 (enam) kegiatan yang masuk ke dalam kategori “tidak efisien”.

Total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari hingga bulan September tahun 2025 sebesar Rp29.088.195.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp13.858.572.000, belanja barang sebesar Rp11.425.182.000, dan belanja pegawai sebesar Rp Rp3.804.441.000. Realisasi anggaran sampai dengan bulan September tahun 2025 sebesar Rp11.480.142.053 atau

39.47% dengan rincian realisasi belanja modal sebesar Rp3.357.935.000 atau 24.23%, realisasi belanja barang sebesar Rp5.304.168.614 atau 46.42%, serta realisasi belanja pegawai sebesar Rp2.818.038.439 atau 74.07%.

Balai POM di Manokwari selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai target sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

Manokwari, 29 Mei 2026

Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

HIGHLIGHT KINERJA

1. **Pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**

   Pada tahun 2019 BPOM di Manokwari telah melakukan pencanangan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Kemudian pada tahun 2021 berhasil meraih predikat WBK dari Kementerian PAN RB. Upaya memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dari Kementerian PAN RB pada tahun 2023 - 2024 telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari, namun berdasarkan hasil desk dengan tim PMPZI Badan POM pada tahun 2024 Balai POM di Manokwari belum memenuhi kriteria nilai perolehan WBBM. Upaya terus dilakukan dalam perbaikan implementasi reformasi birokrasi pada masing-masing area pengungkit. Pembuatan dan pengembangan inovasi telah dilakukan, disertai monitoring evaluasi dan tindak lanjut agar inovasi terlaksana menghasilkan dampak yang diharapkan.

   Pada bulan Januari tahun 2025 telah dilakukan pencanangan ZI menuju WBBM dengan melibatkan *stakeholder* dan seluruh pegawai. Pada acara tersebut juga dilakukan sosialisasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 dan penandatanganan dukungan dalam implementasi SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari.

2. **Inovasi dalam Manajemen Kinerja**

   Pengelolaan manajemen kinerja Balai POM di Manokwari didukung oleh beberapa inovasi yang juga dibuat oleh Balai POM di Manokwari guna menunjang kinerja yang optimal. Inovasi-inovasi yang dimaksud, antara lain:

   a. Inovasi E-SUKUN

      Inovasi E-SUKUN Balai POM di Manokwari mensosialisasikan capaian kinerja, penghargaan yang diperoleh, rencana dan realisasi anggaran tahun berjalan, kemudahan akses pelaporan kinerja secara digital. Inovasi E-SUKUN memastikan keterbukaan informasi publik terkait dengan data-data dan informasi mengenai

capaian kinerja, anggaran serta prestasi dan penghargaan atas capaian kinerja Balai POM di Manokwari. Inovasi ini memanfaatkan berbagai media publikasi yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari.

Inovasi E-SUKUN merupakan pertanggunganjawaban akuntabilitas kinerja Balai POM di Manokwari yang berorientasi pada pemenuhan asas transparansi publik. Inovasi E-SUKUN memuat digitalisasi pelaporan kinerja bulanan dengan memanfaatkan teknologi informasi, berupa form elektronik RATL masing-masing Indikator Kinerja (IK), kertas kerja capaian kinerja dan dokumen pengelolaan manajemen risiko masing-masing IK. Akses terhadap dokumen pelaporan kinerja bulanan dapat diakses secara terbatas menggunakan *user* dan *password* pada portal SIMPLE 5.0.

b. Inovasi SI JAKET TEBEL

Inovasi SI JAKET TEBEL merupakan sistem pertanggungjawaban yang membangun proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan terstruktur dan bertahap sebelum dilakukan pembayaran yang melibatkan langsung semua perangkat pengelola keuangan beserta pelaku kegiatan.

Inovasi SI JAKET TEBEL memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pertanggungjawaban keuangan. Proses elektronik meliputi pengumpulan dokumen pertanggungjawaban, pelaksaan verifikasi menggunakan *form* elektronik dan pembukuan transaksi pembayaran keuangan secara elektronik.

Form verifikasi elektronik memuat list kelengkapan dokumen yang wajib dilengkapi sebagai data pendukung untuk pengajuan pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel. Serta mencakup alur proses pertanggungjawaban keuangan.

Inovasi SI JAKET TEBEL memanfaatkan *spreadsheet* untuk pembukuan semua transaksi pembayaran keuangan Balai POM di Manokwari baik pembayaran melalui metode Uang Persediaan

(UP) yang dikelola Bendahara Pengeluaran maupun metode pembayaran Langsung (LS) oleh KPPN.

Kontrol pertanggungjawaban melalui pembukuan digital. Pembukuan ini dapat dimonitoring secara langsung oleh pelaku kegiatan, pengelola keuangan dan Kepala Balai POM di Manokwari.

Inovasi SI JAKET TEBEL memuat tanggal dan catatan baik perbaikan dan/atau keterangan dalam setiap tahapan proses pemeriksaan, sebagai salah satu acuan *monitoring* dan evaluasi realisasi penyerapan anggaran serta *timeline* proses pertanggungjawaban keuangan Balai POM di Manokwari.

c. Inovasi KADER REAGEN

Inovasi KADER REAGEN merupakan digitalisasi pencatatan jumlah dan kadaluarsa reagen kimia, media mikrobiologi dan baku pembanding. Pengelolaan Reagen dan Media di gudang dilakukan dengan menerapkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan jumlah serta tanggal kedaluarsa terpantau oleh user, sehingga user dapat melakukan perencanaan pengadaan dan pemanfaatan dengan mempertimbangkan jumlah dan masa kedaluarsa reagen kimia, media mikrobiologi dan baku pembanding yang terdapat pada gudang persediaan.

3. Penghargaan

Pada triwulan III tahun 2025, Balai POM Manokwari memperoleh beberapa penghargaan dari internal Badan POM, sebagai berikut:

a. Balai POM di Manokwari sebagai **Balai Terbaik 3** pada kategori Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.
b. Balai POM di Manokwari sebagai **Balai Terbaik 3** pada kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.
c. Balai POM di Manokwari sebagai **Balai Terbaik 1** pada kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan

Kejahatan Obat dan Makanan Oleh Direktur Cegah Tangkal Badan POM.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii
Ikhtisar Eksekutif iv
Highlight Kinerja vi
Daftar Isi x
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
BAB I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Gambaran Umum Organisasi 3
1.3 Struktur Organisasi 6
1.4 Isu Strategis 7
BAB II Perencanaan Kinerja 30
2.1 Rencana Strategis 31
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 33
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 35
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 44
2.5 Metode Pengukuran 55
BAB III Akuntabilitas Kinerja 58
3.1 Capaian Kinerja 59
3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi 269
3.3 Realisasi Anggaran 270
BAB IV Penutup 286
4.1 Kesimpulan 287
4.2 Saran 287
LAMPIRAN 289

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025 33
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 36
Tabel 3 Perubahan Target Kinerja Tahun 2025 38
Tabel 4 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 42
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 44
Tabel 6 Perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 48
Tabel 7 Perubahan Target Bulanan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 51
Tabel 8 Kriteria Pencapaian Indikator 56
Tabel 9 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi 56
Tabel 10 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025 60
Tabel 11 Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi..... 6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program presiden dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan perlu dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi. Badan Pengawas Obat dan Makanan perlu melakukan pengendalian aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan sepanjang *product life cycle* yang merupakan satu kesatuan siklus mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Diharapkan pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, sehingga Badan POM perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Berbagai langkah strategis tersebut mencakup upaya pengembangan SDM pengawasan Obat dan Makanan yang menitikberatkan pada pegawai sebagai *human capital*, pemberdayaan masyarakat (*social capital*), jejaring lintas sektor termasuk swasta dalam dan luar negeri, pemanfaatan infrastruktur dan teknologi berbasis teknologi informasi sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan Badan POM.

Selanjutnya, Badan POM menyusun sasaran strategis dan indikator kinerja guna memenuhi visi dan misi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM RI melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja

Provinsi Papua Barat untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut.

Balai POM di Manokwari melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 dan di-*breakdown* kedalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *sampling,* dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Guna melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan, Balai POM di Manokwari memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja yang dilaporkan kepada masyarakat dalam upaya pemenuhan komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana

dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan," bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. Terwujudnya Sedian Farmasi dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Kebrpihakan UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif, dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas, BPOM di Manokwari menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang

pengawasan Obat dan Makanan;

14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Berdasarkan bagan struktur organisasi tersebut, susunan organisasi Balai POM di Manokwari terdiri atas:

1. Kepala;
2. Sub Bagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja sebagaimana dimaksud terdiri atas ketua tim dan anggota tim.

1.4 Isu Strategis

A. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Selain, pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan sebagaimana mandat Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, seluruh Kementerian/Lembaga termasuk BPOM diberi amanat untuk melaksanakan pengarusutamaan gender sesuai dengan bidang tugas, fungsi, dan kewenangannya masing-masing sebagaimana tertuang pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Kontribusi BPOM terhadap kesehatan publik sangat signifikan. Melalui pengawasan produk yang ketat, BPOM membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

BPOM beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai

single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 dan di-*breakdown* kedalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah

daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya.

Sebagai instansi pemerintah BPOM di Manokwari juga berupaya dalam mewujudkan *good governance* and *clean government* dengan mengimplementasikan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi (RB). Tujuan RB adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang bersih, akuntabel, efektif, efisien dan profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Mencakup pengurangan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), peningkatan kinerja aparatur, dan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah. Untuk mendukung hal tersebut BPOM di Manokwari telah mengimplementasikan dan tersertifikasi ISO 9001:2015 *Quality System Management* (QMS), ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), ISO IEC 17025 Laboratorium Pengujian.

BPOM di Manokwari melakukan pengawasan obat dan makanan dan selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara

perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk Obat dan Makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

Sumber Daya Manusia (SDM)

Balai POM di Manokwari masih memiliki perbedaan antara jumlah pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan jumlah Analisis Beban Kerja (ABK) yang harus dipenuhi. Pada triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari memiliki SDM untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sejumlah 41 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 9 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 11 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 7 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), 15 orang tenaga *outsourching* (7 orang satpam, 2 orang supir, 5 orang *Cleaning Service,* 1 orang *Front Office*), dan 1 pegawai dari Biro Umum Badan POM yang melaksanakan penugasan di Balai POM di Manokwari.

Anggaran

Sampai dengan bulan September tahun 2025 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Manokwari sebesar Rp29.088.195.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp13.858.572.000; belanja barang Rp11.425.182.000; dan belanja pegawai Rp3.804.441.000.

Kompetensi

Telah dilakukan perencanaan berdasarkan *Training Need Analysis* dalam upaya pengembangan kompetensi pegawai Balai

POM di Manokwari pada tahun 2025. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai untuk memenuhi target 20 JP selalu di monitoring melalui aplikasi siasn.pom.go.id menu pengembangan kompetensi. Hingga triwulan III tahun 2025, masih terdapat beberapa pegawai yang belum memenuhi capaian 20 JP, namun telah dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut baik dengan pemenuhan kebutuhan pengembangan kompetensi melalui *Integrated Development and Training Information System* (IDEAS) PPSDM BPOM maupun pada lembaga pelatihan eksternal.

Perencanaan pengembangan kompetensi telah disusun berdasarkan kebutuhan kompetensi teknis pegawai berdasarkan jabatan fungsional, serta kebutuhan kompetensi manajerial dan sosial kultural masing – masing pegawai berdasarkan jenjang jabatan.

Kebutuhan pelatihan bagi struktural, baik eselon 4 dan eselon 3 yang dikoordinasikan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) telah selesai dilaksanakan pada bulan Agustus dan Oktober tahun 2024. Diklat jabatan fungsional terhadap seluruh pegawai telah dilaksanakan.

Dengan keterbatasan anggaran, Balai POM di Manokwari mendorong pengembangan kompetensi secara mandiri oleh seluruh pegawai menggunakan aplikasi IDEAS PPSDM BPOM, serta dengan kegiatan *sharing knowledge* atau diseminasi oleh staf yang menjadi peserta pelatihan kepada pegawai lain sesuai jenis kebutuhan masing-masing pegawai.

Beberapa Isu Stategis selama triwulan I, II dan III tahun 2025, antara lain:

1. Reformasi Birokrasi dalam mengawal budaya kerja ASN BerAKHLAK.

   Budaya kerja pegawai Balai POM di Manokwari mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021. Dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan berkelas dunia (*world class government*) serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 tentang nilai dasar dan Pasal 5 tentang kode etik dan kode perilaku. Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara diperlukan keseragaman nilai-nilai dasar ASN. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2021 Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan *core values* (nilai-nilai dasar) ASN BerAKHLAK dan *employer branding* ASN "Bangga Melayani Bangsa". Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini disampaikan bahwa:

   1. *Core values* yang harus diterapkan oleh seluruh ASN di instansi pemerintah adalah BerAKHLAK;
   2. *Employer Branding* ASN adalah Bangga Melayani Bangsa;
   3. *Core values* ASN BerAKHLAK sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah sebagai berikut:
      a. Berorientasi Pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat;
      b. Akuntabel, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan;
      c. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas;

d. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan;
e. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara;
f. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan;
g. Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

Penerapan *core values* ASN BerAKHLAK telah disahkan ke dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, Pasal 3 ayat 2 sebagai nilai dasar yang harus diimplementasikan oleh ASN.

Penilaian terhadap pegawai melalui penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) di lingkungan BPOM dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN, pengelolaan kinerja pegawai berorientasi salah satunya pada hasil kerja dan perilaku kerja pegawai. Pada pasal 10 disebutkan perilaku kerja pegawai dilakukan sesuai standar perilaku kerja yang terdiri atas Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (BerAKHLAK). Balai POM di Manokwari telah melakukan internalisasi perilaku kerja ASN sehingga diharapkan mampu mengatasi permasalah yang berkaitan dengan pengawasan Obat dan Makanan yang akan terjadi selama lima tahun kedepan.

Strategi penerapan *core values* BerAKHLAK di BPOM dilakukan melalui 7 tahapan yaitu:

1) Internalisasi: meningkatkan komitmen pimpinan, sosialisasi dan internalisasi;
2) Penyelasaran sistem: memasukkan budaya kerja ke dalam sistem pembelajaran terintegrasi, integrasi budaya kerja dengan penilaian sistem penilaian kinerja, penyelarasan sistem penilaian kinerja dengan sistem penghargaan, sistem manajemen talenta dan karir;
3) Pengukuran *baseline*: selain dilakukan pengukuran budaya kerja oleh KEMENPANRB, BPOM juga melakukan pengukuran mandiri budaya kerja yang dilakukan setiap tengah tahun;
4) Penyusunan dan implementasi agenda perubahan: membentuk agen perubahan (*Agent of Change*) sebagai perpanjangan tangan.
5) Pemantauan dan evaluasi: dilakukan FGD terkait budaya kerja BerAKHLAK, *monitoring* rencana aksi AoC, pelaporan program rencana aksi.
6) Penghargaan dan apresiasi: BPOM juga mengadakan AoC *Award* sebagai bentuk apresiasi bagi tim AoC yang melakukan rencana aksi perubahan terbaik dengan dampak peningkatan nilai BerAKHLAK yang signifikan.
7) Penguatan secara berkelanjutan: penerapan budaya dalam aspek kerja, *leader dialogue* dengan praktisi yang inspiratif.

Reformasi Birokrasi merupakan upaya pemerintah untuk melakukan perubahan mendasar pada sistem penyelenggaraan pemerintahan. Upaya perbaikan dalam tata kelola pemerintahan harus menyentuh pada akar permasalahan dan tidak hanya menjadi agenda rutin tanpa

memberikan daya ungkit yang konkret. Sehingga pada Area Manajemen Perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten mekanisme kerja, pola pikir (*mind set*), serta budaya kerja (*culture set*) individu dalam pembangunan Zona Integritas. Pembangunan budaya kerja ASN mengacu pada *core values* ASN BerAKHLAK.

Untuk mengawal internalisasi *core values* ASN BerAKHLAK, disusun Tim *Agent of Change* (AoC) yang memiliki peran sebagai berikut:

a. Sebagai katalis, yang bertugas memberikan keyakinan kepada pegawai di lingkungan unit kerjanya tentang pentingnya perubahan unit kerja menuju ke arah yang lebih baik.
b. Sebagai penggerak perubahan, yang bertugas mendorong dan menggerakkan pegawai untuk berpartisipasi dalam perubahan.
c. Sebagai pemberi solusi, yang bertugas memberikan alternatif solusi kepada pegawai.
d. Sebagia mediator, yang bertugas membantu memperlancar proses perubahan.
e. Sebagai penghubung, yang bertugas menghubungan komunikasi dua arah antara pegawai dengan pimpinan perubahan.

Berdasarkan hasil survei BerAKHLAK yang dilakukan oleh Kementerian PAN dan RB pada Badan POM tahun 2024, terdapat masukkan sebagai berikut:

1) Menyusun program forum dialog/diskusi secara berkala dengan masyarakat dan *stakeholder* untuk mengetahui kebutuhan mereka.
2) Membuka akses informasi seluas-luasnya yang relevan untuk masyarakat terkait pelayanan yang diberikan

melalui media sosial, webinar, maupun media lainya yang terjangkau.

3) Membangun kebiasaan inovasi di Unit Kerja dari hal-hal sederhana seperti mengganti penggunaan kertas dengan dokumen elektronik, penataan spasial kantor yang segar, fungsional, dan fleksibel.
4) Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan sehingga dapat mendorong kreativitas pegawai.
5) Menerapkan program *mentoring/ sharing session* dimana pegawai yang berpengalaman dapat membagikan pengalaman atau pengetahuannya kepada pegawai muda/baru atau sebaliknya.
6) Mengembangkan budaya organisasi yang mendorong pegawai untuk mengambil inisiatif dan menyampaikan ide-ide mereka tanpa takut gagal.
7) Melakukan publikasi internalisasi BerAKHLAK di media sosial Unit Kerja.

Berdasarkan Laporan Akhir *Organization Culture Health Index* (OCHI) ASN BerAKHLAK Badan POM tanggal 14 Agustus 2024. Hasil pengukuran survei BerAKHLAK dari 46 responden pegawai Balai POM di Manokwari pada tahun 2024 diperoleh Nilai Indeks implementasi BerAKHLAK sebesar 55,3% (Cukup Sehat).

Masih terdapat 3 komponen yang bernilai tidak sehat yaitu terkait dengan nilai Harmonis, Loyal dan Adaptif. Dalam implementasi BerAKHLAK masih terdapat tantangan organisasi dalam membangun loyalitas dan adaptif pegawai terhadap cepatnya perubahan dalam organisasi. Kurangnya nilai harmonis bisa terjadi karena beberapa hal seperti:

a. Gap generasi

   Belum terbuka akan perbedaan pola pikir dan cara komunikasi antar generasi ataupun level jabatan;

b. Silo *Mentality*

   Sasaran Kinerja Pegawai yang membuat lebih fokus pada pencapaian individu dan menyebabkan silo terjadi;

c. Kerjasama

   Tantangan dalam kerjasama dan harmonisasi tim yang masih perlu perbaikan.

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor OT.01.03.2.07.25.366 tentang Hasil Survei Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi (RB) Tematik dan Core Values ASN BerAKHLAK Tahun 2025 tanggal 9 Juli 2025. BPOM di Manokwari menunjukkan hasil BerAKHLAK Implementation Index yang meningkat dibandingkan tahun 2024 dengan nilai 55,3% (Cukup Sehat) menjadi 62,9% (Cukup Sehat) dengan kenaikan sebesar 7,6 point, serta sudah tidak ada lagi komponen BerAKHLAK yang bernilai tidak sehat. Hasil implementasi nilai BerAKHLAK secara nasional adalah 64,7% masuk dalam kategori B (Cukup Sehat). BPOM di Manokwari masih perlu terus berupaya meningkatkan implementasi BerAKHLAK agar bergerak menuju kategori A (Sehat).

2. Implementasi Reformasi Birokrasi dan ISO SNI ISO 9001 : 2015 ; SNI ISO 17025 : 2017 dan SNI ISO 37001:2016 dalam rangka peningkatkan kualitas pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan.

   Reformasi Birokrasi merupakan upaya untuk menciptakan *World Class Bureaucracy* yang menjadi Visi Reformasi Birokrasi dalam *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-

2025. Visi tersebut menjadi acuan dalam mewujudkan pemerintahan yang profesional dan berintegritas tinggi, yang mampu menyelenggarakan pelayanan prima kepada masyarakat dan menajemen pemerintahan yang demokratis. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari telah memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN dan RB.

Dalam upaya mejadi *World Class Goverment* Balai POM di Manokwari menerapkan beberapa standar internasional antara lain SNI ISO 9001:2015; SNI ISO 17025:2017; dan SNI ISO 37001:2016 digunakan untuk mengelola sistem manajemen mutu. Standar ini membantu organisasi untuk meningkatkan kinerja, memenuhi harapan pelanggan dan menunjukkan komitmen terhadap kualitas. ISO 17025 memberikan persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi, sehingga memastikan keakuratan, ketelitian, konsistensi dan keandalan hasil pengujian. ISO 37001 mengatur Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan mendeteksi risiko korupsi.

3. Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Kinerja Optimal

   Dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0 menuju Era *Society* 5.0 dimana masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Keberadaan Era *Society* 5.0 dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi *big data* yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Dalam

menjalankan fungsi dalam pengawasan Obat dan Makanan BPOM perlu didukung dengan sarana dan prasarana serta IT. Sarana dan prasarana serta IT yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintah, serta meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Penggunaan sistem informasi berbasis perkembangan teknologi informasi dapat memberikan pelayanan publik yang terintegrasi, cepat dan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, serta efisien. Hingga saat ini masih terdapat kendala sarpras IT di Papua Barat yang masih kurang mendukung terkait layanan yang diberikan oleh pihak ketiga (penyedia jasa jaringan), sehingga mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan di Balai POM di Manokwari. Keterbatasan layanan internet yang diperoleh dari pihak ketiga yang belum memenuhi kebutuhan di Balai POM di Manokwari sehingga menganggu operasional Balai POM di Manokwari. Hingga saat ini masih perlu meningkatkan kecepatan internet untuk mendukung kinerja yang telah secara luas membutuhkan koneksi internet.

4. Penguatan *networking*/kerjasama/koordinasi dengan lembaga pemerintah pusat dan daerah dalam rangka pengawasan *full spectrum*

   Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) termasuk Balai POM di Manokwari melakukan pengawasan Obat dan Makanan secara *full spectrum* atau menyeluruh, mulai dari sebelum produk diizinkan beredar hingga setelahnya.

   Pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* meliputi:

   a) Evaluasi keamanan, manfaat, dan mutu produk
   b) Pengawasan setelah produk diizinkan beredar
   c) Penindakan
   d) Pemberdayaan masyarakat

Pengawasan Obat dan Makanan *full spectrum* dilakukan untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Balai POM di Manokwari juga melakukan pengawasan secara rutin terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan, seperti rumah sakit, apotek, dan sarana distribusi pangan dan kosmetik. Dalam melakukan pengawasan, Balai POM di Manokwari bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Kesehatan, Pemerintah, Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Kepolisian, Kejaksaan, dan Pengadilan.

5. Dukungan dari *stakeholder* terkait pengawasan Obat dan Makanan

   Peluang Balai POM di Manokwari untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Dinas Kesehatan, Disperindag, Kepolisian, Kejaksaan serta *stakeholder* lain dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat akan menjadikan pengawasan yang dilakukan lebih dapat berjalan dengan optimal. Selain itu keterbatasan SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan adanya dukungan *stakeholder* ini mampu menjadikan pengawasan balai menjadi lebih luas dan lebih komprehensif dalam menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi. Hubungan kerja sama ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai POM di Manokwari dalam memahami dan mengimplementasikan standar-standar pengawasan yang lebih baik.

   Secara strategis, kolaborasi ini memiliki implikasi yang jauh mencakup lebih dari sekadar pertukaran pengetahuan. Kolaborasi ini mengarah pada pembentukan aliansi strategis

yang dapat mendukung inisiatif kebijakan Balai POM di Manokwari, termasuk advokasi untuk peraturan yang lebih ketat terhadap bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi Balai POM di Manokwari untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas internalnya melalui pelatihan yang disediakan oleh mitra-mitra terkait. Pada akhirnya, inisiatif bersama ini dapat memperkuat dan memajukan kesehatan masyarakat di Papua Barat.

Masih terdapat kendala yang dihadapi sekaitan dengan lintas sektor sebagai berikut :

- Kepatuhan PBF di wilayah Papua Barat dalam pelaporan pada aplikasi e-was masih rendah, sehingga menyulitkan petugas ketika akan melakukan koreksi data penyaluran obat yang dilakukan oleh PBF;
- Komitmen pelaku usaha MD di wilayah Papua Barat dalam penerapan IP CPPOB belum optimal;
- Media penyiaran lokal di wilayah Papua Barat sangat jarang dan hampir tidak terdapat iklan terkait Obat dan Makanan;
- Penanggung Jawab Teknis (PJT) untuk UMKM OBA dan kosmetik yang selain jumlahnya terbatas di wilayah Papua Barat juga keterbatasan anggaran pelaku usaha untuk membiayai PJT tiap bulannya, terutama untuk UMKM yang berada di daerah terpencil;
- Belum kuatnya budaya anti suap dan gratifikasi pada lingkungan pemerintahan daerah.

6. Peningkatan Pelayanan Publik dengan Memanfaatkan Sarana dan Prasarana

   Pembaharuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari pada tahun-tahun sebelumnya seperti perbaikan fasilitas pelayanan publik seperti pembaharuan fasilitas umum yang lebih memadai memungkinkan *customer* dapat memperoleh kenyamanan yang lebih baik ketika berinteraksi dengan Balai POM di Manokwari. Selain itu adanya peningkatan akses informasi berbasis digital yang telah dilakukan dengan pemberian nomor *hotline* petugas, fasilitas konsultasi *online*, pengaduan *online* serta informasi berbasis *web* lain yang diberikan melalui portal resmi Balai diharapkan akan mampu menjangkau *customer* lebih luas, sehingga pelayanan diberikan dapat lebih termanfaatkan oleh masyarakat.

7. Pembaharuan Regulasi Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Kondisi Terkini.

   Perubahan kondisi global terkait pengawasan Obat dan Makanan yang mungkin sudah tidak mampu diakomodir lagi oleh peraturan yang berlaku mengharuskan Balai POM di Manokwari melakukan penyesuaian peraturan untuk melindungi masyarakat dan berbagai ancaman kesehatan yang terjadi. Tentu saja pembaharuan ini dilakukan oleh Badan POM melalui masukan dari berbagai unit terkait berdasarkan masalah yang terjadi pada wilayah-wilayah tertentu. Penyempurnaan peraturan harus dilakukan untuk mengakomodir terjaminnya kesehatan di masyarakat.

8. Wilayah Pengawasan yang Luas, dengan Akses yang Terbatas

   Wilayah Provinsi Papua Barat terdiri dari 7 (tujuh) wilayah kabupaten/kota yaitu Kota Manokwari, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Wondama, dan Kabupaten Kaimana. Untuk menjangkau daerah yang terpencil pada suatu wilayah atau kabupaten tertentu membutuhkan waktu yang relatif lama dan moda transportasi yang beragam serta akses transportasi dibeberapa wilayah yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan Balai tidak mampu menjangkau pengawasan di daerah terpencil secara merata dengan adanya keterbatasan tersebut.

9. Kondisi Keamanan di Papua Barat yang Fluktuatif

   Di Pulau Papua termasuk didalamnya adalah Provinsi Papua Barat masih terkadang terjadi konflik antar suku, pemalangan jalan, bentrok antar golongan tertentu, pembunuhan ataupun pemanahan akibat masalah tertentu, pembakaran tempat-tempat tertentu, maupun demo-demo yang menutup akses jalan utama ke suatu wilayah meskipun terkadang hal tersebut hanya disebabkan oleh masalah sepele maupun terjadi kesalahpahaman yang akhirnya menjadikan situasi menjadi tidak kondusif. Hal tersebut menyebabkan pengawasan Obat dan Makanan ke suatu wilayah tertentu menjadi terganggu karena harus menunggu situasi menjadi kondusif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada petugas lapangan.

10. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Informasi di Papua Barat

    Di Provinsi Papua Barat sampai saat ini masih kurang dalam pemanfaatan teknologi informasi, hal ini ditandai dengan

masih banyaknya prosedur-prosedur maupun layanan berbasis teknologi yang masih belum banyak digunakan sebagai akibat dari masyarakat yang belum merata dalam melek teknologi, sehingga layanan yang bersifat manual yang masih sering digunakan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat membatasi pemberian layanan yang cepat kepada masyarakat ketika terjadi masalah yang butuh penanganan segera.

11. Akses Internet di Beberapa Wilayah Papua Barat yang Masih Terbatas

    Sampai saat ini, masih terdapat beberapa wilayah di area pengawasan Balai yang belum memperoleh akses internet. Masih belum meratanya penyebaran jaringan internet di Papua Barat menyebabkan sulitnya petugas memberikan layanan seperti KIE melalui media sosial sehingga optimalisasi pemanfaatan media sosial menjadi kurang baik, padahal cara ini dapat mengefisiensikan biaya untuk melakukan KIE. Selain itu keterbatasan internet yang ada disuatu wilayah terkadang menyulitkan petugas yang melakukan pengawasan ketika harus melakukan koordinasi terkait hasil temuan pengawasan kepada pimpinan unit kerja ataupun saat melakukan pelaporan kinerja yang berbasiskan *web*, hal ini mampu mengganggu kinerja yang dilakukan oleh petugas.

12. Modus dan Motif Kejahatan Bidang Obat dan Makanan Semakin Bervariasi

    Banyaknya modus yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam melakukan penjualan produk Obat dan Makanan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar sering dilakukan saat ini. Perdagangan yang dilakukan juga tidak terbatas kepada transaksi tatap muka namun seiring perkembangan

zaman, penjualan daring juga memungkinkan untuk dilakukan. Melalui penjualan daring ini banyak produk yang sebenarnya tidak memiliki izin edar telah dipasarkan di platform online yang akan membahayakan kesehatan masyarakat dan dijual dengan masif menggunakan kode-kode tertentu. Penyelundupan terkait produk illegal yang sering dilakukan dalam penjualan pada pasar *online* mengakibatkan susahnya untuk dilakukan pengawasan oleh petugas.

13. Efisiensi Anggaran

    Aturan efisiensi anggaran 2025 di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 56 Tahun 2025 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025. Tujuannya adalah menjaga keberlanjutan fiskal dan mendukung program prioritas dengan menghemat belanja APBN dan APBD melalui pemangkasan anggaran, terutama pada belanja operasional, perjalanan dinas, dan kegiatan non-prioritas.

    Kebijakan efisiensi anggaran menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan yang mendukung tugas dan fungsi BPOM di Manokwari, beberapa contohnya seperti berikut :

    - Keterbatasan anggaran operasional yang tersedia berdampak langsung terhadap pengambilan sampel dalam kegiatan pengawasan post market;
    - Terdapat beberapa UMKM dengan sarana produksi yang terletak di wilayah pelosok dalam lingkup wilayah kerja di BPOM Manokwari yang belum dapat dilakukan kunjungan dan pendampingan langsung ke sarana produksi;

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan untuk di wilayah pelosok dalam lingkup wilayah kerja di BPOM Manokwari hanya dapat menjangkau beberapa lokus saja, belum semua wilayah pelosok terperiksa, sehingga kecenderungan peredaran obat dan makanan yang tidak aman di wilayah pelosok masih tinggi;
- Efisiensi anggaran menyebabkan terbatasnya jangkauan KIE di wilayah kerja Provinsi Papua Barat;
- Efisiensi anggaran menyebabkan tahapan kegiatan Pangan Aman tidak dapat dilakukan secara lengkap dan optimal;
- Efisiensi anggaran menyebabkan tidak dapat terpenuhinya pengadaan media edukasi kegiatan;
- Kurangnya anggaran pemeliharaan peralatan fungsional seperti alat laboratorium, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan rutin.
- Keterbatasan anggaran pengadaan bahan kimia, reagen dan baku pembanding yang tidak sebanding dengan kebutuhan pengujian, terutama dengan kebijakan Standar Ruang Lingkup (SRL) yang mewajibkan laboratorium untuk melakukan verifikasi metode untuk semua parameter uji pada masing – masing laboratorium, walaupun parameter tidak masuk dalam parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling dan bukan merupakan kelas terapi regionalisasi;
- Tidak terdapatnya anggaran belanja modal sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelian perlengkapan K3 yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan penanganan K3;
- Tidak tersedianya anggaran untuk melakukan *medical check up* pegawai yang memiliki risiko tinggi misalnya

pegawai pengujian yang setiap harinya bekerja menggunakan bahan kimia berbahaya;
- Keterbatasan anggaran menyebabkan tidak dapat dilakukan pengembangan kompetensi pada pihak penyedia jasa / eksternal.

Kebijakan efisiensi anggaran menyebabkan pelaksanan kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah disusun pada n-1, sehingga perlu dilakukan penyesuaian – penyesuaian di sepanjang tahun 2025 pada pelaksanaan anggaran dan kegiatan yang tetap menunjang tercapainya output dan capaian kinerja.

14. Pemenuhan sampel uji

Dalam pemenuhan pengawasan *pre market* dilakukan sampling terhadap sampel produk beredar yang terdiri dari komoditas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan baik produk dengan ijin edar dari BPOM (MD) maupun produk dengan ijin edar dari Dinas Kesehatan (PIRT). Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti :

- Pengambilan sampel untuk komoditi obat pada sarana tidak berizin, masih belum optimal dan cenderung belum mencapai target yang ditetapkan karena sulitnya mendapatkan sarana yang menjual obat di wilayah kerja BPOM di Manokwari.
- Keterbatasan ketersediaan sampel produk di peredaran khususnya untuk kosmetik, OBA, Obat Kuasi, dan SK menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan post market. Tidak semua jenis produk berdasarkan klaim dan cluster di temukan pada saat kegiatan sampling dilakukan.

- Sampling untuk obat program seperti obat KB membutuhkan jumlah obat yang cukup banyak untuk dilakukan pengujian Sampling untuk melakukan pengujian
- Pengambilan sampel untuk komoditi Obat pada sarana tidak berizin belum optimal dan cenderung belum mencapai target yang ditetapkan karena sulitnya mendapatkan sarana yang menjual obat tersebut di wilayah kerja BPOM di Manokwari.
- Tidak tersedianya obat kategori Antineoplastik di wilayah Papua Barat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045, maka BPOM mengusung visi dan misi sebagai berikut:

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045."

Penjelasan dari visi tersebut:

Mencerminkan dedikasi dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah Internasional.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman	:	Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu	:	BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing	:	BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

Masyarakat Sehat	:	Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi).

MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

2.2 RENCANA KERJA TAHUN 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2025. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2025.

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	dan Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88,69
		Nilai AKIP UPT BPOM	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,70
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Manokwari Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp28.846.708.000 (Dua Puluh Delapan Milyar Delapan Ratus Empat Puluh Enam Tujuh Ratus Delapan Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Kegiatan dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025:

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	100%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5
		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88

Pada tahun 2025 Balai POM di Manokwari telah menetapkan target Rencana Kinerja Tahun 2025 dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan

dengan 25 indikator kinerja utama, namun terdapat perubahan dalam penetapan targetnya pada Perjanjian Kinerja, hal ini dikarenakan telah dilakukan reviu penetapan target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu indikator terkait. Perubahan ini juga terjadi karena acuan rencana strategis masih bersifat rancangan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan. Berikut merupakan rincian perubahan target kinerja yang ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari.

Tabel 3 Perubahan Target Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	
	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	100		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang	85.7	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
oleh lintas sektor	Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu			ditindaklanjuti oleh stakeholder		pengampu indikator
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	70.1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
Olahan di wilayah kerja UPT	olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Olahan di wilayah kerja UPT			pengampu indikator
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	
	Jumlah desa pangan aman	3		Jumlah desa pangan aman	3	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator

RKT			PK			Justifikasi
SASARAN KEGIATAN	**IKU**	**TARGET**	**SASARAN KEGIATAN**	**IKU**	**TARGET**	
Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	
Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Nilai AKIP UPT BPOM	80.01		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92.7		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	Hasil reviu antara Balai POM di Manokwari, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM serta unit pengampu indikator

Pada triwulan III tahun 2025 sesuai nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Berikut tabel perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari:

Tabel 4 Perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26%
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91%
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100%
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90%
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13%
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4%
12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85%
13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
14		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1

15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29%
16	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46
18		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5
19		Jumlah desa pangan aman	3
20		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18.18%
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85%
23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5
26		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61
27		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5
28		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut, maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025.

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	10	15	18	20	25	30	40	45	50	55	60	85.7
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					50	75	100	100	100	100	100	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5
Jumlah desa pangan aman	3	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	60	90	90	100	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	72.5	80	85	90.7	90.7
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	11.67	14.17	14.17	14.17	14.17	14.17	36.25	62.5	68.13	68.13	83.13	85

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5												87.5
Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61												81.61
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5												5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88												2.88

Pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT". Perubahan pada indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dilakukan guna menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja pada triwulan sebelumnya terdapat deviasi antara target dan realisasi yang besar sehingga perlu dilakukan penyesuaian target kinerja. Hal ini telah disepakati oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai dengan surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.07.21.05.25.133 tanggal 9 Mei 2025 hal Tanggapan terhadap Usulan Revisi Target RAPK Tahun 2025. Berikut merupakan perubahan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025:

Tabel 6 Perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	10	15	18	20	25	30	40	45	50	55	60	85.7
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					50	75	100	100	100	100	100	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5

Jumlah desa pangan aman	3	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	60	90	90	100	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	72.5	80	85	90.7	90.7
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	11.67	14.17	14.17	33.33	33.33	33.33	38.33	43.33	66.67	85	85	85
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5												87.5
Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61												81.61
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5												5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88												2.88

Pada triwulan III tahun 2025 sesuai nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 hal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 Balai POM di Manokwari telah melakukan revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Berikut tabel perubahan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari:

Tabel 7 Perubahan Target Bulanan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2025

Indikator	Target 2025	Target Bulanan (kumulatif)											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	90	90	90	90	90
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26		26	26	26	26	26	26					26
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80		80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	10	15	18	20	25	30	40	70	75	80	85	90
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	98.63	98.63	98.63	98.63	98.63
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	93.2	93.2	93.2	93.2	93.2

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									85	85	85	85	85
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													14.29
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					50	75	100	100	100	100	100	100
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5
Jumlah desa pangan aman	3	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	60	90	90	100	1

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	88.12	89.37	90.62	98.75	18.18
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	11.67	14.17	14.17	33.33	33.33	33.33	38.33	43.33	66.67	85	85	85
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5												87.5
Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61												81.61
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5												5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88												2.88

2.5 METODE PENGUKURAN

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

   (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

   (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kriteria Pencapaian Indikator

KATEGORI	CAPAIAN IKU	NOTIFIKASI WARNA
Tidak dapat disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% ≤ x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

B. Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan dengan menghitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 9 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% < x ≤ 20%	

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2025. Kegiatan monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.
3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.

Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

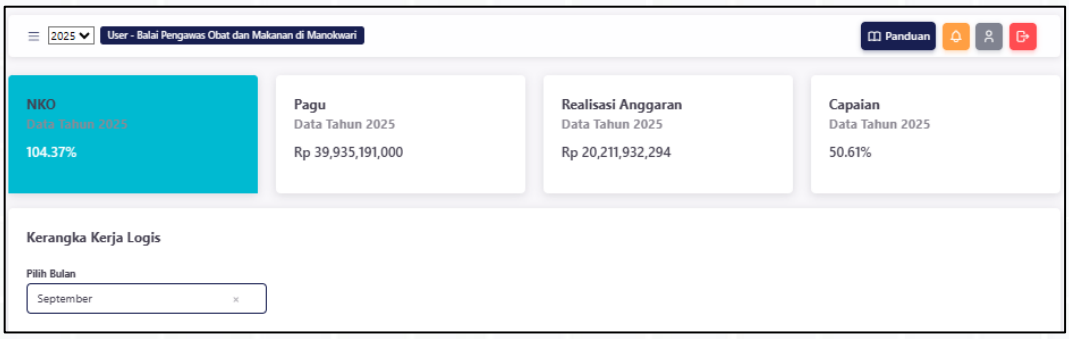
BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Balai POM di Manokwari triwulan III tahun 2025 untuk setiap pernyataan kinerja sasaran kegiatan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan kesimpulannya. Kinerja organisasi mengacu metode *Logical Framework*. Keberhasilan suatu sasaran kegiatan diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasionalnya. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pada triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari memperoleh NKO sebesar 104.37% dengan predikat "istimewa" hal ini merupakan perolehan nilai sesuai dengan *logical framework* yang terdiri atas 8 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja pendukungnya. Nilai ini diperoleh dengan melakukan penginputan capaian kinerja Balai POM di Manokwari dan verifikasi oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada site e-performance Badan POM.



Berikut rincian Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025:

Tabel 10 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan III Tahun 2025

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	99.25	110.28	110%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20.00	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.86	109.74	109.74%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	-	-	-
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.83	106.86	106.86%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75.00	88.60	118.13	110%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11	110%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	109.89%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.63	99.60	100.98	100.98%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	109.89%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.20	99.74	107.02	107.02%

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85.00	100.00	117.65	110%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.00	64.00	100.00	100%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	92.10	104.11	104.11%
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60.00	59.50	99.17	99.17%
		19	Jumlah desa pangan aman	60.00	46.67	77.78	77.78%
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	90.00	100.00	100%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	89.37	95.00	106.30	106.30%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	66.67	85.00	127.49	110%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	100%

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK
8	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	-
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							**104.37%**
Predikat NKO							**Istimewa**

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja yang telah diperoleh pada triwulan III tahun 2025 dengan target yang ditetapkan pada triwulan III tahun 2025 serta target tahunan tahun 2025 dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, serta pemberian rekomendasi perbaikan kinerja.

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan III tahun 2025, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2025 triwulan III:

Tabel 11 Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Triwulan III Tahun 2025

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	99.25	110.28
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20.00	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.86	109.74
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	-	-

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	106.86	106.86
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75.00	88.60	118.13
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.63	99.70	101.08
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.20	99.74	107.02
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85.00	100.00	117.65
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.00	64.00	100.00
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	92.10	104.11
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60.00	59.50	99.17
		19	Jumlah desa pangan aman	60.00	46.67	77.78
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	90.00	100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	89.37	95.00	106.30

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
			dan/atau IP CPPOB pangan olahan			
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	66.67	85.00	127.49
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)						104.37%

Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 triwulan III memperoleh capaian kinerja dengan kategori “istimewa” (104.37%). Pada penilaian triwulan III terdapat 20 (dua puluh) indikator yang dinilai, sedangkan 8 (delapan) indikator lain merupakan target tahunan yang tidak dilakukan penilaian pada triwulan III tahun 2025, terdapat 12 (dua belas) indikator kinerja yang masuk ke dalam kategori “sangat baik”, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 1 (satu) masuk ke dalam kategori “cukup”, 5 (lima) indikator kinerja masuk ke dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 1 (satu) indikator kinerja tidak masuk ke dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO). Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” juga dikecualikan dari perhitungan NKO dikarenakan tidak terdapat sampel yang dilaporkan kepada Balai POM di Manokwari.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang beredar di pasaran guna memastikan kualitasnya tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan ini mengedepankan pendekatan berbasis risiko, dengan prioritas pada produk-produk yang dikategorikan berisiko tinggi berdasarkan hasil analisis risiko serta produk yang memiliki Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung hal tersebut, metode pengambilan sampel secara *targeted* atau *purposive* yang difokuskan pada produk dengan potensi risiko yang lebih tinggi. Adapun ruang lingkup Sediaan Farmasi yang diawasi mencakup Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dengan realisasi sebesar 99,25 %. Penilaian ini didasarkan pada rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\textit{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

A = Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

C = Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

D = Persentase sampel kosmetika berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99.25	110.28	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan III tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengambilan sampel terhadap 321 produk sediaan farmasi, dengan jumlah sampel yang telah diuji sebanyak 280 sampel terdiri atas 83 sampel obat (merupakan sampel yang diuji di Balai POM Manokwari berasal dari Balai POM Manokwari 66 sampel dan dari Regional Jayapura (BBPOM Jayapura, Loka POM Sorong, Loka POM Merauke, Loka POM Mimika) , 56 sampel obat bahan alam, 17 sampel suplemen kesehatan, 5 sampel kuasi, 118 sampel kosmetik, dan 1 sampel rokok). Berdasarkan hasil tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 99,25 %. Capaian ini kemudian berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja secara keseluruhan sebesar 110.28 %. Namun demikian, berdasarkan ketentuan evaluasi kinerja, capaian indikator tersebut dinyatakan dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.40	99.25	99.84	Baik

Realisasi triwulan sebelumnya didasarkan pada perhitungan pada Manual IKU yang merupakan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Pada triwulan III tahun 2025, realisasi capaian mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II. Total realisasi pada triwulan III tercatat sebesar 99,25%, menurun sebesar 0.15% dari realisasi triwulan II yang sebesar 99.40%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya sampel pengujiaan obat yang diujikan ke Balai Regional belum selesai uji Ketika laporan RHPK dibuat setiap bulan. Perbandingan ini menunjukkan adanya penurunan yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan triwulan selanjutnya agar target tahunan dapat tercapai secara optimal.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99.25	110.28 ▲	Tercapai/ Melampaui

Sampai dengan akhir triwulan III tahun 2025, realisasi kinerja telah mencapai sebesar 99,25 %, dari total target tahunan sebesar 90. Capaian ini menunjukkan realisasi kinerja pada Triwulan III tahun 2025 telah melampaui target tahunan yang telah ditetapkan. Balai POM di Manokwari telah melakukan pengujiaan sampel sebanyak 286 sampel yang terdiri dari 90 sampel obat, 61 sampel Obat Bahan Alam dan kuasi, 17 sampel suplemen kesehatan, 118 sampel kosmetik. Hal ini menunjukkan capaian persentase kinerja yang sangat baik dan pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, diperlukan pengawasan berkelanjutan agar kinerja tetap terjaga hingga akhir tahun dan tidak terjadi ketidaksesuaian dalam perencanaan dan pelaporan anggaran.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 mencapai 99,25 % yang mendorong capaian indikator kinerja menjadi 110,28 %. Dengan hasil tersebut, capaian terhadap target triwulan III dinyatakan dalam kategori tercapai/ melampaui. Keberhasilan pencapaian kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian

5. Adanya koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian Balai POM di Manokwari serta tim balai regionalisasi
6. Sampel dikirimkan kepada pengujian tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan
7. Pembuatan SPK, dan SPP tertib dilakukan
8. Terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara rencana sampling dan realisasi sampling yang dilakukan pengujiaan baik di Balai POM Manokwari maupun dengan Laboratorium regional yang melakukan uji sampel Balai POM Manokwari
9. Penguji melakukan pengujiaan dan pelaporan secara tepat waktu dan sesuai parameter uji yang ditetapkan
10. Sistem SIPT berfungsi dengan baik

Meskipun capaian indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 telah tercapai/melampaui target, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaiannya, antara lain:

1. Terdapat keterbatasan sampel obat di sarana tidak berizin di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
2. Terdapat sampel yang di kirim ke Balai Besar POM di Gorontalo, Balai Besar POM di Makassar, dan PPOMN melebihi timeline pengujian
3. Terdapat beberapa instrument pengujian yang memerlukan perbaikan
4. Terdapat reagen uji profisiensi Laboratorium Kimia Obat yang belum tersedia
5. Terdapat penambahan parameter waktu hancur untuk sampel obat Kuasi karena terdapat riwayat tidak memnuhi syarat, sehingga dilakukan *roll back* SIPT

6. Terdapat 34 instrumen pengujian yang memerlukan pemeliharaan
7. Terdapat 11 instrumen alat dipengujiaan yang belum dilengkapi dengan UPS, sebagai penstabil aliram listrik
8. Terdapat sampel Balai POM di Manokwari yang diujikan pada Balai Pengujiaan Produk Biologi hasil belum keluar
9. LVP Seal HPLC lab kosmetik telah over load, sementara menggunakan Valve HPLC pangan, yangs secara fungsional telah digunakan akibtanya performa masih sering mengalami gangguan
10. Terjadi kerusakan pada microwave untuk pengujian kosmetik dimana dari 12 vessel hanya satu yang berfungsi optimal sehingga menyebabkan waktu pengujian menjadi lebih lama
11. AC diruang GCMS perlu dilakukan pemeliharaan, karena mengalami kebocoran
12. CPU HPLC Waters kosmetik perlu dilakukan perbaikan, dikarenakan CPU mati

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator kinerja, Balai POM di Manokwari telah menyusun sejumlah perbaikan/rencana tindak lanjut sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Sub Bagian Tata Usaha terkait pemeliharaan alat dan penyesuaian POK sesuai kebutuhan
2. Melakukan monitoring hasil uji sampel yang diujikan di balai lain dan atau ke laboratorium pengujiaan produk biologi BPOM RI
3. Mempertahankan komitmen penerbitan SPK dan SPP di waktu yang gtelah disepakati
4. Berkoordinasi dengan laboratorium regionalisasi terkait sampel yang belum selesai uji
5. Membuat perencanaan sampling terbaru

6. Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif melalui pemanfaatan grup *WhatsApp* untuk memastikan ruang lingkup regionalisasi sehingga mendukung kelancaran implementasi kebijakan regionalisasi dan meminimalisasi kesalahan sampling
7. Evaluasi data sampel secara berkelanjutan melalui SIPT
8. Memperkuat koordinasi komunikasi dengan tim sampling, TPS di Tata Usaha, serta balai regional
9. Mempertahankan komitmen penerbitan SPK dan SPP di waktu yang gtelah disepakati
10. Mempertahankan komitmen kinerja terbaik tim pengujia dalam melakukan pengujian sesuai *timeline* dan parameter uji

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pada triwulan I tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian Balai POM di Manokwari serta tim balai regionalisasi
6. Kesiapan tim pengujian dalam melakukan dan melaporkan hasil pengujiaan

7. *Support system* dari manajerial terkait pelaksanaan dan pelaporan pengujian

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian tersebut, antara lain:

1. Penerapan ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016 yang telah terintegrasi dan tersertifikasi disertai dengan audit internal maupun eksternal secara berkala
2. Pemastian bahwa metode analisis yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan melalui Verifikasi Metode Analisis
3. Upaya penjaminan mutu hasil pengujian dengan memastikan peralatan yang digunakan untuk pengujian memberikan hasil pengukuran yang sesuai dan akurat melalui terlaksananya kalibrasi alat baik secara internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal
4. Program pengembangan kompetensi yang dalam proses pelaksanaan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pengujian di Balai POM di Manokwari yang dapat meningkatkan nilai Standar Kompetensi Laboratorium
5. Evaluasi kinerja melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi, dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN maupun oleh *provider* eksternal
6. Program pemeliharaan dan *maintenance* peralatan belum berjalan dengan maksimal sehingga fungsi pengujian masih belum optimal, biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia, serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan *vendor* dari luar.

7. Menyusun rencana sampling sesuai Pedoman Sampling
8. Melaksanakan sampling sesuai perencanaan
9. Melakukan koordinasi rutin antara Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian untuk memastikan rencana sampling sudah sesuai dan melakukan monitoring evaluasi setiap bulan
10. Memastikan seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik dalam sistem SIPT
11. Rapat evaluasi rutin pengujian dilakukan secara berkala antara manajer teknis, penyelia, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi target pengujian secara efektif dan efisien.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Berkoordinasi dengan sub bagian Tata Usaha terkait pemeliharaan alat dan penyesuaian POK sesuai kebutuhan	-	Pemeliharaan alat		Terdapat 34 instrumen pengujian yang memerlukan perbaikan	Pemeliharaan alat lebih tepat sasaran
2	Koordinasi dengan pengadaan dan penganggaran guna penyesuaian POM sesuai kebutuhan	-	Pengadaan UPS	TW IV	Terdapat 11 instrumen alat dipengujiaan yang belum dilengkapi dengan UPS, sebagai penstabil aliram listrik	Adanya perencanaan UPS
3	Koordinasi tidnak lanjut penyelesaian pelaporan sampel	-	Monitoring peneyelesaiaan laporan pengujiaan sampel di balai regional dan atau balai pengujiaan produk biologi		Terdapat laporan sampel yang belum selesai	Terselesaikannya laporan sampel Balai POM di Manokwari
4	Melakukan koordinasi dan komunikasi intensif melalui pemanfaatan grup WhatsApp untuk memastikan ruang lingkup regionalisasi sehingga mendukung kelancaran implementasi kebijakan regionalisasi dan meminimalisasi kesalahan sampling	-	Koordinasi dengan regional	TW IV	Belum pastinya penetapan kategori uji dalam kebijakan regionalisasi Jayapura yang berdampak pada perencanaan	Pemanfaatan grup WhatsApp dalam komunikasi dapat memperkuat koordinasi terkait ruang lingkup regionalisasi serta meminimalkan kesalahan sampling

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
5	Membuat perencanaan sampling terbaru	-	Renlak sampling	November 2025	Terdapat keterbatasan sampel obat di sarana tidak berizin di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Penyesuaian rencana sampling sesuai dengan ketersediaan anggaran
6	Koordinasi tindak lanjut penyelesaian pelaporan sampel	-	Monitoring penyelesaiaan laporan pengujiaan sampel di Balai Regional	Desember 2025	Terdapat sampel yang di kirim ke Balai Besar POM di Gorontalo, Balai Besar POM di Makassar, dan PPOMN melebihi timeline pengujian	Laporan penyelesaian pengujian sampel di Balai Regional
7	Berkoordinasi dengan sub bagian Tata Usaha terkait pemeliharaan alat dan penyesuaian POK sesuai kebutuhan	-	Pemeliharaan alat	Desember 2025	Terdapat beberapa instrument pengujian yang memerlukan perbaikan	Pemeliharaan alat lebih tepat sasaran
8		-			Terdapat reagen uji profisiensi Laboratorium Kimia Obat yang belum tersedia	
9	Berkoordinasi dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dan permintaaan roll back melalui akun admin Pusdatin	-	Menambahkan parameter waktu hancur dan kadar air	September 2025	Terdapat penambahan parameter waktu hancur untuk sampel obat Kuasi karena terdapat riwayat tidak memnuhi syarat, sehingga dilakukan roll back SIPT	SIPT sudah dilakukan roll back oleh Pusdatin dan sudah dilakukan pengisian parameter tambahan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,25	110,28	345.617.150	232.905.520	67,39	1,64	0,64	90% (Efisien)

Perhitungan efisiensi indikator berikut dinyatakan “efisien” hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya guna ketercapaian indikator kinerja dilakukan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disampaikan telah memaparkan hasil kinerja selama periode pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang diperoleh dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari untuk mereviu target kinerja yang ditetapkan pada periode berikutnya.

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Potensi risiko atau toksisitas akibat penggunaan obat merupakan permasalahan yang menjadi perhatian khusus bagi pasien, dokter, pemegang izin edar dan otoritas regulatori, karena seringkali reaksi obat yang tidak diinginkan/merugikan menjadi penyebab masalah medis, yang kadang menyebabkan perawatan di rumah sakit bahkan menjadi penyebab meninggalnya pasien. Terlebih lagi, pada beberapa tahun terakhir, banyak produk obat yang ditarik dari peredaran sebagai akibat risiko yang tidak terdeteksi ketika produk obat disetujui untuk dipasarkan. Oleh karena itu, terdapat dua Tindakan penting untuk dilakukan, yaitu mengadakan pelatihan terapi farmakologi klinis yang tepat pada semua tingkatan untuk memastikan penggunaan obat yang lebih baik, dan menciptakan suatu sistem farmakovigilans. Farmakovigilans adalah seluruh kegiatan tentang pendeteksian, penilaian, pemahaman, dan pencegahan efek samping atau masalah lainnya terkait dengan penggunaan obat. Keamanan penggunaan obat beredar harus secara terus-menerus dipantau karena keterbatasan informasi keamanan pada fase pengembangan obat (uji klinik). Pemantauan ini dilakukan melalui aktivitas farmakovigilans. Tujuan dilakukannya farmakovigilans adalah untuk mendeteksi masalah keamanan obat yang belum diketahui, mendeteksi peningkatan frekuensi kejadian efek samping, mengidentifikasi faktor risiko, mengkuantifikasi risiko, mengkomunikasikan informasi keamanan obat dan pencegahan terjadinya risiko keamanan obat.

Badan POM tidak bisa sendiri dalam mengawasi aspek keamanan obat, namun diperlukan juga partisipasi dari pemeran kunci yang terlibat dalam siklus peredaran obat, mulai dari sebelum dipasarkan hingga pada saat beredar di pasaran. Pada saat ini, kendala yang dihadapi antara lain pelaporan yang kurang, tidak dilaporkannya kejadian tidak diinginkan yang sudah diduga, serta kurangnya kesadaran tenaga kesehatan dalam melakukan pelaporan. Namun, ada hal lain yang memperburuk keadaan yang tidak menguntungkan ini, yaitu minimnya interaksi antara pasien dengan tenaga kesehatan. Permasalahan lainnya adalah penggunaan obat *off label* dan pembelian obat tanpa resep dokter, contohnya penjualan obat secara daring (*online*), dan lain-lain. Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya harmonisasi praktek farmakovigilans dan sistem manajemen risiko yang baik. Melalui jejaring yang kuat dengan pemangku kepentingan pada sistem farmakovigilans, Badan POM memiliki posisi untuk dapat mempengaruhi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan obat dan kebijakan kesehatan lainnya. Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM} = (A/B)\ X100\%$$

Keterangan:

A. merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20	-	-

Pada triwulan satu tahun 2025, telah dilaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans secara daring pada tanggal 12 Maret 2025 dan dihadiri oleh Dinas Kesehatan dari beberapa kabupaten di Papua Barat dan 50 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Papua Barat, dengan rincian 12 rumah sakit, 36 puskesmas dan 2 klinik. Setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans tersebut, belum ada fasyankes yang melaporkan KTD/ESO di e-MESO di sarana masing-masing. Pada Triwulan III, fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Papua Barat yang melaporkan adanya KTD/ESO meningkat dari triwulan sebelumnya. Terdapat 9 fasyankes yang melaporkan KTD/ESO, antara lain:

1. RSUD Manokwari
2. PKM Naikere Kab. Tel. Wondama
3. PKM Kaimana
4. RS Dimara Manokwari
5. RSUD Elia Waran Manokwari Selatan
6. PKM Momiwaren Manokwari Selatan
7. PKM Ransiki Manokwari Selatan
8. PKM Sanggeng Manokwari
9. PKM Sowi Manokwari

Laporan KTD/ESO dari 9 fasyankes tersebut membuat realisasi untuk indikator kinerja ini menjadi 20%.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	2	20	1000	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III ini, realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar 20%, hal ini meningkat dari triwulan sebelumnya yang realisasi 2%, jika dibandingkan antara realisasi triwulan III dengan triwulan sebelumnya, maka capaiannya sebesar 1000% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	20	76.92 	Akan Tercapai

Pada triwulan III tahun 2025 realisasi kinerja indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sebesar 20% dengan target tahun 2025 sebesar 26% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 76,92%. Capaian indikator kinerja tersebut diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM sejumlah satu sarana dibagi dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM sejumlah 50 fasyankes, sehingga masuk dalam kategori “Akan tercapai”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Balai POM di Manokwari pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 20% sehingga capaian kinerja sebesar 76,92%. Capaian kinerja ini jika dibandingkan target tahunan yaitu 26%, maka akan tercapai pada triwulan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans secara daring pada tanggal 12 Maret 2025 dan dihadiri oleh Dinas Kesehatan dari beberapa kabupaten di Papua Barat dan 50 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Papua Barat, dengan rincian 12 rumah sakit, 36 puskesmas dan 2 klinik. Setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans tersebut, terdapat sembilan fasyankes yang melaporkan KTD/ESO di e-MESO antara lain:

1. RSUD Manokwari
2. PKM Naikere Kab. Tel. Wondama
3. PKM Kaimana
4. RS Dimara Manokwari
5. RSUD Elia Waran Manokwari Selatan
6. PKM Momiwaren Manokwari Selatan
7. PKM Ransiki Manokwari Selatan
8. PKM Sanggeng Manokwari
9. PKM Sowi Manokwari

Laporan KTD/ESO dari 9 fasyankes tersebut membuat realisasi dan capaian dari indikator kinerja ini masing-masing sebesar 20% dan 76,92%. Walaupun sudah hampir mencapai target, namun masih terdapat beberapa kendala/hambatan dalam indikator kinerja ini, antara lain:

1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari
2. Belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait Farmakovigilans

3. *Compliance* pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah
4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO
5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/berada di pelosok/daerah terpencil
6. Masih terdapat misinformasi terkait pelaporan e-meso, sebagai contoh, masih adanya tumpeng tindih pelaporan ESO dari obat program, membuat PIC e-meso menganggap bahwa ESO fasilitas sudah dilaporkan, padahal ESO tidak hanya terbatas pada obat program, namun untuk semua obat yang diberikan pada pasien.
7. Masih banyak fasyankes yang belum memiliki akun e-meso, baik yang memang belum membuat akun, maupun terkendala pada saat mengakses akun fasyankesnya.

Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja antara lain:

1. Membuat laporan Monev pelaporan KTD/ESO, dan intens melakukan komunikasi dengan tenaga kesehatan melaporkan jika terjadi KTD/ESO
2. Mengunjungi sarana pada saat turun lapangan baik sebagai refreshing farmakovigilans maupun sebagai upaya reminder agar dapat melaporkan KTD/ESO di e-MESO saat terdapat kejadian KTD/ESO di sarana.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja telah dilakukan yaitu:

1. Koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan Infokom terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KIE Farmakovigilans
2. Pelaksanaan KIE Farmakovigilans secara daring dan luring (langsung ke sarana).
3. Penyebaran media informasi terkait Farmakovigilans baik secara fisik (leaflet, brosur) maupun *online* (*subsite* Farmakovigilans dari pusat, media sosial Balai POM di Manokwari.
4. Komunikasi dan koordinasi intensif antara Balai POM di Manokwari dengan fasilitas pelayanan kesehatan serta Dinas Kesehatan untuk selalu mem-*follow up* pelaporan KTD/ESO di fasyankes Kabupaten/Kota di Papua Barat.

Koordinasi dengan pusat Farmakovigilans di pusat terkait kendala/*progress* pelaporan KTD/ESO di daerah.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1.	Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD		Membuat laporan koordinasi dan tindak lanjut koordinasi terkait farmakovigilans	Setiap TW	Tenaga Kesehatan belum terpapar farmakoviginas, dan belum memiliki akun, atau belum melaporkan ESO	Tenaga Kesehatan sudah terpapar terkait Farmakovigilans, sudah memiliki akun dan melaporkan ESO
2.	Memonev laporan KTD/ESO dari fasyankes		Membuat laporan monev progress laporan KTD/ESO fasyankes tiap TW	Setiap TW	Masih terdapat fasyankes yang belum melaporkan KTD/ESO di wilayah masing-masing	fasyankes sudah melaporkan KTD/ESO di wilayah masing-masing (sesuai target 13 fasyankes)

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20	-	46.250.000	2.280.000	4,93	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 perhitungan efisiensi belum dapat dilakukan karena target maupun realisasi indikator kinerja berikut belum tersedia. Namun Balai POM di Manokwari tetap berupaya untuk dapat mencapai target indikator kinerja dengan penggunaan sumber daya secara efektif.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan III tahun 2025, capaian indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum mencapai target. Dengan adanya hasil tersebut, sehingga pada triwulan selanjutnya diupayakan untuk ditingkatkan. Balai POM Manokwari terus melakukan pemantauan dan evaluasi dalam pencapaian indikator ini agar terus dapat terjaga sampai akhir tahun 2025.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang beredar di pasaran untuk memastikan bahwa kualitasnya tetap memenuhi standar yang ditetapkan. Pengawasan ini difokuskan pada produk-produk dengan tingkat risiko tinggi berdasarkan analisis risiko, serta produk yang memiliki riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau yang terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan yang berbasis risiko tersebut, Badan POM menerapkan metode pengambilan sampel secara *targeted* atau *purposive*, dengan prioritas pada produk-produk yang dianggap memiliki potensi risiko yang lebih besar terhadap Kesehatan masyarakat. Salah satu fokus utama pengawasan adalah pada kategori pangan olahan, yaitu makanan atau minuman yang dihasilkan melalui proses tertentu,

dengan atau tanpa penambahan bahan lain, sebagaimana diatur dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2023. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sehingga diperoleh realisasi sebesar 97,56% berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\textit{Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel
B = Kesesuaian parameter uji
C = Ketepatan pengambilan kesimpulan
D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
E = Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian
F = Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.86	109.74	Sangat Baik

Pada triwulan III tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan kegiatan pengawasan pangan olahan dengan jumlah sampel sebanyak 79 produk yang diambil untuk keperluan pengujian. Dari jumlah tersebut, sebanyak 70 sampel telah selesai diuji di laboratorium. Berdasarkan hasil tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko, realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan tercatat sebesar 99,86%. Capaian ini menghasilkan nilai kinerja sebesar 109,73% dari target yang telah ditetapkan. Hasil menunjukkan nilai yang tinggi

dengan capaian indikator tersebut dinyatakan dalam kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	99.86	99.86	Baik

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi capaian mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II. Total realisasi pada triwulan II tercatat sebesar 99,71 %, meningkat sebesar 0,15 % dari realisasi triwulan II yang sebesar 99,71 %. Peningkatan ini disebabkan pelaporan pengujiaan sampel pangan olahan yang diujikan ke Balai Regional sudah memenuhi timeline ketika laporan RHPK dibuat setiap bulan dibandingkan Triwulan sebelumnya dimana terdapat keterlambatan pelaporan hasil uji oleh Balai Penguji Regionalisasi. Berbeda dengan triwulan sebelumnya, pada periode ini terjadi ketidaktepatan waktu penyampaian hasil uji oleh Balai Penguji Regionalisasi. Meskipun demikian, secara keseluruan kinerja masih menunjukkan konsistensi yang baik dan mencerminkan komitmen Balai POM di Manokwari dalam menjaga kualitas pelaksanaan kinerja serta akuntabilitas pelaporan kinerja.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99.86	109.74 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025, Balai POM di Manokwari telah melakukan pengambilan sampel terhadap 79 produk pangan olahan dengan 70 diantaranya telah melalui proses pengujian laboratorium. Berdasarkan hasil pengawasan, realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan sebesar 99,86%. Capaian ini setara dengan 109,74% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2025, sehingga indikator kinerja pada triwulan ini dinyatakan dalam kategori tercapai/melampaui. Harapannya capaian positif ini dapat terus dipertahankan atau ditingkatkan pada triwulan berikutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 99,86% dengan capaian kinerja sebesar 109,74%. Keberhasilan kinerja tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Kesesuaian perencanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling yang mengikuti pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian

5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian, termasuk kolaborasi dengan tim regionalisasi

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu:

1. Terdapat kategori sampel pangan kembang gula karet/ permen karet produk impor yang tidak ditemukan peredarannya di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
2. Kondisi microwave di Laboratorium Pengujian dimana hanya terdapat 1 microwave yang berfungsi dengan kapasitas 3 vesel yang berjalan dengan optimal sehingga menyebabkan penumpukan antrian destruksi untuk pengujian logam. Sedangkan microwave di Laboratorium Pangan mengalami kerusakan pada IR sensor sehingga belum dapat digunakan kembali dengan optimal.

Adapun upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, antara lain:

1. Melakukan perubahan perencanaan sampling terbaru
2. Melakukan perubahan perencanaan sampling terbaru disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah pembukaan blokir.
3. Memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk memperkuat komunikasi intensif dengan Balai penguji yang tergabung dalam regionalisasi serta rapat koordinasi antara Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian untuk meminimalisir kesalahan dalam proses *sampling*

4. Melakukan destruksi untuk pengujian cemaran logam menggunakan metode destruksi basah (*wet ashing*) sesuai dengan metode AOAC 975.03 (2005).
5. Mengajukan perbaikan Microwave di Laboratorium Kimia Pangan Olahan agar dapat mengoptimalkan proses destruksi untuk pengujian logam.
6. *Monitoring* secara berkala terhadap penyelesaian pengujian sampel di balai penguji regional.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja pada triwulan III tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan indikator kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesesuaian perencanaan *sampling*
2. Pelaksanaan *sampling* yang mengikuti pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, fungsi pengujian, dan tata usaha termasuk kolaborasi dengan tim regionalisasi

Adapun strategi dalam rangka menunjang pencapaian kinerja dapat diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.

2. Pemastian metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
3. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal.
4. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal. Pada tahun 2024, hasil uji profisiensi Laboratorium BPOM di Manokwari semuanya sangat memuaskan/*inlier*.
5. Upaya peningkatan Kompetensi personel laboratorium baik melalui pelatihan internal maupun eksternal yang diselenggrakan secara mandiri maupun secara reguler (kegiatan terpadu dari pusat), diharapkan mampu meningkatkan kompetensi personel Laboratorium dalam rangka menjamin mutu dari pengujian Balai POM di Manokwari.
6. Upaya pemeliharaan/*maintenance* peralatan laboratorium dilakukan semaksimal mungkin dengan ketersediaan anggaran yang ada meskipun masih terdapat beberapa instrumen pengujian yang tidak optimal kinerjanya. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
7. Proses perencanaan dan pengadaan reagen, media mikrobiologi, suku cadang, baku pembanding, alat gelas dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali

keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan *timeline* pengujian menjadi lebih lama.

8. Menyusun rencana sampling seuai Pedoman Sampling
9. Melaksanakan sampling sesuai perencanaan
10. Melakukan koordinasi rutin antara Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian untuk memastikan rencana sampling
11. Evaluasi fungsi pengujian dilakukan secara rutin antara manajer teknis, ketua tim, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengujian termasuk *monitoring* penginputan laporan di SIPT sehingga dapat terpantau sesuai *timeline*.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1.	Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji terkait dengan penggantian produk impor ke produk lokal.	-	Koordinasi via WAG	31 Agustus 2025	Terdapat kategori sampel pangan Kembang gula karet/permen karet produk impor diganti lokal karena tidak ditemukan di lapangan.	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan perubahan sampel.
2.	Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya	-	Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya	31 Agustus 2025	Terdapat kategori sampel pangan Kembang gula karet/permen karet produk impor diganti lokal karena tidak ditemukan di lapangan.	Telah diperbarui perencanaan sampling.
3	Berkomunikasi dengan penyedia terkait langkah penyelesaian masalah microwave Laboratorium Pangan.	-	Mengkomunikasikan dengan teknisi terkait untuk proses perbaikan error dan meminjam microwave Lab Kosmetik untuk proses destruksi sampel.	31 Agustus 2025	Kerusakan microwave pangan berupa error sensor pengaman menyebabkan terkendalanya proses destruksi untuk pengujian cemaran logam.	Proses destruksi sampel menggunakan microwave di Lab Kosmetik atau menggunakan metode destruksi basah.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,86	109,74	94.115.600	55.699.951	59,18	1,85	0,85	88% (Efisien)

Perhitungan efisiensi terhadap indikator kinerja tersebut dinyatakan "efisien" dengan capaian TE sebesar 0.85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang digunakan dalam mencapai target indikator kinerja tersebut digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disusun telah memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan selama periode triwulan III tahun 2025 dan dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari sebagai dasar dalam mereviu serta menyesuaikan target kinerja untuk periode selanjutnya. Mengingat masih terdapat sejumlah kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja, laporan ini juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja ke depan.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM

dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

$$\textit{Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\Sigma\ (30\% \times A1,A2,\ldots,An) + (35\% \times B1,B2,\ldots,Bn) + (35\% \times C1,C2,\ldots,Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di-*sampling* di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Pada triwulan III tahun belum terdapat sampel KLB keracunan pangan.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-

Sampai dengan akhir Triwulan III tahun 2025, realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT masih belum ada, sama seperti pada Triwulan sebelumnya yang juga belum terdapat realisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum terdapat sampel KLB keracunan pangan yang di ujikan di Balai POM Manokwari.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Sampai dengan akhir Triwulan III tahun 2025, belum terdapat realisasi terhadap indikator *Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT*. Dengan demikian, capaian masih sebesar - % dari target tahunan yang telah ditetapkan. Tidak adanya realisasi ini disebabkan oleh belum terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang memerlukan pengujian sampel oleh UPT. Meskipun demikian, kesiapsiagaan dan kapasitas UPT dalam melakukan pengujian tetap dijaga agar dapat merespons secara cepat dan sesuai standar apabila terjadi KLB pada periode selanjutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diperoleh realisasi maupun capaiaan kinerja karena belum terdapat sampel KLB keracunan pangan dikarenakan belum terdapat sampel KLB keracunan pangan, hal ini dapat disebabkan, hal ini dapat disebabkan:

1. Kesadaran pelaporan KLB keracunaan pangan yang masih rendah tengah masyarakat
2. Tidak adanya penetapan dari instansi terkait atas kejadiaan KLB

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dengan tidak adanya laporan KLB serta belum terdapat sampel KLB keracunan pangan menyebabkan Balai POM di Manokwari belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya untuk melakukan pengujiaan sampel KLB keracunan pangan**.**

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1.	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB	V	Membuat SK Tim gerak Cepat KLB	TW I	Belum dibuat SK Tim gerak Cepat KLB	Telah dibuat SK Tim gerak Cepat KLB
2.	Melakukan monitoring KLB	V	Monitoring KLB	Tiap TW		Telah dibuat monitoring secara rutib setiap TW

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	23.528.900	13.924.988	59,18	-	-	-

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya belum dapat dilakukan karena sampai dengan triwulan III tahun 2025 belum terdapat sampel KLB yang dilaporkan kepada Balai POM di Manokwari. Namun pemantauan dan evaluasi tetap dilaksanakan guna terkait pencapaian indikator kinerja ini.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan satu tahun 2025, capaian indikator **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum dapat diperoleh**, dengan demikian BPOM Manokwari terus berupaya memenuhi capaian

atas indikator tersebut di sepanjang tahun dengan terus melakukan pemantauan kejadiaan KLB keracunan Pangan di Wilayah Provinsi Papua Barat.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada tahap *post-market evaluation*, Badan POM secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap produk-produk yang telah beredar di pasaran guna memastikan bahwa kualitas dan keamanannya tetap memenuhi standar yang berlaku. Fokus pengawasan ini diarahkan pada produk-produk dengan tingkat risiko tinggi berdasarkan hasil analisis risiko, produk dengan riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), serta produk yang terkait dengan kasus tertentu. Untuk mendukung efektivitas pengawasan, Badan POM melakukan sampling secara *targeted* atau *purposive*. Pangan Olahan Produksi Industri Rumah Tangga Pangan yang selanjutnya disebut PIRT adalah pangan olahan dalam kemasan dan berlabel sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM Nomor 4 tahun 2024. *Risk-based sampling* terhadap produk PIRT dilakukan sebagai bagian dari pengukuran capaian indikator kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan pengambilan sampel mengacu pada 11 kategori pangan sebagaimana tertuang dalam pedoman sertifikasi pemenuhan komitmen produksi PIRT. Penentuan proporsi sampel dilakukan berbasis risiko dengan mempertimbangkan sebaran produk PIRT yang beredar; potensi risiko kontaminasi mikrobiologis pada produk asal hewan dan ikan; rekam jejak temuan TMS dari hasil pengujian nasional; potensi penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas maksimum; potensi penggunaan bahan berbahaya atau bahan yang tidak diizinkan dalam pangan; serta potensi risiko terhadap kelompok konsumen yang rentan seperti anak-anak. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan penilaian kinerja terhadap indikator

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan realisasi sebesar 100%, berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\textit{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 10\%A + 60\%B + 5\%C + 5\%D + 20\%E$$

A = Target sampel PIRT
B = Kesesuaian parameter uji
C = Ketepatan waktu pengambilan sampel
D = Ketepatan waktu pelaporan
E = Tindak lanjut sampel PIRT

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90.83	106.86	Sangat Baik

Pada triwulan III tahun 2025, jumlah produk PIRT yang diambil sampelnya sebanyak 8 sampel dari Balai POM di Manokwari dan 4 sampel dari Loka POM di Kabupaten Sorong serta telah dilakukan pengujian laboratorium sebanyak 12 sampel. Berdasarkan hasil tersebut, realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 90,83%. Dengan realisasi tersebut, capaian indikator kinerjanya sebesar 106,86% dan dinyatakan dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.83	90.83	100	Sangat baik

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi capaian masih sama dibandingkan dengan triwulan II. Total realisasi pada triwulan III tercatat sebesar 90,83%, dimana tidak mengalami peningkatan bila dibandingkan dari realisasi triwulan II yang sebesar 90,83%. Pencapaian yang maksimal ini disebabkan proses sampling, pengujian, dan pelaporan pengujian sampel PIRT Sebagian besar sudah memenuhi ketentuan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90.83	106.86 ▲	Terlampaui/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025, jumlah produk PIRT yang diambil sampelnya sebanyak 8 sampel dari Balai POM di Manokwari dan 4 sampel dari Loka POM di Kabupaten Sorong serta telah dilakukan pengujian laboratorium sebanyak 12 sampel. Oleh karena itu, realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 90,83% sehingga menghasilkan capaian indikator kinerja sebesar 106,86%. Jika dibandingkan dengan target tahunan tahun 2025, capaian pada triwulan ini berada dalam kategori tercapai/melampaui. Capaian ini menunjukkan kinerja yang baik dalam pengawasan PIRT. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian kinerja ini dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Realisasi indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 90,86% dengan capaian indikator kinerja sebesar 106,86%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian tersebut berada dalam kategori tercapai/melampaui. Keberhasilan kinerja ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian rencana sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang efektif antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

Namun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Terdapat perbedaan hasil perhitungan dengan Ditwas terkait realisasi IKU PIRT, dimana capaian perhitungan Balai adalah 100%, sedangkan hasil evaluasi Ditwas adalah 91% sesuai Sesuai Surat Dinas Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan nomor T-PW.04.03.54.09.25.1677 tanggal 01 September 2025, dimana terdapat 7 sampel yang melebihi waktu pelaporan dan 2 sampel tidak memenuhi kriteria minimal parameter pengujian. Hal ini disebabkan perbedaan persepsi timeline dan *parameter* pengujian yang dipahami oleh Tim Sampling dan Pengujian pada pedoman sampling.

Sebagai upaya perbaikan dan tidak lanjut dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerja, maka perlu dilakukan yaitu

Melakukan komunikasi dengan Ditwas terkait evaluasi tersebut dan melakukan perhitungan ulang terkait realisasi IKU PIRT.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kesesuaian rencana sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana dan berdasarkan pendekatan berbasis risiko
3. Kecepatan dan ketepatan dalam proses pengujian sampel
4. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian
5. Koordinasi yang efektif antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

Adapun strategi dalam rangka menunjang pencapaian kinerja dapat diimplementasikan melalui kegiatan sebagai berikut, antara lain:

1. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
2. Pemastian metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
3. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh PPPOMN maupun oleh pihak eksternal.
4. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari *provider*

internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun *provider* eksternal. Pada tahun 2024, hasil uji profisiensi Laboratorium BPOM di Manokwari semuanya sangat memuaskan/*inlier*.

5. Upaya peningkatan Kompetensi personel laboratorium baik melalui pelatihan internal maupun eksternal yang diselenggrakan secara mandiri maupun secara *reguler* (kegiatan terpadu dari pusat), diharapkan mampu meningkatkan kompetensi personel Laboratorium dalam rangka menjamin mutu dari pengujian Balai POM di Manokwari.
6. Upaya pemeliharaan/*maintenance* peralatan laboratorium dilakukan semaksimal mungkin dengan ketersediaan anggaran yang ada meskipun masih terdapat beberapa instrumen pengujian yang tidak optimal kinerjanya. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan lebih tinggi dari anggaran yang tersedia serta waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
7. Proses perencanaan dan pengadaan reagen, media mikrobiologi, suku cadang, baku pembanding, alat gelas dan gas telah disusun berdasarkan tingkat urgensi waktu penggunaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kembali keterlambatan reagen dan gas yang berdampak menghambat proses pengujian dan *timeline* pengujian menjadi lebih lama.
8. Evaluasi fungsi pengujian dilakukan secara rutin antara manajer teknis, ketua tim, dan penguji untuk *monitoring* dan evaluasi kegiatan pengujian termasuk *monitoring* penginputan laporan di SIPT sehingga dapat terpantau sesuai *timeline*.
9. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota terkait pengawasan PIRT.

10. Menyusun rencana sampling seuai Pedoman Sampling
11. Melaksanakan sampling sesuai perencanaan
12. Melakukan koordinasi rutin antara Fungsi Pemeriksaan dan Fungsi Pengujian untuk memastikan rencana sampling sudah sesuai dan melakukan monitoring evaluasi setiap bulan
13. Memastikan seluruh kegiatan terdokumentasi dengan baik dalam sistem SIPT

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1.	Berkomunikasi dengan ditwas dan Roren terkait perubahan capaian.		Melakukan komunikasi dengan Ditwas terkait evaluasi tersebut dan melakukan perhitungan ulang terkait realisasi IKU PIRT.	Oktober 2025	Terdapat perbedaan hasil perhitungan dengan Ditwas terkait realisasi IKU PIRT, dimana capaian perhitungan Balai adalah 100%, sedangkan hasil evaluasi Ditwas adalah 91% sesuai Sesuai Surat Dinas Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan nomor T-PW.04.03.54.09.25.1677 tanggal 01 September 2025.	Telah dilakukan penyesuain perhitungan capaian untuk indikator.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	47.057.800,00	27.849.976	59,18	1,99	0,99	88% (Efisien)

Perhitungan efisiensi terhadap indikator yang dimaksud dinyatakan “efisien” dengan capaian TE sebesar 0.99. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dalam pencapaian target indikator kinerja berikut digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja yang disusun telah memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan selama periode triwulan III tahun 2025 dan dimanfaatkan oleh Balai POM di Manokwari sebagai dasar dalam mereviu serta menyesuaikan target kinerja untuk periode selanjutnya. Mengingat masih terdapat sejumlah kendala dan hambatan dalam pencapaian kinerja, laporan ini juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja ke depan.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)

b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A + B)/2$$

Keterangan:

A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha atau jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor atau jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	75	88.60	118.13	Tidak Dapat Disimpulkan

Target kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 sebesar 75% sementara realisasi kinerja mencapai 88,60%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 118,13% yang termasuk ke dalam katagori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	78.93	88.60	112.25	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan III untuk indikator kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di tahun 2025 memperoleh realisasi sebesar 88,60%. Jika dibandingkan dengan triwulan II, realisasi ini mengalami penurunan, dengan capaian sebesar 78,93% terhadap teriwulan sebelumnya dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	90	88.60	98.44	Akan Tercapai

Realisasi indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* pada triwulan III sebesar 88,60% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 90% sehingga realisasi capaian sebesar 98,44% dengan kategori akan tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Manokwari dapat dikatakan berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, namun masih terkendala dengan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan serta rendahnya balasan CAPA dari pemilik sarana maupun tindak lanjut dari pemangku kepentingan, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaiaan target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain:

1. Terdapat gap 49 sarana dari 215 dari total sarana yang telah diperiksa, dari sarana distribusi dan produksi masih belum closed CAPA, beberapa pelaku usaha masih perlu direminder untuk lebih *compliance* dalam pembuatan CAPA (sebagian besar pemeriksaan bulan Agustus akhir dan Bulan September masih terhitung belum melewati timeline -21 HK). Adapun sarana yang sudah melewati timeline dan belum menyerahkan CAPA, sudah diberikan surat permintaan CAPA kedua.
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari dapat dikatakan berhasil mencapai target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang

ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, namun masih terkendala dengan masih terdapat tindak lanjut yang belum terselesaikan serta rendahnya balasan CAPA dari pemilik sarana maupun tindak lanjut dari pemangku kepentingan, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaiaan target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

1. Membuat link capaiaan kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaiaan kinerja
2. Melakukan rapat evaluasi secara rutin sebelum berakhir periode pelaporan RHPK
3. Membuat perencaan kegiatan rutin yang dapat di akses serta diketahuaan dalam interval kegiatan tiga bulan
4. Berkoordinasi dengan pemangku kepentigan untuk memberikan timbal balik

Aktif melakukan monitoring dengan pelaku usaha untuk melengkapi data CAPA.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Dibuat Monev CAPA dan menginformasikan kepada pelaku usaha sebagai warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA			Setiap TW	Masih terdapat CAPA yang belum termonitor sehingga kecenderungan banyak pelaku usaha yang belum melaporkan CAPA	Pengiriman CAPA oleh pelaku usaha termonitor dan terkontrol sehingga pelaku usaha yang belum melaporkan CAPA nya dapat dikomunikasikan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*	75	88,6	118,13	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,33	1,33	84% (Tidak Efisien)

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 memperoleh nilai capaian Tingkat Efisiensi (TE) > 1 sehingga masuk ke dalam kategori "tidak efisien". Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan yang menunjang ketercapaian atas target indikator yang telah ditetapkan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II tahun 2025 capaian kinerja indikator kinerja berikut sebesar 263.10% sehingga Balai POM di Manokwari melakukan konsultasi dan koordinasi kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Balai POM di Manokwari untuk dapat dilakukan penyesuaian target. Meskipun capaian di triwulan III tahun 2025 masih masuk ke dalam kategori tidak dapat disimpulkan, namun gap capaiannya tidak terlampau besar, Balai POM di Manokwari akan tetap berupaya untuk dapat memenuhi target indikator kinerja dengan optimal.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Manokwari mengimplementasikan tupoksi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi untuk menjamin keamanan dan mutu dari produk sediaan farmasi yang beredar di masyarakat. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana yang melakukan pembuatan produk obat bahan alam untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan

meliputi Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional.

2. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Pengawasan yang dimaksudkan dengan melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Dengan terminologi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu kepada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

I. Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

II. Persentase Sarana Produksi Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111.11	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan III tahun 2025, telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana produksi sediaan farmasi yaitu pada sarana Usaha Mikro Obat Tradisional, pada UMKM minyak lawing CV CV. Wondiboy Karya Mandiri di Kabupaten Teluk Wondama, dan Sarana Produksi Kosmetik CV. Asela Group di Kabupaten Manokwari. Sehingga realisasi untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan terget tahunan 90%, capaiannya sebesar 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	100	-	-

Triwulan III ini, pelaporan kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025 memiliki realisasi sebesar 100%. Hal ini meningkat dari triwulan sebelumnya yang belum ada realisasi.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111.11 	Tercapai/ melampaui

Pada triwulan III tahun 2025 realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan target tahun 2025 sebesar 90% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 111,11%, sehingga masuk dalam kategori "Tercapai/melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki keterbatasan jumlah sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada. Oleh sebab itu realisasi pengawasan sarana produksi sediaan farmasi akan dilaksanakan pada triwulan III-IV. Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi sediaan farmasi, sehingga sarana produksi sediaan farmasi dapat menghasilkan produk yang bermutu dan aman bagi masyarakat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Melaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi OBA dan Kosmetik sesuai perencanaan	TW III-IV	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari belum terperiksa	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari sudah terperiksa

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,20	1,20	86% (Tidak Efisien)

Pada triwulan III tahun 2025 efisiensi pada indikator ini masuk ke dalam kategori "tidak efisien" karena nilai capaian TE > 1. Hal ini dikarenakan sumber daya yang digunakan tidak berbanding lurus dengan capaian indikatornya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan II, dapat diperoleh informasi bahwa masih belum tersedianya capaian pada indikator ini. Pada triwulan III tahun 2025 target dapat dicapai Balai POM di Manokwari dengan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang telah disampaikan pada laporan kinerja triwulan sebelumnya. Selain itu, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan kinerja guna ketercapaian target akhir tahun anggaran 2025.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD,

izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

$$\%\ \text{Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \text{ x } 100\%$$

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Sangat Baik

Target kinerja "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 91% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 109,89% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Sangat Baik

Pada Triwulan III ini, realisasi indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, hal ini sama dengan triwulan sebelumnya yang juga realisasinya 100%, sehingga capaian dari indikator ini adalah 100% dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	125.00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III ini, realisasi indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target tahunan yaitu 91%, maka capaian indikator kinerja ini sebesar 109,89% dengan kategori “tercapai/melampaui”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 109,89% dengan target 91% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat;
2. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas;
3. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan

setiap bulan untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	Setiap TW	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai timeline		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	Setiap TW	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	Setiap TW	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum terselesaikan tidak termonitor	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yan belum tercapai pada bulan berjalan dapa segera ditindaklanjuti
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua tim	Setiap TW	Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,17	1,17	86% (Tidak Efisien)

Pada triwulan III tahun 2025 efisiensi pada indikator ini masuk ke dalam kategori "tidak efisien" karena nilai capaian TE sebesar >1,81. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang digunakan belum optimal untuk mencapai target indikator tersebut.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan III, capaian yang diperoleh sudah mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa bahan evaluasi laporan kinerja triwulan sebelumnya digunakan Balai POM di Manokwari dalam memperbaiki strategi guna meningkatkan capaian pada triwulan III dan berikutnya, serta diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C+D)/4

A = Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.63	99.70	101.08	Sangat Baik

Target kinerja "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 98.63% dimana realisasi kinerja mencapai 99.70%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 101.08% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.4	99.70	100.15	Sangat Baik

Pada tahun 2025 triwulan III ini, realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99.70%, nilai ini meningkat dibanding triwulan II sebesar 99.55%, sehingga diperoleh capaian sebesar 100.15%. Dengan hasil tersebut maka masuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.13	99.70	101.60 	Tercapai/ Melampaui

Target kinerja indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 sebesar 98.13%. Adapun realisasi kinerja pada triwulan III ini adalah sebesar 99.70% sehingga capaian kinerja adalah 101.60% yang termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 101.08% dengan target 98.63% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat;
2. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas; dan
3. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan

kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya;

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan setiap bulan untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	TW IV	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	TW IV	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum terselesaikan tidak termonitor	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yang belum tercapai pada bulan berjalan dapat segera ditindaklanjuti

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi	TW IV	Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,63	99,7	101,08	721.427.250,00	549.919.950,00	76,23	1,32	0,32	95% (Efisien)

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 diperoleh nilai TE sebesar 0.32 sehingga masuk ke dalam kategori “efisien”. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian indikator kinerja ini menggunakan sumber daya yang ada secara efisien.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pencapaian kinerja pada triwulan III tahun 2025 dapat tergambar pada laporan kinerja sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pada pencapaian kinerja periode selanjutnya dengan menindaklanjuti rekomendasi yang terdapat dalam laporan kinerja.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa.
2. Ketepatan waktu pelaporan.
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109.89	Sangat Baik

Target kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 91% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 109,89% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Sangat Baik

Realisasi indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 triwulan III ini sama dengan realisasi triwulan II yaitu sebesar 100%, sehingga diperoleh capaian sebesar 100%. Dengan hasil tersebut maka masuk ke dalam kategori "Baik".

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target kinerja indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 sebesar 91%. Adapun realisasi kinerja pada triwulan III ini adalah sebesar 100% sehingga capaian kinerja adalah 125% yang termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125% dengan target 91% dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat.
2. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai *timeline*, yaitu dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas.
3. Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi hasil pemeriksaan setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam mengisi *link* capaian kinerja yang dilengkapi *monitoring* terhadap capaian kinerja sehingga memudahkan pendokumentasian, penelusuran data pemeriksaan serta perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan

setiap bulan untuk me-*monitoring* realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Membuat perencanaan kegiatan rutin pemeriksaan setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin pemeriksaan tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin pemeriksaan terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	*Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan serta pelaporan SIPT sesuai timeline*		Menyelesaikan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT paling lambat dua hari kerja sejak tanggal terakhir pada Surat Tugas	TW IV	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih lambat dan lebih lama jauh dari tanggal pemeriksaan	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan SIPT lebih cepat sehingga meningkatkan capaian kinerja
3	Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja untuk memudahkan monitoring dan evaluasi capaian kinerja		Mengisi link capaian kinerja yang dilengkapi monitoring terhadap capaian kinerja setiap selesai melaksanakan kegiatan pemeriksaan	TW IV	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik, bahkan kegiatan/target yang belum terselesaikan tidak termonitor	Kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya, juga kegiatan/target yang belum tercapai pada bulan berjalan dapat segera ditindaklanjuti
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi		Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	600.860.500,00	445.883.643,00	74,21	1,48	0,48	92% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "efisien" karena capaian indikator kinerja berbanding lurus dengan penggunaan sumber dayanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan III telah dilakukan dengan optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II, capaian yang diperoleh sudah mencapai target sehingga Balai POM di Manokwari dalam menjalani triwulan III dan seterusnya berupaya untuk meningkatkan capaian tersebut. Hal ini menjadi bahan evaluasi yang dapat digunakan Balai POM di Manokwari dalam memperbaiki strategi guna meningkatkan capaian pada periode berikutnya, serta diharapkan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" dengan capaian sebesar 107.02%.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.20	99.74	107.02	Sangat Baik

Target kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari

pada tahun 2025 sebesar 93.20% dimana realisasi kinerja mencapai 99.74%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 107.02% yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.42	99.74	100.32	Sangat Baik

Pada triwulan III tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99.74%, sedangkan realisasi pada triwulan II 2025 adalah 99.42%, sehingga diperoleh capaian sebesar 100.32%. Dengan hasil tersebut maka masuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.74	112.83 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan Baik III tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99.74%, dengan target tahunan 2025 adalah 93.20%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 112.83%. Dalam mencapai target tahunan masuk ke dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III adalah 99.74% dengan target 93.20% dan capaian kinerja sebesar 112.83%. Hal ini dikarenakan Terdapat perubahan target iklan untuk komoditi pangan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target. Selain adanya perubahan target juga terdapat beberapa kendala/hambatan dalam indikator kinerja ini, antara lain:

1. Belum adanya televisi atau media lokal yang menayangkan atau mencantumkan iklan obat dan makanan.
2. Terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan terbaru.
2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di Wilayah Kerja BPOM Manokwari.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Manokwari telah melebihi target pada indikator ini dikarenakan terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka mendukung capaian target indikator ini antara lain:

1. Membuat perencanaan pengawasan iklan obat dan makanan disesuaikan dengan target yang baru.
2. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan			TW 4	Realisasi capaian melebihi target tahunan yang telah ditetapkan	Realisasi capaian sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,2	99,74	107,02	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,11	1,11	86% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan “tidak efisien” karena capaian TE sebesar 1.11. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut belum digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II tahun 2025, capaian indikator di atas target yang telah ditetapkan. Dengan hasil tersebut, maka Balai POM di Manokwari mencoba melakukan beberapa upaya dalam menyesuaikan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perubahan strategi yang digunakan dalam upaya menyesuaikan capaian dan target yang telah ditetapkan.

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Pengawasan dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor) dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik, berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar” dengan capaian sebesar 117,64%.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	100	117.65	Sangat Baik

Target kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebesar 85% dimana realisasi kinerja mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 117.64% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	100	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Balai POM di Manokwari sebesar 100%. Indikator ini merupakan indicator baru yang terlaksana pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nilai capaian belum dapat terhitung sehingga belum dapat dikategorikan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	100	117.65 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025 realisasi indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 100%, dengan target tahunan 2025 adalah 85%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 117.64%. Dalam mencapai target tahunan masuk ke dalam kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan III adalah 100% dengan target 85% sehingga capaian kinerja sebesar 117,64%. dan masuk dalam kriteria "Tercapai/Melampaui". Beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Komitmen dari petugas dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat.
2. Komitmen dari petugas dan pimpinan dalam menyelesaikan pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT dan link pelaporan rokok elektronik sesuai *timeline*, yaitu di akhir bulan berjalan.

Komitmen dari petugas untuk konsisten dalam pengisian link evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu membuat perencanaan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik setiap bulan dengan target yang telah ditetapkan, konsistensi petugas dalam pelaporan melalui SIPT dan link pelaporan rokok elektronik, konsistensi petugas dalam mengisi link evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektroni sehingga memudahkan pendokumentasian dan perhitungan capaian kinerja setiap bulannya, serta melakukan rapat evaluasi secara berkala setiap minggu dan setiap bulan untuk *monitoring* realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat perencanaan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik setiap bulan dengan target yang telah ditetapkan		Membuat dokumen perencanaan per bulan serta konsisten dalam pelaksanaannya	TW IV	Kegiatan rutin tidak terencana dengan baik	Kegiatan rutin terencana dengan baik dan berjalan sesuai target
2	Menyelesaikan pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT dan link pelaporan rokok elektronik sesuai timeline		Menyelesaikan pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT dan link pelaporan rokok paling lambat dua sebelum akhir bulan berjalan	TW IV	Pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT lebih lambat	Pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik berjalan sesuai target

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Mengisi link evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik untuk memudahkan monitoring target dan capaian setiap bulannya		Mengisi link evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tiap bulan berjalan	TW IV	Kegiatan evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang telah dilakukan tidak termonitor dengan baik	Kegiatan evaluasi pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang telah dilakukan sehingga capaian kinerja termonitor dengan baik setiap bulannya
4	Melakukan rapat evaluasi secara berkala untuk memonitoring realisasi dan capaian kinerja pada bulan berjalan		Melakukan rapat monitoring dan evaluasi setiap minggu untuk internal fungsi pemeriksaan serta setiap bulan untuk semua fungsi		Perencanaan dan capaian kinerja tidak termonitor dengan baik	Perencanaan dan capaian kinerja termonitor dengan baik sehingga dapat segera dilakukan tindakan jika ada kemungkinan tidak tercapainya target pada bulan berjalan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	100	117,65	15.739.850	11.149.248	70,83	1,66	0,66	90% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan “efisien”. Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut telah digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II tahun 2025, capaian indikator di atas target yang telah ditetapkan. Dengan hasil tersebut, maka Balai POM di Manokwari mencoba melakukan beberapa upaya dalam menyesuaikan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk perubahan strategi yang digunakan dalam upaya menyesuaikan capaian dan target yang telah ditetapkan.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" dengan capaian sebesar 117.64%.

Indikator ini dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR
2) Pelaksanaan Bimtek
3) Pelaksanaan Advokasi, dan
4) Pelaksanaan Publikasi

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 belum terdapat realisasi kinerja pada indikator kinerja berikut. Realisasi akan tersedia di akhir tahun anggaran 2025.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 indikator ini merupakan indikator baru yang terlaksana pada triwulan IV sehingga tidak dapat

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nilai capaian belum dapat terhitung sehingga belum dapat dikategorikan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	85	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 belum terdapat realisasi kinerja pada indikator kinerja berikut. Realisasi akan tersedia di akhir tahun anggaran 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada triwulan III adalah belum tersedia. Namun Balai POM di Manokwari tetap melakukan beberapa hal yang mempengaruhi capaian pada indikator ini antara lain:

1. Konsistensi Petugas dalam Penggunaan Tools Pengawasan AMR pada pengawasan secara konsisten pada saat pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan melaporkan melalui SIPT.
2. Terlaksananya pelaksanaan bimtek, sosialisasi, dan edukasi kepada Lintas sektor, tenaga Kesehatan, dan masyarakat terkait upaya yang dilakukan dalam rangka pengendalian AMR.
3. Terlaksananya advokasi untuk memperkuat komitmen dan tindakan nyata dari pemangku kepentingan terkait

pentingnya pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.

Terlaksananya publikasi terkait AMR yang mencakup kebijakan global AMR, dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, dan strategi penanggulangannya. Publikasi yang telah dilakukan baik melalui media sosial maupun secara offline (pemberian poster terkait AMR di fasilitas distribusi obat).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini yaitu konsistensi Petugas dalam Penggunaan Tools Pengawasan AMR pada pengawasan secara konsisten pada saat pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan melaporkan melalui SIPT; membuat perencanaan bimtek, sosialisasi, dan edukasi kepada Lintas sektor, tenaga Kesehatan, dan masyarakat terkait upaya yang dilakukan dalam rangka pengendalian AMR; membangun hubungan baik kepada pemangku kepentingan dalam mendukung pengendalian AMR, serta melakukan publikasi terkait AMR pada media sosial dan melalui offline (pemberian poster).

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan advokasi untuk memperkuat komitmen dan tindakan nyata dari pemangku kepentingan terkait pentingnya pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Manokwari		Melakukan advokasi intensif dan membuat surat dukungan dari pemangku kepentingan terkait dalam pengendalian resistensi antimikroba	TW 4	Masih tingginya pemberian Antimikroba tanpa resep dokter di Fasilitas Distribusi obat di wilayah pengawasan Balai POM di anokwari	Menurunnya pemberian Antimikroba tanpa resep dokter di Fasilitas Distribusi obat di wilayah pengawasan Balai POM di Manokwari

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	69.557.250	55.011.288	79,09	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 ini belum dapat dilakukan penilaian efisiensi. Hal ini dikarenakan realisasi maupun capaian triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari belum tersedia.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penyampaian informasi pada laporan kinerja triwulan III ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menindaklanjuti rekomendasi maupun rencana aksi guna ketercapaian indikator kinerja ini di akhir tahun anggaran nanti.

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.
  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:
  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:
  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UP Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1. Standar Ruang Lingkup;
  2. Standar Peralatan;
  3. Standar Kompetensi Laboratorium;
  4. Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2. Standar Peralatan;
  3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan realisasi sebesar 65.8 %.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64	64.80	101.25	Sangat Baik

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan realisasi sebesar 64.08%. dari target sebesar 64 %, dengan capaian sebesar 101.25 % dan dikategorikan sangat baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68	64.80	95.29	Baik

Pada Triwulan III tahun 2025, nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh UPT menurun dibandingkan Triwulan II. Capaian pada Triwulan III sebesar 64.8 %, turun dari capaian Triwulan II yang tercatat sebesar 68 %. Walaupun demikian, capaian ini dibandingkan dengan target tahunan sama yaitu 64.1 %. Faktor pendorong capaiaan tetap sama dengan target tahuanan antara lain kolaborasi yang baik antar laboratorium sehingga hambatan teknis pada laboratorium obat dan pangan *support* nilai dengan capiaan lebih dari laboratorium OT, Kosmetik dan Mikrobiologi, serta realisasi penambahan instrument pengujiaan. Meskipun demikian, upaya pemenuhan standar secara menyeluruh tetap perlu ditingkatkan untuk mencapai target akhir tahun.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	64.80	101.25 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025 terdiri dari atas 4 (empat) komponen:

a. Standar Ruang Lingkup;
b. Standar Peralatan;
c. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
d. Standar Metode Terverifikasi.

Realisasi atas indikator kinerja pada TW III yaitu 64.80 sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 101.25%. Hasil kinerja pada indikator ini termasuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui" jika realisasinya dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium disebabkan oleh

1. kolaborasi yang baik antar laboratorium hambatan teknis pada laboratorium obat dan pangan support nilai dengan capiaan lebih dari laboratorium OT, Kosmetik dan Mikrobiologi, serta realisasi penambahan instrument pengujiaan
2. Penetapan target berdasarkan baseline tahun 2024 serta format perhitungan baru di tahun 2025 yang terdiri dari: Persentase Pemenuhan SRL (%), Persentase Pemenuhan Peralatan (%), Persentase Pemenuhan Kompetensi

Laboratorium (%), Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%)

3. Terdapat surat penyesuaia target SKL B-PR.10.01.10.02.25.106 tanggal 21 Februari tahun 2025 tentang Permintaan Data Target SKL TW 1-TW 3 Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 Tahun 2025 dengan adanya efisiensi anggaran
4. Komitmen tim pengujiaan dalam melaksanakan rencana SKL yang telah di susun
5. Kordinasi dan komunikasi dengan pembina SKL dalam yaitu PPPOMN dalam melakukan pengisisan *tool*
6. Melakukan monitoring dan evalusi terhadap pengisiaan *tool* penilaiaan SKL

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan

1. Berkoordinasi dengan tim sampling dalam pengadaan sampel untuk verifikasi
2. Berkoordinasi dengan tim pengadaan sebagai upaya efektifiatas pengadaan instrument laboratorium
3. Melakukan komuniaksi dan koordinasi serta *monitoring* dan evaluasi secara kontinu terhadap perencanaan dan capaiaan SKL yang telah di susun
4. Membangun rasa kebersamaan dalam tim pengujiaan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dan intensif terhadap pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut yang dilakukan atas rekomendasi sebelumnya antara lain sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Sampel verifikasi terakomodir pada sampel rutin		Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun	Setiap TW		Sampel verifikasi terakomodir dari sampel rutin
2	Perubahan target per TW sebgaia berikut TW 1 = 60.7 menjadi 60.68 % TW II = 61.9 menjadi 61, 89 % TW III = 64.0 menjadi 63.86 % Target TW 4 masih menyesuaikan		Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun, termasuk monitoring pengadan instrumen	Setiap TW		Monitoring setiap TW

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64	64,8	101,25	4.973.419.000,00	3.953.408.689,00	79,49	1,27	0,27	95% (Efisien)

Perhitungan efisiensi indikator berikut dinyatakan “efisien” dengan nilai TE sebesar 0,27 atau 95%, hal ini karena penggunaan sumber daya/anggaran dilakukan secara optimal dalam mendukung pencapaian indikator kinerja berikut. Pencapaian pada triwulan ini akan terus dilakukan peningkatan pada periode selanjutnya dengan rekomendasi-rekomendasi yang ada.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II tahun 2025, capaian indikator tercapai/melampaui, maka BPOM Manokwari harus

terus mempertahankan kinerja terbaiknya sehingga capaian pada periode berikutnya tetap dapat dipertahankan.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Target kinerja pada indikator "Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" Tahun 2025 adalah 14,29% dengan Kabupaten/Kota yang didampingi sebanyak 1 kabupaten. Program Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah program yang melibatkan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh UPT dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (8 Juli – 30 September 2025). Kegiatan yang dilakukan UPT yaitu Advokasi ke seluruh Kabupaten/Kota yang masuk kedalam wilayah kerjanya agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan tersebut disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi.

Kabupaten/Kota terpilih akan diberikan pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Program Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki target:

1) Kabupaten/Kota yang didampingi minimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan merupakan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja Balai Besar/Balai POM.

2) Penetapan target/kriteria:
   - Kabupaten/Kota memiliki komitmen tinggi
   - Kabupaten/Kota berpartisipasi aktif terhadap kegiatan Keamanan Pangan yang digagas oleh BPOM atau tindak lanjut hasil pengawasan BPOM
   - Kriteria lain sesuai kondisi masing-masing kabupaten/kota
3) Kabupaten/Kota target dapat berubah jika tidak ada peningkatan nilai berdasarkan monitoring dan evaluasi selama pendampingan.

Melalui Program Kabupaten/Kota Pangan Aman ini diharapkan diperoleh peningkatan komitmen serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk melakukan penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara UPT BPOM dengan Pemerintah Daerah.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Target kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan target tahunan yang capaiannya akan disampaikan akhir tahun oleh Direktorat Bidang Pengawasan Pangan Olahan berdasarkan hasil penilaian tim Penilai KKPA.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Realisasi kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator baru dan mulai dilaksanakan pada triwulan III sehingga belum diperoleh nilai realisasi.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	-	-	-

Meskipun Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan target tahunan sebesar 14.29 namun Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya pendampingan terhadap kabupaten terpilih dalam pencapaian target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator kinerja yang baru mulai dilaksanakan pada Triwulan III tahun 2025. Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) ini merupakan terobosan Badan POM agar program keamanan pangan di daerah dapat sejalan dengan program keamanan pangan yang telah dijalankan oleh BPOM. Balai POM di Manokwari telah melaksanakan berbagai program keamanan pangan dalam rangka meningkatkan keamanan pangan di daerah antara lain dengan pelaksanaan program Prioritas Nasional (Pro PN) yakni Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan (SAPA SEKOLAH) dan Pasar Pangan Aman yang Berbasis Komunitas (PPABK); peningkatan kapasitas SDM daerah dengan memberikan pelatihan bidang keamanan pangan melalui sinergi dengan Dinas Kesehatan dan, Badan Gizi Nasional; serta memberikan pendampingan kepada UMKM yang ada di Kabupaten/Kota melalui kolaborasi dan kerja sama dengan beberapa instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Perkebunan serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dalam rangka pencapaian target kinerja, BPOM Manokwari telah melaksanakan kegiatan advokasi dan sosialisasi Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman secara hybrid dengan mengundang perwakilan dari pemangku kepentingan terkait antara lain Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi

Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Peternakan dan Kesehatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik dari seluruh kabupaten di Provinsi Papua Barat.

Advokasi ini merupakan langkah awal dan salah satu upaya BPOM di Manokwari untuk mendorong komitmen daerah untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan pangan melalui Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA). Salah satu instrumen utamanya adalah Tools Penilaian Mandiri KKPA, yaitu aplikasi penilaian diri yang digunakan oleh pemerintah kabupaten/kota. Dengan tools ini, setiap daerah dapat mengevaluasi sendiri pelaksanaan pengawasan pangan yang telah dilakukan. Penilaian Mandiri KKPA merupakan bagian dari revitalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA), dan dirancang untuk memberikan apresiasi kepada kabupaten/kota atas terselenggaranya pengawasan pangan sesuai amanat UU Pangan. Melalui tools ini kita bisa melihat sejauh mana daerah telah membentuk Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM), melakukan pemeriksaan pangan di pasar, sekolah, dan masyarakat, serta memberikan edukasi keamanan pangan. BPOM Manokwari telah melakukan pendampingan secara intens melalui telepon dan whatsapp/whatsapp grup terkait teknis pengisian tools tersebut terhadap Kabupaten Kaimana yang terpilih untuk mengikuti program KKPA tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pelaksanaan Program Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang

baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait di kabupaten yang terpilih yaitu Kabupaten Kaimana. Namun karena KKPA ini merupakan program baru maka beberapa lintas sektor terkait belum memahami sepenuhnya terkait data-data yang perlu disiapkan untuk memenuhi data dukung yang dibutuhkan sesuai dengan tools penilaian mandiri ditambah lagi dengan waktu yang sangat terbatas (kurang lebih sebulan) menjadi faktor utama yang menyebabkan belum tercapainya target yang ditetapkan dalam pelaksanaan program ini.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	-					

Indikator kinerja ini baru mulai dilaksanakan di Triwulan III 2025 dan capaiannya merupakan target tahunan yang capaian realisasi nilainya baru diperoleh pada triwulan IV, sehingga belum ada rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	70.586.700	41.774.963	59,18	-	-	-

Perhitungan efisiensi pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dilakukan hal ini dikarenakan realisasi maupun capaian indikator kinerja ini akan tersedia di akhir tahun anggaran 2025.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penyampaian informasi pada laporan kinerja triwulan III tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menindaklanjuti rekomendasi maupun rencana aksi guna ketercapaian indikator kinerja ini di akhir tahun anggaran nanti.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025. Adapun perhitungan untuk indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Sangat Baik

Target kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai POM di Manokwari dilaksanakan pada triwulan II yaitu di Bulan Mei. Oleh karena itu realisasi indikator kinerja ini pada triwulan III sebesar 100%. Dengan target yang ditetapkan untuk UPT adalah 100%, sehingga capaian untuk indikator kinerja ini adalah 100% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Sangat Baik

Pada Triwulan III ini, realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, hal ini sama dengan dari triwulan sebelumnya. Jika dibandingkan realisasi

triwulan III dengan II maka capaiannya sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Sangat Baik

Indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki target 100%, dengan capaian sebesar 100%, sehingga capaian untuk indikator ini juga mencapai 100%, dengan kategori sangat baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki tantangan terbatasnya sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada. Adapun upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja adalah melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya kegiatan yang dilakukan dalam menunjang pencapaian kinerja indikator ini yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap pelaku usaha sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga sarana produksi pangan fortifikasi dapat menghasilkan produk yang bermutu dan aman bagi masyarakat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	√		TW II	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari belum terperiksa	Sarana Produksi Sediaan Farmasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari sudah terperiksa

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	600.000,00	600.000,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 menunjukkan nilai TE sebesar 0 atau masuk kedalam kategori “efisien”. Hal ini disebabkan penggunaan anggaran berbanding lurus dengan pencapaian indikator kinerja yang didukungnya dan menunjukkan penggunaan sumber daya dalam pencapaian indikator ini secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan III, indikator berikut dapat mecapai target yang ditetapkan. Balai POM di Manokwari

menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan pada laporan kinerja triwulan II sehingga pada triwulan III ini diperoleh capaian kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari berhasil Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kategori "sangat baik" dengan nilai 104.11%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

1. **Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

Tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung/tatap muka kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber Informasi atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks Efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE Tatap Muka dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel *krejcie morgan* terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Realisasi Indikator Kinerja triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut ini:

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	92.10	104.11	Sangat Baik

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah terealisasi sebesar 92.10 dari target yang ditetapkan sebesar 88.46. Realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, sehingga capaian yang diperoleh sebesar 104.11% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.08	92.10	101.12	Sangat Baik

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah terealisasi sebesar 92.10 dibandingkan realisasi pada triwulan II tahun 2025 sebesar 91.08 sehingga diperoleh capaian sebesar 101.11% dengan kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	92.10	104.11 	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator kinerja Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah terealisasi sebesar 92.10 dibandingkan target tahun 2025 sebesar 88.46 sehingga diperoleh capaian sebesar 104.11% dengan kategori "Tercapai/Melampaui".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Manokwari sebesar 92.10 merupakan

komposit nilai indeks pelaksanaan KIE Tatap Muka sebesar 93.16 dengan kontribusi masing-masing indikator/kriteria yaitu Narasumber 97.68; Konten atau Informasi 96.86; Pemahaman Audiens 84.84; dan Manfaat KIE 93.24 dan nilai indeks pelaksanaan KIE Media menggunakan berbagai media (media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang) sebesar 91.04 dengan kontribusi masing-masing indikator/kriteria yaitu Sumber Informasi 94.89; Konten atau Informasi 94.41; Pemahaman Audien 85.69; dan Manfaat KIE 89.56. Indikator Sumber Informasi dan Konten atau Informasi merupakan 2 kriteria yang sangat penting sebagai pembentuk Tingkat Efektivitas KIE. Hasil survei ini merupakan kajian dan masukan bagi BPOM di Manokwari untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT ditengarai karena strategi penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens/masyarakat dan menggunakan kearifan lokal serta mengangkat isu/topik yang sedang beredar di wilayah setempat dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya adalah melakukan penyesuaian metode pemberian KIE sesuai dengan karakter dan kearifan lokal, baik secara langsung maupun melalui media misalnya dengan menyusun/memberikan KIE berupa infografis menggunakan gambar/visual yang menarik tidak hanya berupa tulisan tapi juga dalam bentuk video edukasi dengan kearifan lokal sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam memahami dan menarik minat masyarakat untuk

meningkatkan pemahaman terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dikarenakan telah dilakukan cara penyampaian dan bahan materi menyesuaikan dengan audiens serta informasi terkini yang sedang hangat beredar di masyarakat, dikemas dengan cara penyampaian yang mengedepankan kearifan lokal yang ditunjang dengan media visual yang memudahkan dan mempercepat pemahaman masyarakat yang mendapatkan KIE.

Kegiatan KIE pada triwulan III dilakukan secara langsung juga dengan memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial dalam bentuk infografis/video yang ternyata cukup efektif dalam menarik minat masyarakat untuk menonton/mendapatkan informasi dan edukasi yang terlihat dari jumlah *viewer* konten video media sosial Balai POM di Manokwari. Di samping itu juga dilaksanakan KIE secara langsung melalui inovasi PENTAS PAPEDA (Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Penyuluhan sampai ke Pedalaman Papua Barat) yang menjangkau sampai ke daerah pelosok/terpencil di wilayah Papua Barat yang tidak termasuk dalam lokus pelaksanaan kegiatan Program Nasional (Pro PN) GKPD, SAPA Sekolah dan PPABK sehingga diharapkan dapat berdampak nyata pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman.

Adanya inovasi SELKOM (Sebar Edukasi Lintas Komunitas) sebagai salah satu upaya jemput bola dengan menjadi narasumber KIE untuk menjangkau lebih luas berbagai

komunitas masyarakat agar mendapatkan edukasi dan informasi terkait obat dan makanan aman merupakan salah satu faktor yang mendukung meningkatnya pemahaman masyarakat terkait informasi obat dan makanan melalui KIE tatap muka.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut yang dilakukan Balai POM di Manokwari atas rekomendasi yang sudah diberikan antara lain:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1.	Memaksimalkan sumber daya dengan membuat rencana pelaksanaan secara rinci, fokus KIE keliling terutama ke daerah yang belum menjadi lokasi Pro PN keamanan pangan	selesai			Pelaksanaan kegiatan KIE masih ke daerah yang mudah dijangkau transportasi umum dan KIE ke daerah yang tidak memerlukan waktu lama sampai di tujuan kegiatan	Telah dilakukan KIE keliling ke daerah terpencil yang tidak termasuk lokus Pro PN yaitu di Kabupaten Pegunungan Arfak (Kampung Minyambouw, Kampung Indrabri, Kampung Imbanti, Kampung Handuk, Kampung Testega, Kampung Meifekeni, Kampung Deurohu, Kampung Taige, Kamoung Genyu, Kampung Bamaha, Kampung Irai), Kabupaten Kaimana (Kampung Lobo dan Kampung Tanusan), Kabupaten Fakfak (Kampung Bomberay dan Kampung Karas).
2	Tetap dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara intensif baik luring maupun daring	selesai			Pemberian KIE yang dilakukan sebelumnya belum memperhatikan lokal spesifik sehingga untuk beberapa konten masih terdapat materi yang tidak mudah dipahami oleh masyarakat	Telah dilakukan KIE secara intensif baik luring melalui inovasi Pentas Papeda sampai ke pelosok Papua Barat dan inovasi SELKOM yang menjangkau lebih banyak komunitas masyarakat maupun melalui medsos dengan konten infografis maupun videografis yang bermuatan lokal spesifik

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,46	92,1	104,11	739.463.000	467.937.100	63,28	1,65	0,65	90% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan "efisien". Hal ini disebabkan karena alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut telah digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II tahun 2025, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam meningkatkan efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di sepanjang triwulan berikutnya, sehingga terjadi peningkatan capaian dibandingkan capaian pada periode sebelumnya. Meskipun begitu tetap diupayakan melakukan perbaikan guna meningkatkan capaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

2. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Target Indikator Kinerja "Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" tahun 2025 sebanyak 5 sekolah.

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

A. Satuan pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.
C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
    1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
    2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
    3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
   3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring Evaluasi, dan sertifikasi sekolah.
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi keamanan pangan

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

   Target 2025
   - 489 Sekolah Full Intervensi
   - 2.511 Sekolah Perluasan

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	59.50	99.17	Baik

Target kinerja tahapan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 60% dimana realisasi kinerja mencapai 59.50% sehingga persentase capaian kinerja sebesar 99.17% yang termasuk ke dalam kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	44.5	59.50	133.71	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja tahapan jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan II tahun 2025 sebesar 44.50% sedangkan untuk realisasi kinerja pada triwulan III mencapai 59.50% sehingga persentase capaian kinerja triwulan III jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya sebesar 133.70% yang termasuk ke dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	59.50	59.50 	Perlu Upaya Keras

Target tahun 2025 adalah sebesar 5 sekolah dan dikonversi menjadi 100%. Realisasi pelaksanaan tahapan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 59.50% belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 5 sekolah selesai 100% karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan terhadap 5 sekolah yang diintervensi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tahun 2025 dilakukan terhadap 5 sekolah di Kabupaten Manokwari Selatan, dimana 3 sekolah dilaksanakan di bets 1 dan 2 sekolah dilaksanakan di bets 2. Tahapan intervensi keamanan pangan yang dilakukan dalam rangka mencapai Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sampai dengan selesainya triwulan III tahun 2025 untuk bets 1 adalah tahapan Advokasi Lintas Sektor Program Sapa Sekolah; Sosialisasi Keamanan Pangan; Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan; sedangkan untuk 2 sekolah di bets 2 baru selesai pelaksanaan tahapan advokasi. Pelaksanaan tahapan lainnya dan Pengawalan 8 sekolah di 2 kabupaten yang diintervensi tahun 2024 rencananya akan dilakukan di triwulan selanjutnya sehingga target triwulan III tahun 2025 belum dapat tercapai.

Tidak tercapainya target triwulan III disebabkan karena adanya efisiensi anggaran sehingga keseluruhan tahapan program baru dapat terlaksana untuk bets 1 sedangkan pelaksanaan tahapan untuk bets 2 dan tahapan pengawalan 8 sekolah masih menunggu ketersediaan anggaran dari kelompok substansi lain untuk dapat digunakan demi menunjang pelaksanaan kegiatan program nasional di triwulan selanjutnya.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian

mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait serta sekolah-sekolah yang akan diintervensi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya kegiatan program prioritas nasional yang lain yang saling bersinergi dalam satu lokus yaitu program GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa) dan PPABK (Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas) dimana pelaksanaan ketiga program ini dapat saling berkesinambungan dalam satu lokus dikaitkan dengan keterbatasan jumlah SDM di Balai POM Manokwari.

Selain itu koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan setempat serta dukungan Kepala Sekolah dan peran aktif para guru sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah dari sekolah-sekolah di kabupaten yang menjadi lokus kegiatan merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan tahapan program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	Selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	59,5	99,17	421.362.000,00	86.824.084,00	20,61	4,81	3,81	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" dengan nilai TE sebesar 3.81 (75%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan III belum dilakukan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan II, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Target kinerja pada indikator "Jumlah Desa Pangan Aman" Tahun 2025 sebanyak 3 desa. Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan

Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	60	46.67	77.78	Cukup

Target kinerja tahapan jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan III tahun 2025 sebesar 60% dimana realisasi kinerja mencapai 46.67% sehingga persentase capaian kinerja sebesar 77.78% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	40	46.67	116.68	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja tahapan Desa Pangan Aman pada triwulan II tahun 2025 sebesar 40% sedangkan untuk realisasi kinerja pada triwulan III mencapai 46.67% sehingga persentase capaian kinerja triwulan III jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya sebesar 116.68% yang termasuk ke dalam kategori "tidak dapat disimpulkan".

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan II tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	100	40	40 	Perlu Upaya Keras

Target tahunan yang ditetapkan adalah sebesar 3 desa dan dikonversi menjadi 100%. Realisasi pelaksanaan tahapan jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan III 2025 sebesar 40% belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 3 desa selesai 100% karena beberapa tahapan belum selesai dilaksanakan terhadap 3 desa yang diintervensi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dilakukan terhadap 3 desa di Kabupaten Manokwari Selatan, dimana 1 desa dilaksanakan di bets 1 dan 2 desa dilaksanakan di bets 2. Tahapan intervensi keamanan pangan yang dilakukan dalam rangka mencapai Jumlah Desa Pangan Aman sampai dengan selesainya triwulan III tahun 2025 untuk bets 1 adalah tahapan Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, serta Monitoring dan Evaluasi. Sedangkan untuk 2 desa di bets 2 baru selesai pelaksanaan tahapan advokasi. Untuk pelaksanaan tahapan lainnya serta Pengawalan terhadap 4 Desa yang diintervensi tahun 2024 rencananya akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya sehingga target triwulan III tahun 2025 belum dapat tercapai.

Tidak tercapainya target triwulan III disebabkan karena adanya efisiensi anggaran sehingga keseluruhan tahapan program baru dapat terlaksana untuk bets 1 sedangkan pelaksanaan tahapan untuk bets 2 dan tahapan pengawalan 4 desa masih menunggu ketersediaan anggaran dari kelompok substansi lain untuk dapat digunakan demi menunjang pelaksanaan kegiatan program nasional di triwulan selanjutnya.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung, Kepala Distrik serta Kepala Kampung yang akan diintervensi desanya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pelaksanaan tahapan disebabkan oleh koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah daerah dan lintas sektor terkait di kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Manokwari Selatan. Partisipasi aktif dan kerjasama yang baik dengan para Kepala Distrik dan Kepala Kampung dari desa-desa yang diintervensi tersebut juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	Selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah desa pangan aman	60	46,67	77,78	702.618.000,00	113.929.510,00	16,22	4,80	3,80	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" dengan capaian nilai TE > 1.81. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan II belum dilakukan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan II, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan

berbagai cara dalam persiapan/pelaksanaan tahapan program jumlah desa pangan aman di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)

Target kinerja pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan target pada tahun 2025 sebanyak 1 pasar.

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, SosialisasiKeamanan PanganKepada KomunitasPasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi serta pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	90	90	100	Sangat Baik

Target kinerja tahapan jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan III tahun 2025 sebesar 90% dimana realisasi kinerja mencapai 90% sehingga persentase capaian kinerja sebesar 100% yang termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman	70	90	128.57	Tidak Dapat Disimpulkan

berbasis komunitas				

Realisasi kinerja tahapan jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan II tahun 2025 sebesar 70% sedangkan untuk realisasi kinerja pada triwulan III mencapai 90% sehingga persentase capaian kinerja triwulan II jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya sebesar 128.57% yang termasuk ke dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan II tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)	100	90	90	Akan tercapai

Target tahunan yang ditetapkan adalah sebesar 1 pasar dan dikonversi menjadi 100%. Realisasi pelaksanaan tahapan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada triwulan III 2025 sebesar 90% belum berhasil mencapai target tahun 2025 yang ditetapkan sebanyak 1 pasar karena tahapan pengawalan belum selesai dilaksanakan terhadap pasar yang diintervensi pada tahun sebelumnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian realisasi triwulan III telah selesai dilaksanakan sesuai dengan target triwulan III dimana tahapan yang telah selesai dilaksanakan adalah pelaksanaan Advokasi Komitmen Pemda

dan Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, serta Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi. Sedangkan pelaksanaan tahapan pengawalan terhadap 2 pasar yang diintervensi tahun sebelumnya akan dilaksanakan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 belum dapat tercapai.

Demi perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya diharapkan agar pelaksanaan tahapan program tertib sesuai dengan perencanaan awal sehingga antara target, realisasi, dan capaian mencapai hasil yang diharapkan dan untuk menunjang keberhasilan agar lebih diintesifkan komunikasi dan koordinasi dengan kepala pasar serta pemerintah daerah dalam hal ini instansi terkait yang membawahi pasar.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Koordinasi dan komunikasi dengan kepala pasar serta Pemda/lintas sektor terkait yang membawahi pasar di Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Manokwari Selatan sudah dilakukan sehingga memudahkan pelaksanaan tahapan kegiatan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menyesuaikan kegiatan Infokom dengan jadwal kondisi saat ini dengan tetap memperhatikan timeline dari pusat	selesai				Tahapan program yang berhasil diselesaikan sudah sesuai dan mencapai target

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	90	100,00	150.071.000,00	10.897.333,00	7,26	13,77	12,77	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi, indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" dengan nilai capaian TE >1.81. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mendukung pemenuhan kebutuhan indikator tersebut sampai dengan triwulan II belum dilakukan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan II, capaian pada periode tersebut telah mencapai target. Balai POM di Manokwari terus melakukan berbagai cara dalam pengawalan pasar pangan aman berbasis komunitas di sepanjang triwulan sehingga terjadi peningkatan capaian pada periode ini. Hal ini tetap menjadi bahan evaluasi agar terus melakukan peningkatan dalam pencapaian pada periode berikutnya sampai dengan akhir tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

1. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik

A. Ruang Lingkup UMKM yakni terdiri dari:

1. UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:

a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMKM Pangan Olahan:

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

2. Untuk UMKM OBA:
   - Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
   - *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
   - UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
   - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   - UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
   - UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
   - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan

- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:
   - UMKM yang memproduksi kosmetik;
   - UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
   - UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
   - UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	89.37	95	106.30	Sangat Baik

Target kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 sebesar 89.37% dimana realisasi kinerja mencapai 95% sehingga persentase capaian kinerja sebesar 106.30% yang termasuk ke dalam kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	67.5	95	140.74	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi triwulan sebelumnya didasarkan pada perhitungan pada Manual IKU yang merupakan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Realisasi kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan II tahun 2025 sebesar 67.5% sedangkan untuk realisasi kinerja pada triwulan III mencapai 95% sehingga persentase capaian kinerja triwulan III jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya sebesar 140.74% yang termasuk ke dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik	100	95	95	Akan Tercapai

Target kinerja indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 sebesar 18.18% dan dikonversi menjadi 100%. Target kinerja pada indikator ini merupakan target tahunan berupa penilaian terkait pendampingan yang dilakukan ke

UMKM dengan target kumulatif sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah seslesai dilaksanakan. Adapun capaian kinerja pada triwulan III ini adalah 95% yang termasuk dalam kategori "Akan Tercapai".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian target pada indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025 adalah 95% jika dibandingkan dengan target tahun 2025 yang mana masuk dalam kategori "Tercapai/Melampaui" dikarenakan capaian indikator ini merupakan nilai kumulatif sesuai dengan tahapan pendampingan yang telah selesai dilaksanakan. Pada triwulan III untuk UMKM pangan olahan, tahapan pendampingan yang telah selesai dilaksanakan adalah tahapan KIE/ sosialisasi keamanan pangan, penetapan target UMK pangan olahan, Bimtek CPPOB serta fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB sehingga realisasi kinerja pada triwulan III ini mencapai 95%. Sedangkan untuk UMKM obat bahan alam, tahapan pendampingan yang telah selesai dilaksanakan adalah penetapan target, Bimtek CPOTB serta sebagian kecil dari pendampingan UMKM oleh fasilitator, dalam hal ini adalah konsultasi denah dilanjutkan dengan fasilitasi pendampingan untuk memantau dan memonitoring progres pembangunan rumah produksi. Akan tetapi, dikarenakan kendala anggaran sehingga pembangunan rumah produksi belum dapat terselesaikan di tahun 2025 ini sehingga dilakukan peralihan target pendampingan dari UMKM OBA menjadi UMKM Pangan Olahan. Dengan demikian realisasi

capaian pada triwulan III adalah 95%. Tahapan yang telah terlaksana ini sudah sesuai dengan *timeline* yang diberikan dan bahkan lebih cepat untuk UMKM pangan olahan. Sampai pada triwulan III telah terbit sebanyak tujuh sertifikat CPPOB untuk UMKM pangan olahan (sesuai target jumlah UMKM pangan olahan yang didampingi tahun 2025).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang sudah dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini yaitu:

1. Menambah jumlah dan meningkatkan kompetensi petugas pendampingan UMKM
2. Melakukan upaya pendampingan secara intensif dengan komunikasi yang ramah dan mudah dimengerti oleh pelaku usaha
3. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha
4. Memberikan motivasi dan lebih proaktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha agar dapat dibantu dalam memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi
5. Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui progress setiap pelaku usaha

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka melakukan rekomendasi perbaikan pada periode sebelumnya antara lain sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menambah jumlah dan meningkatkan	√	Penunjukan satu orang petugas	TW I	Beban kerja petugas	Beban kerja petugas pendampingan UMKM

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
	kompetensi petugas pendampingan UMKM		pendampingan UMKM dan diikutkan pada program peningkatan kompetensi untuk petugas pendampingan UMKM di UPT		pendampingan UMKM cukup tinggi serta belum memahami dengan baik terkait proses pendampingan serta bagaimana memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha	berkurang sehingga proses pendampingan dapat dilakukan lebih optimal serta dapat memahami dengan baik terkait proses pendampingan dan bagaimana memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha
2	Melakukan upaya pendampingan secara intensif dengan komunikasi yang ramah dan mudah dimengerti oleh pelaku usaha		Melakukan upaya pendampingan secara intensif, baik melalui tatap muka langsung (*offline*) maupun melalui layanan konsultasi *online* dengan menggunakan Bahasa yang ramah dan mudah dimengerti	TW IV	Pelaku usaha ragu untuk berkonsultasi dan media untuk berkonsultasi terbatas	Pelaku usaha lebih terbuka untuk berkonsultasi, baik melalui media *online* maupun *offline*
3	Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha		Lebih aktif dan rutin melakukan *follow up* kepada pelaku usaha serta memberikan pemahaman dan penjelasan kepada pelaku usaha terkait proses dan prosedur pendampingan yang diberikan	TW IV	Pelaku usaha enggan untuk berproses lebih cepat serta kurang memahami proses pendampingan yang harus dijalani	Pelaku usaha akan berproses lebih cepat dan lebih memahami alur dan proses pendampingan yang harus dijalani
4	Memberikan motivasi dan lebih proaktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha agar dapat dibantu dalam memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi		Memberikan motivasi kepada pelaku usaha untuk terus konsisten berproses serta aktif menanyakan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha	TW IV	Pelaku usaha lamban dalam berproses dan tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika terjadi kendala atau permasalahan	Pelaku usaha termotivasi untuk berproses lebih cepat dan lebih paham dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
5	Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui progress setiap pelaku usaha		Membuat dokumen Monitoring dan Evaluasi yang di*update* secara rutin dan berkala agar progress setiap pelaku usaha dapat selalu terpantau	TW IV	Progres setiap pelaku usaha tidak terpantau sehingga program pendampingan tidak berjalan optimal dan menyeluruh	*Progress* setiap pelaku usaha terpantau dengan baik sehingga proses pendampingan berjalan lebih optimal, sesuai target dan menyeluruh

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	89,37	95	106,30	30.942.000	17.495.000	56,54	1,88	0,88	88% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi diketahui bahwa tingkat efisiensi indikator dinyatakan "efisien" dengan nilai capaian TE sebesar 0,87 (88%). Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang menunjang indikator tersebut telah digunakan secara optimal.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan III tahun 2025, capaian indikator masuk dalam kategori "tercapai/melampaui". Dengan hasil tersebut, maka Balai POM di Manokwari telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di sepanjang tahun 2025 sehingga capaian pada periode ini mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan

Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan inteligen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66.67	85	127.49	Tidak dapat disimpulkan

Capaian pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per triwulan yaitu sebesar 127,49 %. Hal ini karena sampai dengan pada triwulan III 2025, sudah diperoleh 2 (dua) perkara dengan rincian: 1 perkara sudah Tahap II (saat ini dalam tahap persidangan) dan 1 perkara lagi sudah dilakukan Tahap I (penyerahan berkas perkara).

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	38.33	85	218.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian yang diperoleh dari perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya diperoleh kategori tidak dapat disimpulkan karena sampai dengan pada

triwulan III 2025, terdapat 1 (satu) perkara sudah dilakukan Tahap I (penyerahan berkas perkara) sehingga menambah nilai perhitungan capaian.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85	85	100	Tercapai/ Melampaui

Capaian pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari apabila dibandingkan dengan target per tahun yaitu sebesar 100 % tercapai/melampaui. Hal ini karena Balai POM di Manokwari sampai dengan triwulan III 2025 sudah menangani 2 perkara yaitu 1 perkara sudah Tahap II (saat ini sedang Tahap Persidangan) dan 1 perkara sudah Tahap I.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian terhadap target 100 dikategorikan tercapai/melampaui hal ini karena sampai dengan pada triwulan III 2025, Balai POM di Manokwari baru memperoleh 2 perkara. pada triwulan III 2025 (30 September), Satu perkara sudah Tahap II (saat ini sudah tahap persidangan) dan satu perkara sudah Tahap I. sehingga memberikan sumbangan nilai yang tinggi pada capaian. Hal ini disebabkan karena perhitungan capaian dibandingkan dengan target keberhasilan penyidikan tahun 2025 sebesar 85% yang ditetapkan berdasarkan baseline tahun sebelumnya Dimana terdapat 1 perkara yang tidak selesai hanya sampai pada tahap P-19.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian terhadap target 100% dikategorikan tercapai/melampaui hal ini karena kegiatan untuk memperoleh perkara tercapai pada triwulan II 2025 (1 perkara bulan Juni 2025) dan triwulan III 2025 (1 perkara bulan Agustus 2025).

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

- Rekomendasi sebelumnya (Triwulan II 2024)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	Evaluasi
		Selesai	Belum				
			Rencana Aksi	*Timeline*			
1	Penyelesaian berkas perkara a.n. Kiki Hidayat agar segera dilakukan penyerahan berkas perkara (Tahap I)		- Pengecekan kelengkapan berkas perkara - Konsultasi penyelesaian berkas perkara dengan JPU	Akhir Oktober 2024	Berkas perkara belum lengkap	Berkas perkara akan sudah lengkap	Sudah selesai (status : closed) sudah dilakukan Tahap II dan Persidangan
2	Pemenuhan target perkara 2025 sebanyak 2 (dua0 Perkara		- Melakukan operasi intelijen/penindakan - /penyidikan	November 2025	Belum diperoleh perkara	Sudah diperoleh 2 perkara	Posisi perkara ke-1sudah Tahap Persidangan. Posisi perkara ke-2 sudah Tahap I

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66,67	85	127,49	401.466.000	289.732.200	72,17	1,77	0,77	90% (Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi indikator tersebut dinyatakan “efisien” karena penggunaan sumber daya/anggaran selaras dengan capaian outputnya sehingga penggunaan anggarannya dinilai optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan

oleh Fungsi Penindakan yaitu tetap melaksanakan optimalisasi penggunaan sumber daya penindakan untuk melakukan operasi intelijen, operasi penindakan dan operasi penyidikan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan III 2025, sudah terdapat capaian pada indikator persentase keberhasilan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga Balai POM di Manokwari sudah melakukan upaya terbukti dengan sampai triwulan III 2025 sudah diperoleh 2 (dua) perkara.

Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar "Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Analisis Penjejakan Digital adalah hasil kegiatan patroli siber dan profiling yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT Badan POM; dan
2) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang

Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

a. Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Sangat Baik

Capaian pada Triwulan III tahun 2025 sesuai dengan Target Triwulan III tahun 2025. Hal ini dikarenakan Balai POM Manokwari dapat melaksanakan Analisis Penjejakan Digital berupa kegiatan patroli siber dan *profiling* pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran obat dan makanan yang diperjualbelikan/didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja Balai POM Manokwari selama triwulan III di tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Sangat Baik

Capaian pada Triwulan III tahun 2025 sesuai dengan Target Triwulan III tahun 2025. Hal ini dikarenakan Balai POM Manokwari dapat melaksanakan penyusunan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar lingkup wilayah kerja Balai POM Manokwari selama triwulan II di tahun 2025 dengan judul Preferensi Penjual Kosmetik Online di Papua Barat terhadap kosmetik import Brilliant Skin Essential Studi Kualitatif Berdasarkan Hasil Pengawasan Semester I Tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55.56 	Perlu Upaya Keras

Capaian pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Manokwari 67,50 % apabila dibandingkan dengan target per tahun yaitu sebesar 90% atau belum tercapai (perlu upaya keras). Hal ini karena capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar bersifat kumulatif sehingga meskipun sudah dilakukan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat di Triwulan II Tahun 2025 masih ada kegiatan rutin yang perlu dilakukan sepanjang bulan berjalan yakni Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2025 yang yakni Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian terhadap target 67,50 dikategorikan belum berhasil (perlu upaya keras) hal ini karena Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar bersifat kumulatif sehingga meskipun sudah dilakukan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat di Triwulan II Tahun 2025 masih ada kegiatan rutin yang perlu dilakukan sepanjang bulan berjalan yakni Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2025 yang yakni Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian terhadap target 67,50% dikategorikan belum berhasil (perlu upaya keras) hal ini karena Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar bersifat komulatif sehingga meskipun sudah dilakukan analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan seperti tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan penyusunan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan di Provinsi Papua Barat di Triwulan II Tahun 2025 masih ada kegiatan rutin yang perlu dilakukan sepanjang bulan berjalan yakni Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2025 yang yakni

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

- Rekomendasi Triwulan II 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengiriman data kerawanan kejahatan yang masih dalam posisi draft		Koordinasi dengan PIC data kerawanan kejahatan BPOM Manokwari	Akhir Desember 2025	Terdapat perbaikan aplikasi Dashboard Penindakan sehingga data kerawanan kejahatan tidak dapat diisi dengan lengkap (jenis pelanggaran)	Pengiriman data kerawanan kejahatan dapat diselesaikan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	86.773.000,00	11.369.500,00	13,10	7,63	6,63	75% (Tidak Efisien)

Berdasarkan perhitungan efisiensi indikator tersebut dinyatakan "tidak efisien" dengan capaian TE > 1,81, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak selaras dengan capaian kinerjanya sehingga penggunaan anggarannya dinilai optimal. Oleh karena itu, Fungsi Penindakan terus meningkatkan optimalisasi anggaran penindakan untuk melakukan operasi intelijen, kegiatan penggalangan, *join*

investigation/ *benchmarking*/peningkatan kompetensi petugas penindakan.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan triwulan II, telah terdapat capaian pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar sehingga Balai POM di Manokwari.

Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik UPT yang Prima

Pada tahun 2025 triwulan I sampai triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan berbagai upaya untuk menunjang pencapaian sasaran kegiatan layanan publik Balai POM di Manokwari yang prima. Karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, maka belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.

1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah dengan mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2. Profesionalitas SDM (25%);
3. Sarana Prasarana (18%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);

6. Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan yang penilaiannya dilakukan oleh Tim Penilai UPP Badan POM.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan	Capaian (%)	Kategori

		III tahun 2025		
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	-	-	-

Meskipun Indeks Pelayanan Publik merupakan indeks tahunan, dalam pencapaian target Balai POM di Manokwari telah melakukan berbagai upaya sepanjang tahun dengan pemenuhan standar aspek pelayanan publik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indikator sasaran kegiatan meningkatnya efektifitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik (UPP) tahun 2022, BPOM di Manokwari memperoleh nilai IPP sebesar 4,51 dan berhasil memenuhi nilai minimal untuk standar “Pelayanan Prima”. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 0,4 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 nilai IPP 4,51 tersebut mengalami penyesuaian menjadi 4,01 dan targetnya juga mengalami penyesuaian yang pada tahun 2022 sebesar 4,51 menjadi 4,25 pada tahun 2023. Capaian IPP tahun 2023 sebesar 4,72 berhasil melampaui target tahun 2023 dan Capaian IPP tahun 2024 sebesar 4,95 berhasil mencapai target serta mempertahankan nilai dengan standar Pelayanan Prima. Hal ini disebabkan telah dilakukan berbagai perbaikan dan peningkatan layanan publik, baik sarana dan prasarana maupun kualitas layanan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk tahun 2025 target IPP sebesar 4,7. Beberapa rekomendasi kinerja yang diberikan untuk menunjang perbaikan nilai IPP agar dapat mencapai target nilai IPP yang telah direvisi, antara lain:

1. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan layanan publik, termasuk fasilitas untuk kelompok rentan.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik baik langsung maupun online dengan peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima.
3. Mengintensifkan pendampingan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar baik secara langsung maupun online melalui beberapa inovasi layanan publik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Salah satunya melalui inovasi Petik Sukun Digital (Pendampingan Tematik Sertifikasi UMKM Unggulan Negeri Secara Digital) dalam rangka membantu pelaku usaha untuk mempercepat mendapatkan izin edar.
2) Komunikasi/layanan permintaan informasi termasuk layanan sampel pihak ketiga juga dilakukan melalui *whatsapp*, telepon, maupun *email* serta akun medsos lainnya dengan tujuan memberikan layanan terbaik dan cepat kepada masyarakat diantaranya memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait serta tata cara pengurusan izin

edar BPOM dan PIRT termasuk membantu menangani hambatan yang dialami oleh pelaku usaha melalui inovasi Siaga 247 sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat. Adanya inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan dilakukan setiap hari termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun *online* yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 menjadi salah satu yang memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi secara online lewat telepon, *whatsapp*, *email*, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur.

3) Masyarakat menyambut baik perubahan layanan publik BPOM di Manokwari yang lebih banyak menggunakan media *online* dan khusus untuk layanan sampel pihak ketiga sudah tersedia Portal Layanan Pihak Ketiga yang bisa diakses secara online untuk memudahkan pelanggan melakukan registrasi dan penyelesaian administrasi sebelum sampel diantar langsung atau dikirim ke kantor BPOM Manokwari.
4) Adanya inovasi JINAR-ONE juga turut mempercepat layanan sampel pihak ketiga dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan rata-rata bisa diupayakan 1 hari kerja serta pengujian sampel Sabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.
5) Pada triwulan III 2024, BPOM Manokwari membuat inovasi baru “SI PPEKKA” (Sistem Informasi Pelayanan Publik Kepada Kelompok Disabilitas) yang di-*launching* pada 25 Juli 2024.

Inovasi ini dikhususkan untuk membantu mempermudah pelanggan yang berkebutuhan khusus agar dapat mengakses layanan publik Balai POM di Manokwari yaitu maklumat pelayanan, alur layanan pengujian sampel pihak ketiga serta alur layanan informasi dan pengaduan dengan menyediakan panduan dalam bentuk video yang dilengkapi bahasa isyarat melalui alamat subsite: manokwari.pom.go.id

6) Balai POM di Manokwari juga telah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.
7) Upaya perbaikan sarana dan prasarana juga telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari demi peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain menata kembali lobi dan beberapa fasilitas lainnya sehingga ruang tunggu menjadi lebih luas, memindahkan ruang laktasi dan ruang bermain anak dalam satu area dengan ruang layanan permintaan informasi, konsultasi, sertifikasi serta layanan PPID sehingga memudahkan pelanggan jika membawa anak dan/atau ingin menyusui anak.
8) Telah tersedia pula fasilitas khusus kelompok rentan antara lain toilet yang dilengkapi dengan *guiding block* mulai dari area parkir, lobi sampai ke toilet, serta beberapa fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh kelompok rentan seperti sofa khusus di ruang tunggu, kursi roda, tongkat kruk, tongkat kaki tiga, alat bantu dengar (*hearing aid*), standar pelayanan dengan huruf braile, papan tulis kecil (*whiteboard magnetic*) dan kaca mata baca.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menyusun rencana pemenuhan sarana/prasarana serta koordinasi dengan tata usaha untuk melengkapi sarana/prasarana yang belum terpenuhi	Selesai			Jalan untuk disabilitas sebelumnya yang tersedia hanya jalan miring saja, sofa yang ada belum ditempatkan khusus disabilitas yang mudah diakses. Fasilitas untuk kelompok rentan belum tersedia lengkap.	Telah dibuat *guiding block* mulai dari area parkir sampai ke ruang tunggu di lobi untuk disabilitas dan disediakan sofa prioritas kelompok rentan. Lobi telah ditata ulang sehingga ruang tunggu lebih luas dan nyaman. Telah tersedia toilet khusus kelompok rentan yang dilengkapi dengan *guiding block* dari lobi. Juga telah tersedia fasilitas khusus kelompok rentan antara lain tongkat kruk, tongkat kaki tiga, alat bantu dengar (*hearing aid*), standar pelayanan dengan huruf braile dan papan tulis kecil (*whiteboard magnetik*).

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	38.368.000,00	22.837.420,00	59,52	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 belum terdapat capaian input maupun output sehingga belum dapat diidentifikasi terkait efisiensi penggunaan sumber dayanya.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan II, indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Manokwari masih belum tersedia capaiannya. Capaian atas indikator ini baru diperoleh pada triwulan III berdasarkan hasil penilaian Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) yang dilakukan oleh tim Hukum dan Organisasi BPOM melalui aplikasi

evortala.pom.go.id dan hasilnya dapat dilihat pada aplikasi tersebut serta berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian Balai POM di Manokwari melakukan pemantauan secara rutin guna memastikan capaian indikator ini tetap terjaga dengan baik pada periode selanjutnya.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Pada tahun 2025 triwulan III Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal, karena sasaran ini merupakan sasaran kinerja tahunan, sehingga belum dapat dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III.

1. Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi Kategori penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021, pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil.

- **Komponen pengungkit** merupakan aspek tata kelola (*governance*) internal unit kerja yang terdiri dari aspek pemenuhan dan aspek reform. Aspek dinilai berdasarkan pada 6 area perubahan yaitu Area Manajemen Perubahan; Area Penguatan Tata Laksana; Penguatan Sistem Manajemen SDM; Penguatan Akuntabilitas; Penguatan Pengawasan; Penguatan Pelayanan Publik.
- **Komponen hasil** merupakan bagaimana *stakeholder* merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Komponen hasil terdiri dari :
  1) Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel yang diukur melalui:
     - Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK); dan
     - Capaian Kinerja lebih baik daripada capaian kinerja sebelumnya.
  2) Kualitas Pelayanan Publik yang diukur melalui Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP).

Aspek Reform terdapat pada masing - masing Area Perubahan sebagai berikut :

A. Aspek Reform pada Area Manajemen Perubahan

Pada aspek reform pengukuran keberhasilan area ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah :

a. Komitmen dalam Perubahan:
   1) Agen perubahan telah membuat perubahan yang konkret;
   2) Perubahan yang dibuat Agen Perubahan telah terintegrasi dalam sistem manajemen.

b. Komitmen Pimpinan

   Pimpinan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi, dengan adanya target capaian reformasi yang jelas di dokumen perencanaan instansinya.

c. Membangun Budaya Kerja

Satuan kerja/unit kerja membangun budaya kerja positif dan menerapkan nilai-nilai organisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari

B. Aspek Reform pada Area Penguatan Tata Laksana

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a) Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan dilakukan dengan melihat apakah telah disusun peta proses bisnis dengan adanya penyederhanaan jabatan;

b) Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang terintegrasi:

1) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan publik yang lebih cepat dan efisien;

2) Implementasi SPBE telah terintegrasi dan mampu mendorong pelaksanaan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien.

c) Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat:

1) Transformasi digital pada bidang proses bisnis utama telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;

2) Transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal;

3) Transformasi digital pada bidang pelayanan publik telah mampu memberikan nilai manfaat bagi organisasi secara optimal.

C. Aspek Reform pada Area Penguatan Sistem Manajemen SDM

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Kinerja Individu

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah ukuran kinerja individu telah berorientasi hasil (*outcome*) sesuai pada levelnya.

b. *Assessment* Pegawai

Diukur dengan melihat apakah hasil assessment telah dijadikan pertimbangan untuk mutasi dan pengembangan karir pegawai.

c. Pelanggaran Disiplin Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terjadi penurunan pelanggaran disiplin pegawai.

D. Aspek Reform pada Area Penguatan Akuntabilitas

Aspek reform diukur dengan melihat kondisi apakah:

a. Meningkatnya capaian kinerja

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi persentase sasaran dengan capaian 100% atau lebih.

b. Pemberian *Reward and Punishment*

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah hasil capaian/*monitoring* Perjanjian Kinerja telah dijadikan dasar sebagai pemberian *reward and punishment* bagi organisasi.

c. Kerangka Logis Kinerja

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah terdapat penjenjangan kinerja yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan dijadikan dalam penentuan kinerja seluruh pegawai.

E. Aspek Reform pada Area Penguatan Pengawasan

a. Mekanisme Pengendalian Aktivitas

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat kondisi apakah telah dilakukan mekanisme pengendalian aktivitas secara berjenjang.

b. Penanganan Pengaduan Masyarakat

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat persentase penanganan pengaduan masyarakat.

c. Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pegawai

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan mengacu pada kondisi tingkat kepatuhan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Negara (LHKAN) ke KPK.

F. Aspek Reform pada Area Penguatan Pelayanan Publik

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan melihat:

a. Upaya dan/atau inovasi telah mendorong perbaikan pelayanan publik:
   - Kesesuaian Persyaratan
   - Kemudahan Sistem, Mekanisme, dan Prosedur;
   - Kecepatan Waktu Penyelesaian;
   - Kejelasan Biaya/Tarif, Gratis;
   - Kualitas Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan;
   - Kompetensi Pelaksana/Web;
   - Perilaku Pelaksana/Web;
   - Kualitas Sarana dan prasarana;
   - Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan.

b. Upaya dan/atau inovasi pada perijinan/pelayanan telah dipermudah:
   - Waktu lebih cepat;
   - Pelayanan publik yang terpadu;
   - Alur lebih pendek/singkat;
   - Terintegrasi dengan aplikasi.

c. Penanganan pengaduan pelayanan

Indikator ini diukur dengan melihat tingkat penyelesaian pengaduan pelayanan disertai media konsultasi yang disediakan melalui berbagai kanal/media secara responsif dan bertanggung jawab.

Komponen Hasil

Dalam pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan WBBM, fokus pelaksanaan reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, yaitu:

A. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Akuntabel

Sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan akuntabel diukur dengan menggunakan ukuran:

a. Nilai persepsi korupsi (survei eksternal);

Beberapa hal utama terkait komponen survey ini adalah:

1) Diskriminasi Pelayanan
2) Kecurangan pelayanan
3) Menerima imbalan dan/atau gratifikasi
4) Percaloan
5) Pungutan Liar

b. Capaian Kinerja lebih baik.

Capaian Kinerja lebih baik dilakukan pengukuran untuk memastikan bahwa selain dari aspek pelayanan serta integritras, unit kerja juga memperhatikan ketercapaian kinerja terhadap kinerja yang diperjanjikan. Kriteria capaian kinera lebih baik mencakup:

1) Target kinerja utama tercapai lebih dari 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya serta lebih baik dari capaian kinerja nasional atau rata-rata capaian kinerja unit yang sejenis (nilai A);

2) Target kinerja utama tercapai 100% dan lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya (nilai B);
3) Target kinerja utama tercapai 100% atau lebih, namun tidak lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya (nilai C);
4) Target kinerja utama tidak tercapai (nilai D);
5) Kinerja utama tidak berorientasi hasil (nilai E).

B. Kualitas Pelayanan Publik yang prima

Sasaran Terwujudnya kualitas pelayanan publik yang prima diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal). Pelaksanaan Survey persepsi kualitas pelayanan mengacu pada kebijakan terkait survey kepuasan masyarakat (SKM) yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB dengan tembusan kepada Deputi Bidang Pelayanan Publik.

Capaian kinerja berupa indeks Reformasi Birokrasi dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayan Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025.

Penilaian pada tahun 2025 dilakukan dengan pengisian LKE dan pengumpulan data dukung pada periode Triwulan II Tahun 2024 sampai dengan *on going* Tahun 2025.

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Adapun syarat pengajuan unit kerja yang diajukan predikat menuju WBK/WBBM harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

No.	Menuju WBK	Menuju WBBM	Keterangan
1.	Sudah melakukan pembangunan ZI menuju WBK minimal 1 tahun	Sudah memperoleh predikat WBK minimal 1 tahun	-
2.	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dari evaluasi internal minimal B	Predikat SAKIP dari evaluasi internal minimal BB	Untuk unit kerja di bawah Eselon I menggunakan predikat SAKIP Eselon I di atasnya.
3.	Unit kerja/satuan kerja yang diajukan merupakan *core* layanan utama dari instansinya		Khusus unit kerja yang bersifat dukungan manajemen hanya dilakukan penilaian dalam rangka pengukuran capaian IKU.
4.	Memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kualitas birokrasi		
5.	Tindak Lanjut terhadap Hasil Pengawasan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP)/Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 100%		Persentase Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan dari APIP/BPK 100%.
6.	Laporan Harta Kekayaan Aparatur Negara (LHKAN) 100%		Telah melakukan pelaporan LHKAN 100%.

Sedangkan syarat penetapan unit kerja dengan predikat menuju WBK/WBBM adalah sebagai berikut :

SYARAT	WBK	WBBM
Nilai Total	85	90 Telah mendapatkan predikat menuju WBK
Nilai Minimal Pengungkit	40	48
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	75%
Nilai komponen hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	Min 18,25	Min 19,50
• Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	Min 15,75 (indeks 3,60)	Min 15,75 (indeks 3,60)
• Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	Min 2,50 (nilai C)	Min 3,75 (nilai B)
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	Min 14,00 (indeks 3,20)	Min 15,75 (indeks 3,60)

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I, II dan triwulan III. Realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	-	-	-

Capaian kinerja berupa indeks RB merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama, nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari. Balai POM di Manokwari berhasil memperoleh nilai RB sebesar 87,39 dengan rincian sebagai berikut :

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,28	3,88	7,16	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	1,78	2,34	4,12	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,35	4,25	8,60	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,69	3,65	8,34	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,29	7,50	12,79	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,95	3,76	7,71	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**48,72**	
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,46	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,46	MS
TOTAL HASIL						38,67	
NILAI PMPZI						87,39	TMS

Secara ringkas hasil evaluasi sebagai berikut :

1. Telah melakukan pembangunan ZI sejak tahun 2019 dan berhasil mendapatkan predikat WBK pada tahun 2021.
2. Telah tersertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
3. Telah membangun inovasi Petik Sukun sejak tahun 2021.
4. Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,99 (syarat 3,6) dan Survei Persepsi Keputusan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,96 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
5. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 3,75) sesuai persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut :

1. Rencana kerja pembangunan ZI belum komprehensif dan sebatas pemenuhan atas pertanyaan pada LKE, sehingga belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI pada unit kerja. Pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja juga belum dilakukan secara memadai.
2. Kampanye pembangunan ZI kepada unit kerja sekitar/*stakeholder* belum dilakukan secara aktif dan masif, upaya pembangunan budaya kerja belum mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan, dan Budaya

kerja *core value* ASN BerAKHLAK belum dituangkan ke dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.

3. Inovasi yang dimiliki belum seluruhnya dilengkapi dengan kebijakan formal maupun SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukkan kondisi sebelum sesudah atas implementasi inovasi sehingga belum menggambarkan peningkatan berkelanjutan dari predikat WBK menuju WBBM.
4. Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan *gap* kompetensi yang berdasarkan kompetensi teknis serta kompetensi manajerial sosial kultural.
5. Pengelolaan manajemen risiko belum sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, serta inovasi yang telah dibangun belum sepenuhnya berdasarkan pengelolaan manajemen risiko.
6. Pemberian *reward* tidak sesuai dengan kebijakan *reward and punishment* yang dimiliki unit kerja.
7. Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM).
8. Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti.

Saran atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kerja pembangunan ZI secara komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada pemenuhan atas pertanyaan LKE sehingga dapat menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI serta melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dengan memperhatikan

ketercapaian indikator keberhasilan serta dampak atas pelaksanaanya.

2. Melakukan kampanye pembangunan ZI kepada unit kerja sekitar/*stakeholder* secara aktif dan masif, serta melaksanakan pembangunan budaya kerja yang melibatkan keaktifan seluruh pegawai sehingga mampu mengurangi resistensi pegawai atas perubahan dan memasukkan Budaya kerja *core value* ASN BerAKHLAK ke dalam standar operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
3. Memastikan seluruh inovasi yang dimiliki telah dilengkapi dengan kebijakan formal maupun SOP serta melakukan pemantauan dan evaluasi yang dapat menunjukkan ketercapaian target indikator keberhasilan serta dapat menunjukkan kondisi sebelum sesudah atas implementasi inovasi tersebut.
4. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi yang berdasarkan kompetensi teknis serta kompetensi manajerial sosiokultural.
5. Melaksanakan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, serta memanfaatkan manajemen risiko dalam membangun inovasi sebagai bentuk pengendalian.
6. Melakukan pemantauan atas penerapan pemberian *reward and punishment* sehingga sesuai dengan kebijakan *reward and punishment* yang telah ditetapkan.
7. Memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM dalam pelaksanaan reviu standar pelayanan.
8. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran.

9. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.05.25.185 tanggal 28 Mei 2025 tentang Penyampaian Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025. Hasil penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM. Berdasarkan hasil desk evaluasi dan panel penilaian, BPOM di Manokwari belum memenuhi persyaratan pra evaluasi menuju WBBM, dengan hasil sebagai berikut :

Balai POM di Manokwari	87,63	Tidak Memenuhi Syarat karena: a. nilai area penataan tatalaksana <75%*) b. nilai area penguatan akuntabilitas <75%*) c. nilai area peningkatan kualitas pelayanan publik <75%*) d. nilai total LKE < 90

Berdasarkan hasil desk penilaian pembangunan ZI yang dilakukan terhadap BPOM di Manokwari, telah diterbitkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.316 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Manokwari, tanggal 14 Agustus 2025.

Secara ringkas hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Inspektorat selaku Tim Penilai Internal (TPI) adalah sebagai berikut :

1. Monitoring dan evaluasi atas pembangunan WBK/WBBM telah dilakukan namun belum berkesinambungan dan belum terlihat tindak lanjut atas kendala yang dihadapi.
2. Agen perubahan telah ditetapkan namun belum terlihat kontribusinya terhadap perubahan pada unit kerja.
3. Telah dilakukan upaya pembangunan budaya kerja dan pola pikir tapi masih terdapat resistensi atas perubahan.
4. Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
5. Monitoring pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik dan telah dilakukan namun belum terdapat evaluasi dan tindak lanjut yang relevan.
6. Dalam melakukan mutasi pegawai Balai POM di Manokwari belum mendokumentasikan dasar pertimbangan serta monitoring dan evaluasi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja.
7. Monitoring hasil pengembangan kompetensi telah dilakukan secara berkala, namun belum dikaitkan dengan perbaikan kinerja.
8. Pimpinan telah terlibat dalam penyusunan perencanaan dan penetapan kinerja namun arahan pimpinan belum spesifik terdokumentasikan dan perencanaan kinerja belum berorientasi hasil.
9. Penilaian risiko belum dilakukan pada seluruh sasaran strategis.
10. Tindak lanjut evaluasi atas penanganan pengaduan dan benturan kepentingan belum terdokumentasikan.
11. Standar pelayanan telah ditetapkan namun belum terdapat bukti pelaksanaan reviu atas standar pelayanan.

12. Telah dilakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima kepada seluruh petugas layanan namun belum dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal.
13. Kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi telah ditetapkan namun belum diterapkan secara rutin/berkelanjutan.
14. Belum dilakukan analisis dampak manfaat dan kondisi before-after adanya inovasi yang dikaitkan dengan peningkatan kinerja unit.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas terdapat beberapa saran perbaikan yang masih dapat dilakukan oleh BPOM di Manokwari, yaitu :

1. Menindaklanjuti rencana aksi tindak lanjut atas hasil monev pembangunan WBK/WBBM secara berkesinambungan.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi atas program perubahan yang dilakukan oleh agen perubahan disertai dengan dampak pelaksanaan program.
3. Melakukan internalisasi program pembangunan ZI dan nilai BerAKHLAK pada seluruh pegawai.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi.
5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang relevan terhadap pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.
6. Mendokumentasikan dasar pertimbangan dalam melakukan mutasi pegawai, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan mutasi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja.
7. Melakukan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara komprehensif dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.
8. Mendokumentasikan arahan pimpinan dalam perencanaan kinerja dan meningkatkan kualitas perencanaan kinerja.

9. Melakukan penilaian risiko pada seluruh sasaran strategis.
10. Mendokumentasikan tindak lanjut evaluasi atas penanganan pengaduan dan benturan kepentingan.
11. Melakukan dan mendokumentasikan reviu atas standar pelayanan.
12. Melakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima kepada petugas layanan secara berkelanjutan dan terjadwal.
13. Menerapkan pemberian penghargaan dan sanksi secara berkelanjutan serta melakukan analisis dampak manfaat kondisi sebelum sesudah adanya inovasi.
14. Menerapkan kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi secara berkelanjutan.

Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka meningkatkan nilai capaian indeks RB, Balai POM di Manokwari melakukan penajaman beberapa inovasi dan pembuatan inovasi baru pada tahun 2024 dan 2025, sebagai berikut:

1. Berdasarkan surat Kepala Pusat Pengembangan SDM Badan POM RI Nomor B-PI.06.01.9.01.25.30 tentang Permohonan Penyusunan Tim Agen Perubahan dan Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2025 tanggal 13 Januari 2024. Dalam menyusun rencana aksi agen perubahan agar dapat memperhatikan roadmap pengelolaan agen perubahan BOM tahun 2025 dengan tema "BPOM menuju *World Class Bureaucracy*", dimana rencana aksi yang disusun harus

bertujuan untuk mendukung UMKM. Pembuatan video informasi terkait sediaan farmasi dan produk pangan yang dibutuhkan UMKM.

Selain itu rencana aksi juga disusun berdasarkan Hasil Survei Indeks BerAKHLAK Tahun 2024 baik yang dilakukan mandiri dan oleh Kementerian PAN dan RB. Berdasarkan Laporan Akhir *Organization Culture Health Index* (OCHI) ASN BerAKHLAK Badan POM tanggal 14 Agustus 2024. Hasil pengukuran Survey BerAKHLAK dari 46 responden pegawai BPOM di Manokwari pada tahun 2024 diperoleh Nilai Indeks Implementasi BerAKHLAK sebesar 55,3% (Cukup Sehat).

Untuk menindaklanjuti hal tersebut tim kerja Area Manajemen Perubahan telah membuat beberapa inovasi baru pada tahun 2025 sebagai berikut:

a. Inovasi Sekali Tekan Seribu Kebaikan, berupa kampanye yang mendukung upaya mendukung program efisiensi anggaran, menuju pengelolaan penggunaan sumber daya yang berhubungan dengan operasional perkantoran.
b. Inovasi PILAR BerAKHLAK (Pesan Implementasi Rutin Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif), berupa pembuatan video motivasi pesan pentingnya Impelentasi Core Values ASN dalam kehidupan sehari-hari kepada pegawai Balai POM di Manokwari.
c. Inovasi JUARA (Jumat Aktif Olahraga dan Olahrasa), berupa sarana untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri pegawai sebagai salah satu wujud upaya tercapainya work-life balance.
d. Inovasi *Beat Breakers*, berupa kegiatan *reminder* perilaku kerja kepada seluruh pegawai Balai POM di Manokwari melalui media elektronik, digital maupun cetak serta

senam peregangan yang dipandu melalui media elektronik dan digital yang diikuti oleh seluruh pegawai Balai POM di Manokwari setiap hari.

e. Inovasi KOINS (*Knowledges and Inovation Sharing Session*), berupa kegiatan *sharing knowledges*/berbagi pengetahuan, bertukar informasi, berbagi ide, pengalaman, dan pembelajaran baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Inovasi ini merupakan bentuk internalisasi budaya kerja BerAKHLAK terutama nilai budaya kerja Kompeten.
f. Inovasi *Miracle Garden*, berupa penyediaan taman untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental.
g. Inovasi SELKOM (Sebar Edukasi Obat dan Makanan), berupa gerakan edukasi/penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan sebagai wujud komitmen dalam memberikan edukasi Obat dan Makanan aman baik secara langsung maupun *online* kepada masyarakat, khususnya kepada komunitas-komunitas yang ada di wilayah Papua Barat.
h. Lab *Kids* Edukasi, berupa kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) keamanan Obat dan Makanan kepada anak sekolah serta dilakukan pengujian test kit pada PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah).

2. Penajaman Inovasi Penguatan Akuntabilitas
   a. Inovasi SI JAKET TEBEL (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel), sebelumnya pemanfaatan IT hanya terbatas pada pembukuan elektronik, namun pada tahun 2025 inovasi dipertajam dengan proses elektronik meliputi pengumpulan

dokumen pertanggungjawaban serta pelaksanaan verifikasi menggunakan form elektronik.

b. Inovasi E SUKUN (Slide Elektronik *Up to Date* Kinerja Unit), sebelumnya keterbukaan informasi publik terkait capaian kinerja, anggaran, dll. Hanya pada *lobby* dan *subsite*. Namun pada tahun 2024 dan 2025 dipertajam dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu juga terdapat digitalisasi pelaporan kinerja bulanan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, berupa form elektronik RATL masing – masing IK, kertas kerja capaian kinerja dan dokumen pengelolaan manajemen risiko masing – masing IK.

3. Penajaman Inovasi Penguatan Pengawasan SI PACE DUMAN (Sistem Pelaporan Cepat Pengaduan Masyarakat) dimana terdapat penambahan media sosialisasi dengan memanfaatkan Saluran *WhatsApp* khusus SI PACE DUMAN dengan memuat informasi terkait penguatan pengawasan dengan sasaran pengikut/*followers* dari internal pegawai Balai POM di Manokwari dan *stakeholders* serta masyarakat.

Pada TW 3 terdapat beberapa upaya dalam hal continous improvement pada area Penataan Sistem Manajemen SDM dan Area Penguatan Pengawasan, sebagai berikut :

1. Area Penataan Sistem Manajemen SDM telah menambahkan 2 inovasi baru yaitu :
   - inovasi PAPEDA (Pelayanan Pengelolaan Sumber Daya Manusia) merupakan inovasi digitalisasi terkait pelayanan, pengelolaan administrasi pegawai, sehingga layanan kepegawaian menjadi lebih mudah, efisien dalam satu portal dan transparan.
   - Inovasi KARISMA (Kinerja dan Disiplin Menuju Prestasi Maksimal) merupakan inovasi pemberian *reward and*

punishment yang diberikan kepada pegawai PPNPN, PPPK dan PNS, serta Ketua Tim Kerja setiap triwulanan dan tahunan. Dasar penilaiannya didasarkan kedisiplinan pegawai dalam mentaati jam kerja, hasil nilai core values ASN BerAKHLAK, persen kemajuan capaian kinerja, frekuensi perubahan data capaian khusus untuk Ketua Tim.

2. Area Penguatan Pengawasan memiliki 1 inovasi baru, yaitu: Inovasi Buku Jejak Kasuari (Buku Rekam Jejak Komitmen dan Sosialisasi untuk Anti Suap dan Gratifikasi) merupakan inovasi untuk mendorong peran serta stakeholder dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi serta penyalahgunaan wewenang oleh pejabat/pegawai di lingkungan BPOM di Manokwari. Inovasi dilakukan dengan kegiatan sosialisasi terkait dengan peraturan dan kebijakan mengenai Gratifikasi dan Suap, serta pengumpulan komitmen dukungan dari stakeholder dan masyarakat, dilakukan dalam rangka meningkatkan *engagement* pihak eksternal yang langsung berhubungan dengan petugas BPOM di Manokwari dalam hal pelaporan dan mencegah tindakan terkait praktik pemberian gratifikasi dan suap kepada petugas.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Berikut Rencana Aksi Tindak Lanjut Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi pada tahun 2024, yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2025:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Rencana kerja masih belum menggambarkan	√	Membuat Rencana Kerja dengan memuat hal - hal sebagai berikut :	TW 1	Belum dibuat Rencana Aksi yang	Rencana kinerja telah selesai dibuat.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
	tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	√	Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi	TW 1	komprehensif menggambarkan kegiatan yang dilakukan pada masing - masing area untuk mendukung tujuan RB	Telah terdapat berbagai inovasi baru yang mendukung implementasi BerAKHLAK seperti PILAR BerAKHLAK, Beat Breakers, Kolag, KOINS, dll.
		√	Akuntabilitas : - Menambahkan rencana kerja untuk meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun; digitalisasi dan efisiensi anggaran dengan inovasi KADER REAGEN dan JAKET TEBEL.	TW 1		Telah dilakukan pembaharuan SK Inovasi disertai penajaman inovasi untuk mendukung keterbukaan informasi publik, digitalisasi dan efisiensi anggaran.
		√	SDM : Menambahkan rencana kerja terkait : - pemetaan kompetensi teknis dan kompetensi manajerial dengan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM. - sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPJM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. - revisi SOP Reward and Punishment pegawai yang disinkronisasi dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM.	TW 1		Telah dilakukan pembuatan pemetaan kompetensi manajerial dan teknis per jabatan fungsional. Telah dilakukan sosialisasi Indikator Kinerja tahun 2025 dan Dialog Kinerja, serta penyusunan MPH. Telah dilakukan revisi SOP Reward and Punishment.
		√	Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP.	TW 1		Telah dilakukan monitoring dan evaluasi penerapan SPBE. Telah dilakukan penerapan keterbukaan informasi publik melalui berbagai media. Telah dilakukan pemutakhiran SOP pada masing - masing fungsi.
		√	Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp.	TW 1		Telah dilakukan implementasi Inovasi melalui pembuatan SK Inovasi dan pembuatan laporan implementasi, monitoring, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
		√	Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/instansi lain	TW 1		Telah dilakukan implementasi Inovasi melalui pembuatan SK Inovasi dan pembuatan laporan implementasi, monitoring, evaluasi dan rencana tindak lanjut.
2	Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.	√	Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple 5.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder.	TW 1	Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif	- Telah dilakukan acara pencanangan WBBM bersama lintas sektor di bulan Januari 2025 dan telah disosialisasikan dalam berita medsos/subsite. menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN.
		√	Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder.	TW 1 - TW 4		- Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; - Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP dilakukan bersamaan dengan Kaji Ulang Dokumen pada masing - masing fungsi. - Telah selesai dilakukan update SOP Mikro dan SOP Teknis pada link BISSMA.
		√	Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan	TW 1 (namun akan tetap dipantau hingga akhir tahun)		- Telah dilakukan sosialisasi SMAP kepada stakeholder pada bulan Januari secara daring dengan narasumber Inspektur II. - Kebijakan SMAP telah disosialisasikan secara berkala pada media sosial dan media banner.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
			kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan.			- Telah dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama stakeholder dalam penerapan SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari pada bulan Januari tahun 2025. - Telah disusun surat tentang sosialisasi kebijakan SMAP yang akan secara bertahap dikirimkan kepada stakeholder/pelanggan/ penyedia barang dan jasa.
		√	Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain.	TW 1 (namun akan tetap dilakukan hingga akhir tahun)		Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.
3	Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah	√	Semua area : - Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK atau SOP. Inovasi yang belum memiliki SK atau SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut. - Membuat laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	TW 1	SOP belum disusun untuk semua inovasi dan belum terdapat laporan kondisi sebelum dan sesudah.	- Telah dilakukan penyusunan SK / SOP Inovasi; - Telah dilakukan penyusunan laporan dampak inovasi yang menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah serta efisiensi biaya dan waktu jika ada.
4	Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.	√	Memanfaatkan pemetaan kompetensi teknis dan mansoskul yang telah dilakukan oleh PPSDM BPOM RI, untuk menyusun perencanaan pengembangan kompetensi teknis dan mansoskul berdasarkan hasil penilaian masing - masing pegawai. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk	TW 2	Belum terdapat peta kompetensi, gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi teknis dan mansoskul yang komprehensif sesuai jabatan/hasil uji kompetensi	- Telah dilakukan penyusunan peta kompetensi teknis dan mansoskul terhadap masing - masing pegawai; - Telah dilakukan penyusunan gap kompetensi masing - masing pegawai. - Telah dilakukan penyusunan perencanaan pengembangan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
			mendukung hal tersebut adalah : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut.		masing - masing pegawai.	kompetensi pegawai dan monev rencana bangkom.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
5	Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman	√	Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.	TW 1 - TW 4	Pengelolaan manajemen risiko masih belum optimal, dengan nilai maturitas SPIP Tahun 2024 masih dibawah 3	- Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru; - Pelaporan telah dilakukan melalui sapaapip.pom.go.id secara tepat waktu sesuai surat Hasil Monitoring Kepatuhan Pelaporan Manajemen Risiko Semester 1 Tahun 2025; - Telah dilakukan pembuatan kertas kerja penetapan level risiko; - Telah dilakukan Bimtek Manajemen Risiko dengan narasumber Inspektorat secara daring pada bulan April 2025; - Pada semester 2 telah dilakukan pelaporan manrisk pada sapaapip.pom.go.id secara tepat waktu; - Telah dilakukan penambahan daftar risiko terkait IK 3 baru yaitu Pengendalian AMR, pengawasan label rokok, serta Kab/Kota yang didampingi terkait pangan aman; - Telah dilakukan penyusunan daftar risiko terkait SMAP; - Telah dilakukan reviu risiko dan uji aktivitas pengendalian terhadap risiko yang bernilai di atas selera risiko (>16).
6	Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja	√	Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian.	TW 1	SOP Reward belum sesuai dengan pelaksanaan	Telah dilakukan revisi SOP Reward Pegawai Teladan Nomor SOPT-Tata Usaha-04.Rev.05 tanggal 7 Maret 2025.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
7	Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM	√	Melakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik. Melakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik.	TW 1	Tindak lanjut forum komunikasi publik dan SKM belum ditindaklanjuti dengan optimal	Telah dilakukan perbaikan sarana pelayanan publik, antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Tetap akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran. - Telah dilakukan sosialisasi internal terkait alur sertifikasi dan penerapan budaya pelayanan prima kepada petugas pelayanan publik. Acara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025.
8	Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti	√	Melakukan tindak lanjut dan monitoring terhadap status temuan	TW 2	Masih terdapat temuan inspektorat tahun 2023 yang belum close	Telah dilakukan tindaklanjut dan semua temuan telah dinyatakan closed.
9	Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM	√	Melakukan Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai	TW 1	Belum dilakukan pencanangan ZI menuju WBBM	Telah dilakukan pada bulan Januari
10	Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM	√	Melakukan pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Tahun 2025	TW 1	Belum terdapat SK Tim ZI menuju WBBM	Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim ZI menuju WBBM Tahun 2025
11	Meningkatkan awareness pegawai tentang pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	√	Melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	TW 1	Belum dilakukan upaya awareness terkait ZI di tahun 2025	Telah dilakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Sosialisasi internal juga telah dilakukan pada 4 Februari 2025 sesuai Surat Undangan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor B-PI.06.01.12B.02.25.21 tanggal 3 Februari 2025. Kegiatan di pusat dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025. Materi dapat diakses melalui link : https://linktr.ee/sosialisasipmpzi2025

Seluruh Rencana Aksi Tindak Lanjut dalam rangka menindaklanjuti hasil penilaian pembangunan ZI tahun 2024, telah selesai dilaksanakan semuanya.

Menindaklanjuti penilaian pembangunan ZI tahun 2025, telah disusun RATL sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Menindaklanjuti rencana aksi tindak lanjut atas hasil monev pembangunan WBK/WBBM secara berkesinambungan	-	Melakukan tindak lanjut atas hasil monev dan kendala yang dihadapi secara berkesinambungan melalui link renja yang diisi oleh masing-masing pokja setiap bulan pada link yang disediakan oleh tim Manper dan pada form RATL monev kinerja bulanan	Desember 2025	Pengisian rencana aksi belum dilakukan secara tertib	Telah dilakukan pembuatan rencana aksi tindak lanjut (RATL) atas hasil penilaian pembangunan ZI yang dibahas dalam setiap rapat monev kinerja bulanan Telah dilakukan pengisian monev renja pada masing - masing Pokja
2	Melakukan monitoring dan evaluasi atas program perubahan yang dilakukan oleh agen perubahan disertai dengan dampak pelaksanaan program	-	Melakukan survei mandiri berAKHLAK dan monev atas program perubahan yang dilakukan oleh AOC disertai dampak pelaksanaannya	Desember 2025	AOC belum melakukan monev atas program secara tertib dan belum melakukan analisa dampak pelaksanaan program	Telah diterbitkan nota dinas untuk seluruh pegawai untuk melakukan pelatihan terkait core values ASN BerAKHLAK dan RB Tematik, serta akan dimonitoring secara berkala.
3	Melakukan internalisasi program pembangunan ZI dan nilai BerAKHLAK pada seluruh pegawai	-	Melakukan internalisasi program pembangunan ZI dan nilai BerAKHLAK pada seluruh pegawai khususnya implementasi beberapa inovasi baru serta mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan Core Values ASN BerAKHLAK dan RB Tematik	Desember 2025	Internalisasi program pembangunan ZI dan nilai BerAKHLAK belum dilakukan secara masif	Telah dilakukan branding inovasi pada media sosial dan dishare secara internal untuk seluruh pegawai. Telah dibuat inovasi PILAR BerAKHLAK yang mensosialisasikan nilai – nilai BerAKHLAK secara rutin tiap minggunya yang dishare kepada pegawai dan di media sosial. Program ini dilakukan sepanjang tahun. Telah dilakukan sosialisasi pembangunan ZI yang telah dilakukan di Balai POM Manokwari kepada CPNS selama masa pengenalan lingkungan. Telah diterbitkan nota dinas untuk seluruh pegawai untuk

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
						melakukan pelatihan terkait core values ASN BerAKHLAK dan RB Tematik, serta akan dimonitoring secara berkala.
4	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi	-	Pokja tatalaksana memfasilitasi seluruh PIC aplikasi sebagai monev pemanfaatan teknologi informasi, membuat nota dinas terkait pengisian monev satu tahun dan mendokomentasikan rapat sebagai data dukung	Desember 2025	Belum dilakukan monev pemanfaatan teknologi informasi secara lengkap dan periodik	Telah diterbitkan nota dinas Kepala Balai POM di Manokwari Nomor PI.06.01.10B.09.25.285, tentang Monev Pemanfaatan Teknologi Informasi tanggal 11 September 2025. Serta telah dibuat form monev dalam bentuk spreadsheet. Kegiatan monev akan dilakukan sepanjang tahun
5	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang relevan terhadap pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik	-	Dalam matriks tindaklanjut monev KIP menyajikan informasi mutakhir atau belum mutakhir, diharapkan mencantumkan juga kendala hambatan yg telah diidentifikasi beserta tindaklanjut atas evaluasi periode sebelumnya yang relevan	Desember 2025	Pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilakukan evaluasi dan tindak lanjut secara optimal	Dalam matriks monev KIP telah ditambahkan kendala hambatan serta tindak lanjut atas evaluasi periode sebelumnya. Monev akan dilakukan sepanjang tahun.
6	Mendokumentasikan dasar pertimbangan dalam melakukan mutasi pegawai, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan mutasi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja	-	Membuat laporan monev mutasi per semester, jika ada mutasi yang dilakukan disertai dengan data dukung atas pelaksanaan mutasi yang ada.	Desember 2025	Pelaksanaan rapat mutasi pegawai dan monev mutasi belum didokumentasikan dengan baik	-
7	Melakukan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara komprehensif dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja	-	Melakukan inventarisir pelatihan yang memerlukan evaluasi level 3 pada tahun 2025, untuk dikelola penilaiannya dan didokumentasikan.	Desember 2025	Evaluasi level 3 terhadap pengembangan kompetensi pegawai belum diinventarisir dan didokumentasikan dengan baik	-
8	Mendokumentasikan arahan pimpinan dalam perencanaan kinerja dan meningkatkan kualitas perencanaan kinerja	-	Melengkapi dokumen perencanaan dengan hasil rapat pembahasan target kinerja yang melibatkan pimpinan unit kerja.	Desember 2025	Perencanaan kinerja belum didokumentasikan terkait keterlibatan pimpinan dalam memberikan arahan dalam pembuatan dokumen perencanaan kinerja	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
9	Melakukan penilaian risiko pada seluruh sasaran strategis	√	Melengkapi daftar risiko pada semua Indikator Kinerja terbaru sesuai revisi PK pada bulan Agustus 2025. Serta melakukan penyusunan kembali daftar risiko terhadap IK yang mengalami perubahan DO.	September 2025	Penilaian risiko belum dilakukan pada seluruh sasaran strategis	Telah dilakukan penyusunan dokumen manajemen risiko pada inovasi baru dan IK Baru serta telah diisi ke dalam aplikasi sapaapip.pom.go.id
10	Mendokumentasikan tindak lanjut evaluasi atas penanganan pengaduan dan benturan kepentingan	-	Tindak lanjut evaluasi atas penangan pengaduan dan benturan kepentingan didokumentasikan	Desember 2025	Tindak lanjut evaluasi atas penangan pengaduan dan benturan kepentingan belum didokumentasikan dengan tertib	Pengaduan masyarakat hingga saat ini masih nihil, monitoring dan evaluasi tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat setiap bulan. Selain itu telah disusun tindak lanjut dalam pengelolaan pengaduan masyarakat dengan inovasi SI PACE DUMAN yang mana telah dilakukan pelaporan, monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulannya. Bukti tindak lanjut SI PACE DUMAN telah tersedia dalam bentuk link dalam laporan SI PACE DUMAN. Benturan Kepentingan selain dilaporkan melalui sang integritas secara periodik, serta dilaporkan sesuai format pada Srikandi ke Irtama pada tiap TW nya, telah dilakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi yang disusun secara komprehensif dengan dilengkapi dengan kendala dan tindak lanjut. Tindak lanjut BK adalah dalam bentuk Nodin telah dilaporkan sebelumnya, karena tidak ada penambahan pegawai yang memiliki kondisi terkait BK, sehingga tidak ada pembaharuan Nodin. Pelaksanaan monev dan tindak lanjut pengaduan masyarakat akan dilakukan sepanjang tahun

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
11	Melakukan dan mendokumentasikan reviu atas standar pelayanan	√	Melengkapi dokumen terkait reviu standar pelayanan yang ada, karena sebenarnya standar pelayanan telah dilakukan reviu di bulan maret 2025. Selain itu akan ditunjuk PIC yang bertugas membuat laporan reviu SP	September 2025	Tersedianya dokumentasi reviu standar pelayanan	Dokumentasi reviu standar pelayanan sudah dilakukan dan standar pelayanan ditetapkan tanggal 3 Maret 2025
12	Melakukan pelatihan/sosialisasi pelayanan prima kepada petugas layanan secara berkelanjutan dan terjadwal	-	Membuat nota dinas terkait pelatihan pelayanan publik prima setahun dua kali dan dilakukan secara luring atau daring dengan narasumber dari infokom. Pelatihan juga akan diberikan apabila terdapat personel baru. Hasilnya akan dituangkan ke dalam laporan monev pelaksanaan pelatihan pelayanan publik yang memuat nama, tahun, materi, pelaksanaan.	Desember 2025	Terlaksananya pelatihan/ sosialisasi pelayanan prima kepada petugas layanan secara terjadwal	-
13	Menerapkan pemberian penghargaan dan sanksi secara berkelanjutan serta melakukan analisis dampak manfaat kondisi sebelum sesudah adanya inovasi	√	Memperbaiki dokumentasi kegiatan reward and punishment. Membuat inovasi reward and punishment, kemudian dilakukan analisis dampak.	September 2025	Reward and punishment belum dijadikan inovasi dan belum didokumentasikan dengan baik termasuk dampak sebelum dan sesudah	Telah terbit SK Inovasi KARISMA yang mengatur terkait inovasi reward and punishment pegawai, serta telah ditunjuk PIC yang bertugas mendokumentasikan pelaksanaan dan menganalisis dampak inovasi
14	Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima	√	Akuntabilitas dan SDM : Membuat inovasi reward and punishment yang berdasarkan hasil kinerja	September 2025	Perlu *continuous improvement* dalam pelaksanaan pembangunan ZI	Telah terbit SK Inovasi KARISMA
		√	Akuntabilitas dan Tata laksana : Membuat inovasi yang berisi dokumen perencanaan, pelaporan kinerja dan anggaran menggunakan google site	Desember 2025	Perlu *continuous improvement* dalam pelaksanaan pembangunan ZI	-
		√	Pengawasan : Pembuatan Inovasi baru terkait dengan sosialisasi SMAP yang bekerjasama dengan fungsi teknis, serta pengumpulan dukungan komitmen anti penyuapan dari stakeholder, pelaku usaha, dll.		Perlu *continuous improvement* dalam pelaksanaan pembangunan ZI	Telah dilakukan pembuatan SK inovasi Buku Rekam Jejak Kasuari dan telah diimplementasikan pada pertengahan bulan September, bekerjasama dengan masing - masing fungsi dan pegawai terkait pengadaan barang jasa
		√	SDM : Pembuatan Inovasi digitalisasi pelayanan dan pengelolaan kepegawaian	September 2025	Perlu *continuous improvement* dalam	Telah dibuat inovasi baru yaitu PAPEDA

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
					pelaksanaan pembangunan ZI	
		-	Pelayanan Publik : Upgrade inovasi yang sudah berjalan	Desember 2025	Perlu *continuous improvement* dalam pelaksanaan pembangunan ZI	-

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	17.369.305.164	4.655.245.531	26,80	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan III, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, BPOM Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan implementasi pembangunan ZI di sepanjang tahun 2025.

2. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel,

pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Peraturan SAKIP di lingkungan BPOM terbaru mengikuti Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Isu penting yang perlu diungkap melalui evaluasi AKIP antara lain:

a. Kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
b. Pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
c. Pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;
d. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No.	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
Jumlah		100

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari :

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100)	Sangat memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu.
BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70)	Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja.
C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai >0 – 30)	Sangat kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan II tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I, II dan triwulan III. Realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian	Kategori
Nilai AKIP BPOM di Manokwari	81.61	-	-	-

Capaian kinerja berupa Nilai AKIP merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun

2024, diperoleh hasil evaluasi terhadap implementasi SAKIP BPOM Tahun 2024 dikategori A (Memuaskan). Hal ini menunjukkan bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen adalah sebagai berikut :

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1	Perencanaan Kinerja	24	18,96	18,96
2	Pengukuran Kinerja	24	19,68	19,44
3	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08
4	Evaluasi Internal	20	16,40	16,20
5	Capaian Kinerja	20	16,07	16,88
		100	80,95	81,56
			A	A

Pada tahun 2023 dan 2024 BPOM di Manokwari berhasil memperoleh nilai AKIP dengan kategori “A” (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai pada rentang 80-90. Sebelumnya pada tahun 2022 nilai yang diperoleh adalah 77,42 dengan kriteria “BB” (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal). Peningkatan nilai adalah karena komitmen dan keterlibatan aktif pimpinan beserta para ketua tim kerja dan seluruh pegawai dalam mendukung akuntabilitas kinerja.

Upaya peningkatan nilai pada tahun 2025 akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja

   Balai POM di Manokwari telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:

   a) Matriks evaluasi akhir Renstra;
   b) Kertas Kerja reviu target indikator kinerja;

c) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
e) Cascading indikator kinerja disetiap level.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain :

a) Belum seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite Balai POM di Manokwari dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id) yaitu:

No.	Dokumen	Belum dipublikasikan pada media
1	Revisi RAPK Tahun 2024 tanggal 11 September 2024	e-SAKIP REVIU
2	Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis Tahun 2020-2024	*Subsite*

b) Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024.

2. Pengukuran Kinerja

Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

a) Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU);
b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
c) Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
d) Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator;
e) Penginputan data kinerja dan analisisnya pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan dan triwulan.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) SOP Mikro *Monitoring* dan Evaluasi Capaian Kinerja belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain:
   1) tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
   2) tahap perbaikan pelaporan data.

b) Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja tidak dapat ditelusur/berbeda dengan dokumen monev (sumber data), sebagai contoh indikator "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan".

c) Perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja triwulan II tahun 2024 pada SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim, sebagai berikut:

Indikator	SIMETRIS	SKP	LEI	Lapkin Interim
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92,31	85,71	96,44	96,44
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku Kepentingan	53,05	53,05	48,92	48,92

d) Kendala dan Rencana Tindak Lanjut tidak diisi secara tertib pada aplikasi SIMETRIS.

3. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari telah menyajikan, antara lain:

a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;

c) Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis;
d) Hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
e) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per indikator;
f) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan Kinerja Interim triwulan II s.d. III tahun 2024 belum menginfokan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya;
b) Laporan Kinerja triwulan I s.d III tahun 2024 (Bab II Perencanaan Kinerja) belum menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024, yaitu:
   - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
   - Nilai Pengelolaan Kearsipan
   - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
   - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
   - Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri
c) Perbedaan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim (sesuai poin 2.c);
d) Perbedaan penyajian realisasi *output* pada Rincian *Output* (RO), yaitu:
   - Rincian *Output* (RO) "Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan" pada Laporan kinerja 2023 dengan

realisasi anggaran Rp960.995.399,00 sedangkan pada SAKTI Rp959.845.399,00.

- Rincian *Output* (RO) "Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman" pada Laporan kinerja 2023 dengan realisasi *output* sebesar 56 sekolah sedangkan pada SAKTI sebesar 112 sekolah.
- Rincian *Output* (RO) "Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT" pada Laporan kinerja 2023 dengan realisasi anggaran Rp1.990.076.609,00 sedangkan pada SAKTI dengan anggaran 1.986.828.609,00.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai POM di Manokwari telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

a) Berita Acara Evaluasi Internal;
b) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
c) Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
e) Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan:
   - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target *output* beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dengan tertib;

- Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

b) Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan *monitoring* tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya, sebagai contoh:

No	Indikator Kinerja	Rencana aksi TW IV 2023 yang tidak dimonitor pada LEI TW I 2024
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Membuat perencanaaan kegiatan lebih terstuktur, menjaga komitmen bersama dalam menyelesaikan tindak lanjut dengan batas penyelesaiaan dua hari, evaluasi terhadap monitoring tindak lanjut terus dilaksanakan
2	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	• Tetap melakukan *monitoring* pelaksanaan kegiatan penanganan perkara sesuai dengan form yang telah dibuat sebelumnya. • Peningkatan kompetensi pegawai tetap harus ditingkatkan untuk mengetahui perkembangan motif pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan, pelaksanaan koordinasi dengan lintas sektor terkait juga tetap dilaksanakan agar mampu menciptakan sinergi dalam penanganan kejahatan terutama di bidang Obat dan Makanan.

5.Capaian Kinerja

No	Kriteria	Tahun 2022		Tahun 2023		Keterangan
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
5a	Kinerja Output	AA	7,29	AA	6,96	
1	Target dapat dicapai	AA	3,7	AA	3,75	Seluruh indikator kinerja tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	AA	3,54	A	3,21	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 9,52% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
5b	Kinerja Outcome	BB	8,77	BB	9,92	
1	Target dapat dicapai	B	4,31	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 24,14% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	BB	4,46	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 31,03% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

Terhadap kelemahan yang masih ada, Inspektorat telah merekomendasikan kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya untuk melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
    a. Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan SAKIP pada e-SAKIP REVIU dan subsite Satuan Kerja;
    b. Memastikan cascading Sasaran Kinerja Pegawai sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
2. Pengukuran Kinerja
    a. Menyempurnakan SOP Mikro *Monitoring* dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme perubahan/kesalahan data kinerja;
    b. Memastikan perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja dapat ditelusur/sesuai dengan dokumen monev (sumber data);
    c. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim;
    d. Melakukan pengisian Kendala dan Rencana Tindak Lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara tertib.
3. Pelaporan Kinerja
    a. Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi periode triwulan sebelumnya;

b. Menyusun laporan kinerja interim dengan menyajikan penjelasan terkait adanya penambahan indikator kinerja;
c. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja antara SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim;
d. Memastikan keselarasan penyajian realisasi *output* dan anggaran antara Laporan Kinerja dengan aplikasi SAKTI.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:

a. Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;
b. Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

Monitoring tindak lanjut atas rencana aksi periode sebelumnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terhadap rekomendasi Inspektorat kepada Kepala Balai POM di Manokwari beserta jajarannya berdasarkan hasil penilaian LHE SAKIP 2022, telah dilakukan perbaikan pada tahun 2023 dan akan tetap dilaksanakan pada tahun 2024 sebagai berikut:

1. Pembahasan penetapan target dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun sebelumnya dengan disusunnya *breakdown* target diharapkan mampu meningkatkan nilai SAKIP pada tahun 2024.

2. Pembuatan RATL dan pembahasan pada laporan kinerja interim tiap triwulan dan bulanan yang dilakukan bersama pimpinan unit kerja dan petugas terkait.
3. Kepala Balai memimpin rapat *monitoring* dan evaluasi baik bulanan maupun triwulanan. Pembahasan capaian, kendala dan rencana tindak lanjut dilakukan secara rutin dalam setiap rapat bulanan dan triwulanan, dan didokumentasikan dalam bentuk notulen dan RATL serta dilakukan verifikasi kinerja secara berjenjang;
4. Setiap saran dan masukkan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya;
5. Dilakukan pengumpulan data menggunakan formulir yang diformalkan, setiap saran dan masukkan yang terdapat pada laporan kinerja sebelumnya dibahas kembali pada laporan kinerja dan RATL periode berikutnya.

Dilakukan pembaharuan SOP monitoring dan evaluasi guna meminimalisir kesalahan pelaporan kinerja di Balai POM di Manokwari.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, telah disusun RATL sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)	-	- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id	TW 1 - TW 4	Masih belum tertib dalam mengupload dokumen	Telah dilakukan upload Revisi RAPK di esr.menpan dan Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id Tetap akan dilakukan monitoring upload dokumen setiap TW / setiap ada revisi dokumen.
2	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	√	Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	TW 2	Telah terdapat SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja namun masih perlu diperbaharui sesuai peraturan terkini.	Telah terdapat SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan diperbaharui sesuai peraturan terkini.
3	Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	-	Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan	Desember 2025	Capaian kinerja belum disajikan dalam kertas kerja yang disusun komprehensif sesuai DO masing - masing Indikator Kinerja	Telah dilakukan penyusunan kertas kerja untuk masing - masing Indikator Kinerja. Namun sampai TW 2 masih terdapat perubahan DO, sehingga masih perlu dilakukan penyesuaian kembali. Hingga saat ini belum terdapat Manual IKU yang disahkan Pada TW 3 masih terdapat tambahan IK baru, dan kertas kerja capaiannya dalam tahap penyusunan.
4	Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	-	Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan.	TW 1 - TW 4	Masih terjadi perbedaan data kinerja	Telah dilakukan monev keselarasan data realisasi indikator kinerja yang dilakukan sepanjang tahun.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
5	Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS	-	Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS.	TW 1 - TW 4	Masih terdapat pengisian RATL yang tidak lengkap	Telah dilakukan pembaharuan form RATL online yang berkesinambungan, sehingga bisa dilakukan pengisian dan verifikasi kelengkapan secara online. Apabila sudah lengkap maka akan ditindaklanjuti PIC monev untuk diisi ke dalam SIMETRIS.
6	Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya	-	Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya (akan dimulai pada lapkin interim TW 2)	TW 2 - TW 4	Laporan Interim belum terdapat poin terkait perbandingan realisasi kinerja dengan triwulan sebelumnya.	Laporan triwulan pertama belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (tahun 2025 memiliki target Indikator Kinerja yang berbeda dari tahun 2024). Pada triwulan kedua telah dilakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan pembahasan perbandingan tw 1 dan tw 2.
7	Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024	√	Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024	Februari 2025	Laporan kinerja belum terdapat informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja	Telah dilakukan perbaikan laporan kinerja interim TW 1 hingga TW 3 Tahun 2024.
8	Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain	-	Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan.	TW 1 - TW 4	Belum dilakukan monev keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain.	Dilakukan sepanjang tahun, dengan laporan terakhir disajikan pada akhir periode tahun 2025.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
9	Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.	-	- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi.	TW 1 - TW 4	Laporan Evaluasi Internal belum disajikan secara lengkap	Telah dilakukan penyusunan Evaluasi Internal TW 1 dengan lebih lengkap, dan akan dilanjutkan pada setiap TW.

Sebagai tindak lanjut surat Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.04.25.162 tanggal 16 April 2025 perihal Permohonan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 dan Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025, BPOM di Manokwari telah melaksanakan pengisian Lembar Kertas Evaluasi SAKIP Tahun 2025 pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor T-PI.04.7.08.25.222 tentang Pemberitahuan Pelaksanaan Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPOM (SAKIP) Tahun 2025 tanggal 1 Agustus 2025, BPOM di Manokwari telah selesai melaksanakan desk evaluasi SAKIP Tahun 2025 secara zoom dengan tim penilai dari Inspektorat. Hingga saat ini belum terbit hasil penilaian AKIP Tahun 2025 untuk BPOM di Manokwari, sehingga belum dapat disusun Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) terbaru.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai AKIP UPT	-	-	-	77.195.000	9.600.000	12,44	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 capaian indikator AKIP yang tercantum didalamnya digunakan dalam penyusunan target tahun 2025. Pada triwulan II tahun 2025, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, BPOM Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan implementasi AKIP di sepanjang tahun.

3. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot penilaian sebesar 50% untuk masing-masing Indikator.

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek keualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
   1) Revisi DIPA (10%)
   2) Deviasi Halaman III DIPA (15%)

3) Penyerapan Anggaran (20%)
4) Belanja Kontraktual (10%)
5) Penyelesaian Tagihan (10%)
6) Pengelolaan UP dan TUP (10%)
7) Capaian Output (25%)
8) Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA)

Adapun perolehan nilai IKPA pada triwulan III dapat dilihat sebagai berikut:

1) Revisi DIPA (10%) = 100
2) Deviasi Halaman III DIPA (15%) = 94.51
3) Penyerapan Anggaran (20%) = 99.04
4) Belanja Kontraktual (10%) = 100
5) Penyelesaian Tagihan (10%) = 100
6) Pengelolaan UP dan TUP (10%) = 100
7) Capaian Output (25%) = 100
8) Dispensasi SPM = 0

Dengan demikian, nilai total IKPA pada TW III adalah sebesar **98.98.** Nilai ini memberikan kontribusi pada nilai NKA sebesar 99.76 x 50% = **49.49**

b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan bagian dari monev pelaksanaan anggaran. Monev Kinerja Anggaran ini berfokus pada hasil atas anggaran yang telah dialokasikan dan dibelanjakan, apakah anggaran mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang telah ditargetkan. Terdapat 4 (empat) aspek yang dinilai pada indicator EKA, yakni:
   a. Capaian *Output* (75%)
   b. Penggunaan SBK (10%)
   c. Efisiensi SBK (15%)

Sampai saat ini belum terdapat perolehan nilai pada indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

c. Total Nilai Kinerja Anggaran (NKA) TW II TA. 2025

No.	Komponen NKA	Bobot (%)	Nilai	Total Nilai NKA
1	IKPA	50	98.98	49.49
2	EKA	50	0	0
Total		**100**	**98.98**	**49.49**

a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Terdapat perubahan formulasi penilaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dimana penilaian Kinerja Anggaran akan dilaksanakan di akhir tahun anggaran. Target nilai kinerja anggaran telah diubah menjadi penilaian tahunan sehingga targetnya tidak dibagi secara proporsional atau kumulatif di setiap triwulan.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	-

Triwulan III ini merupakan periode kedua pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	-	-	-

Target kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2024 adalah sebesar Indeks 5 dimana realisasi Nilai Kinerja Anggaran hingga triwulan III belum menggambarkan nilai secara keseluruhan. Target nilai kinerja anggaran telah diubah menjadi penilaian tahunan sehingga targetnya tidak dibagi secara proporsional atau kumulatif di setiap triwulan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada triwulan III TA. 2025 sebesar **49.49** merupakan nilai NKA yang belum final yang disebabkan oleh kondisi berikut:

1. Nilai EKA sebagai salah satu bagian dari NKA akan diperoleh di akhir tahun sehingga nilai total NKA hingga TW III belum maksimal (Perolehan NKA sementara hanya dihitung dari Nilai IKPA saja).
2. Nilai IKPA di TW III mendapatkan nilai sebesar 98,98. Nilai ini sebetulnya merupakan nilai IKPA yang belum *final*. Nilai IKPA ini belum optimal (100) disebabkan oleh 2 (dua) indikator yang nilainya tidak optimal di TW III, yakni Penyerapan Anggaran dan Deviasi halaman III Dipa. Hal tersebut dikarenakan indikator Penyerapan Anggaran Tidak Tercapai pada Triwulan III serta tidak tercapainya target deviasi halaman III dipa sebesar 5% untuk belanja 52.

Dalam upaya mencapai Nilai Kinerja Anggaran, telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian yang optimal, yakni:

1. Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala

   Telah dilakukan monitoring pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) secara berkala yang dipimpin oleh langsung oleh Kepala Balai dan semua ketua Tim. Rapat *monitoring* ini menjadi forum yang sangat berharga untuk mendapatkan saran, masukan serta pembuatan rencana aksi selanjutnya yang melibatkan semua Kelompok Substansi dan Sub Bagian Tata Usaha. Selain itu, rapat ini juga menjadi sumber motivasi dan penyemangat bagi seluruh pegawai Balai POM di Manokwari untuk terus mengoptimalkan perolehan Nilai Kinerja Anggaran.

2. Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)

   Inovasi Si Jaket Tebel memanfaatkan *spreadsheet* dan *form* pertanggungjawaban keuangan yang bertahap dan terstruktur dalam proses pemeriksaan pertanggungjawaban keuangan sebelum dilakukan pembayaran sesuai PMK Nomor 210/PMK.05/2022 yang melibatkan langsung semua perangkat Pengelola Keuangan beserta pelaku kegiatan sehingga diharapkan hasil pertanggungjawaban yang akuntabel. Si Jaket Tebel ini di-*monitoring* dan di-*update* secara berkala disesuaikan dengan perkembangan regulasi dan hasil audit di bidang perbendaharaan negara terutama terkait dengan kelengkapan administratif serta kemudahan penggunaannya untuk menunjang efektivitas dan efisiensi.

3. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian *Output*

   Pada tahun 2025 pelaksanaan revisi anggaran dilakukan dengan lebih tertib dan terjadwal, dengan frekuensi revisi

yang diatur sehingga setiap ketua tim harus melakukan perencanaan kegiatan dengan baik, serta melakukan revisi anggaran dan capaian *output* dengan justifikasi yang tepat. Cara kerja yang semakin tertib dan teratur ini sangat membantu setiap ketua tim untuk melakukan penyusunan rencana pelaksaan anggaran dan rencana pencapaian target *output* pelaksanaan anggaran. Dengan demikian tim pengelola keuangan Balai POM di Manokwari mendapat dukungan yang sangat baik dari seluruh pelaksana anggaran menyusun proyeksi halaman III DIPA dan Capaian *Output* secara berkala di setiap awal triwulan tahun anggaran berjalan.

4. Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP.

   Pada tahun 2024 nilai UP yang ditetapkan adalah sebesar Rp 140.000.000,-. Sementara itu, pada awal tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp.140.000.000. Dikarenakan adanya efisiensi Balai POM di Manokwari melakukan penurunan nilai UP dengan melakukan GUP nihil sebesar Rp.50.000.000 sehingga saldo akhir UP menjadi sebesar Rp.90.000.000. Berkaca dari pengelolaan keuangan tahun lalu Nilai UP ini dilakukan untuk mempermudah dilakukannya *revolving* UP oleh Bendahara. Di sisi lain, untuk membantu meningkatkan kualitas TUP, bendahara telah menyiapkan *tools* pengajuan TUP bagi pelaksana kegiatan yang minimal diserahkan 1 (satu) minggu sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dalam rapat *monitoring* pelaksanaan anggaran. Tim pengelola keuangan juga memberikan *support* dengan menyiadakan alternatif belanja-belanja operasional tertentu untuk merealisasikan realisasi TUP 100%, seperti belanja bahan bakar kendaraan operasional dan belanja-belanja bahan tertentu.

5. Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan

   Untuk meningkatkan pemahaman pengelola keuangan dan seluruh staf yang terlibat dalam proses kinerja anggaran, tim pengelola keuangan memanfaatkan forum rapat monitoring pelaksanaan kinerja anggaran dengan mensosialisasikan aturan-aturan terbaru terkait dengan pelaksanaan anggaran. Sosialisasi ini juga menjadi kesempatan bagi tim pengelola keuangan untuk mengumpulkan dan mempelajari referensi peraturan terbaru di bidang pengelolaan keuangan negara, terutama terkait dengan informasi tata cara penilaian nilai EKA di tahun 2025.

6. Pengoptimalan Realisasi Pengadaan Barang/Jasa

   Untuk memaksimalkan nilai capaian kinerja anggaran, tim pengelola keuangan diharapkan berkolaborasi dengan tim pengadaan untuk mempercepat dan memastikan semua paket pekerjaan pengadaan barang/jasa Pemerintah baik untuk jenis belanja barang (52) maupun untuk belanja modal (53) dapat terealiasi secara optimal.

7. Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

   KPPN merupakan unit kerja yang mengambil peran sangat yang vital dalam menentukan kualitas Nilai Kinerja Anggaran UPT di suatu wilayah. Kesalahan penginputan dan kesalahan teknis lainnya sehubungan dengan nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari berada dalam naungan penilaian KPPN Manokwari. Oleh karena itu, Kepala Balai dan tim pengelola keuangan Balai POM di Manokwari selalu mengusahakan koordinasi dan kerja sama yang baik sebagaimana dilakukan dari tahun ke tahun baik secara formal dan informal. Keterlibatan Kepala Balai dan tim

pengelola keuangan dalam mengikuti kegiatan secara langsung di KPPN dan kehadiran tim KPPN di kantor Balai POM di Manokwari memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam mengelola kualitas nilai kinerja anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Total Nilai Kinerja Anggaran TW III diperoleh dari 2 (dua) Komponen Indikator sebagai berikut:

1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Capaian Nilai IKPA pada triwulan III dapat dilihat sebagai berikut:

Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaaan Anggaran	Nilai Total
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	Nilai	100	94.51	98.78	100	100	100	100	98.98
	Bobot	10	15	20	10	10	10	25	
	Nilai Akhir	10	14.18	19.81	10	10	10	25	
	Nilai Aspek	97.26		99.76				100	

Capaian Nilai IKPA di atas menunjukkan bahwa kualitas hasil pelaksanaan anggaran sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil ini diharapkan menjadi motivasi untuk terus dipertahankan sampai akhir tahun anggaran berjalan berakhir nanti.

2. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Capaian Nilai EKA pada triwulan III masih kosong (0). Capaian ini belum dapat diukur dengan pasti mengingat tampilan nilai EKA pada aplikasi SMART sampai saat ini masih kosong.

Capaian Nilai EKA menunjukkan bahwa kualitas hasil evaluasi pelaksanaan anggaran belum dapat dinilai.

3. Total Nilai Kinerja Anggaran TW III TA. 2025

Total Nilai Kinerja Anggaran TW III TA. 2025 dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Komponen NKA	Bobot (%)	Nilai	Total Nilai NKA
1	IKPA	50	98,98	49.49
2	EKA	50	0	0
Total		**100**	**99,76**	**49.49**

Total Nilai Kinerja Anggaran TW III TA. 2025 ini dapat dicapai dikarenakan oleh berbagai upaya berikut:

a) Rapat *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala
b) Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)
c) Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian *Output*
d) Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP
e) Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan
f) Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa
g) Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

Sementara itu, terdapat 2 (dua) kendala yang menyebabkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada triwulan III ini belum bisa menunjukkan hasil yang *final*, yakni indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang sampai saat ini belum dapat diperoleh nilai finalnya. Nilai EKA akan diperoleh di akhir tahun anggaran 2025. Serta nilai Penyerapan Anggaran yang tidak maksimal pada TW III tahun 2025.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan nilai kinerja anggaran di tahun 2025, antara lain:

a. Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala
b. Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)
c. Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian Output
d. Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP
e. Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan
g. Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa
h. Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran secara berkala	-	Rapat Monev Pelaksanaan	Setiap bulan	Terdapat Komponen nilai IKPA yang tidak optimal.	Seluruh Komponen Nilai IKPA telah memenuhi standar atau bahkan melampaui target.
2.	Inovasi Si Jaket Tebel (Sistem Pertanggungjawaban Keuangan Terstruktur dan Akuntabel)	-	Inovasi Si Jaket Tebal	Tentatif (bisa di setiap TW) mengikuti hasil monev dan perkembangan regulasi	-	Inovasi Si Jaket Tebal Mulai Online Menyesuaikan dengan Inpres terkait Efisiensi
3.	Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian Output	-	Penyesuaian Halaman III DIPA dan Capaian Output	Setiap TW	Nilai Halaman III DIPA dan Caput sudah optimal	Nilai Halaman III DIPA dan Caput tetap terjaga dengan hasil optimal.
4.	Meningkatkan kualitas Pengelolaan UP TUP	V	Monev Penyerapan Anggaran dan RPD	Setiap bulan	Pengelololaan UP dan TUP sudah optimal	Pengelolaan UP dan TUP tetap terjaga dengan hasil yang optimal.
5.	Sosialisasi peraturan terkait Kebijakan Pengelolaan Keuangan	-	Monev belanja kontraktual	Tentatif (bisa di setiap TW) mengikuti hasil monev dan perkembangan regulasi	Tim pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan memiliki pemahaman yang sudah cukup baik terkait pengelolaan keuangan terutama terkait dengan penilaian NKA TA. 2025	Tim pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan memiliki pemahaman yang semakin baik terkait pengelolaan keuangan terutama terkait dengan penilaian NKA TA. 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
6	Pengoptimalan Realisasi Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa	-	Pengoptimalan Realisasi Pengadaan barang jasa	Setiap bulan	Pengadaan barang/jasa direncanakan secara proporsional di setiap di triwulan (TW I, TW III, TW IIII, dan TW IV)	Pengadaan barang/jasa direalisasikan secara maksimal dengan target seluruh pengadaan telah terselesaikan maksimal di TW IV.
7	Memaksimalkan Koordinasi dan Kerja Sama dengan pihak KPPN Manokwari	-	Memaksimalkan koordinasi dan kerja sama dengan KPPN Manokwari	Setiap bulan	Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak KPPN manokwari sudah berlangsung cukup baik	Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak KPPN manokwari berlangsung dengan semakin baik

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	157.782.836	84.341.622	53,45	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan III, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan kinerja anggaran di sepanjang triwulan III.

4. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari

Manajemen risiko menurut ISO 31000:2018 adalah aktivitas – aktivitas terkoordinasi, yang dilakukan dalam rangka mengelola dan mengontrol sebuah organisasi terkait dengan risiko yang dihadapinya.

Dasar Hukum penerapan manajemen risiko pada BPOM mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.02.1.7.07.20.267

Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Serta Keputusan Inspektur Utama Badan POM Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 Tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tujuan dari Manajemen Risiko adalah:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik;
2. Menetapkan dan mengelola risiko yang dihadapi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan;
3. Melindungi organisasi dari risiko yang signifikan yang berdampak pada hambatan capaian tujuan organisasi;
4. Meningkatkan kinerja organisasi di dalam pencapaian tujuan;
5. Menciptakan kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap pentingnya Manajemen Risiko.

Proses penerapan manajemen risiko meliputi:

1. Penetapan Konteks

   Penetapan ruang lingkup, periode dan sasaran strategis Unit Kerja.
2. Identifikasi Risiko

   Mengidentifikasi seluruh kejadian, penyebab dan konsekuensi dari peristiwa risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan.
3. Analisis Risiko

   Menentukan tingkat konsekuensi (dampak) dan tingkat kemungkinan terjadinya berdasarkan kriteria mempertimbangkan pengendalian yang sudah ada.
4. Evaluasi Risiko

   Pengambilan keputusan mengenai perlu tidaknya dilakukan upaya mitigasi risiko lebih lanjut serta penentuan prioritas mitigasinya.

5. Penanganan Risiko

   Opsi mitigasi risiko yang mungkin diterapkan, dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Tindakan Pengendalian (RTP) dan pelaksanaan RTP tersebut.

6. Pemantauan dan Reviu

   Pemantauan dan reviu dilakukan terhadap seluruh aspek dari proses manajemen risiko.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko dibedakan sebagai berikut:

Tingkat Maturitas	Nilai Maturitas Manajemen Risiko	Prasyarat Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	-
Risk Aware	17-32	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive*
Risk Defined	33-48	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive* dan *risk aware*
Risk Managed	49-64	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive, risk aware* dan *risk defined*
Risk Enabled	65-80	Seluruh pernyataan jawabannya harus "ya" pada tingkat *risk naive, risk aware, risk defined* dan *risk managed*

Karakteristik kunci penilaian maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:



a. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target triwulan III tahun 2025

Indikator Kinerja	Target triwulan III 2025	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Manajemen Risiko merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan III.

b. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi triwulan sebelumnya	Realisasi triwulan III tahun 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	-

Triwulan III ini merupakan periode pertama pelaporan kinerja di tahun 2025 sehingga realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi triwulan III tahun 2025 terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2024	Realisasi triwulan III tahun 2024	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	-	-	-

Capaian kinerja berupa Indeks Manajemen Risiko merupakan target tahunan, sehingga belum memperoleh nilai pada triwulan I, II dan triwulan III. Realisasi triwulan saat ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks manajemen risiko merupakan Indikator Kinerja baru pada tahun 2025, dimana sebelumnya belum terdapat indikator tersebut. Walaupun merupakan indikator kinerja baru, implementasi Manajemen Risiko telah dilakukan secara rutin tiap tahunnya. Karena berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM, poin F. Integrasi Manajemen Risiko dengan Sistem Manajemen Mutu. Sehingga implementasi Manajemen Risiko yang dilaksanakan berdasarkan ISO 31000:2018 *Risk Management Standard* akan dilaksanakan secara terintegrasi dengan penerapan ISO 9001:2015 yang telah diterapkan pada BPOM.

Sejak tahun 2025, Manajemen Risiko telah menjadi salah satu Indikator Kinerja yang dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai POM di Manokwari. Sehingga target telah di-*breakdown* melalui Matriks Peran Hasil (MPH) kepada ketua tim dan anggota tim menjadi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) tahun 2025.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.714 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari tanggal 2 Desember 2024. Hasil penilaian Manajemen Risiko diuraikan sebagai berikut :

1. Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Manokwari dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

2. Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:
   a. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
   b. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
   c. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.
3. Ruang lingkup penilaian meliputi:
   a. Komunikasi dan konsultasi;
   b. Penetapan konteks;
   c. Identifikasi risiko;
   d. Analisis risiko;
   e. Evaluasi risiko;
   f. Mitigasi risiko;
   g. Reviu dan pemantauan.
4. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Manokwari dapat dikategorikan *Risk Aware*.

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut :

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik (Turun)
Jumlah Nilai	46	45,5	(0,5)
Nilai Maturitas	2,875	2,844	(0,031)
Tingkat Maturitas	*Risk aware*	*Risk aware*	

Uraian singkat kelemahan berdasarkan hasil penilaian pada BPOM di Manokwari adalah sebagai berikut:

a. Telah melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko namun terlambat dalam melaporkan daftar risiko semester I pada aplikasi SAPA APIP;

b. Daftar risiko telah disusun dan seluruh risiko telah dinilai, namun belum seluruhnya sesuai dengan pedoman dengan catatan sebagai berikut:
   1) terdapat *risk event* yang memiliki lebih dari satu kalimat risiko;
   2) terdapat risiko yang merupakan negasi dari tujuan;
   3) terdapat risiko residual dengan kesimpulan efektivitas pengendalian "efektif" namun tidak terdapat penurunan level risiko;
   4) terdapat risiko dengan penyebab lebih dari satu sehingga akar penyebab belum spesifik;
   5) terdapat atribut pengendalian yang tidak relevan dengan aktivitas pengendalian;
   6) terdapat aktivitas pengendalian yang tidak relevan dengan *risk event*;
   7) terdapat kesimpulan efektivitas pengendalian yang tidak relevan dengan hasil penilaian kelemahan pengendalian.
c. Pengujian aktivitas pengendalian telah dilakukan namun hanya terhadap risiko residual yang tinggi dan sangat tinggi, sedangkan pengujian aktivitas pengendalian terhadap risiko inheren yang tinggi dan sangat tinggi belum dilakukan;
d. Belum menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak dan justifikasinya dalam menilai sebuah risiko; dan
e. Tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko hanya terdapat pada uraian tugas tim manajemen risiko sesuai Surat Keputusan Tim Manajemen Risiko yang dimiliki Balai POM di Manokwari.

Terhadap kelemahan tersebut, Inspektorat Utama merekomendasikan perbaikan sebagai berikut:

a. Melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko secara berkala dan melaporkannya pada aplikasi SAPA APIP dengan tepat waktu;
b. Melakukan reviu terhadap daftar risiko dan penilaian risiko dan memperbaikinya sesuai dengan catatan kelemahan dengan tetap mengacu pada pedoman yang berlaku;
c. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian untuk risiko inheren dengan nilai tinggi dan sangat tinggi;
d. Menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak sesuai kondisi Balai POM di Manokwari dan menyusun kertas kerja yang disertai justifikasi dalam menilai setiap risiko; dan
e. Menetapkan tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko ke dalam uraian tugas tim manajemen representatif sesuai Surat Keputusan Sestama Nomor HK.02.02.2.05.24.105 Tahun 2024 tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM.

Sesuai Keputusan Sekretaris Utama Badan POM Nomor HK.02.02.2.04.25.64 Tahun 2025 tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern Badan POM tanggal 22 April tahun 2025. Dimana di dalam SK tersebut masing – masing UPT, termasuk BPOM di Manokwari masuk menjadi Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern Unit Kerja yang selanjutnya disebut Tim Penyelenggara SPI, yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Anggota sebagai Manajemen Representatif, dan Auditor Internal.

Anggota tim penyelenggara SPI Unit Kerja mempunya tugas salah satunya adalah menatausahakan proses manajemen risiko

menatausahakan proses manajemen risiko sebagai bentuk pengintegrasian sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko dan manajemen mutu, maka pembentukan tim manrisk unit kerja tidak lagi dibutuhkan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dalam penerapan Manajemen Risiko tahun 2025 telah dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Pelaporan dokumen manajemen risiko semester 1 tahun 2025 telah dilaksanakan dengan tepat waktu. Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.01.25.84 tentang Hasil Monitoring Kepatuhan Pelaporan Manajemen Risiko Unit Kerja Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Semester I Tahun 2025 tanggal 31 Januari 2025. Bahwa batas pelaporan penerapan Manajemen Risiko melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id adalah pada tanggal 20 Januari 2025. Balai POM di Manokwari dinyatakan telah melakukan pelaporan secara tepat waktu dan lengkap.
2. BPOM di Manokwari telah menyusun SK Tim Manajemen Risiko Nomor OT.02.03.10B.01.25.84 Tahun 2025.
3. Indikator Manajemen Risiko telah diturunkan dari Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai POM di Manokwari ke dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Ketua Tim dan Anggota tim melalui Matriks Peran Hasil (MPH).

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.12.24.714 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Balai POM di Manokwari, telah disusun RATL sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Melakukan reviu terhadap dokumen manajemen risiko secara berkala dan melaporkannya pada aplikasi SAPA APIP dengan tepat waktu	√	Melaporkan pelaksanaan manajemen risiko tahun 2025, pada setiap semester paling lambat tanggal 20 pada bulan berikutnya	20 Januari dan 20 Juli 2025	Pelaporan belum tepat waktu	Telah dilakukan pelaporan manajemen risiko semester 1 dan 2 dengan tepat waktu Telah dilakukan reviu terhadap manajemen risiko pada semester 1 yang melibatkan tim Audit Internal dan Kepala Balai POM di Manokwari
2	Melakukan reviu terhadap daftar risiko dan penilaian risiko dan memperbaikinya sesuai dengan catatan kelemahan dengan tetap mengacu pada pedoman yang berlaku	√	Melakukan Reviu Resiko secara rutin dan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kelemahan	Setiap semester	Reviu belum dilakukan secara rutin	Telah dilakukan reviu resiko secara periodik pada sapaapip.pom.go.id baik pada semester 1 maupun pada semester 2 tahun 2025
3	Melakukan pengujian aktivitas pengendalian untuk risiko inheren dengan nilai tinggi dan sangat tinggi	-	Melakukan identifikasi terhadap risiko inherent yang masih tinggi, untuk dilakukan uji aktivitas pengendalian.	Setiap semester	Belum dilakukan uji aktivitas pengendalian untuk risiko inherent yang masih bernilai tinggi.	Telah dilakukan identifikasi pada pelaporan semester 1, namun tidak terdapat risiko inherent dengan nilai yang masih tinggi.
4	Menyusun kriteria penentuan level kemungkinan dan dampak sesuai kondisi Balai POM di Manokwari dan menyusun kertas kerja yang disertai justifikasi dalam menilai setiap risiko	√	Melengkapi kertas kerja penentuan level pemilihan level risiko	Setiap semester	Dalam penetapan level risiko belum dilengkapi dengan kertas kerja	Telah dilakukan penyusunan kertas kerja penentuan level risiko
5	Menetapkan tanggung jawab untuk penentuan, penilaian, dan pengelolaan risiko ke dalam uraian tugas tim manajemen representatif sesuai Surat Keputusan Sestama Nomor HK.02.02.2.05.24.105 Tahun 2024 tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM.	√	Menyampaikan usulan keanggotaan tim Penyelenggara SPI BPOM di Manokwari Tahun 2024	TW 1	Belum terdapat SK Tim Penyelenggara Sistem Pengendali Intern BPOM Tahun 2025.	Telah dilakukan tindak lanjut terhadap surat Sestama Nomor B-PI.06.07.2.01.25.33 tentang Permintaan Keanggotaan Tim Penyelenggara SPI BPOM tanggal 13 Januari 2025. Dengan surat Kepala Balai POM di Manokwari Nomor B-PI.06.07.12B.02.25.99 tentang Penyampaian Usulan Keanggotaan Tim Penyelenggara SPI BPOM di Manokwari. Telah terbit SK Sestama nomor HK.02.02.2.04.25.64 tentang Tim Penyelenggara SPI BPOM tanggal 22 April 2025 Sehingga SK Tim Tim Pengelola Manajemen Risiko internal BPOM di Manokwari tidak lagi berlaku

Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.07.7.09.25.335 tentang Pemberitahuan Penilaian Mandiri dan Penyampaian Data Dukung Pelaksanaan Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM tahun 2025 tanggal 12 September 2025. BPOM di Manokwari telah selesai melakukan penilaian mandiri maturitas manajemen risiko dengan mengisi Kertas Kerja Evaluasi (KKE), disertai dengan pengumpulan data dukung. Selanjutnya akan dilakukan penilaian oleh Inspektorat dengan metode desk secara daring.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.840.642.000	287.420.338	15,62	-	-	-

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan pada triwulan III, masih belum tersedia capaiannya. Meskipun capaiannya masih belum tersedia, Balai POM di Manokwari terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen risiko di sepanjang tahun.

3.2 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

Pada triwulan III tahun 2025 telah disusun dan disampaikan matriks tindak lanjut rekomendasi dalam laporan ini dalam bentuk lampiran tindak lanjut, selain itu rekomendasi dan tindak lanjut telah diuraikan di setiap pembahasan indikator kinerja pada bab III.

3.3 Realisasi Anggaran

Pada DIPA awal Balai POM di Manokwari tahun anggaran 2025 terdapat pemblokiran anggaran sebesar 50% pada seluruh anggaran belanja Perjalanan dinas (524) sebesar Rp2.028.698.000. Kemudian pada 22 Januari 2025 ditetapkan instruksi presiden Nomor 1 tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 pada seluruh K/L sehingga dilakukan *self blocking* pada anggaran Balai POM di Manokwari sebesar Rp16.289.716.000 dengan rincian belanja barang sebesar Rp5.897.591.000 dan belanja modal sebesar Rp10.392.125.000. Pada tanggal 21 Maret 2025 terdapat surat dari Sekretaris Utama Badan POM dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sehingga sebagian blokir anggaran dibuka kembali. Pada tanggal 26 Juni 2025 terdapat surat dari Sekretaris Utama Badan POM dengan nomor KU.02.03.2.06.25.363 hal Revisi Anggaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025, disampaikan melalui surat tersebut bahwa Balai POM di Manokwari memperoleh tambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp195.888.000 dan belanja barang sebesar Rp45.599.000 Dengan demikian anggaran yang dapat dikelola oleh Balai POM di Manokwari sampai dengan 30 September 2025 adalah sebesar Rp29.088.195.000.

b. Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025

Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan bulan September tahun 2025 (triwulan III) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Jenis Belanja	Pagu Anggaran TA. 2025	Realisasi	Persentase
1	Belanja Pegawai (51)	Rp3.804.441.000	Rp2.818.038.439	74.07%
2	Belanja Barang (52)	Rp11.425.182.000	Rp5.304.168.614	46.42%
3	Belanja Modal (53)	Rp13.858.572.000	Rp3.357.935.000	24.23%
TOTAL		**Rp29.088.195.000**	**Rp11.480.142.053**	**39.47%**

c. Realisasi Kinerja Berbanding Realisasi Anggaran

Berikut realisasi kinerja anggaran dibandingkan dengan realisasi anggaran sampai dengan bulan September tahun 2025:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	99.25	110.28	345,617,150	232,905,520	67.39
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20.00	-	46,250,000	2,280,000	4.93
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.86	109.74	94,115,600	55,699,951	59.18
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	-	-	23,528,900	13,924,988	59.18
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.83	106.86	47,057,800	27,849,976	59.18
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75.00	88.60	118.13	15,861,750	8,026,050	50.60
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11	15,861,750	8,026,050	50.60
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	15,861,750	8,026,050	50.60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.63	99.70	101.08	721,427,250	549,919,950	76.23
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	600,860,500	445,883,643	74.21
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.20	99.74	107.02	15,861,750	8,026,050	50.60
12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85.00	100.00	117.65	15,739,850	11,149,248	70.83
13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	69,557,250	55,011,288	79.09
14		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.00	64.80	101.25	4,973,419,000	3,953,408,689	79.49
15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	70,586,700	41,774,963	59.18
16	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	600,000	600,000	100.00
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	92.10	104.11	739,463,000	467,937,100	63.28

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
18		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60.00	59.50	99.17	421,362,000	86,824,084	20.61
19		Jumlah desa pangan aman	60.00	46.67	77.78	702,618,000	113,929,510	16.22
20		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	90.00	100.00	150,071,000	10,897,333	7.26
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	89.37	95.00	106.30	30,942,000	17,495,000	56.54
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	66.67	85.00	127.49	401,466,000	289,732,200	72.17
23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	86,773,000	11,369,500	13.10
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	38,368,000	22,837,420	59.52
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	17,369,305,164	4,655,245,531	26.80
26		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	77,195,000	9,600,000	12.44
27		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	157,782,836	84,341,622	53.45
28		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	1,840,642,000	287,420,338	15.62

d. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

Realisasi anggaran sampai dengan September tahun 2025 setiap sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Realisasi Anggaran		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 345.617.150	Rp 232.905.520	67,39
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Rp 46.250.000	Rp 2.280.000	4,93
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 94.115.600	Rp 55.699.951	59,18
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Rp 23.528.900	Rp 13.924.988	59,18
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 47.057.800	Rp 27.849.976	59,18
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rp 15.861.750	Rp 8.026.050	50,60
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 15.861.750	Rp 8.026.050	50,60
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 15.861.750	Rp 8.026.050	50,60
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 721.427.250	Rp 549.919.950	76,23
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 600.860.500	Rp 445.883.643	74,21
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rp 15.861.750	Rp 8.026.050	50,60
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Rp 15.739.850	Rp 11.149.248	70,83
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Rp 69.557.250	Rp 55.011.288	79,09

		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp 4.973.419.000	Rp 3.953.408.689	79,49
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Rp 70.586.700	Rp 41.774.963	59,18
		Total		Rp 7.001.020.300	Rp 5.380.137.453	76,85
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 600.000	Rp 600.000	100,00
		Total		Rp 600.000	Rp 600.000	100,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 739.463.000	Rp 467.937.100	63,28
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Rp 421.362.000	Rp 86.824.084	20,61
		19	Jumlah desa pangan aman	Rp 702.618.000	Rp 113.929.510	16,22
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rp 150.071.000	Rp 10.897.333	7,26
		Total		Rp 2.013.514.000	Rp 679.588.027	33,75
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Rp 30.942.000	Rp 17.495.000	56,54
		Total		Rp 30.942.000	Rp 17.495.000	56,54
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Rp 401.466.000	Rp 289.732.200	72,17
		Total		Rp 401.466.000	Rp 289.732.200	72,17
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	Rp 86.773.000	Rp 11.369.500	13,10
		Total		Rp 86.773.000	Rp 11.369.500	13,10
8	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp 38.368.000	Rp 22.837.420	59,52
		Total		Rp 38.368.000	Rp 22.837.420	59,52
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	Rp 17.369.305.164	Rp 4.655.245.531	26,80
		26	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	Rp 77.195.000	Rp 9.600.000	12,44

		27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Rp 157.782.836	Rp 84.341.622	53,45
		28	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	Rp 1.840.642.000	Rp 287.420.338	15,62
		Total		Rp 19.444.925.000	Rp 5.036.607.491	25,90

e. Realisasi Anggaran per Kegiatan

Berikut tabel realisasi anggaran sampai dengan September tahun 2025 setiap sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	11,369,497	11,369,500	100.00	10	10	100
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	23,700,000	22,837,420	96.36	14	18	128,57
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	450,290,814	451,076,820	100.17	346	2302	665,31
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	30,714,855	30,714,855	100.00	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16,248,278	16,860,280	103.77	19	19	100
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	0.00	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	0.00	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	615,725,849	595,473,689	96.71	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	242,663,789	289,732,200	119.40	2	2	100
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	81,324,071	86,824,084	106.76	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	113,929,498	113,929,510	100.00	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	10,897,329	10,897,333	100.00	0	0	-

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	759,999	2280000	300.00	50	50	100
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	15,634,995	17,495,000	111.90	0	0	-
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	191,250,872	139,249,878	72.81	87	87	100
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	346,985,096	244,054,768	70.34	320	322	100,62
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38,074,200	32,104,200	84.32	24	24	100
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	600,000	600,000	100.00	1	1	100
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,193,282,429	1,050,814,880	88.06	315	316	100,31
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,357,934,999	3,357,935,000	100.00	5	5	100
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	0	0	0.00	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	4,928,647,568	5,005,892,636	101.57	0	0	-

f. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*. Diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian *input*:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} \quad IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut merupakan tabel tingkat efisiensi anggaran per kegiatan sampai dengan bulan September tahun 2025:

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Ket
			%	%				
1	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	-
2	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	128,57	96,36	1,33	0,33	95% (Efisien)	-
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	665,32	98,87	6,73	5,73	75% (Tidak Efisien)	-
4	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-	100,00	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
5	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	99,31	1,01	0,01	100% (Efisien)	-
7	CAN001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	0,00	-	-	-	Pagu anggaran diblokir
8	CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	0,00	-	-	-	Pagu anggaran diblokir
9	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	48,39	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
10	QCDU71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	100,00	59,79	1,67	0,67	90% (Efisien)	-
11	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	100,00	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
12	QDB002	Desa Pangan Aman	-	100,00	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
13	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	100,00	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
14	QDC001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	0,00	-	-1,00	Tidak Efisien	-
15	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	34,89	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
16	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	27,18	3,68	2,68	75% (Tidak Efisien)	-

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Ket
			%	%				
17	QIA002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,63	33,09	3,04	2,04	75% (Tidak Efisien)	-
18	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	41,60	2,40	1,40	85% (Tidak Efisien)	-
19	QIC003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	0,00	-	-1,00	Tidak Efisien	-
20	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,32	70,65	1,42	0,42	92% (Efisien)	-
21	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	92,78	1,08	0,08	100% (Efisien)	-
22	EBA956	Layanan BMN	-	0,00	-	-	-	Pagu anggaran diblokir
23	EBA994	Layanan Perkantoran	-	77,71	-	-	-	Output akan diperoleh diakhir tahun

Berikut merupakan tabel tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja sampai dengan bulan September tahun 2025:

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,25	110,28	345.617.150,00	232.905.520,00	67,39	1,64	0,64	90% (Efisien)	-
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	20	-	46.250.000,00	2.280.000,00	4,93	-	-	-	Target indikator kinerja tersedia di bulan Desember
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	99,86	109,74	94.115.600,00	55.699.951,00	59,18	1,85	0,85	88% (Efisien)	-
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	23.528.900,00	13.924.988,00	59,18	-	-	-	Tidak terdapat sampel KLB yang dilaporkan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90.83	106.86	47.057.800,00	27.849.976	59,18	1,99	0,99	88% (Efisien)	-

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	75	88,6	118,13	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,33	1,33	84% (Tidak Efisien)	-
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,20	1,20	86% (Tidak Efisien)	-
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,17	1,17	86% (Tidak Efisien)	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,63	99,6	100,98	721.427.250,00	549.919.950,00	76,23	1,32	0,32	95% (Efisien)	-
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	600.860.500,00	445.883.643,00	74,21	1,48	0,48	92% (Efisien)	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,2	99,74	107,02	15.861.750,00	8.026.050,00	50,60	2,11	1,11	86% (Tidak Efisien)	-

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	100	117,65	15.739.850,00	11.149.248,00	70,83	1,66	0,66	90% (Efisien)	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	69.557.250,00	55.011.288,00	79,09	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64	64,8	101,25	4.973.419.000,00	3.953.408.689,00	79,49	1,27	0,27	95% (Efisien)	
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	70.586.700,00	41.774.963,00	59,18	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	600.000,00	600.000,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	-
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,46	92,1	104,11	739.463.000,00	467.937.100,00	63,28	1,65	0,65	90% (Efisien)	-
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	59,5	99,17	421.362.000,00	86.824.084,00	20,61	4,81	3,81	75% (Tidak Efisien)	-

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
19	Jumlah desa pangan aman	60	46,67	77,78	702.618.000,00	113.929.510,00	16,22	4,80	3,80	75% (Tidak Efisien)	-
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	90	100,00	150.071.000,00	10.897.333,00	7,26	13,77	12,77	75% (Tidak Efisien)	-
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	89,37	95	106,30	30.942.000,00	17.495.000,00	56,54	1,88	0,88	88% (Efisien)	-
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	66,67	85	127,49	401.466.000,00	289.732.200,00	72,17	1,77	0,77	90% (Efisien)	-
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	86.773.000,00	11.369.500,00	13,10	7,63	6,63	75% (Tidak Efisien)	-
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	38.368.000,00	22.837.420,00	59,52	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
25	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	17.369.305.164,00	4.655.245.531,00	26,80	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
26	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	77.195.000,00	9.600.000,00	12,44	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	157.782.836,00	84.341.622,00	53,45	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
28	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	1.840.642.000,00	287.420.338,00	15,62	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
TOTAL				**106,76**	**Rp29.088.195.000**	**Rp11.480.142.054**	**39,47**	**2,71**	**1,71**	**78% (Tidak Efisien)**	

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Telah dilakukan penilaian kinerja pada triwulan III tahun 2025 untuk mengetahui keberhasilan kinerja selama tiga bulan pelaksanaan anggaran dan kegiatan. Balai POM di Manokwari memiliki 8 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja pendukungnya. Berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari pada triwulan III tahun 2025:

1. Nilai Kinerja Organisasi yang diperoleh Balai POM di Manokwari triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 104.37% dengan predikat “istimewa”.
2. Perolehan Nilai Kinerja Organisasi ini dipengaruhi oleh beberapa pencapaian 28 (dua puluh lima) indikator kinerja. Diantaranya 12 (dua belas) indikator kinerja yang masuk ke dalam kategori “sangat baik”, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 1 (satu) masuk ke dalam kategori “cukup”, 5 (lima) indikator kinerja masuk ke dalam kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 1 (satu) indikator kinerja tidak masuk ke dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), dan 8 (delapan) indikator kinerja merupakan target tahunan.
3. Pencapaian indikator kinerja triwulan III tahun 2025 didukung oleh 23 kegiatan utama. Terdapat 10 (sepuluh) kegiatan yang belum dapat dilakukan penilaian efisiensinya. Tingkat efisiensi yang diperoleh pada triwulan III tahun 2025 antara -1.00 sampai dengan 5.73, terdapat 6 (enam) kegiatan yang masuk ke dalam kategori “efisien” dan 6 (enam) kegiatan yang masuk ke dalam kategori “tidak efisien”.

4.2 Saran

Berakhirnya triwulan III tahun 2025 merupakan evaluasi triwulan ketiga di tahun 2025, maka perlu mendapatkan perhatian khusus untuk indikator kinerja masih dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” dan “cukup” agar menjadi fokus perbaikan pada

periode berikutnya sehingga semua target indikator dapat tercapai dengan kriteria sangat baik. Upaya maupun rekomendasi perbaikan telah diuraikan pada masing-masing indikator dalam rangka untuk mencapai target kinerja pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan penilaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Manokwari pada tahun 2025 triwulan III memperoleh capaian kinerja dengan kriteria “istimewa” (104.37%). Namun dalam rangka pelaksanaan kegiatan perlu adanya perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sesuai dengan rekomendasi yang diberikan pada masing-masing indikator yang telah diuraikan pada pembahasan bab III di laporan ini. Upaya perbaikan tersebut harus dilakukan evaluasi berkala agar ketika ditemukan masalah dalam pelaksanaannya dapat segera ditentukan penyelesaian masalahnya sehingga secara maksimal dapat meningkatkan capaian kinerja untuk periode-periode berikutnya.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUSTINCE WERIMON
Jabatan	: KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

MANOKWARI, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI	KEPALA BADAN POM RI
AGUSTINCE WERIMON	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.5 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.61 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.88 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 31,506,139,000 (Tiga Puluh Satu Miliar Lima Ratus Enam Juta Seratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	23,147,586,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	8,358,553,000

MANOKWARI, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI



AGUSTINCE WERIMON

Pihak Kedua
KEPALA BADAN POM RI



TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MANOKWARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	84.75	371,403,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	182,811,000	182,811,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT	188,592,000	188,592,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	46,250,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE FARMAKOVIGILANS	46,250,000	46,250,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	106,206,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	52,342,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	53,864,100

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,601,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	11,969,800
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	11,631,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	106,206,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	119,698,000	53,864,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	116,316,000	52,342,200

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	18	20	25	30	40	45	50	55	60	85.7	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	96.13	823,391,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025	11,790,000	5,895,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - TOT/ BIMTEK FASILITATOR BAGI PEGAWAI BADAN POM DALAM RANGKA PENINGKATAN DAYA SAING UMKM OBAT DAN MAKANAN	33,780,000	33,780,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR DALAM MEMPERKUAT PENGAWASAN	45,040,000	22,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - MONEV DAN SUPERVISI PENGAWASAN POST MARKET IKLAN/PENANDAAN OBAT	11,260,000	11,260,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2025	39,912,000	19,956,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PENINGKATAN PENGETAHUAN LINTAS SEKTOR (DINKES) DAN PETUGAS SARANA PELAYANAN KEFARMASIAN DAN PENINGKATAN AWARENESS DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR	155,304,000	155,304,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - KALIBRASI ALAT TERMOMETER/ PH METER/TDS	22,000,000	22,000,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - MONEV PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	24,000,000	12,000,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMTEK PENILAIAN DIP BAGI PETUGAS PUSAT DAN DAERAH	11,790,000	5,895,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN	29,260,000	14,630,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - DESK CAPA DAN MONEV PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	5,280,000	2,640,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING / MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT OLEH BALAI/LOKA POM	70,740,000	35,370,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN	180,720,000	90,360,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENGAWASAN PENANDAAN DAN IKLAN OBAT, OT, KOS, SK, PANGAN DAN ROKOK	16,440,000	16,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	611,703,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	679,943,000	339,971,500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK INSPEKTUR CDOB,CPOTB, CPKB, CPOTB LANJUTAN DAN TOPIK KHUSUS, FOOD INSPEKTUR DASAR, FOOD INSPEKTUR MUDA	70,740,000	35,370,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMTEK PENILAIAN DIP BAGI PETUGAS PUSAT DAN DAERAH	11,790,000	5,895,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN	29,260,000	14,630,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING / MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT OLEH BALAI/LOKA POM	70,740,000	35,370,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2025	39,912,000	19,956,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR DALAM MEMPERKUAT PENGAWASAN	45,040,000	22,520,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - DESK CAPA DAN MONEV PENGAWASAN SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	5,280,000	2,640,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - ON THE JOB TRAINING PENGAWASAN SARANA PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK)	15,306,000	15,306,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI KEPADA PETUGAS UPT BPOM DENGAN SKEMA OKUPASI PKP MUDA	11,790,000	11,790,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - BIMTEK INSPEKTUR CDOB,CPOTB, CPKB, CPOTB LANJUTAN DAN TOPIK KHUSUS, FOOD INSPEKTUR DASAR, FOOD INSPEKTUR MUDA	70,740,000	35,370,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2025	11,790,000	5,895,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	679,943,000	339,971,500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - MONEV PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	24,000,000	12,000,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN	180,720,000	90,360,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	15,861,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA BALAI POM MANOKWARI	63,447,000	15,861,750

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					50	75	100	100	100	100	100	100	720,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA	720,000	720,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			60.7	60.7	60.7	61.8	61.8	61.8	64	64	64	64.1	7,998,952,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	6,708,606,000	6,708,606,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	L - PERTEMUAN TEKNIS DAN KONSULTASI KE KAN/PPPOMN/BBPOM/EVALUASI REGIONALISASI LABORATORIUM	34,820,000	34,820,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	16,410,000	16,410,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	I - ASSESMENT DAN KOORDINASI FUNGSI PENGUJIAN DENGAN PPPOMN	1,400,000	1,400,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	18,560,000	18,560,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	J - BIMBINGAN TEKNIS UJI PROFISIENSI/UJI BANDING LABORATORIUM CARA PENYELENGGARAAN, PENGOLAHAN DATA DAN EVALUASI DATA	61,440,000	61,440,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER	16,410,000	16,410,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM	16,410,000	16,410,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM - BIMTEK KONAPPZA	16,410,000	16,410,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR	16,410,000	16,410,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PELATIHAN INTERNAL BPOM MANOKWARI OLEH PAKAR/ EXPERT	104,000,000	104,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - MAGANG TEKNIS PENGUJIAN , JAMUT DAN K3	104,460,000	104,460,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KOSMETIK	16,410,000	16,410,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN MEDIA DNA PORCHINE	25,533,000	25,533,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Standar Kemampuan Laboratorium				
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	41,794,000	41,794,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PENGADAAN PERLENGKAPAN K3	11,984,000	11,984,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - PENGADAAN SUKU CADANG ALAT LABORATORIUM	158,965,000	158,965,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	92,500,000	92,500,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM/ALAT UKUR/ ALAT GELAS	304,567,000	304,567,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	1,200,000	1,200,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - UJI PROFISIENSI	42,536,000	42,536,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - UJI KOLABORASI PENGEMBANGAN METODE ANALISA DAN UJI BANDING ANTAR LABORATORIUM	62,882,000	62,882,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PENGISIAN ULANG GAS UNTUK PENGUJIAN	62,700,000	62,700,000
24.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VERIFIKASI METODE ANALISA PENGUJIAN KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	62,545,000	62,545,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	88.46	260,752,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - FOOD SECURITY / KLB KERACUNAN PANGAN	20,500,000	20,500,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR/FOOD SECURITY/KLB KERACUNAN PANGAN/SIKER	33,720,000	33,720,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - LANGGANAN CANVA, CAPCUT, DAN WHATSAPP BUSINESS PLATFORM API	9,000,000	9,000,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - LAYANAN PPID	1,532,000	1,532,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL SENTRA INFORMASI KERACUNAN (SIKER)	3,000,000	3,000,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - OPERASIONAL UNIT LAYANAN INFORMASI KONSUMEN	15,000,000	15,000,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - WORKSHOP KIE PENGADUAN MASYARAKAT/PENINGKATAN KOMPETENSI	10,800,000	10,800,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PPID	10,770,000	10,770,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KIE OBAT DAN MAKANAN	145,610,000	145,610,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - MEET THE ADMINS: MERACIK INFORMASI, MENARIK ATENSI/PENINGKATAN KOMPETENSI	10,820,000	10,820,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.5	2.5	2.5	20	40	40	60	60	60	65	100	5	425,172,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	56,460,000	56,460,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS	37,302,000	37,302,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - SURVEI SEKOLAH DAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR	5,540,000	5,540,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK	10,460,000	10,460,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	51,000,000	51,000,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	89,540,000	89,540,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	40,150,000	40,150,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	58,400,000	58,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	69,500,000	69,500,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	6,820,000	6,820,000

		03 - Jumlah desa pangan aman	2.5	2.5	2.5	20	20	35	35	35	60	70	100	3	733,420,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	70,260,000	70,260,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD	73,880,000	73,880,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	41,320,000	41,320,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - LOMBA DESA PANGAN AMAN	2,000,000	2,000,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DAN PELAKU USAHA PANGAN DESA	209,130,000	209,130,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA	182,055,000	182,055,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KKPD	72,535,000	72,535,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI/PENINGKATAN KOMPETENSI/KOORDINASI	23,320,000	23,320,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - WORKSHOP KERJA DALAM NEGERI	11,660,000	11,660,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA DAN PEMBENTUKAN DESA PANGAN AMAN	47,260,000	47,260,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2.5	2.5	2.5	25	60	60	60	90	90	100	100	1	150,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	16,478,000	16,478,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMTEK PENGELOLA PASAR PELATIHAN FASILITATOR PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	43,713,000	43,713,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	37,560,000	37,560,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONEV IMPLEMENTASI PASAR	38,820,000	38,820,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - KAMPANYE PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	13,500,000	13,500,000

5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan	2.5	12.5	12.5	12.5	42.5	55	65	72.5	80	85	90.7	90.7	30,942,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN	380,000	380,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - PENDAMPINGAN UMKM	10,270,000	10,270,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - ADVOKASI DAN BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	7,221,000	7,221,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - ADVOKASI DAN BIMTEK PENERAPAN CPOTB/ CPKB BAGI UMKM	13,071,000	13,071,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	11.67	14.17	14.17	14.17	14.17	14.17	36.25	62.5	68.13	68.13	83.13	85	408,416,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	60,632,000	60,632,000
2.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,848,000	2,848,000
3.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	35,380,000	35,380,000
4.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000
5.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,072,000	2,072,000
6.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	5,424,000	5,424,000
7.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	115,792,000	115,792,000
8.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	30,720,000	30,720,000
9.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	79,984,000	79,984,000
10.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,424,000	1,424,000
11.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,424,000	1,424,000
12.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,780,000	1,780,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	64,800,000	64,800,000
14.	DR.3165.QCD.U71 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MANOKWARI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,136,000	2,136,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	113,928,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	25,660,000	25,660,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10,440,000	10,440,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	10,678,000	10,678,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PEMBENTUKAN PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL	10,860,000	10,860,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BADAN POM	10,560,000	10,560,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - KOORDINASI/BENCHMARKING/PENINGKATAN KOMPETENSI/KEGIATAN TERPADU PUSAT BALAI	21,520,000	21,520,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - KOORDINASI/BENCHMARKING/PENINGKATAN KOMPETENSI/KEGIATAN TERPADU PUSAT BALAI	13,550,000	13,550,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - FGD PENGGALANGAN PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10,660,000	10,660,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	101,038,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI	47,060,000	47,060,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - BIMTEK SERTIFIKASI PRODUK KEPADA PELAKU USAHA	38,313,000	38,313,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - BIMTEK PELAYANAN REGISTRASI PANGAN OLAHAN	15,665,000	15,665,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												87.5	16,791,606,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - KONSULTAN- BALAI	682,873,000	682,873,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN APD	40,000,000	20,000,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	3,608,553,000	3,608,553,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - KOORDINASI/SUPERVISI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR BALAI	47,972,000	47,972,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - RAPAT/SOSIALISASI/PERTEMUAN BIASA PUSAT-BALAI/LINTAS SEKTOR	11,200,000	11,200,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/ PERLENGKAPAN KANTOR	85,611,000	85,611,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - OPERASIONAL KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI	2,402,127,000	2,402,127,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PAKAIAN DINAS PEGAWAI	148,200,000	148,200,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI	72,000,000	72,000,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI/PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	11,400,000	11,400,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - AKSELERASI PENINGKATAN BELANJA PDN	12,910,000	12,910,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PEMBINAAN JASMANI DAN ROHANI DALAM RANGKA IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI	28,080,000	28,080,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - PELATIHAN / PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENINGKATAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN DIKLAT PEGAWAI TELADAN	99,940,000	99,940,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM	11,530,000	11,530,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PENERIMAAN CPNS / CPPPK	2,039,000	2,039,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP)	10,790,000	10,790,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	10,790,000	10,790,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN KEPEMIMPINAN	43,160,000	43,160,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - PELATIHAN PEJABAT FUNGSIONAL PFM/NON PFM	11,520,000	11,520,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - PELATIHAN LEADERSHIP	10,790,000	10,790,000
21.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	D - PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	859,600,000	859,600,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - WORKSHOP ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI TAHUN 2026	10,790,000	10,790,000
23.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	C - PENGELOLAAN KEGIATAN - BALAI	160,520,000	160,520,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - PELATIHAN LEAD AUDITOR	10,790,000	10,790,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN TAHUN 2025	11,448,000	11,448,000
26.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - KONSTRUKSI FISIK - BALAI	8,406,973,000	8,406,973,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.61	189,944,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PERJALANAN DINAS DALAM RANGKA PEMBUATAN LAPORAN BARANG MILIK NEGARA (BMN)	8,000,000	8,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE	10,060,000	10,060,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	12,044,000	12,044,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN, DAN LAPORAN DAK NON FISIK POM UPT	10,434,000	10,434,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2024	21,580,000	21,580,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS POM)	33,000,000	33,000,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN RENSTRA UNIT ORGANISASI/SATKER DI LINGKUNGAN BPOM TAHUN 2025-2029	10,790,000	10,790,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - LOKAKARYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	10,790,000	10,790,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA DAN LAPORAN TAHUNAN BPOM TA 2023	4,168,000	4,168,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT KOORDINASI NASIONAL SDM	15,766,000	15,766,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-K/L PAGU ANGGARAN	10,790,000	10,790,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L ALOKASI ANGGARAN	10,790,000	10,790,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - RAPAT KOORDINASI MONITORING EVALUASI PEMANFAATAN LAPORAN TERPADU BADAN POM	11,732,000	11,732,000
14.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN APD	40,000,000	20,000,000

	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	43,516,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - SOSIALISASI PERATURAN PENGELOLAAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	10,060,000	10,060,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMBINGAN TEKNIK UKPBJ BADAN POM TA 2025	11,448,000	11,448,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - FORUM KOORDINASI ANALIS ANGGARAN BPOM	11,948,000	11,948,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PENANDATANGAN SURAT PERINTAH MEMBAYAR	10,060,000	10,060,000

	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.88	2,105,453,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	10,790,000	10,790,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - BIMTEK IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI	13,701,000	13,701,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - RAKERKORNAS PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO	11,532,000	11,532,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	706,917,000	706,917,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - WORKSHOP PENGUATAN ANTI KORUPSI	11,532,000	11,532,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	41,736,000	41,736,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - PEMUTAKHIRAN DATA TAHUNAN 2024	10,790,000	10,790,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMUTAKHIRAN DATA SEMESTER 1 2025	10,790,000	10,790,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBUATAN LAPORAN ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN DAN PEMBUATAN IMB/PBG	244,478,000	244,478,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJA DAN TEST NARKOBA	138,137,000	138,137,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH/UANG MAKAN PNS	180,000,000	180,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERLENGKAPAN K3	10,000,000	10,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR	365,050,000	365,050,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	350,000,000	350,000,000

Total	31,506,139,000

MANOKWARI, 12 February 2025

KEPALA BALAI POM DI MANOKWARI

AGUSTINCE WERIMON

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027
Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

NOMOR PR.06.01.12B.09.24.200 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

${ttd}

AGUSTINCE WERIMON

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
NOMOR PR.06.01.12B.09.24.200 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI MANOKWARI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	5
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90,5
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88,69
		Nilai AKIP UPT BPOM	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92,70
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANOKWARI



AGUSTINCE WERIMON

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN II TAHUN 2025

Pada hari Senin, 14 Juli 2025 bertempat di Balai POM di Manokwari, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Agustince Werimon, S.Farm., Apt.
   NIP : 198108212000032001
   Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari

2. Nama : Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.
   NIP : 198502062010122001
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Manokwari periode II tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Alokasi, Realisasi, Capaian Kinerja dan Anggaran per Rincian Output Triwulan II Tahun 2025

   A. April

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	11,369,500	11,369,500	100.00	7	4	57
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	900,000	0	0.00	6	3	50
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	677,961,000	12,511,000	1.85	250	536	214

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	30,714,855	30,714,855	100.00	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16,993,700	13,921,080	81.92	16	13	81
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	#DIV/0!	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	#DIV/0!	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	479,354,984	8,538,138	1.78	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	70,974,000	16,098,000	22.68	0	0	-
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	92,530,000	64,218,000	69.40	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	105,550,000	88,049,800	83.42	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	14,015,000	1,497,000	10.68	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	760,000	0	0.00	50	50	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran (%)	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	8,305,000	380,000	4.58	0	0	0
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	53,049,386	4,403,986	8.30	51	25	49
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	56,243,593	33,992,492	60.44	198	84	42
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20,400,000	0	0.00	17	6	35
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	600,000	0	0.00	1	0	0
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	322,054,908	87,736,908	27.24	167	54	32
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,115,400,000	0	0.00	2	0	0
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	0	0	0	0	0	0
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	3,993,990,442	2,055,184,015	51.46	0	0	0

B. Mei

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	11,369,500	11,369,500	100.00	7	5	71,43
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	900,000	0	0.00	6	14	233,33
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	677,961,000	81,157,000	11.97	250	536	214,40
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	30,714,855	30,714,855	100.00	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16,993,700	13,921,080	81.92	16	14	87,50
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	#DIV/0!	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	#DIV/0!	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	479,354,984	187,405,980	39.10	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	70,974,000	93,399,700	131.60	0	1	-

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	92,530,000	64,867,200	70.10	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	105,550,000	99,992,844	94.74	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	14,015,000	9,806,333	69.97	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	760,000	0	0.00	50	50	100
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	8,305,000	380,000	4.58	0	0	0
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	53,049,386	9,285,614	17.50	51	42	82,35
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	56,243,593	45,483,380	80.87	198	150	70,59
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20,400,000	15,837,200	77.63	17	12	70,59
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	600,000	0	0.00	1	0	0
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	322,054,908	213,465,028	66.28	167	111	66,47

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
		Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT						
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,115,400,000	0	0.00	2	0	0
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	0	0	0	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	3,993,990,442	2,570,332,142	64.35	0	0	-

C. Juni

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	11,369,500	11,369,500	100.00	7	7	100
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	900,000	1,470,000	163.33	6	15	250
3	3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	677,961,000	320,536,000	47.28	250	2102	840,80
4	3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	30,714,855	30,714,855	100.00	0	0	-
5	3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16,993,700	14,125,080	83.12	16	16	100

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
7	3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	#DIV/0!	0	0	-
8	3165.CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	#DIV/0!	0	0	-
9	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	479,354,984	211,725,852	44.17	0	0	-
10	3165.QCD.U71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	70,974,000	108,148,700	152.38	0	1	-
11	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	92,530,000	81,324,084	87.89	0	0	-
12	3165.QBD.002	Desa Pangan Aman	105,550,000	104,626,177	99.12	0	0	-
13	3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	14,015,000	10,897,333	77.75	0	0	-
14	3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	760,000	0	0.00	50	50	100
15	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	8,305,000	5,455,000	65.68	0	0	-
16	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	53,049,386	31,090,639	58.61	51	55	107,84
17	3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik	56,243,593	83,911,126	149.19	198	193	97,47

No	Rincian Output (RO)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Target RO	Realisasi RO	Persentase Realisasi RO (%)
		dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT						
18	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20,400,000	15,837,200	77.63	17	16	94,12
19	3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	600,000	0	0.00	1	1	100
20	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	322,054,908	664,714,163	206.40	167	170	101,80
21	3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,115,400,000	3,115,400,000	100.00	2	2	100
22	6384.EBA.956	Layanan BMN	0	0	0	0	0	-
23	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	3,993,990,442	3,263,110,889	81.70	0	0	-

2. Capaian Program dan Kegiatan beserta Identifikasi Kendala/Hambatan atas Pencapaian Target Triwulan II 2025

DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						
RO	T	R	%	Justifikasi Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut
3165.AEA.001	7	7	100	Laporan penjejakan dan laporan analisis bulan Juni	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil) dalam pantauan dan pengalaman itu mulai up and down pada tanggal 20 bulan berjalan dan mulai stabil kembali di awal bulan berikutnya.	IT Support (sub Tata usaha)
3165.BAH.001	6	15	250	• Sertifikat CPPOB skala UMK : 9 • Sertifikat CPPOB skala menengah dan besar : 3 • Sertifikat CDOB : 1 • PSB pangan : 2	1. Masih terdapat beberapa pelaku usaha yang masih terkendala perbaikan dan belum disetujui akun ereg rba nya 2. Beberapa pelaku usaha yang sudah disetujui akun ereg rba nya, akan tetapi terkendala pada registrasi produk (terdapat bahan yang belum termuat di dalam ereg rba, juga ada pelaku usaha yang masih menunggu hasil uji produk jadi)	1. Melanjutkan registrasi produk bagi UMK pangan olahan yang telah memperoleh akun ereg rba 2. Membantu pelaku usaha dalam melakukan perbaikan untuk pengajuan akun ereg rba 3. Melanjutkan tahapan fasilitasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam
3165.BDC.001	250	2102	841	Pelaksanaan KIE Rutin sebanyak 564 orang dan KIE bersama tokoh masyarakat 1538 orang	Adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah (karena adanya efisiensi, sementara jangkauan KIE masih	Pelaksanaan KIE keliling di wilayah Kab Manokwari terutama daerah sub urban/diluar perkotaan,

					berada di wilayah Kab. Manokwari)	
3165.BKB.001	0	0	-	Melaksanakan koordinasi pengawasan	Efisiensi anggaran	Melakukan kegiatan secara daring
3165.BMB.001	16	16	100	6 pelayanan ULPK, 1 media sosial, 5 media cetak, 3 media online dan 1 WA Blast	Adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan (Senin, Rabu, Jumat isi konten terkait implementasi inovasi serta BerAKHLAK dan selasa, jumat berisi publikasi informasi obat dan makanan), memanfaatkan WA blast
3165.CAN.001	0	0	-	Pagu anggaran di blokir	Efisiensi anggaran	-
3165.CBV.001	0	0	-	Pagu anggaran di blokir	Efisiensi anggaran	-
3165.PDD.001	0	0	-	Proses perencanaan realisasi triwulan selanjutnya	Terdapat kerusaakan alat serta suku cadang yang belum mampu terakomodir dalam akun PDD	Optimalisasi anggaran belanja barang dri akun lain
3165.QCD.U71	0	1	-	Telah diperoleh 1 perkara dalam tahap SPDP	1. Terdapat beberapa target pada saat dilakukan pendalaman informasi tidak ditemukan menjual atau menyimpan produk TIE 2. Tidak memiliki jaringan/informan yang dapat memantau dan memberikan informasi terkait pelanggaran di bidang obat dan makanan	1. Intensifikasi patroli siber, profiling guna pulbaket/pengumpulan informasi mengenai pelanggaran/dugaan tindak pidana. Koordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan terkait sarana distribusi yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan
3165.QDB.001	0	0	-	Proses perencanaan realisasi triwulan selanjutnya	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan Sapa Sekolah harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di	Koordinasi dengan sekolah intervensi A bets 1 untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi Program & Sertifikasi yang direncanakan di bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target

					bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target Sapa Sekolah apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT 3. Rencana kegiatan Monev dan sertifikasi sekolah intervensi A bets 1 digeser ke bulan Juli dikarenakan pada bulan Juni sekolah dalam masa ujian dan libur kenaikan kelas	pelaksanaan Sapa Sekolah di semester 2 (target sekolah dibets 2 : intervensi A 2 sekolah, intervenzi C/perluasan 29 sekolah)
3165.QBD.002	0	0	-	Proses perencanaan realisasi triwulan selanjutnya	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan GKPD harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target GKPD apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena	Koordinasi dengan Tim KPD Kampung Sidomulyo untuk pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan di Bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan GKPD di semester 2 (target masih 2 desa di bets 2)

					jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	
3165.QDB.003	0	0	-	Proses perencanaan realisasi triwulan selanjutnya	Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan pengawalan PPABK belum bisa dilaksanakan (anggaran masih dalam kondisi blokir).	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan menyesuaikan ketersediaan anggaran
3165.QDC.001	50	50	100	Pelaksanaan bimbingan teknis terhadap 50 tenaga kesehatan yang mewakili dari 50 fasilitas kesehatan	Adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	Kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan
3165.QDG.001	0	0	-	Pendampingan OBA oleh fasilitator	1. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. 2. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	1. Advokasi dengan lintas sektor terkait 2. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya"
3165.QIA.001	51	55	108	Pelaksanaan sampling makanan sebanyak 55 sampel pangan	Tidak terdapat kendala	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
3165.QIA.002	198	193	97,47	Pelaksanaan sampling Obat	1. Terdapat 3 sampel obat yang tidak terpenuhi yaitu kategori	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya

				sebanyak 193 sampel	Sampel untuk pemenuhan ruang lingkup (SRL) sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ Sistem pernapasan sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ sistem kardiovaskular sebanyak 1 sampel 2. Produk tembakau belum disampling karena masih menunggu surat dari pusat	2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji"
3165.QIC.001	17	16	94,12	pelaksanaan pengawasan sarana produksi sebanyak 16 sarana	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian besar skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB"
3165.QIC.003	1	1	100	Pelaksanaan pengawasan sarana fortifikasi sebanyak 1 sarana	Tidak terdapat kendala	Kegiatan telah terealisasi
3165.QIC.004	167	170	102	Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi sebanyak 170 sarana	Pembukaan blokir, target dan realisasi menyesuaikan dengan target awal	Penyesuaian target dan Renlak bulanan post-pembukaan blokir
3165.RAB.001	2	2	100	Pengadaan alat laboratorium TLC dan GC MS	Tidak terdapat kendal	Melaksanakan kegiatan sesuai target triwulan berikutnya
6384.EBA.956	0	0	-	Pagu anggaran di blokir	Efisiensi anggaran	-
6384.EBA.994	0	0	-	Pagu anggaran di blokir	Efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi

3. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025 (Serta dibandingkan dengan Target Tahunan (TT) dan Target Jangka Menengah(TM))

A. April

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TJM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TJM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	101.07	119.26	Rp 56,243,593	Rp 33,992,492	60.44	84.75	119.26	87.75	115.17
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	0	0.00	Rp 760,000	Rp -	0.00	26	0.00	28	0.00
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99.41	124.26	Rp 23,872,224	Rp 1,981,794	8.30	80	124.26	84	118.34
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	n/a	Rp 5,304,939	Rp 440,399	8.30	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Rp 23,872,224	Rp 1,981,794	8.30	85	117.65	89	117.64
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	20	91.49	457.45	Rp 5,100,000	Rp -	0.00	85.7	106.75	87.7	104.32

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TJM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TJM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0.00	Rp 5,100,000	Rp -	0.00	90	0.00	95	0.00
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 5,100,000	Rp -	0.00	80	125.00	85	117.64
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	Rp 168,069,098	Rp 46,967,708	27.95	96.13	104.03	97.88	102.16
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 153,985,810	Rp 40,769,200	26.48	80	125.00	84	119.04
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.42	112.47	Rp 5,100,000	Rp -	0.00	88.4	112.47	91.2	109.01
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	Rp 600,000	Rp -	0.00	100	-	100	-
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	60.7	65.8	108.40	Rp 3,594,754,984	Rp 8,538,138	0.24	64.1	102.65	74	88.91

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TJM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TJM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	Olahan di wilayah kerja UPT	Standar Kemampuan Laboratorium										
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17	Rp 694,954,700	Rp 26,432,080	3.80	88.46	102.17	90.23	100.16
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	25	125.00	Rp 92,530,000	Rp 64,218,000	69.40	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	20	25	125.00	Rp 105,550,000	Rp 88,049,800	83.42	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25	50	200.00	Rp 14,015,000	Rp 1,497,000	10.68	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.5	12.5	100.00	Rp 8,305,000	Rp 380,000	4.58	90.7	13.78	92.7	13.48
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33.33	33.33	100.00	Rp 70,974,000	Rp 16,098,000	22.68	85	39.21	87	38.31
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan	50	50	100.00	Rp 11,369,500	Rp 11,369,500	100.00	90	55.55	92	54.34

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian dibanding TT dan TJM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TJM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	yang efektif di wilayah kerja UPT	yang diselesaikan sesuai standar										
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp 900,000	Rp -	0.00	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp 3,800,929,998	Rp 1,984,460,761	52.21	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp 223,775,299	Rp 101,438,109	45.33	2.88	-	2.94	-

B. Mei

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	100	117.99	Rp 56,243,593	Rp 45,483,380	80.87	84.75	117.99	87.75	113.96
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	2	7.69	Rp 760,000	Rp -	0.00	26	7.69	28	7.14
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99.58	124.48	Rp 23,872,224	Rp 4,178,526	17.50	80	124.48	84	118.54

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	n/a	Rp 5,304,939	Rp 928,561	17.50	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Rp 23,872,224	Rp 4,178,526	17.50	85	117.65	89	112.35
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	25	82.74	330.96	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	85.7	96.54	87.7	94.34
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0.00	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	90	0.00	95	0.00
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	80	125.00	85	117.64
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	100	104.03	Rp 168,069,098	Rp 112,794,518	67.11	96.13	104.03	97.88	102.16
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 153,985,810	Rp 100,670,510	65.38	80	125.00	84	119.04

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.36	112.40	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	88.4	112.40	91.2	108.94
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	100	200.00	Rp 600,000	Rp -	0.00	100	100	100	100
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.7	65.8	108.40	Rp 3,594,754,984	Rp 187,405,980	5.21	64.1	102.65	74	88.91
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	90.38	102.17	Rp 694,954,700	Rp 95,078,080	13.68	88.46	102.17	90.23	100.16
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40	44.5	111.25	Rp 92,530,000	Rp 64,867,200	70.10	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	20	40	200.00	Rp 105,550,000	Rp 99,992,844	94.74	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	70	116.67	Rp 14,015,000	Rp 9,806,333	69.97	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,	42.5	62.5	147.06	Rp 8,305,000	Rp 380,000	4.58	90.7	68.90	92.7	67.42

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	keamanan dan mutu	Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan										
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33.33	38.33	115.00	Rp 70,974,000	Rp 93,399,700	131.60	85	45.09	87	44.05
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	Rp 11,369,500	Rp 11,369,500	100.00	90	55.55	92	54.34
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp 900,000	Rp -	0.00	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp 3,800,929,998	Rp 2,421,864,376	63.72	87.5	-	89	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp 223,775,299	Rp 179,182,621	80.07	2.88	-	2.94	-

C. Juni

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	99.4	117.29	Rp 56,243,593	Rp 83,911,126	149.19	84.75	117.29	87.75	113.27
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	2	7.69	Rp 760,000	Rp -	0.00	26	7.69	28	7.14
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 23,872,224	Rp 13,990,788	58.61	80	125.00	84	119.04
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	n/a	Rp 5,304,939	Rp 3,109,064	58.61	100	n/a	100	n/a
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Rp 23,872,224	Rp 13,990,788	58.61	85	117.65	89	112.35
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	78.93	263.10	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	85.7	92.10	87.7	90
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0.00	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	90	0.00	95	0.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	80	125.00	85	117.64
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.13	99.4	103.40	Rp 168,069,098	Rp 379,041,921	225.53	96.13	103.40	97.88	116.94
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Rp 153,985,810	Rp 285,672,243	185.52	80	125.00	84	119.04
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	99.42	112.47	Rp 5,100,000	Rp 3,959,300	77.63	88.4	112.47	91.2	109.01
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133.33	Rp 600,000	Rp -	0.00	100	100	100	100
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	61.8	68	110.03	Rp 3,594,754,984	Rp 3,327,125,852	92.56	64.1	106.08	74	91.89
14	Meningkatnya efektivitas KIE di	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan	88.46	91.08	102.96	Rp 694,954,700	Rp 334,661,080	48.16	88.46	102.96	90.23	100.94

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	masing-masing wilayah kerja UPT	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT										
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40	44.5	111.25	Rp 92,530,000	Rp 81,324,084	87.89	5	-	10	-
16		Jumlah desa pangan aman	35	40	114.29	Rp 105,550,000	Rp 104,626,177	99.12	3	-	4	-
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	70	116.67	Rp 14,015,000	Rp 10,897,333	77.75	1	-	1	-
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	55	67.5	122.73	Rp 8,305,000	Rp 5,455,000	65.68	90.7	74.42	92.7	72.81
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33.33	38.33	115.00	Rp 70,974,000	Rp 108,148,700	152.38	85	45.09	87	44.05
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	Rp 11,369,500	Rp 11,369,500	100.00	90	55.55	92	54.34
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp 900,000	Rp 1,470,000	163.33	4.7	-	4.8	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	Rp 3,800,929,998	Rp 3,070,050,445	80.77	87.5	-	89	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input			Capaian disbanding TT dan TM			
			T	R	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	TT	%	TM	%
a	b	c	d	e	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)	j	k=(e/jx 100)	l	m=(e/lx 100)
	Unit Organisasi yang optimal	Balai POM di Manokwari										
23		Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	81.61	-	83.61	-
24		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp -	Rp -	#DIV/0!	5	-	5	-
25		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	Rp 223,775,299	Rp 223,775,299	100.00	2.88	-	2.94	-

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Manokwari, 14 Juli 2025
Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

A. Kertas Kerja

1. Sampel Sediaan Farmasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			55,56	50,00	0,00	50,00	38,89
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		84.75	113,89	66,67	50,00	83,33	78,47
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		84.75	106,25	100,00	100,00	100,00	101,56
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		84.75	104,27	100,00	100,00	100,00	101,07
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		84.75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		84.75	97,58	100,00	100,00	100,00	99,40

Kertas kerja indikator “Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link berikut
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1UrCUuzKq5boxd6wY7rQLw5PZFeM8Lzh7fC4S84QmexA/edit?gid=1819947018#gid=1819947018

2. Pelaporan KTD/ESO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari				#DIV/0!
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	26,00	0,00	0,00	0,00
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	26,00	0,00	50,00	0,00
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April	26,00	0,00	50,00	0,00
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei	26,00	1,00	50,00	2,00
10B	Balai Pengawas Obat d	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	26,00	1,00	50,00	2,00

Kertas kerja indikator “Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM” dapat diakses secara rinci pada link berikut
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1AXo1Bhg31tdqZio-e8Ub_9zy-ejdWrSuEO6gEJnSwMA/edit?gid=1429853695#gid=1429853695

3. Sampel Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari			100,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	30,00
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		80,00	86,67	100,00	100,00	86,67	83,33	100,00	94,33
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		80,00	94,44	100,00	100,00	94,44	92,31	100,00	97,56
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	94,12	100,00	99,41
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,83	100,00	99,58
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RvcxtU-cHt-UxfUm7kqAmUYaBy95spUiUTB_uzSst_U/edit?gid=1254573365#gid=1254573365

4. Sampel PIRT

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KNLQocxLSpQ2KINgUaF4LmMwtGbS42BhIMily0QEP3g/edit?gid=416301772#gid=416301772

5. Keputusan/rekomendasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Januari	10,00	81,48	100,00	90,74
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Februari	15,00	92,11	100,00	96,05
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Maret	18,00	88,10	100,00	94,05
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	April	20,00	82,98	100,00	91,49
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Mei	25,00	65,48	100,00	82,74
10B	Balai Pengawas Obat d	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Juni	30,00	57,85	100,00	78,93

Kertas kerja indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Z_pvYPe8bMxxWAXV1wHD6jliXEBeX_l9if9dLNIfng8/edit?gid=1924385017#gid=1924385017

6. Sarana Produksi Sediaan Farmasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	Januari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	Februari		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	Maret		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	April		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	Mei		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T
10B	Balai Pengawas Obat d	7	Persentase sarana pro	Juni		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00 T

Kertas kerja indikator “Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KdVX2MVfcCEDA9JEHEYPlltnPlNlQUe9bD3iQUntPM8/edit?gid=229400266#gid=229400266

7. Sarana Produksi Pangan Olahan

Kode Unit	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti	Jumlah sarana yang	% Ketepatan tindak lanjut
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	Januari	26,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	Februari	26,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	Maret	26,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	April	26,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	Mei	26,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	8	Persentase Sarana Prc	Juni	26,00	17,00	17,00	100,00	17,00	17,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1fVGBrpoO9OpiUuZfVVqfA41v5ROs-p3TUMoYjnbC4kY/edit?gid=859478586#gid=859478586

8. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	Januari	96.13	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	Februari	96.13	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	Maret	96.13	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	April	96.13	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	Mei	96.13	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10B	Balai Pengawas Obat d	9	Persentase sarana dist	Juni	96.13	98,19	100,00	100,00	100,00	99,40

Kertas kerja indikator “Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1PZ7dD1eL3OzxydnewU396PIy8dbj9iTi0CQNfTnLf7g/edit?gid=910385520#gid=910385520

9. Sarana Distribusi Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	Januari		13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	Februari		13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	Maret		13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	April		13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	Mei		31	31	20,00	31	31	70,00	31	31	10,00	100,00
10B	Balai Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Pangan Ola	Juni		51	51	20,00	51	51	70,00	51	51	10,00	100,00

Kertas kerja indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yMpZ5zzre4K2V7K3pUpY7cT0b0Z-kzF1_E4FOIJdRI0/edit?gid=2129370009#gid=2129370009

10. Iklan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	93,33	98,67
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	95,33	99,07
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	96,50	99,30
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	April		100,00	100,00	100,00	100,00	97,08	99,42
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	96,80	99,36
10B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di	11	Persentase Iklar	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	96,83	99,37

Kertas kerja indikator kinerja “Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mbqJZEE6iSUqsne-R40A3Ed1C4H5Nt6GZsY-3SaIb9I/edit?gid=1326857792#gid=1326857792

11. Sarana Produksi Fortifikasi

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	Januari	-	0	1	0,00
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	Februari	-	0	1	0,00
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	Maret	-	0	1	0,00
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	April	-	0	1	0,00
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	Mei	50	1	1	100,00
10B	Balai Pengawas	12	Persentase Cakı	Juni	75	1	1	100,00

Kertas kerja indikator kinerja “Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan” dapat diakses secara rinci pada link https://docs.google.com/spreadsheets/d/1WeQHDD3UE6RDfbmYSPEjDlpTbDXURXbkOPkjfCqMWIg/edit?gid=1094220335#gid=1094220335

12. Sekolah

Kode Unit	Nama Unit	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas	Sosialisasi	Bimbingan Teknis	Monitoring dan	Realisasi
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	2,5	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	2,5	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	2,5	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	20	25,00	0,00	0,00	0,00	25,00
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	40	25,00	4,50	15,00	0,00	44,50
10B	Balai Pengawa	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	40	25,00	4,50	15,00	0,00	44,50

Kertas kerja indikator kinerja “Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mczsIAnKUTNLtSeBBchzlsJqUmQ9Qh9nBQyEgZDVX24/edit?gid=20059586#gid=20059586

13. Desa

Kode Unit	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	20	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	20	25,00	8,33	6,67	0,00	0,00	40,00
10B	Balai Pengawas Obat dan Makana	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	35	25,00	8,33	6,67	0,00	0,00	40,00

Kertas kerja indikator kinerja “Jumlah Desa Pangan Aman” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1T4P1czu6kJUCX6AVL6X54njt9dv7qBbRAt4qdcmWKCY/edit?gid=1183374167#gid=1183374167

14. Pasar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	2,5	2,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	April	25	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Mei	60	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
10B	Balai Pengawas (	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Juni	60	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00

Kertas kerja indikator kinerja “Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Sd1fW2Ve9NOkOa4_YGNG5qlIb16emSan7PCeuos_Nxo/edit?gid=1603444261#gid=1603444261

15. UMKM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Januari	2,5	5,00	0,00	0,00	5,00
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Februari	12,5	15,00	10,00	0,00	12,50
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Maret	12,5	15,00	10,00	0,00	12,50
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	April	12,5	15,00	10,00	0,00	12,50
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Mei	42,5	95,00	30,00	0,00	62,50
10B	Balai Pengawas (	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juni	55	95,00	40,00	0,00	67,50

Kertas kerja indikator kinerja “Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1HiFteVjz_ERXLMqC1QZVbi8eR1tDWPz_NAYe5I5TvYE/edit?gid=1574010796#gid=1574010796

16. Penyidikan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	Januari	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0,85	0	0	0	28,33
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	Februari	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	33,33
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	Maret	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	33,33
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	April	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	33,33
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	Mei	2	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	38,33
10B	Balai Pengawas (	19	Persentase Kebe	Juni	2	1	1	0	0,15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	38,33

Kertas kerja indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan” dapat diakses secara rinci pada link
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1KpIAdfSum30cTUJm5Jh9Bx_Bl8AemUUXtxHMsGeATP4/edit?gid=5291228#gid=5291228

B. Notulen Rapat Triwulan II

NOTULEN RAPAT
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

I. WAKTU, TEMPAT, DAN ACARA RAPAT

Rapat dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: Senin / 5 Mei 2025
Pukul	: 09.00 WIT - Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Balai POM di Manokwari
Acara	: Rapat Monitoring Evaluasi Capaian Kinerja bulan April 2025

II. PESERTA RAPAT

1. (Terlampir)

III. PROSES JALANNYA RAPAT :

Rapat mengenai monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan April 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Ketua tim koordinator serta PIC Simple 5.0.

Capaian Kinerja

1. PENGUJIAN
   - Dibulan April tidak terdapat sampel KLB
   - Dilakukan monitoring perencanaan, karena target pengujian akan meningkat di TW II
   - Pengujian sampel obat berjumlah 5 sampel (3 dibalai dengan hasil TMK; 2 sampel paracetamol uji di Makasar, sampling Maret hasil ujini bulan April, 1 sampel dikirim ke Jayapura)
     Loka 1 sampel, hasil MK
     Sampel Kosmetik di Balai berjumlah 2, hasil MK 2
     Sampel Kosmetik di Loka berjumlah 1, hasil MK 1
     Sampel OBA di Balai berjumlah 1, hasil MK 1
   - Terdapat sampel pangan olahan berisiko sebanyak 4 sampel dengan hasil uji 4 MK
   - Untk sampel PIRT, tidak ada.

2. PENINDAKAN
   - Perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap persidangan (sehingga realisasi 14,17)
   - Laporan analisis kejahatan:
     1. Persentase Ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber (patrol siber dan profiling) (50%) = 50
        a) Dilaporkan pada tanggal 25 April 2025
        b) 40 link tautan patroli siber ttd (obat = 4, obat tradisional / obat bahan alam = 10, pangan olahan = 1, dan kosmetik = 1)

c) Laporan profiling kejahatan (Manokwari, Fakfak, Kaimana da Bintuni)

2. Persentase nilai kualitas analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan diTriwulan 2)
   a) Dilaporkan sebelu 25 April 2025
   b) Data kerawanan yang diinput 20 data (bersumber dari patrol siber, pengujian pihak ketiga dan keterangan ahli) tdd obat bahan alam(3), obat (4), kosmetik (11), pangan olahan (2)

   Untuk laporan analisis kejahatan dalam proses pengumpulan data kerawanan kejahatan terkait Brilian skincare

3. Persentase tindak lanjut rekomendasi cegah tanggal oleh UPT (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2)

- Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025

3. TATA USAHA
   - Nilai ZI, AKIP dan Manajemen Risiko terus berjalan sesuai rekomendasi.

   KEUANGAN
   - Nilai Kinerja Anggaran, yang terdiri dari:
     1. IKPA
        Revisi DIPA 100
        Deviasi hal III 100
        Penyerapan Anggran 100
        Belanja Kontraktual 100
        Penyelesaian Tagihan 100
        UP TUP 99.59
        Capaian Output 100
     2. EKA
        Capaian Output 14,12
        Penggunaan SBK 100
        Efisiensi 0

4. INFOKOM
   - Kegiatan PJAS telah dilakukan bersama Pemda Kabupaten Manokwari Selatan dan lintas terkait.
   - Kegiatan desa pangan aman telah dilakukan bersama Pemda Kabupaten Manokwari Selatan dan lintas terkait
   - Kegiatan pasar panga naman telah dilakukan bersama Pemda Kabupaten Manokwari Selatan dan lintas terkait
   - Juga Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April.

5. PEMERIKSAAN

- Sampel sesuai renlak:
  Obat = 5 sampel
  OBA = 10 sampel
  SK = 4 sampel
  Pangan = 7 sampel
- Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan April sebagai berikut:
  a) 5 CAPA sarana distribusi kosmetik
  b) 1 CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Januari – April
     Jadi jumlah 2 sarana
     Jumlah akumulasi rekomendasi oleh PU : 39 sarana
     Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS ; 3
- Target sarana produksi sediaan farmasi berjumlah 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, pemeriksaan dilaksanakan di TW 4, sehingga realisasi pada TW 1 – 3 adalah 0.
- Target sarana produksi pangan olahan sampai dengan bulan April berjumlah 6 sarana.
  Realisasi bulan April : 1 sarana
  Realisasi sampai pada bulan April : 6 sarana
  Capaian sampai dengan bulan April : 100%
- Sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa adalah
  Apotek : 1 sarana
  PBF : 1 sarana
  PKM : 1 sarana
  Obat: kesesuaian target dan tindak lanjut 100%
  Kosmetik : 1 sarana
  Kosmetik: kesesuaian target, ketepatan waktu dan tindak lanjut sebesar 100%
  OBASKK : 1 sarana
  Kos: kesesuaian target, ketepatan waktu dan tindak lanjut sebesar 100%
- Iklan yang diawasi:
  a. Obat : 13
  b. OBA : 6
  c. SKK : 6
  d. Kos : 24
  e. Pangan : 8

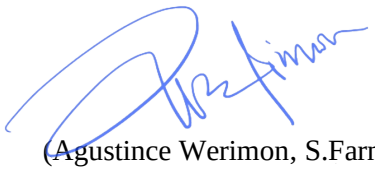
  Kesesuaian target dan waktu pelaporan iklan memiliki nilai 100%
- Sarana produksi pangan fortifikasi berjumlah 1. Ini sesuai renlak, yang dilaksanakan di TW 2, sehingga realisasi di TW 1 = 0
- Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan adalah 15%, sedangkan untuk UMKM OBA adalah 10%. Dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%.

- Sudah dilakukan KIE PV terhadapa 50 fasilitas pelayanan Kesehatan, namun belum ada faskes yang melaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso.

IV. PENUTUP

Rapat berjalan dengan lancar dan berakhir pada pukul 13.00 WIT.

Manokwari, 5 Mei 2025
Penanggung Jawab Rapat

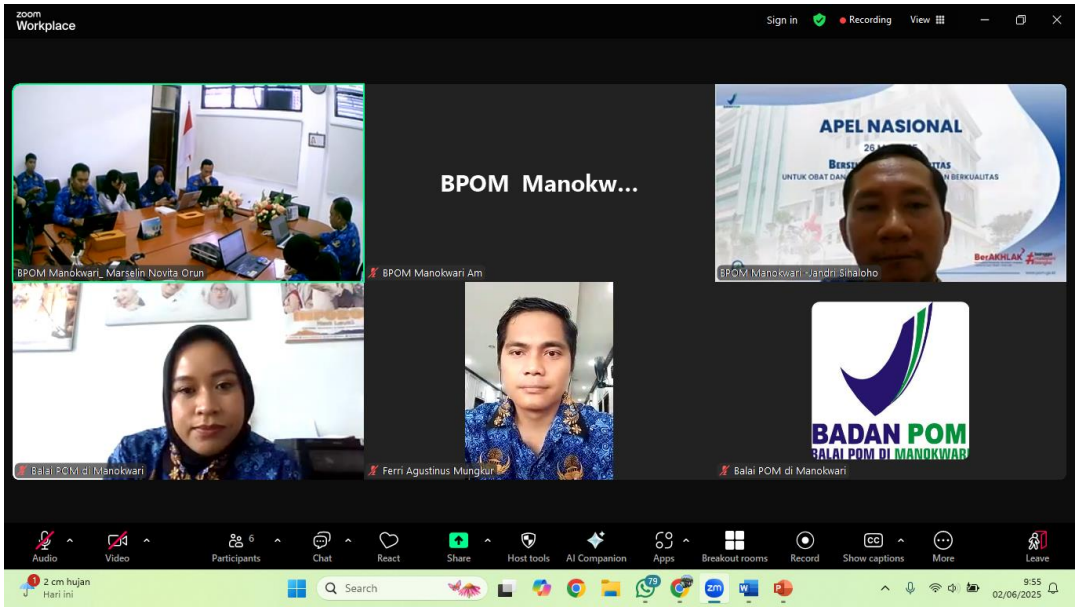


(Agustince Werimon, S.Farm.,Apt)

DOKUMENTASI






zoom
Workplace
Sign in
Recording
View
BPOM Manokwari_ Marselin Novita Orun
BPOM Manokw...
BPOM Manokwari Am
APEL NASIONAL
BPOM Manokwari Jandri Sihaloho
Balai POM di Manokwari
Ferri Agustinus Mungkur
BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI
Balai POM di Manokwari
Audio
Video
Participants
Chat
React
Share
Host tools
AI Companion
Apps
Breakout rooms
Record
Show captions
More
Leave
2 cm hujan
Hari ini
Search
9:55
02/06/2025

Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Manokwari

Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi kinerja Bulan April 2025
Lokasi : Balai POM di Manokwari
Waktu : Senin, 5 Mei 2025 07:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Agustince Werimon	198108212000032001	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
2	Amalia Fadhila Rakhma, S.M	9202124709980001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
3	Anis Kurniawati	198601152012122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
4	Budi Triyanto	198701272012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
5	Christine Siburian	9202046507830001	Staf Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
6	Eni Maryatun	198803012015022003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
7	Hadira Yenni	197601032005012012	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
8	Jandri Duvico Sihaloho, S.Farm., Apt.	198801312014021001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
9	Mustika Erlinaningrum	199006102015022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
10	Ruli Rintho Karoma	199610292020121002	Analis Anggaran Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
11	Teguh Rhomanda Mustofa	199706152022031002	Pranata Keuangan Apbn Terampil	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

NOTULEN RAPAT
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

I. WAKTU, TEMPAT, DAN ACARA RAPAT

Rapat dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: Senin / 2 Juni 2025
Pukul	: 09.00 WIT - Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Balai POM di Manokwari
Acara	: Rapat Monitoring Evaluasi Capaian Kinerja bulan Mei 2025

II. PESERTA RAPAT

1. (Terlampir)

III. PROSES JALANNYA RAPAT :

Rapat mengenai monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan Mei 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Ketua tim koordinator serta PIC Simple 5.0.

PENINDAKAN

- Penyidikan 1 perkara telah terbit SPDP per tanggal 27 Mei 2025 dan 1 perkara carry over sehingga realisasi sebesar 38.33
- Laporan penyidikan memperoleh realisasi 50 (surat dalam proses deputi 4); sampai dengan bulan Mei belum memiliki *policy* dari unit pengampu, biasanya memuat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT
- Adanya jaringan internet yang tidak stabil,hal ini mempengaruhi dalam pelaporan kerawanan kejahatan sehingga perlu untuk ditindaklanjuti
- Capaian RO AEA bulan Mei tercapai 5
- QCD masih 0
- Persentase realisasi anggaran sebesar 23,42%

Arahan Pimpinan

- Untuk dapat ditindaklanjuti kegiatan yang di teluk Bintuni dan jika perlu kebijakan untuk segera dikoordinasikan dengan pimpinan
- Untuk kos yang berubah jd OBA dapat di cek kembali apakah terjadi kesalahan penginputan, kemudian dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Mas budi akan mengecek kembali terkait perjanjian Kerjasama, jika tidak dapat dilanjutkan kita akan bersurat kepada POS

TATA USAHA

ZI

- Capaian ZI tercapai namun belum dapat lanjut pengajuan WBBM
- Terkait revisi SOP untuk dapat segera ditindaklanjuti

- Brosur dan poster telah dibuat serta diberikan kepada peserta KIE dan telah ditayangkan di materi KIE. Penayangan di bandraa terkendala anggaran (efisiensi)

MANAJEMEN RISIKO
- Telah disosialisasikan kertas kerja manajemen risiko
- *Deadline* pengumpulan kertas kerja bulan juni dan penginputan ke SAPA APIP di bulan Juli
- Perlu dilaksanakan perbaikan SOP pelayanan *public*

AKIP
- Akan disosialisasikan terkait SOP monev dll ke seluruh pegawai pada tanggal 5 Juni 2025
- kertas kerja akan dibuat sesuai dengan DO terbaru

KEARSIPAN
- Audit arsip terkait penggunaan aplikasi eletronik termonitoring 100%
- Pemenuhan sarana prasarana belum dapat dilakukan karena efisiensi
- Terdapat kendala terkait penyerahan arsip vital karena belum siapnya lintas sektor terkait

BMN
- DBR sedang berproses karena aplikasi SIMAN harus terdapat registrasi lokasi karena terdapat aset yang dinamis
- KDP telah didefinitifkan, telah dapat dilakukan pemeliharaan
- PSP terhadap aset baru
- Telah dilaksanakan SO alat gelas di tanggal 26 dan 27, selanjutnya akan dilakukan olah data sesuai dengan riil
- Terdapat pemusnahan persediaan pada gudang reagen
- Terkait SPB dan SBBK dilakukan digitalisasi
- Di bulan Juni akan dilakukan perbaikan SOP dan akan disosialisasikan ke seluruh pegawai
- Terdapat perubahan DO maupun target BMN sehingga akan dilakukan penyesuaian pada SKP pegawai
- Capaian triwulan I realisasinya 49.38 dengan kategori cukup
- Terdapat perubahan rencana mengenai anggaran pengadaan seragam ASN 2025 di subtitusi ke pemusnahan limbah

Arahan Pimpinan
- Kertas kerja maupun pelaksanaan disesuaikan dengan DO yang terupdate
- Untuk disiapkan koordinasi terkait penyerahan arsip vital ke dinas papua barat
- Untuk pengadaan seragam menggunakan anggaran pemeriksaan

KEUANGAN

- EKA : 10
- IKPA : 70,65
- Revisi 100
- Deviasi Hal III DIPA 100
- Penyerapan anggaran mei 77,86
- Belanja kontraktual 100
- Penyelesaian tagihan 100
- UP TUP 100
- Caput 100
- NKA sementara terdapat deviasi sebesar 797.341.766 pada renlak bulan Juni

BARJAS

- Realisasi sebesar 20% (persentase RUP)
- Komponen lain akan dilakukan diakhir tahun

PDN

- Sampai dengan bulan Mei nilai TKDN 94,43 ini merupakan nilai sementara

INFOKOM

- KIE Tomas dilakukan sesuai dengan jadwal Tomas
- Sekolah telah dilakukan sosialisasi keamanan pangan di sekolah
- Desa telah dilaksanakan pelatihan dan bimtek komunitas, sudah dilakukan 1 desa, 2 desa lain akan dilakukan pendampingan di semester 2
- Pasar, telah dilakukan sosialisasi kemanan pangan pada komunitas di pasar
- IPP, merupakan target tahunan, pelaksanaan dilaksanakan di bulan Juni (menunggu informasi pusat)
- SKM, telah berjalan dari bulan April

Arahan Pimpinan

- Untuk dapat ditindaklanjuti rekomendasi dari pelanggan

PEMERIKSAAN

- Sampel sediaan farmasi realisasi 100
- Sampel pangan realisasi 99.58
- kep/rekom realisasi 82,74
- Sarana produksi sediaan farmasi telah diajukan perubahan rapk namun ditolak sehingga telah ditindaklanjuti dengan bersurat dengan justifikasi capaian ke Roren
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi realisasi 100
- Sarana produksi fortifikasi, telah dilakukan pemeriksaan pada produsen garam
- UMKM capaiannya 147%
- KTD/ESO realisasinya 2 dengan capaian 7,69%
- Keterlibatan (DAK), realisasinya 86,36

Arahan Pimpinan

- Farmakovigilans untuk dimonev, pengawasan sekalian diingatkan

PENGUJIAN

- Sampel SF, telah dilakukan uji terhadap 10 sampel obat, 10 sampel OBA, 4 sampel SK
- Sampel PO, telah dilakukan uji terhadap 7 sampel pangan
- Sampel PIRT, tidak terdapat sampel yang dilakukan pengujian sampel PIRT
- Sampel KLB, sampai dengan bulan Mei tahun 2025 tidak terdapat sampel KLb yang dilaporkan ke Balai POM di Manokwari
- Nilai SKL, penilaian dilakukan setiap triwulan, nilai pada triwulan I sebesar 65,8

INFOKOM

- Tingkat efektivitas KIE dilakukan penilaian setiap triwulan, nilai triwulan I sebesar 90,38
- PJAS, realisasi pada bulan Mei sebesar 44,5 sehingga diperoleh capaian sebesar 111,25%. Sudah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada 9 sekolah dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada 3 Sekolah intervensi A di bulan Mei di Kab. Manokwari Selatan
- Desa, realisasi pada bulan Mei sebesar 40 dengan capaian sebesar 200%. Sudah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas di Kampung Sidomulyo Kab. Manokwari Selatan di bulan Mei
- Pasar, pada bulan Mei diperoleh realisasi sebesar 70 dengan capaian sebesar 116%. Telah dilaksanakan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei

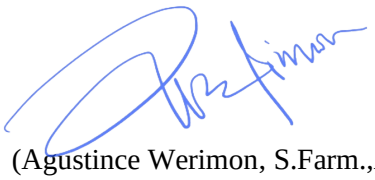
SIMPLE 5.0

Terdapat 21 dari 33 inovasi belum dilakukan update monitoring dan evaluasi

IV. PENUTUP

Rapat berjalan dengan lancar dan berakhir pada pukul 13.00 WIT.

Manokwari, 2 Juni 2025
Penanggung Jawab Rapat

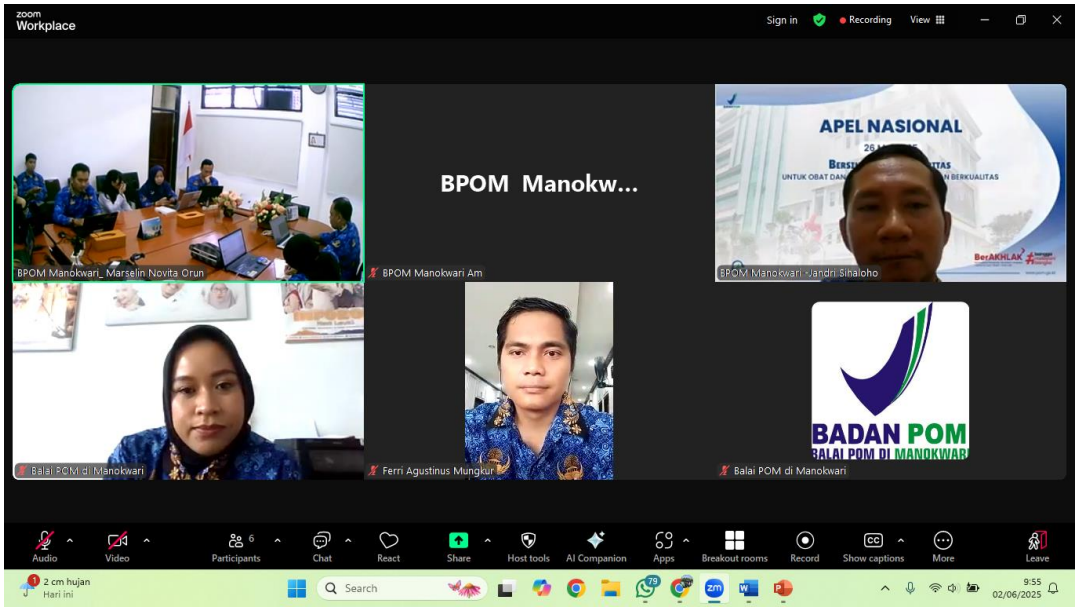


(Agustince Werimon, S.Farm.,Apt)

DOKUMENTASI

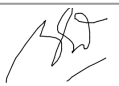





zoom
Workplace
Sign in
Recording
View
BPOM Manokwari_ Marselin Novita Orun
BPOM Manokw...
BPOM Manokwari Am
APEL NASIONAL
BPOM Manokwari Jandri Sihaloho
Balai POM di Manokwari
Ferri Agustinus Mungkur
BADAN POM
BALAI POM DI MANOKWARI
Balai POM di Manokwari
Audio
Video
Participants
Chat
React
Share
Host tools
AI Companion
Apps
Breakout rooms
Record
Show captions
More
Leave
2 cm hujan
Hari ini
Search
9:55
02/06/2025

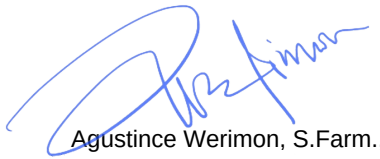
Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Manokwari

Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi kinerja Bulan Mei 2025
Lokasi : Balai POM di Manokwari
Waktu : Senin, 2 Juni 2025 07:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Abraham Tangke Tasik	199212302019031002	Penata Layanan Operasional	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
2	Agustince Werimon	198108212000032001	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
3	Anis Kurniawati	198601152012122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
4	Budi Triyanto	198701272012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
5	Christine Siburian	198307252025212019	Penata Layanan Operasional	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
6	Eka Gusnawati	198708172015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
7	Eni Maryatun	198803012015022003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
8	Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm.,Apt.	198502062010122001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
9	Mustika Erlinaningrum	199006102015022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
10	Nirmala Kotta	199008132019032003	Pangelola Barang Persediaan Bmn	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
11	Ridani Rino Anggoro	199205052018011002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

NOTULEN RAPAT
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

I. WAKTU, TEMPAT, DAN ACARA RAPAT

Rapat dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: Rabu / 3 Juli 2025
Pukul	: 08.30 WIT - Selesai
Tempat	: Ruang Rapat Balai POM di Manokwari
Acara	: Rapat Monitoring Evaluasi Capaian Kinerja bulan Juni 2025

II. PESERTA RAPAT

1. (Terlampir)

III. PROSES JALANNYA RAPAT :

Rapat mengenai monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulan Juli 2025 yang dihadiri oleh Kepala Balai POM di Manokwari, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Ketua tim koordinator serta PIC Simple 5.0.

KEUANGAN

EKA

- Capaian RO 23.07
- Penggunaan SBK 100

IKPA

- Revisi DIPA 100
- Dev Hal III dipa 100
- Penyerapan anggaran 98.17
- Belanja kontraktual 100
- Penyelesaian tagihan 100
- Pengelolaan up tup 100
- Capaian output 0
- NKA sementara 50.97
- Capaian penggunaan KKP triwulan II 389jt

Arahan Pimpinan

- Terkait LS kurang akan diberikan ½ dari jumlah hari perjadin

TATA USAHA

ZI

- Capaian nilai RB 100,15%
- RATL yang masih open :
  - Update SOP tata laksana terkait BIISMA > SOP mikro/teknis yang terdapat pada masing masing fungsi untuk diupload pada drive QMS
  - Pembuatan kertas kerja terkait manajemen risiko telah dilakukann untuk kemudian dapat disesuaikan untuk seluruh IK
  - Gerbang Mas. SOP pengembangan kompetensi pihak eksternal terkait penerimaan magang telah dibuat
  - SOP penerimaan sampel pihak ketiga, diusulkan untuk dilakukan pemisahan antara pelayanan di TU dan pengujian dan akan dilakukan pembahasan 7 Juli. Terkait SOP sampel pihak ketiga disarankan agar dipisahkan antara pelayanan publik dan pengujiannya sehingga yang semula 1 SOP menjadi 2 SOP yang berbeda namun saling terkait satu sama lain

AKIP

- SOP telah dilakukan pembaharuan dan disosialisasikan
- Tanggal 2 juli akan dilakukan sosialisasi RHPK untuk diikuti seluruh katim IK

Manajemen Risiko

- Daftar risiko untuk dapat diselesaikan tanggal 9 Juli 2025

Kearsipan

- Arsip bernilai sejarah telah diserahkan dinas perpustakaan di bulan Juni dan akan dilakukan berkelanjutan
- Terkait kompetensi telah dilakukan tindaklanjut dengan melaksanakan pelatihan tidak berbayar pada IDEAAS
- Pemberkasan arsip akan masuk kedalam SKP CPNS / PPPK

BMN

- Perbaikan pengelolaan alat gelas, telah dilakukan SO. Banyak terdapat data anomaly. Sedang dilakukan perbaikan anomaly data berikut
- Pemusnahan barang persediaan telah bersurat ke satwil berupa catridge
- Pemusnahan aset belum dilaksanakan
- Terdapat pra sensus aset, akan dilakukan sensus untuk seluruh aset di balai POM di Manokwari. Dengan deadline di bulan Juli - Oktober. SK tim telah dibuat.

- Diperlukan pelatihan PPK tipe C deadline sampai dengan tahun depan dengan kebutuhan sekitar 17-20jt, anggaran telah diblokir
- Anggaran untuk pengiriman sampel regionalisasi diperikaran tidak cukup mengcover hingga akhir tahun. Sisa anggaran saat ini sekitar 5jt
- Anggaran ATK sudah habis
- Perlu adanya subsidi anggaran untuk pengadaan seragam CPNS

PDN dan BARJAS

- Adanya alat lab sehingga nilai nya dibawah target tahunan
- Terdapat kendala terkait inaproc

Arahan

- Pokja tata laksana untuk melakukan monitoring terkait updating SOP masing masing fungsi
- Untuk dilakukan pengumpulan daftar risiko maksimal tanggal 9 Juli 2025
- Balai POM di manokwari dapat memberikan pelatihan namun tidak dapat mengeluarkan sertifikat terkait penetapan persyaratan mutu, mungkin dapat diarahkan pelaku usaha ke Lembaga yg berwenang

INFOKOM

- Tingkat efektivitas KIE, diperoleh realisasi triwulan II sebesar 91.08 dengan capaian sebesar 102,96%. Adanya kolaborasi dengan Fungsi pemeriksaan untuk penyediaan anggaran kegiatan dalam rangka implementasi Inovasi Pentas Papeda, sehingga KIE dapat menjangkau daerah pelosok di Kab. Pegunungan Arfak, Kaimana dan Fak fak. Triwulan II capaian 91 dari target 88. Diharapkan ke depannya masih tetap akan dilaksanakan KIE baik ke kabupaten lainnya maupun di dalam kota.
- PJAS, diperoleh realisasi sesesar 44,5 dengan capaian sebesar 111,25%. sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah intervensi A Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan. Untuk PJAS, bulan Juni tidak ada kegiatan karena pelaksanaannya sudah dilaksanakan di bulan Mei, untuk tahap selanjutnya direncanakan akan dilaksanakan di bulan Juli.
- Desa, diperoleh realisasi sebesar 40 dengan capaian sebesar 114,29%. sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan. Untuk Desa masih sama juga capaiannya dengan bulan Mei, direncanakan tahap berikutnya dilaksanakan pada bulan Juli.
- Pasar, sudah didapatkan target pasar yang akan direalisasikan, tinggal mengikuti tahap-tahap berikutnya yang mana masih sesuai dengan perencanaan awal. diperoleh realisasi sebesar 70 dengan capaian sebesar 70%. "s.d 30 Juni telah dilaksanakan:
    1. Kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait tanggal 24 April
    2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April
    3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei
- IPP, merupakan target tahunan
- IKM, kurang 8 responden untuk pengisian survey. Responden yang ditargetkan merupakan hasil realisasi dari tahun sebelumnya yang mana pada tahun ini cenderung mengalami penurunan pihak ketiga yang datang ke kantor sehingga

memang sulit untuk dikontrol karena indikator ini bergantung pada pihak eksternal Balai POM di Manokwari.

- BDC telah tercapai KIE kepada 1563 orang

Arahan pimpinan

- Untuk diarahkan kepada pelanggan terkait *survey* sebelum menerima sertifikat hasil uji pihak ketiga

PEMERIKSAAN

- Sampel SF, telah dilakukan sampling sebanyak 16 sampel obat, 6 sampel OBA, 2 sampel suplemen kesehatan, dan 19 sampel kosmetik
- Sampel PO, telah dilakukan sampling sebanyak 10 sampel pangan
- Sampel PIRT, pada bulan Juni tidak dilakukan sampling sampel PIRT
- Keputusan/rekomendasi, Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Mei sebagai berikut:
  1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik = 3
  2. CAPA dari sardis Deputi 1=6
  3. CAPA dari Deputi 3 = 6
  3. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Feb= 0

  Jumlah : 15 sarana

  Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 70 sarana

  Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 3
- Sarana Produksi SF, Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0
- Sarana Produksi PO, Realisasi Bulan Juni: 5 sarana, Realisasi sampai Juni: 17 sarana
- Fasilitas Distribusi SF telah dilakukan pengawasan dengan rincian sebagai berikut:

  IFP & IFK = 2

  PBF = 1

  RS = 2

  Puskesmas = 7

  Klinik = 1

  Obat: Kesesuaian Target dan TIndak Lanjut 100%

  Apotek = 13

  Kosmetik = 11

  Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%

  OBASKK = 2

  OBASKK: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%
- Sarana Distribusi Pangan Olahan, telah dilakukan pengawasan terhadap 21 sarana pangan olahan

- Iklan
  A. Obat : 13
  Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100%
  B. OBA: 6
  Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100%
  C. SKK: 4
  Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100%
  D. Kos: 23
  rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100%
  E. Pangan: 10
  Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100%
  Rata2 A+B+C+D+E= 100%
- Sarana Produksi Fortifikasi, telah dilakukan pemeriksaan sarana fortifikasi garam sebanyak 1 sarana
- UMKM, Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan sampai dengan bulan Juni adalah 95% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 40%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 67,50%
- KTD/ESO, telah dilakukan KIE pada bulan Maret dan sampai dengan bulan Juni terdapat 1 faskes yang telah melaporkan KTD/ESO

PENGUJIAN

- Sampel SF, telah dilakukan uji terhadap 26 sampel obat (3 sampel belum selesai dilakukan pengujian pada BBPOM Gorontalo) dan sampel regionalisasi sebesar 10 sampel; sampel kosmetik sebesar 23 sampel; sampel OBA sebesar 7; sampel SK sebesar 2 sampel; dan sampel kuasi sebesar 5 sampel
- Sampel PO, telah dilakukan pengujian sebesar 10 sampel pangan
- Sampel PIRT, telah dilakukan pengujian terhadap 7 sampel PIRT
- Sampel KLB, sampai dengan bulan Juni belum terdapat sampel KLB yang dilaporkan kepada blai POM di Manokwari
- Nilai SKL, diperoleh nilai sebesar 68% sehingga capaian diperoleh sebesar 110%
- Diperlukan pengadaaan UPS terkait alat ATS. ATS pada laboratorium memerlukan UPS untuk mengantisipasi listrik mati yang dapat mempengaruhi adanya kemungkinan ATS yang menjadi lebih cepat rusak.
- Berkaitan dengan akan adanya perubahan perhitungan indikator, akan kami segera koordinasi dengan tim pemeriksaan dan segera sesuaikan dengan perubahan yang ada.
- Dinding berjamur di ruang OT masih belum ditindaklanjuti

Arahan pimpinan

- Untuk diperhatikan spesifikasi yg dibutuhkan terkait pemeliharaan alat lab

- Untuk capa yg melewati timeline untuk bersurat kepada PU agar di tl
- Untuk didokumentasikan bukti bahwa telah dilakukan monev terkait KTD/ESO

PENINDAKAN

- Penyidikan, terdapat 1 perkara yang telah terbit SPDP sehingga realisasi pada bulan Juni sebesar 38.33 dengan capaian sebesar 270,50%. Perkara ini direncanakan akan diserahkan kepada kejaksaan dalam bulan Juli. Kendala dari tim penindakan yaitu terkait dengan koneksi internet, terutama pada tanggal 20 hingga akhir bulan menjadi sangat lamban namun pada tanggal 1 kembali membaik. Kendala ini sangat berpengaruh bagi tim penindakan, terutama dalam menjalankan patrol siber.
- Laporan Analisis Kejahatan, sampai dengan bulan Juni memperoleh nilai sebesar 50 dengan capaian 100%

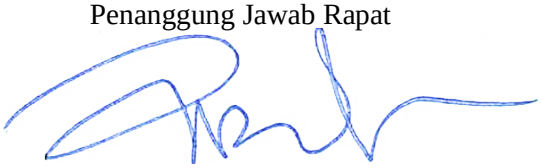
Arahan Pimpinan

- Mohon agar tim penindakan dan pemeriksaan dapat menyempatkan waktu untuk gelar perkara awal mengenai perkara yang sedang diproses oleh tim penindakan sehingga perkara sudah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

IV. PENUTUP

Rapat berjalan dengan lancar dan berakhir pada pukul 13.00 WIT.

Manokwari, 2 Juli 2025
Penanggung Jawab Rapat



(Agustince Werimon, S.Farm.,Apt)

DOKUMENTASI





Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Manokwari

Agenda : Rapat Monitoring dan Evaluasi kinerja Bulan Juni 2025
Lokasi : Balai POM di Manokwari
Waktu : Rabu, 2 Juli 2025 06:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Agustince Werimon	198108212000032001	Kepala Balai Pom Di Manokwari	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
2	Andreas Agung Prawita	199610102022031002	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
3	Anis Kurniawati	198601152012122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
4	Budi Triyanto	198701272012121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	
5	Christine Siburian	198307252025212019	Penata Layanan Operasional	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
6	Eka Gusnawati	198708172015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
7	Eni Maryatun	198803012015022003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
8	Genoveva Vilensia Hindom	199207042015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
9	Kiki Andriyan Permata Nagari	199706242020122002	Pranata Keuangan Apbn Terampil	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
10	Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm.,Apt.	198502062010122001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Manokwari	Wanita	Luring - WFO	
11	Ruli Rintho Karoma	199610292020121002	Analis Anggaran Ahli Pertama	Balai Pom Di Manokwari	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
SUB BAGIAN TATA USAHA																	
1	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87,5	**Januari**	-	-	-	-	-	Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.		Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi-inovasi yang sudah ada sebelumnya.	Februari 2025	Open		Untuk bekerjasama dengan AOC	
												Akuntabilitas : menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun yang mana akan menampilkan penggunaan anggaran yang diperuntukkan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab Balai POM di Manokwari secara transparan. Menambahkan rencana kerja dalam mendukung tata kelola yang baik (Good Governance) melalui inovasi kader reagen yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan reagen dan media mikrobiologi dengan baik dan transparan sehingga penggunaan anggaran untuk hal tersebut menjadi efisien. Balai POM di Manokwari juga mendukung Good Governance melalui inovasi jaket tebel yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pertanggungjawaban keuangan secara transparan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.	Februari 2025	Open		Untuk dikawal pemanfaatannya kader reagen oleh user	
												SDM : Menambahkan terkait rencana kerja dalam meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Menambahkan terkait rencana kerja untuk melakukan sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPIM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. Menambahkan terkait sinkronisasi pemilihan pegawai teladan sesuai dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM yang baru, serta mendorong setiap individu untuk menciptakan inovasi untuk mempermudah proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien atau memperbaiki kualitas pelayanan publik baik internal maupun eksternal, serta didokumentasikan dalam bentuk SK Inovasi, SOP Inovasi dan laporan Inovasi.	Februari 2025	Open		Pembaharuan SOP reward punishment agar memperhatikan aplikasi yang telah dipakai dalam pengelolaan SDM. Pemetaan kompetensi agar menyesuaikan standar jabatan masing - masing pegawai.	
												Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP	Februari 2025	Open		Untuk dilakukan koordinasi dengan pengelola aplikasi di setiap fungsi.	
												Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp.	Februari 2025	Open		Agar disiapkan Matriks Monev pelaksanaan Inovasi dan atau segala kegiatan Pokja Pengawasan serta strategi /TL hasil Monev	
												Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/intansi lain	Februari 2025	Open		Untuk tetap melaksanakan pelayanan publik dengan memanfaatkan media online / daring	
										Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.		Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple S.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk berkordinasi dengan AOC	
												Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder	Maret 2025	Open		Untuk dikawal dalam revisi SOP seluruh fungsi, dengan penambahan poin core values ASN BerAKHLAK	
												Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk dikawal penandatanganan kesepakatan terkait SMAP bersamaan dengan acara FKP.	
												Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk selalu melakukan sisipan dengan logo WBK dan menuju WBBM pada postingan media sosial.	
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah		Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	Maret 2025	Open		Untuk Inovasi lama dan baru agar diterbitkan.	
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.		Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut.	Maret - April 2025	Open		Untuk dibuat perencanaan teknis dan mansoskul	
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk dilakukan pelaporan dengan tepat waktu	
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja		Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : Belum dilakukan review SOP Reward Punishment. PIC - Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Open		Agar menyesuaikan dengan tools pada SIMAKIN	
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM		Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret 2025	Maret 2025	Open		Sosialisasi terkait terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat agar dipastikan diikuti oleh semua petugas yang terlibat dalam pelayanan publik.	
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti		Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024.	April 2025 (berkordinasi dengan Inspektorat)	Open		Untuk terus dilakukan komunikasi dengan PIC Inspektorat	
										Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain :		Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain : Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai;	Januari 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya bersamaan dengan Kegiatan FKP dan sosialisasi SMAP oleh Inspektur II.	
												Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM	Januari - Februari 2025	Open		Untuk diagendakan rapat pembahasan anggota tim RB.	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Peningkatan awareness pegawai dengan melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM	Januari - Februari 2025	Open		Untuk diikuti oleh seluruh pegawai	
		87,5	**Februari**	-				Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.		Manper : Menambah rencana kerja terkait dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas dan meningkatkan nilai budaya kerja BerAKHLAK melalui pengembangan inovasi-inovasi yang sudah ada sebelumnya. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
												Akuntabilitas : menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui inovasi e-sukun yang mana akan menampilkan penggunaan anggaran yang diperuntukkan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab Balai POM di Manokwari secara transparan. Menambahkan rencana kerja dalam mendukung tata kelola yang baik (Good Governance) melalui inovasi kader reagen yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan reagen dan media mikrobiologi dengan baik dan transparan sehingga penggunaan anggaran untuk hal tersebut menjadi efisien. Balai POM di Manokwari juga mendukung Good Governance melalui inovasi jaket tebel yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan pertanggungjawaban keuangan secara transparan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
												SDM : Menambahkan terkait rencana kerja dalam meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Menambahkan terkait rencana kerja untuk melakukan sosialisasi Indikator Kinerja baru pada RPJM 2025 - 2029, dialog kinerja dan penyusunan kertas kerja masing - masing indikator dan pegawai. Menambahkan terkait sinkronisasi pemilihan pegawai teladan sesuai dengan juknis pemilihan pegawai teladan Badan POM yang baru, serta mendorong setiap individu untuk menciptakan inovasi untuk mempermudah proses bisnis sehingga menjadi efektif dan efisien atau memperbaiki kualitas pelayanan publik baik internal maupun eksternal, serta didokumentasikan dalam bentuk SK inovasi, SOP inovasi dan laporan inovasi. Progres :	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
												Tata Laksana : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan penerapan sistem berbasis elektronik untuk mendukung layanan dan manajemen pemerintahan, meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mendorong dan memastikan kesesuaian implementasi SOP Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
												Pengawasan : Menambahkan rencana kerja yang dilakukan melalui inovasi SIAPP SIAGA; Quiz SIAPP SIAGA; implementasi SMAP serta pengembangan inovasi SI PACE DUMAN melalui saluran Whatsapp. Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
												Pelayanan Publik : Menambahkan rencana kerja dalam meningkatkan pelayanan publik dengan melakukan penajaman dan mengintensifkan pelaksanaan beberapa inovasi dan aktif melakukan sosialisasi di berbagai media dan bekerja sama dengan stakeholder/intansi lain Progres : Telah dilakukan penyusunan Rencana Kerja pada Bulan Februari dengan menambahkan hal terkait di atas	Februari 2025	Close		Terimakasih. Renja agar dikawal.	
										Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.		Manper : Meningkatkan kampanye pembangunan ZI dengan pemanfataan media sosial, media cetak, sites Simple 5.0 dan selipan materi pembangunan ZI di Balai POM Manokwari pada saat pemberian materi dan KIE bersama stakeholder. Progress : Telah dilakukan acara pencanangan WBBM bersama lintas sektor di bulan Januari 2025 dan telah disosialisasikan dalam berita medsos/subsite.	Januari 2025	Close		Terimakasih.	
												Masukkan terkait kampanye ZI : - Untuk menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk dikawal tim Manper dan AOC	
												Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses (belum di monev)	Maret - April 2025	Open		Untuk dikawal dan dimonev terhadap SOP semua fungsi.	
												Pengawasan : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi kebijakan anti penyuapan (SMAP) baik melalui media sosial, surat dan banner saat KIE. Untuk selanjutnya akan dilakukan upaya untuk mendorong penandatanganan kesepakatan dengan stakeholders terkait untuk bersama - sama menerapkan kebijakan anti penyuapan. Progress : Telah dilakukan sosialisasi SMAP kepada stakeholder pada bulan Januari secara daring dengan narasumber Inspektur II. Kebijakan SMAP telah disosialisasikan secara berkala pada media sosial dan media banner. Telah dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama stakeholder dalam penerapan SMAP di lingkungan BPOM di Manokwari pada bulan Januari tahun 2025.	Januari 2025	Close		Terimakasih. Untuk pelaksanaan sosialisasi SMAP tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana.	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.	April 2025	Open		Untuk dikawal dan dimonev terhadap kegiatan sosialisasi di medsos dan media lain oleh PIC ProgresZi (Tim Manper)	
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah		Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	27 Maret 2025	Open		Untuk dikawal setiap Ketua Tim Area	
												Belum dilakukan pembuatan laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	27 Maret 2025	Open		Untuk dikawal setiap Ketua Tim Area	
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.		Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Progress : - Kompetensi teknis : Pengisian pemenuhan standar kompetensi jabatan telah dilakukan dengan dikoordinir oleh PPSDM. Selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan PPSDM untuk meminta data yang telah diisi oleh pegawai, untuk diperoleh gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi yang telah diisi oleh masing - masing pegawai. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan form perencanaan dan monev pengembangan kompetensi teknis. PIC : Ashari, timeline setelah mendapatkan data dari PPSDM. (Mbak Anis : minta tolong ditanyakan ke PPSDM untuk pengisian penempatan terkait baseline kompetensi pegawai yang roling di tahun 2025) - Kompetensi Mansoskul : Telah dilakukan pendataan kompetensi mansoskul yang tersedia di dalam aplikasi SIASN menu Penilaian Kompetensi. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan perencanaan dan monev pengembangan kompetensi Mansoskul sesuai modul yang tersedia di dalam aplikasi IDEAS atau penugasan lain yang diberikan oleh atasan langsung. PIC : Ashari, timeline minggu kedua Maret 2025.	Maret - April 2025	Open		Untuk dikoordinasikan dengan PPSDM terkait kompetensi teknis. Untuk pelaksanaan pelatihan mansoskul agar diprioritaskan segera di ikuti oleh pegawai dengan nilai kurang optimal.	
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk dikawal setiap Ketua Tim IKSK	
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja		Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : Belum dilakukan review SOP Reward Punishment. PIC : Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Open		Apabila telah selesai disusun agar dapat disosialisasikan kepada seluruh pegawai.	
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM		Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret (diseminasi ulang terkait layanan sertifikasi, agar semua pegawai dapat terupdate). Akan dilakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik, direncanakan pada TW 2 oleh Area Yanbik.	Agustus 2025	Open		Untuk melibatkan semua pegawai pelayanan publik	
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti		Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Progress : Telah dilakukan komunikasi dengan PIC monev Inspektorat II, masih berproses di Ketua Tim Inspektorat II. Data pada sapaapip.pom.go.id belum terupdate.	April 2025	Open		Untuk terus dikoordinasikan	
										Selain hal tersebut juga akan dilakukan upaya antara lain :		Pencanangan Zona Integritas menuju WBBM yang dihadiri oleh lintas sektor serta pegawai; Progress : Telah dilakukan pada bulan Januari	Januari 2025	Close		Terimakasih	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Progress : Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim RB. Namun terjadi perubahan PIC inovasi gerbang mas saat rapat penyusunan Renja, sehingga SK Tim RB akan direvisi dimana PIC inovasi germas akan dipindahkan dari tim Area SDM ke tim Pelayanan Publik (Hadrami dan Anis K). Masukkan : akan dilakukan perubahan SOP Penerimaan sampel pihak ketiga, digabung dengan SOP Pelayanan publik. (PIC Pengujian dan TU).	Maret 2025	Open		Untuk segera diupdate	
												Peningkatan awareness pegawai dengan melakukan sosialisasi Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Progress : Telah dilakukan sosialisasi pedoman ZI secara luring di Aula BPOM di Manokwari dan secara daring oleh Inspektorat https://linktr.ee/sosialisasipmpzi2025	Februari 2025	Close		Terimakasih	
		87,5	**Maret**	-	-	-	-			Kampanye pembangunan ZI belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.		Masukkan terkait kampanye ZI : - Untuk menggunakan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Memajang spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM; - Membuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN. Progress : - Telah dilakukan penggunaan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Telah dilakukan pemasangan spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Telah dibuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN; - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM;	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Monitoring agar dilaporkan pada Inovasi ProgresZI dan Atribut RB pada portal simple S.0	
												Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses (belum di monev)	Maret - April 2025	Open		Pembaharuan SOP masih berproses karena adanya perubahan kode balai.	
												Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM.	April 2025	Open		Pembuatan slide khusus WBK dan Menuju WBBM pada kegiatan KIE / Bimtek	
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah		Semua area : Melakukan pendataan seluruh Inovasi baik SK dan SOP. Inovasi yang belum memiliki SK dan SOP akan dilakukan penyusunan dokumen tersebut.	27 Maret 2025	Open		Agar semua SK /SOP inovasi dibuat dan disosialisasikan	
												Belum dilakukan pembuatan laporan dampak dari setiap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi akan dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	27 Maret 2025	Open		Laporan dampak inovasi agar dibuat oleh masing - masing area sesuai dengan inovasi yang ada	
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.		Akan dilakukan upaya meningkatkan profesionalitas SDM melalui manajemen training yang bersifat individual berdasarkan pemetaan kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan mempertimbangkan pola karir masing - masing SDM untuk perencanaan kenaikan jabatan, perpindahan jabatan atau pengembangan experience pada bidang atau fungsi lain. Implementasi : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Progress : - Kompetensi teknis : Pengisian pemenuhan standar kompetensi jabatan telah dilakukan dengan dikoordinir oleh PPSDM. Selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan PPSDM untuk meminta data yang telah diisi oleh pegawai, untuk diperoleh gap kompetensi dan perencanaan pengembangan kompetensi yang telah diisi oleh masing - masing pegawai. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan form perencanaan dan monev pengembangan kompetensi teknis. PIC : Ashari, timeline setelah mendapatkan data dari PPSDM. - Kompetensi Mansoskul : Telah dilakukan pendataan kompetensi mansoskul yang tersedia di dalam aplikasi SIASN menu Penilaian Kompetensi. Selanjutnya akan dilakukan pembuatan perencanaan dan monev pengembangan kompetensi Mansoskul sesuai modul yang tersedia di dalam aplikasi IDEAS atau penugasan lain yang diberikan oleh atasan langsung. PIC : Ashari, timeline minggu kedua Maret 2025.	Maret - April 2025	Close		Sudah terdapat perencanaan pengembangan kompetensi teknis per jabatan serta pelatihan mansoskul	
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Agar dilakukan pembaharuan dokumen daftar risiko untuk IK Tahun 2025. Penyusunan MPH dengan IK Nilai Pengelolaan Manajemen Risiko dengan melibatkan seluruh ketua tim dan anggota, sehingga ketua tim dapat menilai pembuatan daftar risiko oleh masing - masing personel di fungsinya.	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Pemberian reward tidak sesuai dengan pedoman yang telah dimiliki unit kerja		Pemberian Reward dan Punishment telah dibuat dalam bentuk SOP. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan komponen penilaian sesuai dengan SOP. Selanjutnya akan dilakukan pembaharuan SOP dan format penilaian agar tidak ada penilaian yang terlewat baik dari segi waktu maupun komponen penilaian. Progress : review SOP Reward Punishment. PIC : Ashari, timeline minggu ketiga Maret.	Maret 2025	Close		Review SOP Reward and Punishment telah disusun.	
										Perbaikan standar layanan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil forum komunikasi publik dan SKM		Telah dilakukan perbaikan standar layanan publik sesuai usulan/masukan stakehorder saat FKP maupun pelanggan melalui SKM antara lain dengan menata kembali ruang tunggu dan ULPK. Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan kelengkapan fasilitas secara berkesinambungan. Rekomendasi FKP terkait sosialisasi internal terkait alur Sertifikasi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Pangan Olahan & Obat kepada petugas layanan publik akan dijadwalkan di Maret (diseminasi ulang terkait layanan sertifikasi, agar semua pegawai dapat terupdate). Akan dilakukan pelatihan pelayanan publik kepada pegawai yang terlibat pada kegiatan pelayanan publik, direncanakan pada TW 2 oleh Area Yanblik.	Agustus 2025	Close		Telah terlaksana di bulan Maret	
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti		Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Progress : Telah dilakukan komunikasi dengan PIC monev Inspektorat II, masih berproses di Ketua Tim Inspektorat II. Data pada sapaapip.pom.go.id belum terupdate.	April 2025	Open		Untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan PIC verifikator sapaapip Inspektorat.	
												Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Progress : Telah dilakukan rapat penentuan tim RB sebagai dasar pembuatan SK Tim RB. Namun terjadi perubahan PIC inovasi gerbang mas saat rapat penyusunan Renja, sehingga SK Tim RB akan direvisi dimana PIC inovasi germas akan dipindahkan dari tim Area SDM ke tim Pelayanan Publik (Hadrami dan Anis K). Masukkan : akan dilakukan perubahan SOP Penerimaan sampel pihak ketiga, digabung dengan SOP Pelayanan publik. (PIC Pengujian dan TU). Progress : - Telah dilakukan pembaharuan SK Tim ZI; - Belum dilakukan pembaharuan SK Tim Gerbang Mas, perlu dilakukan pembahasan terkait dengan peraturan terkait dalam pelaksanaan pelayanan publik terkait kompetensi eksternal antara Tim SDM dan Yanblik; - SOP pelayanan publik penerimaan sampel pihak ketiga belum diperbaharui.	April 2025	Open		Agar dilakukan penyusunan SOP yang sesuai pedoman/peraturan yang ada	
		87,5	**April**	-	-	-	-			Kampanye ZI yang belum dilakukan secara masif kepada unit kerja sekitar/stakeholder. Budaya kerja dan core values ASN belum dituangkan ke dalam SOP.		Kampanye ZI yang dilakukan : - Telah dilakukan penggunaan hastag ProgresZI di medsos, memantau penggunaaan Logo WBK, dan goes to WBBM di tiap postingan; - Telah dilakukan pemasangan spanduk Menuju WBBM di luar kantor (di area sebelum masuk lobby dan di pos satpam); - Telah dibuat desktop laptop terkait ZI untuk digunakan dalam laptop BMN; - Membuat virtual background yang terdapat logo2 terkait WBK dan WBBM;	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Close		Monitoring dilaporkan pada Inovasi ProgresZI dan Atribut RB pada portal simple 5.0	
												Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses. Pembaharuan SOP masih berproses karena adanya perubahan kode balai. Daftar Induk dokumen (DID) BPOM tahun 2025 belum ada. Audit Internal tetap akan dilakukan secara cross audit pada TW 3. Sehingga semua pembaharuan SOP agar dapat diselesaikan pada TW 3, sampai dimasukkan ke dalam linktre QMS.	Juni 2025	Open		Untuk pembaharuan SOP agar dicatat dalam form kaji ulang dokumen pada masing - masing fungsi. Serta dokumen yang telah di TTE agar dimasukkan ke dalam link dokumen QMS.	
												Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara, selanjutnya akan ditambahkan slide khusus WBK dan Menuju WBBM (PIC Infokom)	Mei 2025	Open		slide khusus WBK dan Menuju WBBM pada kegiatan KIE / Bimtek agar dibuat dalam satu slide, yang ditampilkan pada setiap akhir paparan. Di dalamnya juga diberikan link pengaduan masyarakat.	
										Belum semua inovasi terdapat SK atau SOP serta belum terdapat laporan pemantauan dan evaluasi yang menunjukan kondisi sebelum dan sesudah		Semua area : Telah dilakukan penyusunan SK semua inovasi	27 Maret 2025	Close		Untuk dipastikan semua telah dibuat laporan monev inovasi pada simple 5.0	
												Telah dilakukan pembuatan laporan dampak dari settap inovasi yang menyajikan dampak/kondisi sebelum dan sesudah. Laporan dampak inovasi setiap inovasi dibuat terkait efisiensi biaya dan waktu. PIC masing - masing Ketua Tim Area dan PIC Inovasi.	27 Maret 2025	Close		Setiap inovasi agar dikawal dengan baik, sehingga memberikan dampak yang dapat dirasakan pihak internal maupun eksternal	
										Perencanaan pengembangan kompetensi belum disusun dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja dan gap kompetensi berdasarkan kompetensi teknis dan mansoskul.		Telah dilakukan : 1. Pengisian form pemenuhan standar kompetensi pegawai per jabatan; 2. Perhitungan gap kompetensi teknis; 3. Penyusunan gap kompetensi manajerial berdasarkan penilaian Mansoskul masing - masing pegawai; 4. Pembuatan rencana pengembangan kompetensi individual baik teknis dan manajerial. Belum dilakukan : 5. Pembuatan laporan monev terhadap pelaksanaan rencana tersebut, dimana dilakukan sepanjang tahun	Maret - April 2025	Close		Agar dilakukan sosalisasi kepada seluruh pegawai, untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan jabatan. Kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi.	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Hingga bulan April masih terdapat perubahan DO Indikator Kinerja, dan belum terdapat Manual IKU yang disahkan. Serta terdapat satu indikator direktif penugasan tambahan. Sehingga batas pembuatan daftar risiko adalah sesuai periode penilaian SKP, yaitu pada Bulan Juni. PIC : Setiap Ketua Tim. Pelaporan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 dilakukan pada sapaapip.pom.go.id batasnya adalah tgl 20 Juli.	Pelaporan Semester 1 adalah 20 Juli	Open		Semua daftar risiko agar diidentifikasi sesuai dengan hasil Bimbingan teknis Manrisk, serta catatan inspektorat.	
										Masih terdapat rekomendasi APIP dan BPK yang belum selesai ditindaklanjuti		Telah dilakukan pengumpulan data dukung semenjak hasil monev TL Audit Inspektorat di tanggal 31 Desember 2023, namun belum terdapat hasil monev kembali yang dilakukan oleh Inspektorat terhadap tambahan data dukung. Sehingga telah dilakukan pengiriman surat permohonan monev kepada Inspektur II pada bulan November 2024. Progress : Temuan Audit Operasional Inspektorat telah seluruhnya close pada bulan April.	April 2025	Close		Tetap dilakukan upaya - upaya perbaikan untuk menghindari terulangnya temuan kembali.	
												Telah dilakukan Pembaharuan SK Tim ZI menuju WBBM Akan dilakukan pembahasan terkait SOP penerimaan sampel pihak ketiga dan SOP terkait Gerbang Mas Papua.	Mei 2025	Close		Untuk disusun SOP sesuai pedoman/peraturan yang berlaku	
												Perlu dilakukan pembahasan terkait SOP Penerimaan sampel pihak ketiga dan SOP terkait inovasi Gerbang Mas Papua, yang melibatkan pengujian, tata usaha dan area pelayanan publik.	Juni 2025	Open		SOP agar disosialisasikan kepada seluruh pegawai apabila telah selesai disusun.	
		87,5	**Mei**						Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses. Pembaharuan SOP masih berproses karena adanya perubahan kode balai. Daftar Induk dokumen (DID) BPOM tahun 2025 belum ada. Sesuai Nota Dinas .... Audit Internal tetap akan dilakukan secara cross audit pada TW 3. Sehingga semua pembaharuan SOP agar dapat diselesaikan pada TW 3, sampai dimasukkan ke dalam linktre QMS.	Juni 2025	Open		Untuk pembaharuan SOP agar dicatat dalam form kaji ulang dokumen pada masing - masing fungsi. Serta dokumen yang telah di TTE agar dimasukkan ke dalam link dokumen QMS.	
												Pelayanan Publik : Upaya nyata telah dilakukan melalui sosialisasi inovasi layanan publik baik melalui media sosial, brosur, leaflet, poster, gantungan kunci, pameran, X banner, KIE langsung maupun Bimtek sertifikasi kepada pelaku usaha UMKM. Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi melalui video dan X banner yang bekerja sama dengan instansi lain Progres : Telah dilakukan sosialisasi pada media2 yang ada menggunakan logo menuju WBBM. Telah dilakukan penanyangan video pada bandara. Brosur dan poster yang ada logo WBBM telah dibuat serta diberikan kepada peserta KIE, serta telah ditampilkan di tayangan materi KIE. Untuk penanyangan di bandara (video trone) tidak dilanjutkan karena terkendala dengan anggaran (efisiensi). Sudah dibuat banner yang terdapat logo WBBM di pelabuhan dan bandara.	Mei 2025	Close		Terimakasih, agar dilakukan dengan konsisten.	
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman		Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Hingga bulan April masih terdapat perubahan DO Indikator Kinerja, dan belum terdapat Manual IKU yang disahkan. Serta terdapat satu indikator direktif penugasan tambahan. Sehingga batas pembuatan daftar risiko adalah sesuai periode penilaian SKP, yaitu pada Bulan Juni. PIC : Setiap Ketua Tim. Pelaporan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 dilakukan pada sapaapip.pom.go.id batasnya adalah tgl 20 Juli.	Pelaporan Semester 1 adalah 20 Juli	Open		Semua daftar risiko agar diidentifikasi sesuai dengan hasil Bimbingan teknis Manrisk, serta catatan inspektorat.	
												Perlu dilakukan pembahasan terkait SOP Penerimaan sampel pihak ketiga dan SOP terkait inovasi Gerbang Mas Papua, yang melibatkan pengujian, tata usaha dan area pelayanan publik.	Juni 2025	Open		SOP agar disosialisasikan kepada seluruh pegawai apabila telah selesai disusun.	
								Berdasarkan surat Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.05.25.185 tentang Penyampaian Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025 tanggal 28 Mei 2025, capaian nilai RB BPOM di Manokwari Tahun 2025 adalah 87,63 dengan persen capaian 100,15%.	BPOM di Manokwari Tidak Memenuhi Syarat untuk diajukan WBBM karena: a. nilai area penataan tatalaksana <75%*) b. nilai area penguatan akuntabilitas <75%*) c. nilai area peningkatan kualitas pelayanan publik <75%*) (*Bobot nilai minimal per area pengungkit menuju WBBM 75%) d. nilai total LKE < 90	Tindak lanjut akan dilakukan sesuai surat rekomendasi yang nantinya akan diterbitkan oleh inspektorat.		Akan disusun berdasarkan surat rekomendasi tindak lanjut yang akan diterbitkan oleh Inspektorat.	Desember 2025	Open		Agar ditindaklanjuti oleh masing - masing area serta rencana kerja tahun 2025 agar tetap dilakukan dan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala.	
		87,5	**Juni**					.	Hasil evaluasi RB telah terbit melalui surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.11.24.670 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM Tahun 2024 pada BPOM di Manokwari tanggal 28 November 2024. Hasil yang berhasil diperoleh adalah 87,39, dimana nilai ini masih belum memenuhi kriteria untuk melanjutkan ke penilaian WBBM, dimana nilai minimal adalah 90.	Rencana kerja masih belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI, masih sebatas pemenuhan atas pertanyaan LKE.	Desember 2025	Tata Laksana : menambahkan terkait core values ASN pada SOP dan meningkatkan sosialisasi keterbukaan informasi publik kepada stakeholder. Progress : Telah dilakukan upaya peningkatan keterbukaan informasi publik secara kontinu; Pembaharuan SOP dengan penambahan terkait core values ASN pada SOP masih berproses. Pembaharuan SOP masih berproses karena adanya perubahan kode balai. Daftar Induk dokumen (DID) BPOM tahun 2025 belum ada. Audit Internal tetap akan dilakukan secara cross audit pada TW 3 (rentang Agustus - September). Sehingga semua pembaharuan SOP agar dapat diselesaikan pada TW 3, sampai dimasukkan ke dalam linktre QMS.	Juli 2025	Open	Belum selesai TL	Untuk pembaharuan SOP agar dicatat dalam form kaji ulang dokumen pada masing - masing fungsi. Serta dokumen yang telah di TTE agar dimasukkan ke dalam link dokumen QMS.	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Update 30 Juni : Pada linktre QMS Balai atau BISMA folder Dokumen QMS Aktif -- Folder tahun 2025, sebagai berikut : - SOP Makro telah diupdate; - SOP Mikro : I. Sub. Bag. TU : Sudah teruploud dengan pembaharuan kode balai dan penambahan terkait core values dan ISO 37001:2016. II. Penindakan : Belum III. Infokom : Belum IV. Pemeriksaan : Belum V. Pengujian : Belum - SOP Teknis : I. Sub. Bag. TU : Telah teruploud sebagian, sebagian berproses pengajuan TTE. II. Penindakan : Belum III. Infokom : Belum IV. Pemeriksaan : Belum V. Pengujian : Belum Hasil Kaji Ulang Dokumen : I. Sub. Bag. TU : Telah teruploud hasil KUD tahun 2025 II. Penindakan : Belum III. Infokom : Belum IV. Pemeriksaan : Belum V. Pengujian : Belum				Pokja tatalaksana agar memantau updating SOP Mikro dan SOP Teknis pada link BISMA dan di up dalam WA grup	
										Pengelolaan manajemen risiko perlu diperbaiki sesuai pedoman	Desember 2025	Melakukan perbaikan sebagai berikut : 1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas. Progress : Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Hingga bulan April masih terdapat perubahan DO Indikator Kinerja, dan belum terdapat Manual IKU yang disahkan. Serta terdapat satu indikator direktif penugasan tambahan. Sehingga batas pembuatan daftar risiko adalah sesuai periode penilaian SKP yaitu pada Bulan Juni. PIC : Setiap Ketua Tim. Pelaporan manajemen risiko semester 1 tahun 2025 dilakukan pada sapaapip.pom.go.id batasnya adalah tgl 20 Juli.	Pelaporan Semester 1 adalah 20 Juli	Open	Belum selesai TL	Semua daftar risiko agar diidentifikasi sesuai dengan hasil Bimbingan teknis Manrisk, serta catatan inspektorat.	
												Update 30 Juni: Pada link pengumpulan kertas kerja manrisk sesuai nota dinas, sebagai berikut : - Sub. Bagian TU : sebagian besar telah mengupload. - Pengujian : sudah semua IK, namun masih ada yg belum lengkap isiannya. - Pemeriksaan : menggunakan kertas kerja lama. - Penindakan : Belum - Infokom : Belum. - Inovasi semua area RB belum Perlu pemahaman kembali kepada pegawai yang menyusun, bahwa risiko bukanlah negasi dari tujuan.				Masing - masing Ketua Tim agar memastikan pembuatan daftar risiko sesuai dengan kertas kerja, dan dikumpulkan paling lambat tanggal 9 Juli 2025.	
											Desember 2025	Perlu dilakukan pembahasan terkait SOP Penerimaan sampel pihak ketiga dan SOP terkait inovasi Gerbang Mas Papua, yang melibatkan pengujian, tata usaha dan area pelayanan publik. Revisi SOP Penerimaan sampel pihak ketiga BELUM TERLAKSANA Usul dari infokom SOP pelayanan publik agar dipisah antara yang menjadi kewenangan Infokom dan pengujian, agar disesuaikan dengan penanggung jawab kegiatan. Pembahasan SOP Sampel pihak ketiga perlu pembahasan bersama tim pengujian dan tata usaha. Direncanakan tanggal 7 Juli 2025. Terkait penerimaan magang telah dibuat SOP di Sub. Bagian Tata Usaha dengan judul Pengembangan Kompetensi Pihak Eksternal. Hasil sosialisasi PPSDM terkait pengembangan kompetensi yang output nya berupa sertifikat kompetensi, hanya dapat dilakukan oleh PPPOMN. Karena di UPT belum memiliki narasumber yang tersertifikasi BSR.	TW 3	Open	Belum selesai TL	SOP agar disosialisasikan kepada seluruh pegawai apabila telah selesai disusun. BPOM di Manokwari hanya melatih, namun tidak mengeluarkan sertifikat kompetensi bagi analis, untuk penetapan persyaratan mutu	
								Berdasarkan surat Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.05.25.185 tentang Penyampaian Hasil Penilaian Evaluasi Zona Integritas oleh Tim Penilai Internal (TPI) Tahun 2025 tanggal 28 Mei 2025, capaian nilai RB BPOM di Manokwari Tahun 2025 adalah 87,63 dengan persen capaian 100,15%.	BPOM di Manokwari Tidak Memenuhi Syarat untuk diajukan WBBM karena: a. nilai area penataan tatalaksana <75%*) b. nilai area penguatan akuntabilitas <75%*) c. nilai area peningkatan kualitas pelayanan publik <75%*) (*Bobot nilai minimal per area pengungkit menuju WBBM 75%) d. nilai total LKE < 90	Tindak lanjut akan dilakukan sesuai surat rekomendasi yang nantinya akan diterbitkan oleh inspektorat.		Akan disusun berdasarkan surat rekomendasi tindak lanjut yang akan diterbitkan oleh Inspektorat.	Desember 2025	Open	Belum selesai TL	Agar ditindaklanjuti oleh masing - masing area serta rencana kerja tahun 2025 agar tetap dilakukan dan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala.	
2	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	81,61	**Januari**	-	-	-	-	-	Berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.04.7.01.25.60 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, diperoleh hasil evaluasi terhadap implementasi SAKIP BPOM Tahun 2024 dikategori A (Memuaskan). Namun terdapat beberapa saran perbaikan.	Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)	[redacted]	- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (Sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Mei 2025	Open		Agar dapat diselesaikan dan disosialisasikan	
										Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024		Rekomendasi inspektorat tidak sesuai dengan peraturan tsb karena BPOM di Manokwari bukan koordinator satuan wilayah sehingga IK perlu dilakukan cascading kepada tim kerja dibawahnya	Januari 2025	Close		Terimakasih	
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja		Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Kertas kerja untuk dapat segera diselesaikan templatenya dan diisi dengan baik oleh masing - masing ketua tim	
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim		Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS		Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk ditindaklanjuti pada penyusunan lakip interim	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024		Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024. Hal ini telah dilakukan dan dokumen telah diupload ke esr.menpan pada bulan Februari 2025.	Februari 2025	Close		Terimakasih	
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain		Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Februari 2025	Close		Terimakasih	
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan	
		81,61	**Februari**	-	-	-	-	-		Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)		- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Mei 2025	Open		Untuk disusun dengan baik dan disosialisasikan hasilnya kepada Tim monev	
										Indikator Nilai Pengelolaan BMN diturunkan sampai dengan level anggota tim, seharusnya indikator tersebut hanya untuk SKP Kepala BPOM di Manokwari. Hal tersebut tidak sesuai dengan surat Kepala Biro SDM tanggal 20 Februari 2024		Rekomendasi inspektorat tidak sesuai dengan peraturan tsb karena BPOM di Manokwari bukan koordinator satuan wilayah sehingga IK perlu dilakukan cascading kepada tim kerja dibawahnya	Januari 2025	Close		Terimakasih	
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja		Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dilakukan pengisian kertas kerja secara tertib	
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim		Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS		Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dilakukan secara tertib	
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk ditindaklanjuti pada setiap penyusunan laporan kinerja interim	
										Membuat laporan kinerja tahunan dengan menyajikan informasi terkait adanya penambahan indikator kinerja pada tahun 2024		Melakukan penyempurnaan BAB II Perencanaan Kinerja pada LAKIP Interim TW I – TW III 2024. Hal ini telah dilakukan dan dokumen telah diupload ke esr.menpan pada bulan Februari 2025.	Februari 2025	Close		Terimakasih	
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain		Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Februari 2025	Open		Untuk dimonev dengan baik	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan money TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan	
		81,61	**Maret**	-	-	-	-			Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)		- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form belum dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan memperhatikan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM. Serta Menjelaskan mekanisme perbaikan data kinerja dalam upaya pengukuran kinerja yang berlaku di Balai POM di Manokwari	Juni 2025	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Membuat nota dinas Kepala Balai untuk kewajiban masing - masing Ketua Tim dalam melakukan penyusunan kertas kerja untuk indikator kinerja, sesuai dengan Definisi Operasional masing - masing IK. Kertas Kerja akan menjadi satu kesatuan dalam dokumen RATL sebagai bahan rapat monev kinerja bulanan. Untuk kinerja tahunan, cukup mengupload hasil tahunan. Kertas kerja monev akan disesuaikan dengan kertas kerja capaian kinerja ketua tim di SIMAKIN. Kertas kinerja bulanan akan dilakukan pengecekan saat rapat monev.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim		Menyusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS		Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain		Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan money TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Akan ditindaklanjuti pada saat penyusunan lakip interim tiap TW pada tahun 2025 dst.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk ditindaklanjuti pada setiap penyusunan laporan kinerja interim	
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan money TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev tiap bulan terkait kelengkapan laporan	
		81,61	**April**	-	-	-	-			Memastikan seluruh dokumen perencanaan dipublikasikan pada subsite manokwari.pom.go.id dan e-SAKIP REVIU (esr.menpan.go.id)		- Melakukan upload dokumen revisi RAPK pada esr.menpan.go.id, serta Evaluasi Paruh Waktu pada subsite manokwari.pom.go.id. Hal ini sudah terlaksana. - Membuat check list monev upload dokumen baik dokumen baru maupun revisi pada subsite manokwari.pom.go.id maupun esr.menpan.go.id. Pembuatan form telah dilakukan, Monev akan dilaksanakan secara kontinu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Telah dilakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.10B.01, serta SOP Perubahan Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.10B.02 Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai	Mei 2025	Open		Sosialisasi agar dihadiri oleh semua ketua tim dan anggota tim	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja		Kertas kerja capaian kinerja telah disusun, namun masih terdapat perubahan Definisi Operasional beberapa indikator kinerja, serta terdapat penambahan Indikator Direktif Penugasan. Sehingga perlu perbaikan kertas kerja menyesuaikan DO terbaru.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan monitoring terhadap penyajian realisasi indikator kinerja pada tiap triwulan pada SIMETRIS, SKP Pimpinan Unit Kerja, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim		Telah disusun matriks keselarasan data realisasi indikator kinerja, untuk bahan monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan data atau laporan. BPOM Manokwari telah memiliki form monev dan RATL keselarasan data kinerja. Pelaksanaan monev dilakukan continu sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut secara tertib pada aplikasi SIMETRIS		Melakukan pengisian Kendala dan RATL sesuai dengan format yang telah disiapkan oleh masing - masing Ketua Tim, sebagai bahan kelengkapan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan pengisian pada aplikasi SIMETRIS. Pembuatan form RATL online untuk memastikan semua Ketua Tim dapat melakukan pengisian secara lengkap, dan diverifikasi saat pemaparan di saat rapat monev. Hal ini akan dimonev secara kontinu setiap bulan.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
										Membuat laporan kinerja interim dengan menambahkan poin terkait perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya		Melakukan penyusunan laporan kinerja interim dengan penambahan poin perbandingan realisasi kinerja pada triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya. Telah ditindaklanjuti pada penyusunan lakip interim tiap TW 1, dan akan dilakukan pada TW berikutnya.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan monitoring terhadap keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain		Menyusun matriks keselarasan penyajian anggaran realisasi output pada Rincian Output (RO) SAKTI dan dokumen lain, serta apabila terdapat perbedaan maka dilakukan pemberian justifikasi pada laporan kinerja tahunan. Telah dilakukan saat penyusunan laporan tahunan 2024. Monev keselarasan tetap akan dilakukan sepanjang tahun.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
										Melakukan pelaporan Evaluasi Internal dengan menyajikan : 1) Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dengan tertib; 2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan; 3) Monitoring tindak lanjut atas seluruh rencana aksi periode sebelumnya.		- Melakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal dengan komitmen masing - masing Ketua Tim dalam melaporkan analisis capaian target output dan identifikasi, kendala hambatan dan RTL dengan tertib. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal akan dilakukan berdasarkan RATL yang telah disusun oleh masing - masing ketua tim dan diverifikasi oleh Ka.Sub. Bag TU dan disahkan oleh Kepala Balai tiap bulannya. - Melakukan evaluasi atas RAPK setiap bulan Evaluasi RAPK akan dilakukan setiap bulan bersama dengan rapat monev dan dituangkan secara lengkap tiap bulannya dalam Laporan Evaluasi Internal; - Melakukan monev TL Rencana Aksi dari TW IV TA 2024 ke TW berikutnya di TA 2025, dst. Serta dituangkan ke dalam kertas kerja RATL rapat monitoring dan evaluasi. Penyusunan RATL dilakukan continu dan dicross check saat rapat monev Hal tersebut telah terlaksana pada penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW 1, dan akan dilaksanakan secara kontinu pada TW berikutnya.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Untuk dimonev dengan baik	
		81,61	**Mei**							Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.		Telah dilakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.108.01, serta SOP Perubahan Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.108.02 Untuk selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai (5 Juni 2025)	Juni 2025	Open		Sosialisasi agar dihadiri oleh semua ketua tim dan anggota tim	
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja		Kertas kerja capaian kinerja telah disusun, namun masih terdapat perubahan Definisi Operasional beberapa indikator kinerja, serta terdapat penambahan Indikator Direktif Penugasan. Sehingga perlu perbaikan kertas kerja menyesuaikan DO terbaru.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
		81,61	**Juni**							Melakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan menambahkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain : 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan ; 2) Tahap perbaikan pelaporan data.	01/12/2025	Telah dilakukan revisi SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.108.01, serta SOP Perubahan Capaian Kinerja POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.108.02 Telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai (5 Juni 2025)	Juni 2025	Close	Revisi SOP telah dilakukan sesuai Rekomendasi dan telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai tanggal 5 Juni 2025	Sosialisasi agar dihadiri oleh semua ketua tim dan anggota tim	
										Membuat kertas kerja perhitungan capaian kinerja untuk indikator kinerja	01/12/2025	Kertas kerja capaian kinerja telah disusun, namun masih terdapat perubahan Definisi Operasional beberapa indikator kinerja, serta terdapat penambahan Indikator Direktif Penugasan. Sehingga perlu perbaikan kertas kerja menyesuaikan DO terbaru. Pembaharuan masih terus dilakukan menyesuaikan DO, namun hingga saat ini belum ada pengesahan Manual IKU	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonev dengan baik	
3	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2,88	**Januari**	-	-	-	-	-	-	1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas.		Telah dilakukan pembuatan Dokumen Manrisk pada Januari 2025 menggunakan Indikator Kinerja tahun 2024. Pelaporan pada periode Semester 1 (Januari) telah dilakukan dengan tepat waktu.	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Terimakasih	
		2,88	**Februari**	-	-	-	-			1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.		Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline Maret - April 2025. Melakukan permohonan narasumber ke Inspektorat II untuk memberikan Bimtek Manajemen Risiko secara daring kepada seluruh pegawai BPOM di Manokwari, sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi.	April 2025	Open		Untuk dapat dilakukan penyusunan surat permohonan narasumber ke Inspektorat II	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		2,88	**Maret**	-	-	-	-			1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.		Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline sesuai capaian SKP yaitu di TW 2 (April - Juni) 2025. Melakukan permohonan narasumber ke Inspektorat II untuk memberikan Bimtek Manajemen Risiko secara daring kepada seluruh pegawai BPOM di Manokwari, sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi. Tanggal 14 April akan dilakukan bimtek dengan Inspektorat.	Juni 2025	Open		Untuk dapat dilakukan penyusunan surat permohonan narasumber ke Inspektorat II	
		2,88	**April**	-	-	-	-			1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.		Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline sesuai capaian SKP yaitu di TW 2 (April - Juni) 2025. Melakukan permohonan narasumber ke Inspektorat II untuk memberikan Bimtek Manajemen Risiko secara daring kepada seluruh pegawai BPOM di Manokwari, sebagai bentuk upaya pengembangan kompetensi. Tanggal 15 April telah dilakukan bimtek dengan Inspektorat.	Juni 2025	Open		Penyusunan dokumen manajemen risiko agar dilakukan sebagai capai SKP TW2, dan dilaporkan pada sapaapip.pom.go.id dengan tepat waktu.	
		2,88	**Mei**							1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk.		Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline sesuai capaian SKP yaitu di TW 2 (April - Juni) 2025. Telah diterbitkan Nota Dinas Kepala Balai POM di Manokwari nomor B-PI.06.07.10B.05.25.122 tentang Pemutakhiran Dokumen Manajemen Risiko Semester 2 Tahun 2025 tanggal 26 Mei 2025. Kertas kerja, materi dan pengumpulan dapat dilakukan pada link berikut : https://drive.google.com/drive/u/0/folders/14IaiIDygSasM5uXSomfg9pNFHYnP3Gy Pengumpulan kertas kerja dilakukan paling lambat tanggal 27 Juni tahun 2025 pada link tersebut, sesuai folder masing – masing kelompok substansi.	Juni 2025	Open		Penyusunan dokumen manajemen risiko agar dilakukan sebagai capai SKP TW2, dan dilaporkan pada sapaapip.pom.go.id dengan tepat waktu.	
		2,88	**Juni**							1. Meningkatkan ketepatan waktu pelaporan; 2. Memperbaiki daftar risiko; 3. Membuat kertas kerja penetapan level risiko; 4. Uji aktivitas pengendalian terhadap semua risiko yang memiliki level risiko inherent (asal) bernilai 16 ke atas Salah satu poin penilaian Pengelolaan Manrisk adalah adanya perencanaan pelatihan Manrisk. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Manrisk, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Manrisk. Seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan SPIP melalui IDEAS.	Desember 2025	Akan dilakukan pembaharuan daftar risiko terhadap IK dan Manual IK baru. Kertas kerja penetapan level risiko akan disesuaikan dengan daftar risiko baru. Penetapan aktivitas pengendalian akan diperbaharui sesuai daftar risiko baru. PIC : Setiap Ketua Tim, timeline sesuai capaian SKP yaitu di TW 2 (April - Juni) 2025. Telah diterbitkan Nota Dinas Kepala Balai POM di Manokwari nomor B-PI.06.07.10B.05.25.122 tentang Pemutakhiran Dokumen Manajemen Risiko Semester 2 Tahun 2025 tanggal 26 Mei 2025. Kertas kerja, materi dan pengumpulan dapat dilakukan pada link berikut : https://drive.google.com/drive/u/0/folders/14IaiIDygSasM5uXSomfg9pNFHYnP3Gy Pengumpulan kertas kerja dilakukan paling lambat tanggal 27 Juni tahun 2025 pada link tersebut, sesuai folder masing – masing kelompok substansi. **Update 30 Juni:** Pada link pengumpulan kertas kerja manrisk sesuai nota dinas, sebagai berikut : - Sub. Bagian TU : sebagian besar telah mengupload. Kurang BMN, IT, TPS. - Pemeriksaan : sudah semua IK, namun masih ada yg belum lengkap isiannya. - Pemeriksaan : menggunakan kertas kerja lama. - Penindakan : Belum - Infokom : Belum. - Inovasi semua area RB belum Perlu pemahaman kembali kepada pegawai yang menyusun, bahwa risiko bukanlah negasi dari	Juli 2025	Open		Penyusunan dokumen manajemen risiko agar dilakukan sebagai capai SKP TW2, dan dilaporkan pada sapaapip.pom.go.id dengan tepat waktu.	
KEUANGAN																	
4	Nilai Kinerja Anggaran	5	**Januari**	-	-	-	-	**IKPA** Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 100 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 0 UP TUP 100 Capaian Output 0 Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100	Adanya instruksi Presiden RI No 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 yang memiliki dampak secara menyeluruh terhadap proses pelaksanaan anggaran. Belum terdapat pembayaran kontrak yang dilakukan pada bulan Januari Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Close		Pengelolaan anggaran menyesuaikan dengan kondisi terkini dan aturan yang berlaku. Tetap akuntabel dan menjaga integritas	
								EKA Capaian Output 3,45 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025 Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Close		Pengelolaan anggaran menyesuaikan dengan kondisi terkini dan aturan yang berlaku. Tetap akuntabel dan menjaga integritas	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		5	**Februari**	-	-	-	-	**IKPA** Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 100 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 100 UP TUP 100 Capaian Output 0 Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100	Pengelolaan UP TUP tidak memperoleh nilai maksimal karena terdapat perubahan kebijakan dari Kemenkeu yang belum disosialisasikan namun telah diterapkan dalam sistem penilaian	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran		Melaksanakan pengelolaan UP TUP pada bulan berikutnya sesuai dengan kebijakan yang baru	Maret 2025	Close		RATL dilaksanakan dan di Monev	
								EKA Capaian Output 4,79 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Capaian Output belum dapat dilakukan penginputan sesuai dengan Surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-44/PB.2/2025 tanggal 5 Februari 2025 menyebutkan bahwa satker belum dapat melakukan pengisian dan pelaporan target/proyeksi dan realisasi capaian output 2025 Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	lakukan monitoring serta update informasi terkait adanya kebijakan yang mungkin mengalami perubahan terkait pelaksanaan keuangan Tahun Anggaran 2025		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran	triwulan I tahun 2025	Close		RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	**Maret**	-	-	-	-	**IKPA** **Revisi DIPA 100** **Deviasi Hal III 100** **Penyerapan Anggaran 100** **Belanja Kontraktual 100** **Penyelesaian Tagihan 100** **UP TUP 100** **Capaian Output 0** **Sesuai Surat dari Diretur Pelaksanaan Anggaran Kemenkeu No S-50/PB.2/2025 Tanggal 20 Februari 2025 Hal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA Periode TW I TA 2025 menyebutkan bahwa seluruh indikator penilaian IKPA selama TW I TA 2025 diberikan nilai 100**	"Sudah di Lakukan Input target, dan capaian Output Bulan Januari Februari tetapi belum mendapatkan nilai maximal . terdapat nilai 0 pada beberapa capaian RO ."	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari dalam hal pelaksanaan anggaran		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari .	April 2025	Close		Untuk dimonev dengan baik	
								EKA Capaian Output 11,02 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti		melakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap Rincian Output. Jika terdapat pencapaian Rincian Output yang dinilai "under performance", maka dilakukan komunikasi langsung kepada ketua tim yang bersangkutan agar dapat mendiskusikan jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi ketidakcapaian targetnya pada akhir tahun nanti.	April - November 2025	Open		Untuk dimonev dengan baik	
		5	**April**	-	-	-	-	"IKPA Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 100 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 100 UP TUP 99.59 Capaian Output 100	Nilai Pengelolaan Uang Persediaan 99.59 Diakibatkan kesalahan pada sistem di OMSPAN	Melakukan Monitoring dan evaluasi serta koordinasi dengan KPPN Manokwari		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari .	April - November 2025	Open		Untuk Dimonev dengan baik	
								EKA Capaian Output 14,12 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti		melakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap Rincian Output. Jika terdapat pencapaian Rincian Output yang dinilai "under performance", maka dilakukan komunikasi langsung kepada ketua tim yang bersangkutan agar dapat mendiskusikan jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi ketidakcapaian targetnya pada akhir tahun nanti.	April - November 2025	Open		Untuk Dimonev dengan baik	
		5	**Mei**					IKPA Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 100 UP TUP 100 Capaian Output 100	Penyerapan anggaran baru bisa di ukur secara akurat pada akhir TW	Melakukan Monitoring dan evaluasi serta koordinasi dengan KPPN Manokwari		melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari .	Mei-November 2025	Open		Untuk Dimonev dengan baik	
								EKA Capaian Output 23,07 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti		melakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap Rincian Output. Jika terdapat pencapaian Rincian Output yang dinilai "under performance", maka dilakukan komunikasi langsung kepada ketua tim yang bersangkutan agar dapat mendiskusikan jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi ketidakcapaian targetnya pada akhir tahun nanti.	April - November 2025	Open		Untuk Dimonev dengan baik	
		6	**Juni**					IKPA Revisi DIPA 100 Deviasi Hal III 100 Penyerapan Anggaran 98.78 Belanja Kontraktual 100 Penyelesaian Tagihan 100 UP TUP 100 Capaian Output 100	Sering Terjadi gagal bayar untuk tagihan yang menggunakan aplikasi inaproc	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti	Juni - November 2025	melakukan komunikasi secara intens kepada Kantor Wilayah DJPb Papua Barat selaku mitra kerja dari Balai POM di Manokwari .	Mei-November 2025	Open	Masih dalam proses tindaklanjut.	- Upayakan penyerapan anggaran lebih baik di triwulan III - Terkait LS kurang akan diberikan ⅓ dari jumlah hari perjadin	
								EKA Capaian Output 36,17 Penggunaan SBK 100 Efisiensi 0	Efisiensi belum dapat diukur karena penilaian komponennya baru dapat dilihat setelah adanya output dari SBK yang digunakan (akhir tahun)	melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan ketercapaian output pada akhir tahun nanti	Juni - November 2025	melakukan monitoring rutin terhadap pencapaian setiap Rincian Output. Jika terdapat pencapaian Rincian Output yang dinilai "under performance", maka dilakukan komunikasi langsung kepada ketua tim yang bersangkutan agar dapat mendiskusikan jalan keluar yang tepat untuk mengantisipasi ketidakcapaian targetnya pada akhir tahun nanti.	April - November 2025	Open	Masih dalam proses tindaklanjut.	Untuk Dimonev dengan baik	
INFOKOM																	
5	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	88,46	**Januari**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas		pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Close		Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai tujuan KIE mencakup pemberdayaan masyarakat terkait obat dan makanan, kegiatan KIE dimaksimalkan jangkauan kepada masyarakat tidak dibatasi dengan jumlah target orang. Untuk jumlah responden survei dapat disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan	
		88,46	**Februari**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas		pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Close		Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai tujuan KIE mencakup pemberdayaan masyarakat terkait obat dan makanan, kegiatan KIE dimaksimalkan jangkauan kepada masyarakat tidak dibatasi dengan jumlah target orang. Untuk jumlah responden survei dapat disesuaikan dengan target yang sudah ditentukan	
		88,46	**Maret**	88,46	90,38	102,17%	102,17%	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas dan pelaksanaan KIE Tomas		Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses rencana bulan April	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,46	**April**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah (karena adanya efisiensi, sementara jangkauan KIE masih berada di wilayah Kab. Manokwari)	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, Rutin melakukan koordinasi dengan tenaga ahli anggota dewan terkait pelaksanaan KIE Tomas		pelaksanaan KIE kelliling di wilayah Kab Manokwari terutama daerah sub urban/diluar perkotaan, Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses bulan Mei	Juni 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,46	**Mei**	-	-	#VALUE!	#VALUE!	Pengukuran capaian indeks dilakukan per triwulan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah (karena adanya efisiensi, sementara jangkauan KIE masih berada di wilayah Kab. Manokwari), adanya pergantian TA Tomas wilayah Papua Barat sehingga diperlukan koordinasi ulang	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2 (Survei tatap muka dan media), Rutin melakukan koordinasi dengan tenaga ahli anggota dewan terkait pelaksanaan KIE Tomas		pelaksanaan KIE kelliling di wilayah Kab Manokwari terutama daerah sub urban/diluar perkotaan, Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses	Juli 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,46	**Juni**	88,46	91,08	102,96%	102,96%	Kegiatan KIE Tomas Adanya kolaborasi dengan Fungsi pemeriksaan untuk penyediaan anggaran kegiatan dalam rangka implementasi Inovasi Pentas Papeda, sehingga KIE dapat menjangkau daerah pelosok di Kab. Pegunungan Arfak, Kaimana dan Fak fak	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah (karena adanya efisiensi, sementara jangkauan KIE masih berada di wilayah Kab. Manokwari)	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 3 (Survei tatap muka dan media), Rutin melakukan koordinasi dengan tenaga ahli anggota dewan terkait pelaksanaan KIE Tomas	September 2025	pelaksanaan KIE kelliling di wilayah Kab Manokwari terutama daerah sub urban/diluar perkotaan, Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses	Agustus 2025	Open	KIE telah dilaksanakan di Kab. Kaimana, Fakfak dan Pegunungan Arfak KIE bersama Tokoh Masyarakat sudah dilaksanakan di 8 titik. Koordinasi dengan TA Tomas direncanakan kegiatan KIE selanjutnya pada tanggal 26 Juli 2025	Untuk dikawal pelaksanaannya	
6	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	5	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan sekolah di Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan untuk penentuan sekolah intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan sekolah di Kabupaten Manokwari dan Manokwari Selatan untuk penentuan sekolah intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah dan kader sekolah yang diintervensi dan penurunan tahapan pada kegiatan PJAS	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		5	**April**	20	25	125,00%	25,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait di bulan April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PIAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		5	**Mei**	40	44,5	111,25%	43,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada 9 sekolah dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada 3 Sekolah intervensi A di bulan Mei di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan Sapa Sekolah harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target Sapa Sekolah apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PIAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan sekolah intervensi A bets 1 untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi Program & Sertifikasi yang direncanakan di bulan Juni. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan Sapa Sekolah di semester 2	Juli 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		5	**Juni**	40	44,5	111,25%	43,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah intervensi A Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan Sapa Sekolah harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target Sapa Sekolah apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT 3. Rencana kegiatan Monev dan sertifikasi sekolah intervensi A bets 1 digeser ke bulan Juli dikarenakan pada bulan Juni sekolah dalam masa ujian dan libur kenaikan kelas	Penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PIAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran. Pemetaan sekolah yang dapat dijangkau untuk antisipasi pelaksanaan pemberdayaan sekolah di bets 2 apabila anggaran tidak dibuka blokir	Desember 2025	koordinasi dengan sekolah intervensi A bets 1 untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi Program & Sertifikasi yang direncanakan di bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan Sapa Sekolah di semester 2 (target sekolah dibets 2 : intervensi A 2 sekolah, intervenzi C/perluasan 29 sekolah)	Agustus 2025	Open	Kegiatan Advokasi, Sosialisasi, bimtek keamanan pangan sudah dilaksanakan sesuai timeline dari pusat sesuai timeline di bets 1. Kegiatan Monev & Sertifikasi direncanakan dilaksanakan di bulan Juli.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
7	Jumlah Desa Pangan Aman	3	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan desa di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan desa intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan desa di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan desa intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan jumlah desa yang diintervensi, tahapan pada kegiatan GKPD dan jumlah kader serta komunitas yang dilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		3	**April**	20	25	125,00%	25,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait di bulan April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan desa lokasi intervensi GKPD untuk penunjukkan tim Keamanan Pangan Desa dan Kader GKPD serta pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu pelatihan kader keamanan pangan desa	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		3	**Mei**	20	40	200,00%	40,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas di Kampung Sidomulyo Kab. Manokwari Selatan di bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan GKPD harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target GKPD apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan Tim KPD Kampung Sidomulyo untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan GKPD di semester 2	Juli 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		3	**Juni**	35	40	114,29%	40,00%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan GKPD harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target GKPD apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	Desember 2025	koordinasi dengan Tim KPD Kampung Sidomulyo untuk pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan di Bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan GKPD di semester 2 (target masih 2 desa di bets 2)	Agustus 2025	Open	Kegiatan Advokasi, Sosialisasi, bimtek keamanan pangan sudah dilaksanakan sesuai timeline dari pusat sesuai timeline di bets 1. KMonitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan direncanakan dilaksanakan di bulan Juli.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
8	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	**Januari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang diilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan pasar di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan pasar intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	**Februari**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang diilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait dan pemetaan jumlah serta keterjangkauan pasar di Kabupaten Manokwari Selatan untuk penentuan pasar intervensi	April 2025	Close		Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	**Maret**	2,5	2,5	100,00%	2,50%	tahapan advokasi dapat dilakukan mulai dari perencanaan dan persiapan kegiatan	adanya efisiensi anggaran berpotensi adanya penurunan tahapan pada kegiatan PPABK dan jumlah fasilitator dan pedagang yang diilibatkan	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		koordinasi dengan linsek terkait di Kabupaten Manokwari Selatan untuk pelaksanaan Advokasi Program Keamanan Pangan	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		1	**April**	25	50	200,00%	25,00%	1. telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait tanggal 24 April 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Penyelesaian pembuatan laporan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Mei 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		1	**Mei**	60	70	116,67%	70,00%	telah dilaksanakan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan pengawalan PPABK belum bisa dilaksanakan (anggaran masih dalam kondisi blokir).	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan menyesuaikan ketersediaan anggaran	Juli 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		1	**Juni**	60	70	116,67%	70,00%	s.d 30 Juni telah dilaksanakan: 1. Kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait tanggal 24 April 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan pengawalan PPABK belum bisa dilaksanakan (anggaran masih dalam kondisi blokir).	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	Desember 2025	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan menyesuaikan ketersediaan anggaran	Agustus 2025	Open	Tahapan PPABK telah dilaksanakan meliputi: 1. Kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Untuk dikawal pelaksanaannya	
9	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	**Januari**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (revisi SP)		review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		4,7	**Februari**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (revisi SP)		review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		4,7	**Maret**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (pembuatan SP dalam bentuk braile)		revisi SP sudah dilaksanakan review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		4,7	**April**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (update daduk terkait inovasi pelayanan publik)		revisi SP sudah dilaksanakan SP dalam bentuk braile sudah dibuat review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		4,7	**Mei**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (update daduk terkait inovasi pelayanan publik yang sudah mengikuti lomba tingkat nasional)		revisi SP sudah dilaksanakan SP dalam bentuk braile sudah dibuat review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 2 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		4,7	**Juni**	-	-	-	-	Pengukuran indeks dilakukan setahun sekali, hasil pengukuran indeks di tw 4	Poin2 penilaian indeks dapat dilihat di aplikasi evortala. Sementara untuk persiapan dapat mengacu pada poin2 hasil indeks pelayanan publik tahun 2024	update daduk dengan yang terbaru (update daduk terkait inovasi pelayanan publik yang sudah mengikuti lomba tingkat nasional)	Desember 2025	revisi SP sudah dilaksanakan SP dalam bentuk braile sudah dibuat update maklumat pelayanan review kelengkapan daduk sesuai poin2 indeks ipp tahun lalu	triwulan 3 2025	Open	telah dilakukan update : Standart Pelayanan (SP) cetak SP braile maklumat pelayanan	RATL di laksanakan dan di Monev	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
PENINDAKAN																	
10	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	**Januari**	11,67	28,33	242,76	33,33	- Perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap P21 (sehingga realisasi 11,67) - Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2024	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis) ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPi	[redacted]	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		85	**Februari**	14,17	33,33	235,22	39,21	- Perkara carry over 2024 telah masuk pada tahap 2 (sehingga realisasi 14,17) - Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPi		melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		85	**Maret**	14,17	33,33	235,22	39,21	- Perkara *carry over* 2024 telah masuk pada tahap persidangan (sehingga realisasi 14,17) - Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang potensial untuk diPi		melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
										hasil pengawasan oleh fungsi pemeriksaan pada sarana distribusi dengan temuan berulang sesuai analisis risiko direkomendasikan kepada fungsi penindakan untuk ditindaklanjuti		Koordinasi dengan fungsi pemeriksaan	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		85	**April**	33,33	33,33	100,00	39,21	- Perkara *carry over* 2024 telah masuk pada tahap persidangan (sehingga realisasi 14,17) - Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang potensial untuk diPi		Melakukan Operasi Intelijen/Operasi Penindakan	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		85	**Mei**	33,33	38,33	115,00	45,09	Sudah diperoleh 1 perkara yaitu pada tahap SPDP per tanggal 27 Mei 2025	Terdapat beberapa target pada saat dilakukan pendalaman informasi tidak ditemukan menjual atau menyimpan produk TIE	intensifikasi patroli siber, profiling guna pulbaket/pengumpulan informasi mengenai pelanggaran/dugaan tindak pidana. Koordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan terkait sarana distribusi yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan		Melakukan Operasi Intelijen/Operasi Penindakan	Triwulan III 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		85	**Juni**	33,33	38,33	115,00	45,09	Sudah diperoleh 1 perkara, progress perkara masih tahap SPDP	Terdapat beberapa target pada saat dilakukan pendalaman informasi tidak ditemukan menjual atau menyimpan produk TIE	Intensifikasi patroli siber, profiling guna pulbaket/pengumpulan informasi mengenai pelanggaran/dugaan tindak pidana. Koordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan terkait sarana distribusi yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan	Triwulan III 2025	Melakukan Operasi Intelijen/Operasi Penindakan	Triwulan III 2025	Open		Mohon agar tim penindakan dan pemeriksaan dapat menyempatkan waktu untuk gelar perkara awal mengenai perkara yang sedang diproses oleh tim penindakan sehingga perkara sudah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.	
11	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	**Januari**	50	50	100%	7,50%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber **(Patroli Siber dan Profiling)** (50%) = **50** 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = **0** (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = **0** (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Kendala Internal : koneksi internet/ jaringan di Ruang fungsi penindakan (Tidak Stabil/ Failed) 2). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil. 3). Analisa Kejahatan : Rencananya kami mau menyusun perihal [Brillian Skincare Tanpa Ijin Edar asal Filipina], ada usul lain mungkin?	1). Mengusulkan Perbaikan Koneksi Jaringan di Ruang Kerja Kelompok Substansi Penindakan - sudah di TL Bagian IT Mas Miyarto dengan memindahkan router dilorong menuju ruang kerja Penindakan tetapi kondisi jaringan hanya baik selama seminggu saja kemudian turun lagi baik kecepatan maupun aksessibilitas.	[redacted]	1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Close		RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		90	**Februari**	50	50	100%	15%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber **(Patroli Siber dan Profiling)** (50%) = **50** 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = **0** (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = **0** (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Kendala Internal : koneksi internet/ jaringan di Ruang fungsi penindakan (Tidak Stabil/ Failed) 2). Kendalan external : Aplikasi Pelaporan (ADP) sering mengalami gangguan, di aplikasi ADP belum tersedia menu (Delete) kesalahan Input Data. 3). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil 4). Analisa Kejahatan : Rencananya kami mau menyusun perihal [Brillian Skincare Tanpa Ijin Edar asal Filipina], ada usul lain mungkin?	1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan		1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Close		RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		90	**Maret**	50	50	100%	22,5%	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (Patroli Siber dan Profiling) (50%) = 50 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2) 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = 0 (di rencanakan di Triwulan 2)	1). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil 2). Analisa Kejahatan : Masih dalam tahap melakukan pengumpulan data seperti : Patroli siber dan verifikasi patroli siber di lapangan terhadap sarana yang menjual Brilliant Skincare	1). Koordinasi dengan Dit CT terkait Rekomendasi Analisis 2). Tetap melakukan pengumpulan bahan keterangan terhadap kosmetik TIE yang beredar (Brillian Skincare).		1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Close		RATL di laksanakan dan di Monev	
		90	**April**	50	50	100%	30%	**1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (Patroli Siber dan Profiling) (50%) = 50** a). Dilaporkan pada 25 April 2025 b). 40 Link Tautan Patroli Siber tdd (Obat = 4, Obat Tradisional / Obat Bahan Alam = 10, Pangan Olahan = 1 dan Kosmetik = 25) c). 4 Laporan Profiling Kejahatan (Manokwari, Fakfak, Kaimana dan Bintuni) **2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2)** a). dilaporkan sebelum 25 April 2025 b). Data Kerawanan yang diinput 20 Data (bersumber dari Patroli siber, Pengujian Pihak Ketiga dan Ket Ahli) tdd : Obat Bahan Alam (3), Obat (4),Kosmetik (11) Pangan Olahan (2) untuk laporan analisis kejahatan Dalam proses pengumpulan data kerawanan kejahatan terkait Brillian skincare **3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = 0 (di rencanakan di Triwulan 2)**	1). Rekomendasi Cegah Tangkal dari Pusat masih Nihil 2). Analisa Kejahatan : Masih dalam tahap melakukan pengumpulan data seperti : Patroli siber dan verifikasi patroli siber di lapangan terhadap sarana yang menjual Brilliant Skincare. 3). Kendala Teknis ADP : Jumlah Profiling yang diinput lebih dari 1 laporan tiap bulan tetapi tetap dihitung 1 laporan dengan capaian 100%. (konfirmasi di bulan februari dan maret oleh PIC Dit Siber dijustifikasi sbg kendala Aplikasi).	1). Koordinasi dengan Dit CT terkait Rekomendasi Analisis 2). Tetap melakukan pengumpulan bahan keterangan terhadap kosmetik TIE yang beredar (Brillian Skincare).		1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan patroli siber dan profiling terhadap peredaran Kosmetik Brillian Skincare	Triwulan II 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		90	**Mei**	50	50	100%	37,5	**1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (Patroli Siber dan Profiling) (50%) = 50** a). Dilaporkan pada 23 Mei 2025 b). 35 Link Tautan Patroli Siber tdd (Obat = 3, Obat Tradisional / Obat Bahan Alam = 9, Pangan Olahan = 1 dan Kosmetik = 22) c). 4 Laporan Profiling Kejahatan (Manokwari, Kaimana dan Bintuni) **2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2)** a). dilaporkan sebelum 25 April 2025 b). Data Kerawanan yang diinput 17 Data (bersumber dari Patroli siber, Pengujian Pihak Ketiga dan Hasil Investigasi awal) tdd : Obat (obat Keras dan Narkotika) (4),Kosmetik (11) Pangan Olahan / Minumal Alkohol (3) c). Progres Laporan Analisis kejahatan : Pengolahan Data **Judul Analisis Preferensi Penjual Kosmetik Online di Papua Barat terhadap Produk Impor Brilliant Skincare: Studi Kualitatif Berdasarkan Hasil Pengawasan Peredaran di Papua Barat.** **3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = 0 (di rencanakan di Triwulan 2)**	Jaringan internet yang tidak stabil, terjadi perbedaan kekuatan sinyal internet antara gedung depan dan gedung belakang (ruang penindalan)			1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan Pengolahan Data Analisis Kejahatan dengan Judul Analisis Preferensi Penjual Kosmetik Online di Papua Barat terhadap Produk Impor Brilliant Skincare: Studi Kualitatif Berdasarkan Hasil Pengawasan Peredaran di Papua Barat. "Surat dari Dit CT Nomor T-PD.01.02.61.05.25.213 Tanggal 20 Mei 2025 Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Bulan Januari s.d April Tahun 2025 Data Masuk 88 Data Disetujui 67 Perlu Perbaikan 1 Tidak Perlu Perbaikan 8 Data yang di Hold 12 Persentase data disetujui 98,5 %"	31 Juni 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
		90	**Juni**	50	50	100%	45	1). Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (Patroli Siber dan Profiling) (50%) = 50 a). Dilaporkan pada 25 Juni 2025 b). 47 Link Tautan Patroli Siber tdd (Obat = 3, Obat Tradisional / Obat Bahan Alam = 7, Kosmetik = 36) c). 3 Laporan Profiling Kejahatan (Manokwari, Kaimana dan Bintuni) 2). Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) = 0 (direncanakan di Triwulan 2) a). dilaporkan sebelum 25 Juni 2025 b). Data Kerawanan yang diinput 26 Data Kerawanan (bersumber dari Patroli siber, Pengujian Pihak Ketiga dan Hasil Investigasi awal) tdd : Obat (obat Keras dan Narkotika) (10),Kosmetik (11), Obat Bahan Alam (3), Pangan Olahan / Minumal Alkohol (2) c). Progres Laporan Analisis kejahatan : Finalisasi Judul Analisis Preferensi Penjual Kosmetik Online di Papua Barat terhadap Produk Impor Brilliant Skincare: Studi Kualitatif Berdasarkan Hasil Pengawasan Peredaran di Papua Barat. 3). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) = 0 (di rencanakan di Triwulan 3)	Belum ada kendala yang berarti sementara adalah aksesibilitas internet di ruangan fungsi penindakan yang menurun kecepatannya di sekitar tanggal 20 -an bulan berjalan dan akan kembali stabil di awal bulan atau per tanggal 1	-	-	1). Tetap rutin melakukan patroli siber dan profiling dan dilaporkan (n25) 2). Melakukan Finalisasi Data Analisis Kejahatan dengan Judul Analisis Preferensi Penjual Kosmetik Online di Papua Barat terhadap Produk Impor Brilliant Skincare: Studi Kualitatif Berdasarkan Hasil Pengawasan Peredaran di Papua Barat. 3). Nota Dinas Rekomendasi Analisis Kejahatan untuk diTindaklanjuti dari Dit Cegah Tangkal telah diterima disposisinya pada pada 25 Juni 2025 akan di tindaklanjuti pada Juli 2025 dan kemudian dilaporkan.	30 Juni 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev	
PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN																	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
12	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,75	**Januari**	-	47.78	-	-	1. Obat= 2 (sesuai renlak) 2. Kos=16 (sesuai renlak) 3. Oba = 10 (sesuai renlak)	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (terutama untuk komoditi obat) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	28 Februari 2025	Close		Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
		84,75	**Februari**	84,75	80,42	94,89	94,89	1. Obat= 2 menjadi 3 (tidak sesuai renlak) justifikasi no 4 2. Kos=15 (sesuai renlak) 3. Oba = 10 (sesuai renlak) 4. SK = 2 (sesuai renlak)	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (terutama untuk komoditi obat) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal 3. Perubahan Juknis Evaluasi Penandaan Deputi 2, yang semula TMK Minor masuk kategori MK, berubah menjadi TMK 4. Terdapat permintaan 1 sampel obat sebagai sampel regionalisasi yang harus masuk di Bulan Maret	**Pemeriksaan** 1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. menambahkan 1 sampel di bulan Februari untuk dikirim ke BBPOM Jayapura 2. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	28 Februari 2025	Close		Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
								Capaiaan pengujiaan 1. Obat = 2 , Loka = 1, Regional = 1 (hasil MS) 2. Kos = 16 sampel Balai MK, Loka = 6 MK 3. Oba = 10 MK =7 TMK =3 (Penandaan)	Pengujiaan : 1. Terdapat 34 intrumen pengujiaan yang memperlukan perbaikan 2. Kebijakan efisensi anggaran membuat perubahan target tetapi target pada POK belum terdapat perubahan 3. Kebijakan regionalisasi Jayapura yang belum ada kepastiaan penetapan katagori uji untuk balai POM di Manokwari, menyebabkan keterlambatan penyusunan perencanaan sumber daya pengujiaan 4. Terdapat perbedaan penandaan antara data sampel pengujiaan dengan penandaan SIPT	**Pengujiaan :** 1. berkoordinasi dengan Tata Usaha terkait pemeliharaan alat, penyeusunan POK sesuai dengan kebutuhan 2. Berkoordinasi terkait kepastikaan ruang lingkup regionalisasi 3. Komunikasi dan koordinasi terkait data sampel pada SIPT		**Pengujiaan :** 1. Monitoring bersama penyusunan POK tahun 2026 2. Memanfaatkan Wa grup regionalisasi Jayapura serta grup MT dalam kebijakan regionalisasi 3. Evalusi SIPT secara kontinyu		Open		Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
		84,75	**Maret**	84,75	102,50	120,94	120,94	1. Obat = 4 (sesuai renlak) 2. OBA = 1 (sesuai renlak) 3. Kos = 2 (sesuai renlak)	1. Terdapat kendala pelaksanaan sampling khususnya obat program (KB) terkait mekanisme pengeluaran/mutasi obat di Kemendukbangga/BKKBN (sampel Obat) 2. Pelaksanaan sampling Kosmetik sudah sesuai renlak 3. Telah disediakan KK untuk IKSK Persentase Sampel Sediaan farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan agar dapat dimonev bersama	1. Berstrategi pengiriman surat permintaan sampel obat program jauh sebelum pengambilan sampel dan sering berkomunikasi dengan PIC pada Kemendukbangga/BKKBN 2. Komunikasi intensif dengan penguji baik di balai sendiri maupun di balai penguji lain		Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Capaiaan pengujiaan 1. Obat = 4 (2 uji di Balai 1 Uji di Jayapura 1 Makassar) , Loka = 1, Regional = 3 (hasil MS),Maret hasil Uji keluar bulan Maret, dikerjakan di BBPOM Makasar 2. Kos = sampel Balai 15 MK = 14 TMK 1 (TMK Penandaan) , Loka = 4 MK = 4 3. Oba = Balai = 10 MK =6 TMK =4 (Penandaan), Loka = 3 MK = 3 4. SK = 2 MK = 2	Alat Mikrowave lab Kosmetik mengalami kerusakan, ekah dibuat form pemeliharaa kepada tata usaha per tanggal 24 Maret 2025	Membuat form pemeliharaan alat		memasukkan dalam rencana anggaran pemeliharaan tahun 2026, telah diserahkan penawaran pemeliharaan kepada PPK dari laboratorium	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		84,75	**April**	84,75	101,07	119,26	119,26	Pemeriksaan 1. Obat = 5 (sesuai renlak) 2. OBA = 10 (sesuai renlak) 3. SK = 4 (sesuai renlak)	1. Terdapat pembukaan blokir anggaran sehingga target sampel kembali seperti semula 2. Terdapat pergantian 1 sampel OBA dikarenakan lab tidak dapat menguji terkait kompetensi penguji, sehingga sampel awal menjadi sampel yang digunakan untuk PI	Komunikasi intensif dengan penguji baik di balai sendiri maupun di balai penguji lain		Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	Mei 2025	Close		Memanfaatkan WAg dan rapat sampling dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	
								Pengujiaan 1. Obat = Balai = 3, Hasil MK = 3 TMK = 0 (2 Sampel Paracetamol Uji Makasar, sampling maret Hasil Uji April, 1 sampel dikirim ke Jayapura) LOka = 1, Hasil MK = 1 TMK = 1 2. Kos = Balai = 2, Hasil MK = 2 TMK = 0 LOka = 1 , Hasil MK = 1 TMK = 0 3. OBA = Balai = 1, Hasil MK = 1 TMK = 0 Loka = 0, Hasil = 0 4. SK = Balai = 0 , Hasil =0 Loka = 0, Hasil = 0	1. Sampel sampling Maret sebanyak 3 sampel yang dikirimkan fungsi pemeriksaan ke BBPOM Makasar dibulan Maret, SPK tgl 13 Maret 2025, selesai uji tgl 17, tetapi BBPOM Makasar keliru menuliskan tgl permintaan uji di tgl 19 Maret, sehingga mendapatkan akses roll back dari KMEI dan pusdatin, setelah di roll back terekam dalam SIPT tgl 11 April 2025, menyebabkan timeline tidak tercapai, apakah tetap ditulis 11 April ataukan 17 Maret? 2. Terdapat 11 instrumen alat dipengujiaan yang belum dilengkapi dengan UPS, sebagai penstabil aliram listrik 3. Ketika turun hujan, air hujan masuk ke dalam lemari asam di ruang preparasi kosmetik,sehingga mnyebabkan genangan air pada lemari asam 4. AC diruang timbang mikrobalance belum dilengkapi penahan aliran angin	- Diskusi dengan Roren serta bahan diskusi dan arahan pimpinan - Diusulakan dalam pengajuaan intrumen tahun 2026 - Melaporkan kepada Tata Usaha untuk dibuatkan talang air - Melaporkan kepada tata usaha		- Arahan - Membuat usulan kebutuhan UPS Balai POM di Manokwari kepada PPPOMN - Dibuat talang penahan air hujan - Dibuat penahan aliran angin dri AC ruang mikrobalance	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		84,75	**Mei**	84,75	100	117,99	117,99	Pemeriksaan 1. Obat : 29 (tidak sesuai renlak, renlak 30) 2. OBA : 7 (sesuai renlak) 3. OK : 5 (sesuai renlak) 4. SK : 2 (sesuai renlak) 5. Kosmetik : 23 (sesuai renlak)	Terdapat 1 sampel kategori Obat Pencernaan dan Metabolisme tidak tersampling di sarana tidak berizin	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menyesuaikan kembali perencanaan sampling obat	Mei	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujiaan 1. Obat = Balai = 10, Hasil MK = 5 TMK = 0, belum selesai = 5 (Gorontalo) LOka = 4, Hasil MK = 3 TMK = 1 2. Kos = Balai = 0, Hasil MK = 0 TMK = 0 LOka = 0 , Hasil MK = 0 TMK = 0 3. OBA = Balai = 10, Hasil MK = 9 TMK = 1 Loka = 4, Hasil MK = 3 TMK =1 4. SK = Balai = 4 , Hasil MK = 4 TMK = 0 Loka = 1, Hasil MK = 1 TMK 0 5. Kuasi, Balai = 0 , Hasil MK = 0 TMK = 0 LOka = 0 , Hasil MK = 0 TMK = 0	1. Sampel Obat Saluran Pernafasan sampling bulan Mei dikirim ke Gorontalo bulan Mei, sebanyak 5 sampel (terjadi penambahan realisasi hasil pengujiaan Mei) belum keluar hasil uji karena MT BBPOM Gorontalo kedukaan 2.Reagen Pengujiaan PK Ibuprofen (sampel regional Jayapura) belum tersedia 3. Dinding ruang preparasi OT ditumbuhi jamur 4. Plat KLT lab OT sisa 3 plat	1. Mengingkan BBPOM Gorontalo 2. Permintaan kepada Balai POM pengampu kelas terapi sebelumnya, serta usulan percepatan pengadaan reagen asam kloro asetat 3. melaporkan kepada tata usaha 4. Mempercepat pengadaan, menggunakan plat KLT sampel pihak ke 3, yang akan di ganti setelah Plat KLT OT datang		1. Monitoring SIPT sampel Saluran pernafasan, serta penyesuaian realisasi pengujiaan 2. Dilakukan permintaan reagen asam kloroasetat kepada Balai Kendari serta percepatan pengadaan reagen asam kloroasetat 3. Pengajuaan pemeliharaan dinding ruang preparasi lab OT 4. Koordinas dengan tim pengadaan untuk dilakukan pengadaan langsung	Mei	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		84,75	**Juni**	84,75	99,4	117,29	117,29	Pemeriksaan 1. Obat = 16 (tidak sesuai renlak, renlak 19 sampel) 2. OBA = 6 (sesuai renlak) 3. SK = 2 (sesuai renlak) 4. Kosmetik = 19 (sesuai renlak)	Terdapat 3 sampel obat yang tidak terpenuhi yaitu kategori Sampel untuk pemenuhan ruang lingkup (SRL) sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ Sistem pernapasan sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ sistem kardiovaskular sebanyak 1 sampel	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	30 Juni 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menyesuaikan kembali perencanaan sampling obat	30 Juni 2025	Close	Telah dilaksanakan rekomendasi yaitu penyesuaian renlak sampling dan berkomunikasi dengan balai penguji	Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
								Pengujiaan 1. Obat = Balai = 26 (Termasuk hasil Uji bulan lalu di BBPOM Gorontalo sebanyak 5 sampel, Hasil MK = 26 TMK = 0, belum selesai = 3 (Gorontalo) LOka = 4, Hasil MK = 3 TMK = 1 Regionalisasi = 10 2. Kos = Balai = 23, Hasil MK = 23 TMK = 0 LOka = 5 , Hasil MK = 4 TMK = 1 3. OBA = Balai = 7, Hasil MK = 6 TMK = 1 Loka = 2, Hasil MK = 2 TMK = 0 4. SK = Balai = 2 , Hasil MK = 2 TMK = 0 Loka = 2, Hasil MK = 2 TMK 0 5. Kuasi, Balai = 5 , Hasil MK = 4 TMK = 1 LOka = 1 , Hasil MK = 1 TMK = 0	1. Sampel Saluran pernafasan diuji di BBPOM Gorontalo sbenyak 3 sampel belum selesai uji 2. Dinding berjamur ruang OT, menunggu penyedia pemeliharaan gedung tahun 2024 (karena masih dapat perawatan) 3. Ledakan ATS, ATS sdh dapat berfungsi dengan baik, tetapi sumber aliran PC langsung terhubung kesaliran listrik (Stekerl), untuk Visilizer, alat totol dan scaner telah tersambung di UPS, (daya UPS sudah Full sehingga tidak dapat menampung beban dari PC), Lisensi ada didalam PC, sehingga potensi kerusakan besar ketika terjadi konsleting listrik 4. Ledakan mikrowave kosmetik, untuk saat ini dari 12 Vessel hanya satu yang berfungsi secara Optimal, satu vassel nomor 11 suhu tidak mampu meningkat secara optimal, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama, (daduk di lampirkan) 5.HPLC Obat Shimadzu dengan detektor PDF, trouble pada Detektor UV , karena terjadi kebocoran, flow cell Fruoresense sudah dipasang, tetapi part sambungan flow cell tidak ditemukan,anggaran pemeliharaan alat lab di EBA 994 habis, 6 HPLC Water obat presure negatif kemungkinan tersumbat di cel valve, sdh dibongkar dan di sonik, hasil saat ini presure tidak stabil (daduk akan dilampirkan), membutuhkan belanja bahan 52, penawaran menunggu hasil dri penyedia 7. Timbangan mikrobalace kondisi sdh tidak stabil, karena lama tidak diopearsikan (ruangan belum di perbaiki) serta UPS belum tersedia, apabila dipaksanakan dinyalakan tanpa UPS apabila terjadi mati lampu risiko besar terkena di mother bord (harga perbaikan sama dengan harga beli baru) serta menunggu penyedia pemeliharaan gedung tahun 2024 (karena masih dapat perawatan) 8. Optimalisasi belanja modal untuk ciller mikro 6. Limbah yang telah diserahkan kepada Tata Usaha, tetapi belum diangkut karena keterbatasan angaran, tindak lanjutnya seperti apa 7. HPLC kosmetik LVP seal sdh over load, sehingga bocor, sementara pakai bekas punya pangan tetapi valve sudah sering tidak stabil , pengadaan suku cadang (daduk akan dilampirkan)	1. Berkoordinasi dengan BBPOM Gorontalo 2. Berkomunikasi dengan tim Tata Usaha 3.Pengadaan UPS 4. Perbaikan alat 5. Pengadaan suku cadang 6. Pengadaan suku cadang 7. Pengadaan UPS 8. Didiksuikan dengan Tim Mikro apakah memungkinkan untuk penggunaaan LAF untuk penyimpanan media mikro, anggaran di alihkan untuk menambah kebutuhan UPS 9. Pengadaan suku cadang	1. Juli 2026 2. Agustsus 2026 3. Desember 2025 4. 2026 5. Desember 2025 6. Desember 2025 7. Desember 2025 8. Desember 2025 9. DEsember 2025	1. memantau SIPT 2. Perbaikan diding berjamur lab OT, dikomuniksasikan dengan penyedia pemeliharaan gedung lab tahun 2024 (masih masuk masa pemeliharaan) 3. Perbaikan aliran listrik Oke, UPS 4. Memasukkan dalam pemeliharaan tahun 2026 5. Optimalisasi anggaran belanja barang dari fungsi lain, agar dapat di TL ketika teknisi datang untuk kalibrasi 6. Optimalisasi anggaran belanja barang dari fungsi lain, agar dapat di TL ketika teknisi datang untuk kalibrasi 7. Memasukkan dalam pemeliharaan tahun 2026 atau optimalisasi anggaran modal 2025 8. Optimalisasi anggran modal 2025 9. Optimalisasi anggaran belanja barang dari fungsi lain, agar dapat di TL ketika teknisi datang untuk kalibrasi	Desember 2025	Open		Untuk di pastikan kebutuhan UPS serta penwarana suku cadang yang di butuhkan	
13	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	-	30	-	-	Pangan = 6 (sesuai renlak)	1. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	28 Februari 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
		80	**Februari**	80	94,33	117,91	117,91	Pangan = 9 menjadi 7 (tidak sesuai renlak)--> justifikasi no 1 dan 3	1. Terbentuknya Regionalisasi Jayapura yang belum siap, turut andil dalam realisasi sampling yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (sampel yang dikirim tidak sesuai perencanaan) 2. Realisasi sampling yang terkonsentrasi pada Bulan Januari-Februari karena pre-efisiensi, menyebabkan nilai capaian tinggi di awal tahun, tren meningkat secara perlahan hingga akhir tahun karena jumlah sampling yang berkurang dari target awal 3. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menambahkan 2sampel yang kurang di bulan Februari Ke bulan Maret dan Juni	28 Februari 2025	Close	1. Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT. 2. Telah dilakukan penambahan sampel untuk bulan-bulan selanjutnya terkait dengan adanya ketidaksesuaian perencanaan sampling.	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
								Pengujiaan Pangan = 6 Hasil Uji 4 MK, 2 sampel masih menunggu hasil uji dari BBPOM di Jayapura	Pengujiaan 1. terdapat perubahan data sampel pangan Nama Sampel di SIPT: Bahan Tambahan Pangan Campuran Pewarna Cokiat (Oil Based Food Coloring), seharusnya Bahan Tambahan Pangan Campuran Pewarna Kuning (Oil Based Food Coloring); Telah diselesaikan 2. BBPOM Regional belum mampu menyelesaikan uji sesuai batas waktu/ Timeline.	**Pengujian** 1. Komunikasi dan koordinasi dalam grup sampling untuk perbaikan data sampling yang belum sesuai 2. Monitoring penyelesaiaan sampel pada balai regional		**Pengujian** Komunikasi dan monitoring perbaikan serta penyelesaiaan sampel	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**Maret**	80	97,56	121,95	121,95	Pangan = 4 (sesuai renlak)	1. Terdapat sampel bulan Februari yang disampling bulan Maret sehingga utk PTJ Keuangan dan LHP ada koreksi 2. Telah disediakan KK untuk IKSK Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan agar dapat dimonev bersama	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujian = 7 Hasil Uji 7 MK	Terdapat 1 sampel bulan Februari yang melewati timeline yaitu BTP Pewarna yang terlaporkan pada 21 Maret 2025.	**Pengujian** 1. Komunikasi dan koordinasi dalam grup sampling untuk perbaikan data sampling yang belum sesuai 2. Monitoring penyelesaiaan sampel pada balai regional		**Pengujian** Komunikasi dan monitoring perbaikan serta penyelesaiaan sampel	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**April**	80	99,41	124,26	124,26	Pemeriksaan Pangan = 7 sampel (sesuai renlak)	Terdapat pembukaan blokir anggaran sehingga target sampel kembali seperti semula	Komunikasi intensif dengan penguji baik di balai sendiri maupun di balai penguji lain		Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	Mei 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujian = 4 Hasil Uji 4 MK	Kondisi microwave di Pengujian dimana hanya terdapat 1 microwave yang berfungsi dengan kapasitas 3 vesel yang berjalan dengan optimal menyebabkan penumpukan antrian destruksi untuk pengujian logam.	Perbaikan microwave Lab Pangan ke Bagian Tata Usaha		Mengajukan perbaikan Microwave Lab Pangan agar dapat mengoptimalkan proses destruksi untuk pengujian logam.	Mei 2025	Close	Telah dilakukan perbaikan microwave Laboratorium Pangan oleh teknisi dari PT Equiva Ligand Indonesia pada tanggal 08 Mei 2025 dan alat telah dapat digunakan kembali.		
		80	**Mei**	80	99,58	124,48	124,48	Pemeriksaan Pangan: 10 (sesuai renlak)	Tidak terdapat kendala	-		-	-	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujian = 7 Hasil Uji 7 MK	Stok reagensia aquadem di Gudang Persediaan sudah mulai menipis sedangkan reagensia tersebut digunakan di Laboratorium Pangan untuk pengujian dengan KCKT dan AAS dimana belum tersedianya Water Purification System.	Mengajukan pengadaan Aquadem ke bagian Pengadaan Barang dan Jasa.		Mengajukan pengadaan Aquadem ke bagian Pengadaan Barang dan Jasa Balai POM di Manokwari.	September 2025	Open	Telah dilaksanakan pengadaan aquadem oleh Tim Pengadaan Barang dan Jasa Balai POM di Manokwari.		
		80	**Juni**	80	99,71	124,64	124,64	Pemeriksaan Pangan : 13 (sesuai renlak)	Tidak terdapat kendala	-	-	Sampling sesuai perencanaan	30 Juni 2025	Close	Sampling pangan belum terdapat kendala	Untuk dikawal pelaksanaannya	
			Juni					Pengujian = Balai 10 Hasil Uji 10 MK Loka 5 Hasil Uji 5 MK	Tidak terdapat kendala	-	-	Pengujian sesuai perencanaan	Juni 2025	Close	Tidak ada kendala dalam proses pengujian pangan olahan.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
14	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85	**Januari**	85	35	41,18	41,18	Sampel PIRT yang disampling: 1 (sesuai renlak) dan belum masuk pengujian	Jumlah sampel PIRT target awalnya berjumlah 8, menjadi 1 karena adanya efisiensi, terindikasi belum menggambarkan sebaran jenis/kategori pangan untuk PIRT yang beredar di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	**Pemeriksaaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
		85	**Februari**	85	100	117,65	117,65	Sampel PIRT: 0 Pengujiaan : PIRT 1 MK (penandaan)	Tidak ada sampel PIRT di Bulan Februari yang disampling	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
								Pengujian : PIRT Balai : 1 MK PIRT Loka : 1 MK	Melakukan pengujiaan terhadap satu sampel	**Pengujian** 1. Berkoordinasi fungsi terkait untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan evaluasi label PIRT pada sarana PIRT dalam bentuk nota dinas hasil pengujian		**Pengujian** Koordinasi antara Balai POM dan Dinas Kesehatan	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat terkait dengan produk PIRT.	Perencanaan sampling saling berkomunikasi antar fungsi terkait dan pada tahapan pelaksanaan jika ada kendala dan hal - hal lain agar komunikasi aktif melalui WaG	
		85	**Maret**	85	100	117,65	117,65	Sampel PIRT : 0	Tidak ada sampel PIRT di Bulan Maret yang disampling	**Pemeriksaan** 1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji		**Pemeriksaan** 1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujian : PIRT Balai : 0 PIRT Loka : 1 MK	Melakukan pengujian terhadap 1 sampel PIRT dari Loka POM di Kabupaten Sorong	Berkoordinasi dengan Loka POM di Kabputen Sorong terkait hasil uji tersebut.		Koordinasi antar Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kab. Sorong.	31 Maret 2025	Close	Telah dilakukan koordinasi dengan Loka POM di Kabupaten Sorong terkait sampling dan pengujian sampel PIRT.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85	**April**	85	100	117,65	117,65	Sampel PIRT : 0	1. Tidak ada sampel PIRT di Bulan April yang disampling 2. Terdapat pembukaan blokir anggaran sehingga target sampel kembali seperti semula	Komunikasi intensif dengan penguji baik di balai sendiri maupun di balai penguji lain		Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling	Mei 2025	Close	Telah dilakukan komunikasi yang intens melalui WA Grup terkait dengan sampling PIRT.	Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
								Pengujian : PIRT Balai : 0 PIRT Loka : 0								Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85	**Mei**	85	100	117,65	117,65	Pemeriksaan PIRT = 7	Terdapat surat No. PW.04.03.5.05.25.57/ 02 Mei 2025 untuk menyelesaikan sampling dan pengujian di TW 2	Perubahan perencanaan sampel		Perencanaan sampel sudah disesuaikan dan sampel sudah tersampling di bulan Mei 2025	Mei 2025	Close	Telah dilakukan penyesuaian sampling PIRT dan pengujian sampel PIRT direncanakan selesai di TW II sesuai dengan arahan dari Ditwas.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
								Pengujian : PIRT Balai : 0 PIRT Loka : 0						Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85	**Juni**	85	100	117,65	117,65	Pemeriksan PIRT = 0	-	-	-	Sampling sesuai perencanaan	30 Juni 2025	Close	Sampling PIRT belum ada kendala	Untuk dikawal pelaksanaannya	
			Juni					Pengujian : PIRT Balai : 7 PIRT Loka : 2	Tidak terdapat kendala	-	-	-	-	Close	Pengujian sampel PIRT belum ada kendala.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
PEMERIKSAAN																	
15	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	85,7	**Januari**	10	90,74	907,40	105,88	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Januari sebagai berikut: 1. CAPA Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian : 8 2. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 2 3. CAPA dari Sarana Distribusi Pangan Olahan : 11 4. Rekomendasi dari BPOM Manokwari yang di TL oleh lintas Sektor (Disperindag): 1 Jumlah : 22 sarana	1. Terdapat 3 sarana arana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian yang masih belum mengirimkan CAPA dan sudah dikirimkan surat TL ke-2 2. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 3. Berkaitan dengan penyesuaian target tersbut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 4. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak meninddaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk meninddaklanjutinya		1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Maret 2025	Close		1. RALT di laksanakan dan di Monev; 2. Untuk sarana yang belum membuat CAPA samapai dengan batas waktu yang ditentukan, agar di ingatkan kembali secara resmi melalui surat ;	
		85,7	**Februari**	15	96,05	640,33	112,08	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Februari sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 10 2. Rekomendasi dari BPOM Manokwari yang di TL oleh lintas Sektor (Dinkes): 1 Jumlah : 11 sarana Jumlah Akumulasi : 33 sarana	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak meninddaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk meninddaklanjutinya		1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Maret 2025	Close		1. RALT di laksanakan dan di Monev; 2. Untuk sarana yang belum membuat CAPA samapai dengan batas waktu yang ditentukan, agar di ingatkan kembali secara resmi melalui surat ;	
		85,7	**Maret**	18	94,05	522,50	109,74	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Maret sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 1 2. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Maret= 3 Jumlah : 4 sarana Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 37 sarana Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 2	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Sehubungan dengan terkonsentrasinya target di Bulan Januari-februari dan penurunan total target, oleh karena itu realisasi bulan Januari dan Februari menjadi sangat besar (mendekati target tahunan), namun, capaian bulan Maret-Desember boleh jadi hanya sedikit karena penurunan target tersebut.	1. Compliance pembuatan CAPA dari pelaku usaha sudah relatif tinggi, namun masih belum 100% 2. Linsek sebagai tembusan Surat TL, tidak meninddaklanjuti, namun ketika diberikan surat resmi terkait Hasil Pengawasan, sudah ada awareness untuk meninddaklanjutinya		1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	30 April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85,7	**April**	20	91,49	457,45	106,76	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan April sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik: 1 2. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-April= 1 Jumlah : 2 sarana Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 39 sarana Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 3	1. Terdapat gap 8 sarana dari 47 sarana yang telah diperiksa, dari sarana distribusi dan produksi masih belum closed CAPA,beberapa pelaku usaha masih perlu direminder untuk lebih compliance dalam pembuatan CAPA 2. Surat rekomendasi untuk Lintas Sektor telah ditindaklanjuti	1. Berkomunikasi dengan pelaku usaha agar dapat meninddaklanjuti surat TL yang dikirimkan 2. Berkkomunikasi dengan lintas sektor untuk meninddaklanjuti rekomndasi yang dikirimkan		1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85,7	**Mei**	25	82,74	330,96	96,55	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Mei sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik = 5 2. CAPA dari sardis Deputi 1=5 3. CAPA dari Deputi 3 = 5 3. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Feb= 1 Jumlah : 11 sarana Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 55 sarana Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 3	1. Terdapat gap 29 sarana dari 84 sarana yang telah diperiksa, dari sarana distribusi dan produksi masih belum closed CAPA,beberapa pelaku usaha masih perlu direminder untuk lebih compliance dalam pembuatan CAPA (sebagian besar pemeriksaan bulan Mei dan masih terhitung belum melewati timeline -21 HK) 2. Surat rekomendasi untuk Lintas Sektor telah ditindaklanjuti	1. Berkomunikasi dengan pelaku usaha agar dapat meninddaklanjuti surat TL yang dikirimkan 2. Berkkomunikasi dengan lintas sektor untuk meninddaklanjuti rekomndasi yang dikirimkan		1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Juni 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		85,7	**Juni**	30	78,93	263,10	92,10	Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan stakeholder, capaian di bulan Mei sebagai berikut: 1. CAPA dari Sarana Distribusi Kosmetik = 3 2. CAPA dari sardis Deputi 1=6 3. CAPA dari Deputi 3 = 6 3. CAPA carry over dari hasil pemeriksaan Jan-Feb= 0 Jumlah : 15 sarana Jumlah Akumulasi rekomendasi oleh PU: 70 sarana Jumlah akumulasi rekomendasi oleh LS: 3	1. Terdapat gap 51 sarana dari 121 sarana yang telah diperiksa, dari sarana distribusi dan produksi masih belum closed CAPA,beberapa pelaku usaha masih perlu direminder untuk lebih compliance dalam pembuatan CAPA (sebagian besar pemeriksaan bulan Mei akhir dan BULan Juni masih terhitung belum melewati timeline -21 HK) 2. Surat rekomendasi untuk Lintas Sektor telah ditindaklanjuti	1. Berkomunikasi dengan pelaku usaha agar dapat meninddaklanjuti surat TL yang dikirimkan 2. Berkkomunikasi dengan lintas sektor untuk meninddaklanjuti rekomndasi yang dikirimkan	31 Juli 2025	1. Dibuat Monev Capa dan menginformasikan kepada pelaku usaha sbg warning system agar dapat melakukan perbaikan yang dituangkan melalui CAPA 2. Advokasi/penyampaian informasi kepada linsek terkait urgensi hasil pengawasan terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat di wilayahnya. (sudah diimplementasikan melalui FKP)	31 Juli 2025	Open		1. untuk pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA dan sudah lewat timeline, agar direminding/dikirimi surat untuk segera mengirimkan CAPA 2. untuk dapat dilaporkan rincian jumlah sarana yang telah dikirimkan TL dan jumlah yang sudah mengirimkan CAPA s/d Juni 2025	
16	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90	**Januari**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close		Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		90	**Februari**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close		Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		90	**Maret**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90	**April**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90	**Mei**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Juni 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90	**Juni**	90	0	0	0	Target Sarana Produksi Sediaan farmasi : 2, sarana UMOT dan Kosmetik, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 4, sehingga realisasi TW 1-3 = 0	Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga targetnya disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Juli 2025	Pelaksanaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Juli 2025	Open		Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT ,	
17	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	80	100	125	125,00	Target Bulan Januari : 4 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Januari: 4 sarana Capaian : 100%	Bulan Januari, target dan realisasi seperti pada perencanaan awal pre-efisiensi, sehingga masih relatif besar, setelah efisiensi yang berlangsung di pertengahan Februari, sehingga langsung dilakukan penyesuaian	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close		Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		80	**Februari**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Feb : 4 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Feb: 0 sarana Realisasi sampai Feb: 4 Capaian smp Feb: 100%	Bulan Januari, target dan realisasi seperti pada perencanaan awal pre-efisiensi, sehingga masih relatif besar, setelah efisiensi yang berlangsung di pertengahan Februari, sehingga langsung dilakukan penyesuaian, dan di Bulan Februari tidak ada sarana produksi (dialihkan ke bulan berikutnya)	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	28 Februari 2025	Close		Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		80	**Maret**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Mar: 5 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Mar: 1 sarana Realisasi sampai mar: 5 Capaian smp Mar 100%	hanya dilakukan pemeriksaaan sarana produksi sebanayak 1 sarana karena penyesuaian target akibat efisiisensi	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**April**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Apr: 6 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Apr: 1 sarana Realisasi sampai Apr: 6 Capaian smp Apr: 100%	Sampai dengan Bulan April masih melaksanakan target efisiensi, sehingga pemeriksaan sarana produksi pangan olahan hanya sebanyak 1 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**Mei**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Mei: 12 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Mei: 6 sarana Realisasi sampai Mei: 12 sarana Capaian smp Mei: 100%	Sampai bulan Mei pelaksanaan wasprod PO (termasuk IRTP) sudah mengikuti target awal dengan total 6 sarana produksi pangan olahan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	31 Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**Juni**	80	100	125	125,00	Target Smp dengan Juni: 17 sarana Produksi Pangan Olahan Realisasi Bulan Juni: 5 sarana Realisasi sampai Juni: 17 sarana Capaian smp Juni: 100% (ketepatan target dan realisasi, ketepatan waktu, ketepatan tindak lanjut)	Sampai bulan Juni pelaksanaan wasprod PO (termasuk IRTP) sudah mengikuti target awal dengan total 5 sarana produksi pangan olahan	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Close	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
18	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	96,13	**Januari**	96,13	100	104,03	104,03	PKM: 2 RS: 1 Apotek: 8 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Kos: 6 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		96,13	**Februari**	96,13	100	104,03	104,03	PKM: 1 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Kos: 15 (inwaskos) Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		96,13	**Maret**	96,13	100	104,03	104,03	Apotek : 2 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Kosmetik : 1 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	1. Sarana Distribusi terkonsentrasi di Bulan Januari-Februari, hal ini karena setelah bulan tersebut terdapat efisiensi angaran, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		96,13	**April**	96,13	100	104,03	104,03	Apotek : 1 PBF : 1 PKM: 1 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Kosmetik : 1 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100% OBASKK: 1 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	Sampai dengan Bulan April masih melaksanakan target efisiensi, sehingga pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sebanyak 5 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan	31 April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		96,13	**Mei**	96,13	100	104,03	104,03	Apotek : 17 PBF : 1 PKM: 3 RS : 2 IFK: 1 Klinik: 2 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Kosmetik : 11 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100% OBASKK: 2 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	Sampai bulan Mei pelaksanaan wasdis SF sudah mengikuti target awal dengan total 39 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan	31 Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		96,13	**Juni**	96,13	99,4	103,40	103,40	IFP & IFK = 2 PBF = 1 RS = 2 Puskesmas = 7 Klinik = 1 Obat: Kesesuaian Target dan Tindak Lanjut 100% Apotek = 13 Kosmetik = 11 Kos: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100% OBASKK = 2 OBASKK: Kesesuaian Target, ketepatan waktu dan Tindak lanjut: 100%	Sampai bulan Juni pelaksanaan wasdis SF sudah mengikuti target awal dengan total 39 sarana (terdapat 5 TL yang sudah dirviiew oleh independent supervisor namun evidence-nya terlewat upload di SIPT)	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Close	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai Perencanaan	RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
19	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80	**Januari**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 13 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan: 100%	1. Tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Februari tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		80	**Februari**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Feb: 100%	1. Tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Februari tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		80	**Maret**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Maret: 100%	1. Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan terkonsentrasi di Bulan Januari, setelah dilakukan penyesuaian target, di Bulan Maret tidak terdapat sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Berkaitan dengan penyesuaian target tersebut (penurunan), sehingga distribusi target per bulannya menjadi sedikit (kisaran 1-3 sarana per bulannya) 3. Asumsi penilaian mandiri sesuai DO IKSK Persentase sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan per komoditi mencapai 100%, namun evaluasi dari pusat belum diperoleh, masih terdapat kecenderungan evaluasi pusat dirasa belum cepat	1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait hasil evaluasi pemeriksaan sardis		1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi sesuai Perencanaan 2. Komunnikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		80	**April**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 0 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan April: 100%	Sampai dengan Bulan April masih melaksanakan target efisiensi, sehingga pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 0 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan	31 April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**Mei**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 18 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Mei: 100%	Sampai bulan Mei pelaksanaan wasdis PO sudah mengikuti target awal dengan total 18 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan	31 Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		80	**Juni**	80	100	125,00	125,00	Pangan: 21 Kesesuaian target, tindak lanjut dan waktu pelaporan sampai dengan Juni: 100%	Sampai bulan Mei pelaksanaan wasdis PO sudah mengikuti target awal dengan total 21 sarana	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan	30 Juni 2025	Close	Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai Perencanaan	Terimakasih, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar	
20	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	88,4	**Januari**	88,4	98,67	111,62	111,62	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SK: 4	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari		1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan , disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT	
		88,4	**Februari**	88,4	99,07	112,07	112,07	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 5 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 12 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari		1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan , disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT	
		88,4	**Maret**	88,4	99,3	112,33	112,33	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 5 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 10 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari		1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,4	**April**	88,4	99,42	112,47	112,47	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 24 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 8 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. Terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari		1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	April 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,4	**Mei**	88,4	99,36	112,40	112,40	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 5 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 23 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 13 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. Terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari		1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan 2. Komunikasi dengan pusat terkait pemeriksaan sardis melalui WAG dan membuat KK terkait IKSK ini	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		88,4	**Juni**	88,4	99,42	112,47	112,47	A. Obat : 13 Kesesuaian Target dan Waktu Pelaporan: 100% B. OBA: 6 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% C. SKK: 4 Kesesuaian target, Waktu Pelaporan Akurasi Keputusan: 100% D. Kos: 23 rerata presentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target dan waktu pelaporan: 100% E. Pangan: 10 Kesesuaian proporsi media iklan, Target dan Waktu Pelaporan: 100% Rata2 A+B+C+D+E= 100%	1. Terdapat penyesuaian target iklan untuk komoditi pangan, sehingga dilakukan penyesuaian target 2. Belum adanya televisi/media lokal yang menayangkan/mencantumkan iklan obat dan makanan 3. Terbatasnya media luar ruang untuk beberapa komoditi iklan	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari	30 Juni 2025	1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai Perencanaan	Juni 2025	Close	Bahwa telah dilakukan Rekomendasi sebagai berikut : 1. Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai perencanaan 2. Melakukan pengawasan iklan pada media yang tersedia di wilayah Kerja di Manokwari	untuk dikawal pelaksanaannya	
21	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	**Januari**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		100	**Februari**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Close		RALT di laksanakan dan di monev, agar terus melakukan pengawasan sesuai perencanaan, pastikan TL yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan dikawal CAPA, disiplin / tepat waktu pelaporan melalui SIPT , database di entry lengkap dan dievaluasi agar dapat dilakukan TL pendampingan dan target selanjutnya	
		100	**Maret**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**April**	-	0	0	0	Target Sarana Produksi pangan fortifikasi : 1, sesuai renlak, dilaksanakan pemeriksaan di TW 2, sehingga realisasi TW 1= 0	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Mei**	-	100	100	100	Sudah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi terhadap 1 sarana produksi garam di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan		Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Mei 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Juni**	75	100	133,33	100	Sudah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi terhadap 1 sarana produksi garam di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Terbatasnya sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari, sehingga target dan timeline pemeriksaan disesuaikan dengan sarana yang ada.	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Juni 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Juni 2025	Close	Pelaksanaan pemeriksaan sarana Produksi sesuai Perencanaan	Untuk dikawal pelaksanaannya	
22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90,7	**Januari**	2,5	2,5	100	2,76	Target tahapan pada bulan Januari adalah sosialisasi/KIE terhadap UMKM pangan, yang mana berbobot 5% sehingga realisasi capaian setelah digabung dengan UMKM OBA adalah 2,5%	Pelaksanaan tahapan berdasarkan timeline dari pusat dengan menyesuaikan kondisi di UPT, sosialisasi dilakukan secara *offline* (tatap muka langsung dengan pelaku usaha), juga melalui *online* (telpon, pesan dan *video call* WA)	Pelaksanaan tahapan selanjutnya tetap dilakukan berdasarkan timeline yang telah ditentukan		1. Membuat dokumen SK Pendampingan untuk UMKM pangan olahan dan membuat dokumen penetapan target untuk UMKM OBA yang merupakan target tahapan pada bulan Februari; 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan setelah dilakukan sosialisasi, yakni pendampingan mulai dari oss hingga pendampingan pembuatan akun e-sertifikasi.	31 Desember 2025	Open		RATL dilaksanakan dan di monev, pastikan ada database progres/ trackrecord pendampingan terhadap UMKM	
		90,7	**Februari**	12,5	12,5	100	13,78	Target tahapan pada bulan Februari adalah penetapan target untuk UMKM pangan olahan dan UMKM OBA, sehingga realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%	Pelaksanaan tahapan berdasarkan timeline dari pusat dengan menyesuaikan kondisi di UPT	Pelaksanaan tahapan selanjutnya tetap dilakukan berdasarkan timeline yang telah ditentukan		1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan setelah dilakukan sosialisasi, yakni pendampingan mulai dari oss hingga pendampingan pembuatan akun e-sertifikasi; 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan yang telah memiliki akun e-sertifikasi dalam menyiapkan dan mengupload dokumen pengajuan IP-CPPOB pada e-sertifikasi; 3. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha OBA dan melakukan pendampingan mulai dari oss hingga pembuatan akun e-sertifikasi.	31 Desember 2025	Open		RATL dilaksanakan dan di monev, pastikan ada database progres/ trackrecord pendampingan terhadap UMKM	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		90,7	**Maret**	12,5	12,5	100	13,78	Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan adalah 15% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 10%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%	Tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei. Kendala : Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan	Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha		1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90,7	**April**	12,5	12,5	100	13,78	Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan adalah 15% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 10%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 12,5%	Tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei. Kendala : Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan Kendala registrasi : 1. Terdapat pelaku usaha yang sangat lambat dalam melengkapi dokumen registrasi karena tidak paham IT 2. Terdapat pelaku usaha yang belum melakukan perbaikan fasilitas sarana sampai batas waktu yang telah ditentukan sehingga belum dapat melangkah ke tahap registrasi meskipun sudah memperoleh sertifikat CPOTB bertahap Update Monev s/d 05 Mei 2025 1. Jumlah sertifikat IP CPPOB terbit : 3 2. Jumlah pengajuan IP CPPOB masuk dan sudah dievaluasi UPT (saat ini pada role PU) : 5 3. Jumlah PU pangan yang belum pengajuan (masih melengkapi dokumen) : 7 4. Jumlah PU OBA berproses registrasi produk : 2 5. Jumlah PU kosmetik berproses registrasi produk : 2	Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha		1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan *follow up* kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90,70	**Mei**	42,50	62,50	147,06	68,91	Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan sampai dengan bulan Mei adalah 95% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 30%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 62,50%	Kondisi awal : Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 sampai dengan tanggal 27 Mei 2025 telah terbit sebanyak 12 sertifikat IP CPPOB dan 2 NIE, dengan rincian sebagai berikut: **CPPOB skala UMK :** 1. CV Langgeng Jaya 2. CV Almadina 3. CV Citra Berkah Perkasa 4. CV Primavit 5. CV Medina Zam Bintuni 6. UD Hikma Fakfak 7. Rumah Kukis Yana Fakfak 8. Kembang Empat Fakfak 9. Dua Joss Fakfak **CPPOB skala menengah dan besar :** 1. PT Global Makmur Persada 2. PT Perdana Intim Pusaka 3. PT Tirtafres Marina Lestari **NIE terbit :** 1. AMDK merk JadaZam produksi CV Medina Zam (BPOM RI MD 12348200100028) 2. Garam Konsumsi Beriodium merk Phinisi Nusantara produksi PT Ujung Pandang Baru (BPOM RI MD 123471000100027) Kendala : 1. Terdapat beberapa pelaku usaha yang memiliki perbedaan redaksi alamat antara sertifikat IP CPPOB dengan NIB serta antara sertifikat IP CPPOB dengan NPWP sehingga terkendala dalam pengajuan akun perusahaan pada ereg rba 2. Pada saat pelaksanaan desk registrasi, website ereg rba dalam kondisi gateway/ down, sehingga beberapa pelaku usaha tidak dapat berproses untuk pengajuan akun perusahaan maupun pengajuan produk 3. Pada saat pelaksanaan desk registrasi, terdapat beberapa pelaku usaha yang belum melengkapi sebagian dokumen registrasi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat melakukan pengajuan pada ereg rba	1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan 2. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Bimtek dan desk registrasi yang telah dilaksanakan		1. Melakukan tahap registrasi pada ereg rba sesuai progres pada saat kegiatan desk registrasi tanggal 28 Mei 2025 dengan metode konsultasi oleh Fasilitator UPT, yang mana dengan metode ini fasilitator UPT dapat langsung menyampaikan kepada PIC Pusat melalui link pendampingan untuk ditindaklanjuti 2. Memberikan waktu bagi pelaku usaha untuk melakukan perbaikan data alamat agar semua data sinkron antara sertifkat IP CPPOB, NIB dan NPWP dan membantu pelaku usaha untuk berproses pada ereg rba segera setelah semua data telah sinkron 3. Melaksanakan tahapan fasilitasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		90,70	**Juni**	55,00	67,50	122,73	74,42	Realisasi capaian untuk UMKM pangan olahan sampai dengan bulan Juni adalah 95% sedangkan untuk UMKM OBA adalah 40%, dengan demikian realisasi capaian setelah digabung adalah 67,50%	Kondisi awal : 1. Bimtek CPPOB dan Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Kaimana sebagai rekomendasi tahun 2024 telah terlaksana pada tanggal 18-19 Juni 2025 2. Telah dilaksanakan tahap fasilitasi pendampingan UMKM OBA MKP Bomberay (konsultasi denah) Pada bulan Juni telah terbit sebanyak 6 NIE pangan olahan dan 1 NIE OBA dengan rincian sebagai berikut: NIE pangan olahan 1. Keripik pisang tanduk rasa coklat oleh Dapur'e Umi Lala (BPOM RI MD 04342700300003) 2. Keripik sukun oleh Dapur'e Umi Lala (BPOM RI MD 04342700040003) 3. AMDK merk Aquvit PT Perdana Intim Pusaka kemasan galon 19 L dan 15 L (BPOM RI MD 12348200100029) 4. AMDK merk Aquvit PT Perdana Intim Pusaka kemasan gelas plastik (BPOM RI MD 12348200200029) 5. AMDK merk Aquvit PT Perdana Intim Pusaka kemasan botol plastik (BPOM RI MD 12348200300029) 6. AMDK merk Aliqua CV Almadina (BPOM RI MD 12348200100030) NIE obat bahan alam 1. Minyak lintah+Daun bungkus Lio Art Papua (POM TR256039811) Kendala : 1. Masih terdapat beberapa pelaku usaha yang masih terkendala perbaikan dan belum disetujui akun ereg rba nya 2. Beberapa pelaku usaha yang sudah disetujui akun ereg rba nya, akan tetapi terkendala pada registrasi produk (terdapat bahan yang belum termuat di dalam ereg rba, juga ada pelaku usaha yang masih menunggu hasil uji produk	1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan 2. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB yang sudah terlaksana di kabupaten Kaimana	31 Desember 2025	1. Melanjutkan registrasi produk bagi UMK pangan olahan yang telah memperoleh akun ereg rba 2. Membantu pelaku usaha dalam melakukan perbaikan untuk pengajuan akun ereg rba 3. Melanjutkan tahapan fasilitasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	31 Desember 2025	Open	Untuk laporan kegiatan Bimtek CPPOB di kabupaten Kaimana telah dibuat, untuk rekomendasi yang lain masih berjalan sesuai timeline.	Untuk dikawal pelaksanaannya	
23	Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	**Januari**	26	0	0	0	Belum dilakukan KIE PV, direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melaporkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar		1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Maret 2025	Close		RATL dilaksanakan dan di monev, KIE bekerjasama dengan Fungsi Infokom, Sosialisasi langsung terkait PV pada saat melakukan pengawasan rutin di sarana, kawal pelaksanaan pelaporan oleh LS	
		26	**Februari**	26	0	0	0	Belum dilakukan KIE PV, direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melaporkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar		1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Maret 2025	Close		RATL dilaksanakan dan di monev, KIE bekerjasama dengan Fungsi Infokom, Sosialisasi langsung terkait PV pada saat melakukan pengawasan rutin di sarana, kawal pelaksanaan pelaporan oleh LS	
		26	**Maret**	26	0	0	0	Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, namun belum ada faskes yang meaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Terindikasi 1 akun PV akan digunakan sebagai akun utama sarana, sehingga akan digunakan oleh nakes yang akan melaporkan MESO di aplikasi	1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar		1. Melakukan KIE PV sesuai perencanaan 2. membuat laporan Monev pelaporan ESO/KTD, dan intens melakukan komunikasi dg nakes spy melaporkan jika terjadi ESO/KTD	31 Maret 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		26	**April**	26	0	0	0	Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, namun belum ada faskes yang meaporkan adanya ESO atau KTD pada e-meso	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil	1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	[redacted]	1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	30 Juni 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		26	**Mei**	26	2	7,69	7,69	Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, dan sudah terdapat 1 faskes yang lmelaporkan adanya KTD/ESO (RSUD Kaimana)	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Masih banyak misinformasi terkait pelaopran e-meso 7. Masih banyak faskes yang masih belum memiliki akun emeso	1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar		1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	30 Juni 2025	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		26	**Juni**	26	2	7,69	7,69	Sudah dilakukan KIE PV terhadap 50 fasilitas pelayanan kesehatan, dan sudah terdapat 1 faskes yang lmelaporkan adanya KTD/ESO (RSUD Kaimana)	1. Terbatasnya sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja Manokwari 2. belum semua tenaga kesehatan terpapar terkait PV 3. Compliance pelaporan MESO di Papua Barat cenderung rendah 4. Tidak semua wilayah di Papua Barat terdapat jaringan untuk melaporkan MESO 5. Masih terdapat sarana pelayanan kesehatan yang jauh dari pusat pemerintahan/ berada di pelosok/ daerah terpencil 6. Masih banyak misinformasi terkait pelaopran e-meso 7. Masih banyak faskes yang masih belum memiliki akun emeso	1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	30 Juni 2025	1. Melakukan koordinasi dengan fasyankes agar melakukan pelaporan jika terjadi ESO/KTD 2. Memonev laporan KTD/ESO dari saryanfar	30 Juni 2025	Close	Sudah dilakukan koordinasi dengan Fasyankes terkait pelapor	untuk dibuat monev pelaksanaan KIE PV	
PENGUJIAN																	
24	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar	100	**Januari**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB	[redacted]	Berkoordinasi dengan tim Tata Usaha dalam membuat SK Tim gerak cepat KLB	Akhir TW I	Open		Siapkan TIM Gerak Cepat KLB Balai POM di Manokwari, buat SK	
		100	**Februari**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Pembuatan SK Tim gerak Cepat KLB		Berkoordinasi dengan tim Tata Usaha dalam membuat SK Tim gerak cepat KLB	Akhir TW I	Close		Siapkan TIM Gerak Cepat KLB Balai POM di Manokwari, buat SK	
		100	**Maret**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Melakukan monitoring KLB		Monitoring KLB	TW IV	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**April**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Melakukan monitoring KLB		Monitoring KLB	TW IV	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Mei**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Melakukan monitoring KLB		Monitoring KLB	TW IV	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Juni**	100	0	0	0	tidak terdapat sampel KLB	belum mampu melakukan prediksi kebutuhan sumber daya terkait sampel KBL	Melakukan monitoring KLB	TW IV	Monitoring KLB	TW IV	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
25	Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64,1	**Januari**	-	-	-	-	target triwulan	Penetapan target berdasarkan baseline tahun 2024 serta format perhitungan baru di tahun 2025 yang terdiri dari : Persentase Pemenuhan SRL (%), Persentase Pemenuhan Peralatan (%), Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%), Persentase Pemenuhan MA Terverifikasi (%)	Sampel verifikasi terakomodir pada sampel rutin	[redacted]	Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun	Maret 2025	Open		Di kaji kembali kebutuhan pemenuhan SKL agar dapat disiapkan strategi pemenuhannya, terkait verifikasi metode agar sampelnya di optimalisasi dengan sampel rutin, disiapkan perencanaanya dan di komunikasikan dengan fungsi pemeriksaan. Untuk metode yang tidak relevan lagi agar disiapkan datanya supaya bisa di TL menayakan melalui surat ke P3OMN	
		64,1	**Februari**	-	-	-	-	target triwulan	Terdapat surat penyesuaia target SKL B-PR.10.01.10.02.25.106 tanggal 21 Februari tahun 2025 tentang Permintaan Data Target SKL TW 1-TW 3 Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 Tahun 2025 dengan adanya efisiensi anggaran	perubahan target per TW sebgaia berikut TW 1 = 60.7 menjadi 60.68 % TW II = 61.9 menjadi 61, 89 % TW III = 64.0 menjadi 63.86 % Target TW 4 masih menyesuaikan		Monitoring dan evaluasi rencana yang telah disusun, termasuk monitoring pengadan instrumen	Maret 2025	Open		Di kaji kembali kebutuhan pemenuhan SKL agar dapat disiapkan strategi pemenuhannya, terkait verifikasi metode agar sampelnya di optimalisasi dengan sampel rutin, disiapkan perencanaanya dan di komunikasikan dengan fungsi pemeriksaan. Untuk metode yang tidak relevan lagi agar disiapkan datanya supaya bisa di TL menayakan melalui surat ke P3OMN	
		64,1	**Maret**	60,7	65,8	108.3	102,7	Telah dilakukan penyesuaian target sesuai dnegan real kemampuaan dan sumber daya yang dimiliki oleh UPT	Pembukaan blokir anggaran pengujiaan , memerlukan penyesuaian kembali rencana pengadaan reagen kimia/ biologi dan tes kit	Diusun rencana pengadaan reagen kimia/biologi serta test kid 2025		Monitoring penyusuan pengadaan reagen kimia/biologi dan tes kit	Maret 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		64,1	**April**	60,7	65,8	108.3	102,7	Melakukan monitoring perencanaan	Target pengujiaan yang akan meningkat di TW II untuk mengcover efisiensi di TW I	manajemen sumber daya pengujiaan untuk dapat mengcover target sampling rutin dan target SKL		Melakukan manajemen simber daya pengujiaan	TW IV	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		64,1	**Mei**	60,7	65,8	108.3	102,7	target triwulan	1. Pengadaan instrumen sudah mulai ada yang datang 2. Rencana Pelatihan Internal oleh P3OMN Lab Mikro 14-18 Juli Lab Pangan Agustus Lab Obat Awal Oktober Lab OBA 15-19 September Lab Kosmetik akhir Oktober atau awal November 3. Lab Kosmetik melakukan verifikasi metode	1.optimalisasi belanja modal untuk pembeliaan timbangan bahan baku, UPS dan chiler mikro 2. Perencanaan segala sumber daya pelaskanaan PI 3. Pelaporan hasil verifikasi		1. Koordinasi antara tim pengujiaan dan keuangan 2. Monitoring pelaksanaan PI 3. Monitoring pelaporan hasil verifikasi	TW IV	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		64,1	**Juni**	61.8	68,00	110.0	106,1	Telah dilakukan monev dan penetapan hasil capaiaan TW II oleh pusat	1. Realisasi SRL Lab Obat di TW II tidak terealisasi, kesulitan pemenuhan jumlah sampe 2. Verifikasi lab Mikro, hasil belum memenuhi kaidah, sehingga tidak terealisasi	1. Merevisi menjadi target di TW III dan TW IV, target IKU dapat tercapai karena tercover dari hasil capaian lab Pangan, Lab OT dan Lab Kosmetik 2. Merevisi target di TW III, target IKU dapat tercapai karena tercover dari hasil capaian lab Pangan, Lab OT dan Lab Kosmetik	Desember 2025	1. koordinasi dengan tim sampling 2. Melakukan verifikasi bersama dengan pelatihan internal	TW IV	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
DIREKTIF																	
1	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	65	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan	banyaknya permintaan bahan kimia, suku cadang dan peralatan laboratorium yang diusulkan memiliki nilai TKDN nol (import). Nilai pengadaan bahan kimia, suku cadang dan alat laboratorium yang cukup mayor diyakini dapat mempengaruhi penurunan nilai PDN karena kecilnya potensi penyerapan dari sektor lain seperti perjalanan dinas dan belanja lainnya akibat dari efisiensi anggaran yang terjadi saat ini	disarankan untuk para pengguna bahan kimia seperti reagen dan media mikro untuk dapat mengusulkan bahan kimia yang memiliki nilai TKDN	[redacted]	Jika rekomendasi disetujui, bagian pengadaan barang/jasa akan mengirimkan daftar bahan kimia dengan nilai TKDN contohnya dari merk SMARTLAB, dan pengusul akan menyusun kembali usulan kebutuhan pengadaan barang/jasa	akhir TW I (kalau bisa)	Open		Rekomendasi di TL, komunikasikan dengan Fungsi Pengujian	
		65	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan	informasi dari pengguna bahan kimia (reagen) berTKDN di UPT lain, penggunaan reagen reagen berTKDN dapat berdampak buruk (kerusakan) pada peralatan laboratorium	disarankan tetap menggunakan usulan kebutuhan awal untuk pengadaan reagen, media mikrobiologi, dan suku cadang yang telah diserahkan ke bagian pengadaan barang/jasa		proses pengadaan reagen, media mikrobiologi, dan suku cadang sesuai kebutuhan awal tetap dilanjutkan	April 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		65	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan	nilai TKDN sementara 93,35%, berdasarkan Tarikan data per 31 maret 2025 (tidak ada kendala)					Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		65	**April**	-	-	-	-	target tahunan	nilai TKDN sementara 91,92%, berdasarkan Tarikan data per 30 april 2025 (tidak ada kendala) dan bukan merupakan perhitungan nilai akhir					Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		65	**Mei**	-	-	-	-	target tahunan	nilai TKDN sementara 94,43%, berdasarkan Tarikan data per 31 mei 2025 (tidak ada kendala) dan bukan merupakan perhitungan nilai akhir					Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		65	**Juni**	-	-	-	-	target tahunan	nilai TKDN sementara 51,3% berdasarkan tarikan data per 30 Juni 2025 (dibawah target) karena pengadaan alat laboratorium GCMS (import) sudah direalisasikan. Note : Bukan merupakan perhitungan nilai akhir					Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	97	**Januari**	-	-	-	-	-	Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas		Pembuatan template tata naskah dinas untuk digunakan oleh seluruh pegawai	Januari 2025	Open		Untuk disusun dan dishare kepada seluruh pegawai untuk digunakan.	
												Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I Akan dilakukan sosialisasi kembali nota dinas persuratan yang pernah dibuat di tahun 2024.	April 2025	Open		Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.	
										Pada tahap penyusutan arsip agar dilaksanakan secara rutin baik pemindahan, pemusnahan dan penyerahan		Pembuatan SOP terkait penyusutan arsip dan disosialisasikan kepada pegawai. Hal ini telah dilakukan pada tahun 2024.	Desember 2024	Close		Terimakasih	
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip		Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2024 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentifikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan. Pada penyusunan anggaran tahun 2025 telah dilakukan perencanaan pelatihan terkait Kearsipan di ANRI, namun terkait adanya efisiensi maka anggaran pelatihan telah diblokir. Sehingga saat ini BPOM di Manokwari belum memiliki rencana pengembangan kompetensi Kearsipan.		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat		Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center menyesuaikan anggaran yang ada. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
		97	**Februari**	-					Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas		Pembuatan template tata naskah dinas untuk digunakan oleh seluruh pegawai telah selesai dibuat dan telah dishare kepada seluruh pegawai dalam link online	Januari 2025	Close		Terimakasih	
												Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I	April 2025	Open		Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.	
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip		Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentifikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat		Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
		97	**Maret**	-	-	-	-		Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas		Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.	
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip		Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentifikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat		Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
		97	**April**	-	-	-	-		Berdasarkan Laporan Audit Kearsipan Internal Balai POM di Manokwari Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Biro Umum, terdapat beberapa hal yang telah optimal dan yang masih perlu ditingkatkan.	Pada aspek penciptaan agar memberikan penomoran naskah dinas agar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.6 Tahun 2022 tentang Tata Naskah Dinas		Verifikasi tata naskah dinas oleh pegawai dengan jabatan arsiparis. Hal ini telah dilakukan sejak tahun 2024, namun perlu dipastikan kepatuhan pegawai dalam pemilihan verifikator arsiparis sebagai verifikator I	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Close		Ketua tim agar mengecek saat memverifikasi surat.	
										Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip		Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentifikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat		Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Terdapat penambahan form audit arsip terkait dengan pemanfaatan aplikasi SRIKANDI dalam hal pengelolaan arsip.		Pemberkasan arsip pada aplikasi Srikandi akun admin. Saat ini telah terselesaikan sebagai berikut : - Persentase naskah keluar yang sudah diberkaskan 94,25% (sudah diberkaskan 5.568, belum diberkaskan 340) - Persentase naskah masuk yang sudah diberkaskan 40,04% (sudah diberkasan 2.458, belum diberkasan 3.681)	Juni	Open		Pembuatan Nota Dinas penyelesaian surat masuk dan surat keluar pada akun masing - masing pegawai.	
		97	**Mei**							Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip		Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentfikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan		Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat		Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Terdapat penambahan form audit arsip terkait dengan pemanfaatan aplikasi SRIKANDI dalam hal pengelolaan arsip.		Pemberkasan arsip pada aplikasi Srikandi akun admin. Saat ini telah terselesaikan sebagai berikut : - Persentase naskah keluar yang sudah diberkaskan 99,98% (sudah diberkaskan 5.859, belum diberkaskan 1) - Persentase naskah masuk yang sudah diberkaskan 100% (sudah diberkasan 6188)	Desember 2025 (ditindaklanjuti sepanjang tahun)	Open		Agar tetap ditindaklanjuti pemberkasan elektronik di Srikandi	
		97	**Juni**							Identifikasi arsip bernilai guna sejarah dalam program penyelamatan arsip	Desember 2025	Pelaksanaan pengidentifikasian Hal ini dilakukan secara kontinu Telah dilakukan penyerahan arsip statis berupa laporan tahunan (Laptah) TA ... pada dinas Kearsipan dan Perpustakaan Prov. Papua Barat pada bulan Juni	Desember 2025 (sepanjang tahun)	Open		Untuk diidentfikasi dengan baik	
										Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip dan diklat kearsipan bagi pejabat struktural kearsipan	Desember 2025	Penyusunan rencana pengembangan kompetensi untuk SDM Kearsipan dan pengelola arsip dan pejabat struktural kearsipan. Melakukan pelatihan di IDEAS dan Anri yang tidak berbayar	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Agar Unit Kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center. - Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif belum memiliki ruang khusus penyimpanan arsip audiovisual; - Untuk jenis arsip kertas berupa arsip peta belum menggunakan rak yakni laci besi anti karat; - Rak untuk jenis arsip foto belum menggunakan rak besi anti karat	Desember 2025	Penyediaan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif pada Record Center. Untuk perlengkapan fire alarm system dan heat/smoke detector belum bisa terealisasikan karena keterbatasan anggaran belanja modal.	Desember 2025	Open		Disesuaikan dengan ketersediaan anggaran	
										Terdapat penambahan form audit arsip terkait dengan pemanfaatan aplikasi SRIKANDI dalam hal pengelolaan arsip.	Desember 2025	Pemberkasan arsip pada aplikasi Srikandi akun admin telah terlaksana secara kontinu, dan dibagi tugas kepada CPNS dan PPPK melalui SKP.	Desember 2025 (ditindaklanjuti sepanjang tahun)	Open		Agar tetap ditindaklanjuti pemberkasan elektronik di Srikandi	
3	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	100	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan		Update RUP setelah revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Close		untuk dapat diperhitungkan terkait RPD dalam rangka pengadaan alat lab	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		100	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan		Update RUP setelah revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Close		untuk dapat diperhitungkan terkait RPD dalam rangka pengadaan alat lab	
		100	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	ada penyedia lokal (OAP) yang meminta paket, namun kondisi saat ini konstruksi terkena blokir, sehingga berniat mengambil paket reagen namun kurang pengalaman	PPK diharapkan menggunakan penyedia yang sudah berpengalaman		PPK dan PP akan melakukan pengadaan melalui ekatalog menggunakan penyedia yang sudah berpengalaman dan akan mengikuti hasil konsolidasi dari BPOM Pusat	TW 1 - TW 4	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**April**	-	-	-	-	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini. penggunaan aplikasi pengadaan inaproc baru digunakan sehingga masih perlu kordinasi dengan instansi terkait	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan		Update RUP dilakukan secara berkala ketika revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Close		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Mei**		20	20%	20%	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan		Update RUP dilakukan secara berkala ketika revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		100	**Juni**		20	20%	20%	target tahunan indikator : 1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%) 2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%) 3. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%) 4. Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%) 5. Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).	nilai pengelolaan pengadaan barang/jasa mencapai target pada tahun 2024. Tidak ada kendala dan hambatan untuk pemenuhan nilai tersebut pada tahun ini.	PPK diharapkan agar dapat menyelesaikan paket segera setelah pembayaran barang/jasa dilakukan		Update RUP dilakukan secara berkala ketika revisi POK dilakukan, dan melakukan penyelesaian paket di LPSE/ekatalog	TW 1 - TW 4			Untuk dikawal pelaksanaannya	
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara	98,9	**Januari**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.		Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
		98,9	**Februari**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.		Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
		98,9	**Maret**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.		Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Belum dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname.	Mei 2025	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
		98,9	**April**	-	-	-	-		Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.		Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. SK Persetujuan Penghapusan telah terbit di tahun 2024, sehingga akan dilanjutkan proses lelang di tahun 2025.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan.	TW III	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Saat ini sedang berproses pemutakhiran DBR oleh PIC	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Gedung KDP telah difasilitasi dari Biro Umum untuk dibahas dengan BPK, sehingga dapat didefinitifkan. Akan dijadikan temuan resmi dari BPK, sehingga di TL nya adalah mendefinitifkan gedung KDP.	TW II	Open		Kelengkapan dokumen arsip dari 2017 hingga sekarang harus disiapkan.	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Telah dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname. Hasil rapat adalah : Akan dilakukan stok opname secara menyeluruh pada bulan Mei, dengan melibatkan staf laboratorium dan pengelola persediaan. Stok opname akan dilakukan secara komprehensif, dengan menghentikan semua kegiatan pengujian dan tidak dibagi menjadi per lab di teranokoko untuk menghindari perubahan data. Nantinya kartu stok hanya ada di Sub Bagian Tata Usaha. Akan dibuat link pelaporan alat gelas pecah (diback up form manual), sehingga setiap staf di laboratorium harus meningkatkan kesadaran dalam pencatatan alat gelas pecah. Sehingga hanya ada satu data. Terkait dengan alat gelas cawan petri yang pecah, akan disingkirkan pasangan cawannya sehingga tidak mengubah jumlah stok. Menindaklanjuti hal tersebut akan dibuatkan SOP Mikro pengelolaan alat gelas.	Juni 2025	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
		98,9	**Mei**						Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.		Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. Lelang terhadap aset yang telah terbit SK Persetujuan Penghapusan di tahun 2024 telah selesai dilaksanakan.	TW III	Close		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan. Akan dilakukan proses pengajuan penghapusan aset kembali berupa bongkaran parkiran dan pagar yang telah direnovasi di tahun 2024, selain itu juga beberapa aset rusak. Sedang dilakukan pemenuhan dokumen pengajuan melalui SIMAN V2.	TW III - TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Perlu dilakukan registrasi lokasi setiap aset bersamaan dengan inventarisasi untuk update DBR di aplikasi SIMAN V2.	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Gedung KDP telah difasilitasi dari Biro Umum untuk dibahas dengan BPK, sehingga dapat didefinitifkan. Telah dijadikan temuan resmi dari BPK, TL telah selesai dan gedung telah didefinitifkan.	TW II	Close		Kelengkapan dokumen arsip dari 2017 hingga sekarang harus disiapkan.	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium. Terdapat beberapa aset yang dibeli pada TW 1 dan TW 2 Tahun 2025, dan telah selesai proses PSP.	TW IV (berproses sepanjang tahun untuk aset yang dibeli di tahun 2025)	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Telah dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname. Hasil rapat adalah : Akan dilakukan stok opname secara menyeluruh pada bulan Mei, dengan melibatkan staf laboratorium dan pengelola persediaan. Stok opname akan dilakukan secara komprehensif, dengan menghentikan semua kegiatan pengujian dan tidak dibagi menjadi per lab di teranokoko untuk menghindari perubahan data. Nantinya kartu stok hanya ada di Sub Bagian Tata Usaha. Akan dibuat link pelaporan alat gelas pecah (dlback up form manual), sehingga setiap staf di laboratorium harus meningkatkan kesadaran dalam pencatatan alat gelas pecah. Sehingga hanya ada satu data. Terkait dengan alat gelas cawan petri yang pecah, akan disingkirkan pasangan cawannya sehingga tidak mengubah jumlah stok. Menindaklanjuti hal tersebut di atas, telah dilakukan perhitungan stok alat gelas pada semua laboratorium pada tanggal 27 - 28 Mei sesuai Nota Dinas Kepala Balai nomor PL.03.02.1OB.05.25.121 tentang Inventarisasi dan pemutakhiran data stok alat gelas kualitatif dan kuantitatif tanggal 23 Mei 2025. Data akan dilakukan pengolahan untuk melihat anomali data dan ditindaklanjuti baik pada pencatatan kartu stok maupun pada aplikasi. Selanjutnya akan dibuatkan SOP Mikro pengelolaan alat gelas, apabila telah selesai dilakukan perbaikan data dan pembuatan link pencatatan alat gelas pecah.	TW III	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang ATK.	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
									Proses permintaan barang persediaan di gudang masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan pemborosan ATK terutama kertas. Permintaan persediaan sering dilakukan diluar jadwal pengambilan di gudang yaitu pada hari selasa dan kamis. Permintaan persediaan oleh user belum tertib dilakukan dengan melengkapi form SPB (Surat Permintaan Barang)	Proses dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi		Membuat link pengelolaan barang persediaan online, dimana Surat Permintaan Barang Persediaan (SPB) menggunakan format elektronik (pdf), kemudian di unggah di dalam link : https://bit.ly/FORM_SPB_SBBK Proses pengisian dan penandatanganan form SPB oleh petugas persediaan, serta verifikasi oleh Kepala Sub.Bag. TU dilakukan secara online. Diharapkan pencatatan permintaan dan pengeluaran persediaan dapat dilakuka dengan lebih tertib oleh masing - masing PIC, serta mendukung program pemerintah dalam efisiensi anggaran. Hal di atas telah dilakukan, namun selanjutnya akan dilakukan revisi SOP Teknis pengelolaan barang persediaan, serta disosialisasikan kepada seluruh pegawai, agar program tersebut dapat diketahui oleh seluruh pegawai dan diimplementasikan dengan lebih tertib.	Juni	Open		Terimakasih untuk inovasi yang telah dilakukan. Pembuatan SOP agar diselesaikan dan dapat disosialisasikan kepada seluruh pegawai.	
									Terdapat perubahan target nilai indikator direktif penugasan Pengelolaan BMN, sesuai surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia nomor B-KP.09.01.24.05.25.266 tentang Penyesuaian Target Indikator Kinerja Individu (IKI) Direktif Penugasan Tahun 2025 tanggal 6 Mei 2025. target kinerja direktif penugasan Meningkatnya Kualitas Pengelolaan BMN Tahun 2025 untuk seluruh Satuan Kerja/Unit Kerja di lingkungan BPOM dilakukan perubahan menjadi 82,75%. Terdapat perubahan Definisi Operasional BMN.	Melakukan pemantauan capaian dengan definisi operasional terbaru.		Penyesuaian kertas kerja dengan melihat beberapa indikator penilaian sebagai berikut : - Tindak lanjut temuan LHP BPK atas LKPP terkait BMN; - Realisasi PNBP dari Pengelolaan BMN; - Realisasi PNBP dari pemanfaatan BMN berdasarkan persetujuan pengelola barang; - Ketepatan waktu penyampaian RKBMN; - Pengelolaan persediaan usang / rusak; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Semester 1; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Tahunan; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Audited; - Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian laporan wasdal semester 1; - Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian laporan wasdal tahunan; - Tindak lanjut pemanfaatan, pemindahtanganan dan penghapusan BMN; - Tindak lanjut BMN Rusak berat; - BMN bersertifikat sesuai ketentuan; - Penuntasan target sertifikasi BMN; - Tindak lanjut BMN yang sudah berlokasi; - BMN yang sudah ditetapkan status penggunaan. Hal ini akan dilakukan secara inline dengan perbaikan target SKP Kepala Balai, dan penyusunan SKP CPNS Penatalaksana Barang Tahun 2025S.	TW 3	Open		Monitoring terhadap capaian BMN agar inline dilakukan bersamaan dengan penilaian SKP Pegawai pengelola BMN.	
									Berdasarkan surat Kepala Biro Umum nomor B-PL.03.01.2.25.04.25.119 tentang Penyampaian Capaian Penilaian BMN Triwulan 1 serta Perubahan Parameter dan Target Penilaian BMN tanggal 30 April 2025. Dengan menggunakan parameter penilaian BMN yang baru, capaian TW 1 nilai BMN BPOM di Manokwari adalah 3,09 (indeks 4) atau dengan nilai 49,38 (Cukup). Terdapat 3 nilai yang belum optimal yaitu : - Ketepatan waktu penyampaian LBP Tahunan, dengan capaian 0,75 (nilai maksimal 1,0). Hal ini karena terdapat tindak lanjut perubahan kode akun renovasi gedung yang harus ditindaklanjuti ke DJKN. Sehingga terdapat faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, mengakibatkan pengumpulan laporan BMN Tahun 2024 tidak tepat waktu. - Tindak lanjut BMN yang sudah berlokasi, dengan capaian 2,63. Penggunaan aplikasi SIMAN V2 memerlukan registrasi lokasi setiap aset, dan sedang berproses ditindaklanjuti.	Melakukan pemantauan capaian dengan definisi operasional terbaru.		Monitoring capaian kinerja BMN dengan kertas kerja yang disusun berdasarkan DO terbaru	Desember 2025 (Dilakukan sepanjang tahun)	Open		Kertas kerja agar inline dengan kertas kerja SKP pengelola BMN, untuk memudahkan saat evaluasi SKP.	
		98,9	**Juni**						Nilai BMN telah tercapai sangat baik pada tahun 2024.	Melakukan pengelolaan BMN sesuai Definisi Operasional Indikator Direktif Penugasan.	Desember 2025	Pelaksanaan lelang terhadap aset yang telah disetujui untuk dihapuskan. Lelang terhadap aset yang telah terbit SK Persetujuan Penghapusan di tahun 2024 telah selesai dilaksanakan.	TW III	Close	Telah selesai pelaksanaan lelang	Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Inventarisasi barang / aset rusak berat untuk dihapuskan Inventarisasi terhadap alat laboratorium rusak berat telah dilakukan di Januari. Hal ini akan ditindaklanjuti ke dalam proses penghapusan. Akan dilakukan proses pengajuan penghapusan aset kembali berupa bongkaran parkiran dan pagar yang telah direnovasi di tahun 2024, selain itu juga beberapa aset rusak. Sedang dilakukan pemenuhan dokumen pengajuan melalui SIMAN V2.	TW III - TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Pelaporan BMN dilakukan dengan tepat waktu. Terkait pelaporan BMN Tahun 2024, telah dilakukan tepat waktu. Hal ini akan dilakukan dan dimonev secara kontinu sepanjang tahun 2025	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	
												Penyusunan RKBMN dilakukan dengan tepat waktu Hal ini akan dilakukan dimonev pada saat penyusunan RKBMN	Desember 2025 (sepanjang periode pelaporan)	Open		Untuk dimonev ketepatan waktu pelaporan oleh Ketua Tim	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
												Inventarisasi aset dan pemutakhiran Daftar Barang Ruangan (DBR) Perlu dilakukan registrasi lokasi setiap aset bersamaan dengan inventarisasi untuk update DBR di aplikasi SIMAN V2.	TW III	Open		Untuk dilakukan secara cermat	
												Penetapan Status Penggunaan (PSP) terhadap aset baru. Hal ini akan dilakukan pada pengadaan modal tahun 2025, yaitu alat laboratorium. Terdapat beberapa aset yang dibeli pada TW 1 dan TW 2 Tahun 2025, dan telah selesai proses PSP.	TW IV (berproses sepanjang tahun untuk aset yang dibeli di tahun 2025)	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
												Perbaikan pengelolaan alat gelas di laboratorium dengan berkoordinasi dengan Ketua Tim Pengujian Telah dilakukan rapat bersama pengujian untuk memperbaiki alur pengelolaan alat gelas, yaitu terkait PIC alat gelas pada laboratorium Teranokoko, dimana fisik alat gelas sering bercampur karena ruang lab yang dipakai bersama. Hal ini berpotensi terjadinya perbedaan data pada saat perhitungan stok opname. Hasil rapat adalah : Akan dilakukan stok opname secara menyeluruh pada bulan Mei, dengan melibatkan staf laboratorium dan pengelola persediaan. Stok opname akan dilakukan secara komprehensif, dengan menghentikan semua kegiatan pengujian dan tidak dibagi menjadi per lab di teranokoko untuk menghindari perubahan data. Nantinya kartu stok hanya ada di Sub Bagian Tata Usaha. Akan dibuat link pelaporan alat gelas pecah (diback up form manual), sehingga setiap staf di laboratorium harus meningkatkan kesadaran dalam pencatatan alat gelas pecah. Sehingga hanya ada satu data. Terkait dengan alat gelas cawan petri yang pecah, akan disingkirkan pasangan cawannya sehingga tidak mengubah jumlah stok. Menindaklanjuti hal tersebut di atas, telah dilakukan perhitungan stok alat gelas pada semua laboratorium pada tanggal 27 - 28 Mei sesuai Nota Dinas Kepala Balai nomor PL.03.02.108.05.25.121 tentang Inventarisasi dan pemutakhiran data stok alat gelas kualitatif dan kuantitatif tanggal 23 Mei 2025. Data akan dilakukan pengolahan untuk melihat anomali data dan ditindaklanjuti baik pada pencatatan kartu stok maupun pada aplikasi. Selanjutnya akan dibuatkan SOP Mikro pengelolaan alat gelas, apabila telah selesai dilakukan perbaikan data dan pembuatan link pencatatan alat gelas pecah.	TW III	Open		Untuk dapat dilakukan konsolidasi pengelolaan alat gelas yang baik antara laboratorium dan tata usaha, sehingga mengurangi perubahan data antara aplikasi, kartu stok dan fisik	
												Inventarisasi barang persediaan untuk dimusnahkan. Hal ini akan dilakukan pada tahun 2025 terhadap barang persediaan di gudang. Telah berproses pengajuan ke Biro Umum melalui Satwil BBPOM Jayapura pada bulan Juni	TW IV	Open		Untuk ditindaklanjuti sesuai aturan	
									Proses permintaan barang persediaan di gudang masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan pemborosan ATK terutama kertas. Permintaan persediaan sering dilakukan diluar jadwal pengambilan di gudang yaitu pada hari selasa dan kamis. Permintaan persediaan oleh user belum tertib dilakukan dengan melengkapi form SPB (Surat Permintaan Barang)	Proses dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi	Desember 2025	Membuat link pengelolaan barang persediaan online, dimana Surat Permintaan Barang Persediaan (SPB) menggunakan format elektronik (pdf), kemudian di unggah di dalam link : https://bit.ly/FORM_SPB_SBBK Proses pengisian dan penandatanganan form SPB oleh petugas persediaan, serta verifikasi oleh Kepala Sub.Bag. TU dilakukan secara online. Diharapkan pencatatan permintaan dan pengeluaran persediaan dapat dilakuka dengan lebih tertib oleh masing - masing PIC, serta mendukung program pemerintah dalam efisiensi anggaran. Hal di atas telah dilakukan, namun selanjutnya akan dilakukan revisi SOP Teknis pengelolaan barang persediaan, serta disosialisasikan kepada seluruh pegawai, agar program tersebut dapat diketahui oleh seluruh pegawai dan diimplementasikan dengan lebih tertib. Telah dilakukan sosialisasi kepada pegawai pada bulan Juni	Juni	Close	Pengelolaan barang persediaan menggunakan form elektronik telah dilaksanakan	Terimakasih	
									Terdapat perubahan target nilai indikator direktif penugasan Pengelolaan BMN, sesuai surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia nomor B-KP.09.01.24.05.25.266 tentang Penyesuaian Target Indikator Kinerja Individu (IKI) Direktif Penugasan Tahun 2025 tanggal 6 Mei 2025. target kinerja direktif penugasan Meningkatnya Kualitas Pengelolaan BMN Tahun 2025 untuk seluruh Satuan Kerja/Unit Kerja di lingkungan BPOM dilakukan perubahan menjadi 82,75%. Terdapat perubahan Definisi Operasional BMN.	Melakukan pemantauan capaian dengan definisi operasional terbaru.	Desember 2025	Penyesuaian kertas kerja dengan melihat beberapa indikator penilaian sebagai berikut : - Tindak lanjut temuan LHP BPK atas LKPP terkait BMN; - Realisasi PNBP dari Pengelolaan BMN; - Realisasi PNBP dari pemanfaatan BMN berdasarkan persetujuan pengelola barang; - Ketepatan waktu penyampaian RKBMN; - Pengelolaan persediaan usang / rusak; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Semester 1; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Tahunan; - Ketepatan waktu penyampaian LBP Audited; - Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian laporan wasdal semester 1; - Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian laporan wasdal tahunan; - Tindak lanjut pemanfaatan, pemindahtanganan dan penghapusan BMN; - Tindak lanjut BMN Rusak berat; - BMN bersertifikat sesuai ketentuan; - Penuntasan target sertifikasi BMN; - Tindak lanjut BMN yang sudah berlokasi; - BMN yang sudah ditetapkan status penggunaan. Hal ini akan dilakukan secara inline dengan perbaikan target SKP Kepala Balai, dan penyusunan SKP CPNS Penatalaksana Barang Tahun 2025S.	TW 3	Open		Untuk dimonitoring dengan baik	
									Berdasarkan surat Kepala Biro Umum nomor B-PL.03.01.2.25.04.25.119 tentang Penyampaian Capaian Penilaian BMN Triwulan 1 serta Perubahan Parameter dan Target Penilaian BMN tanggal 30 April 2025. Dengan menggunakan parameter penilaian BMN yang baru, capaian TW 1 nilai BMN BPOM di Manokwari adalah 3,09 (indeks 4) atau dengan nilai 49,38 (Cukup). Terdapat 3 nilai yang belum optimal yaitu : - Ketepatan waktu penyampaian LBP Tahunan, dengan capaian 0,75 (nilai maksimal 1,0). Hal ini karena terdapat tindak lanjut perubahan kode akun renovasi gedung yang harus ditindaklanjuti ke DJKN. Sehingga terdapat faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, mengakibatkan pengumpulan laporan BMN Tahun 2024 tidak tepat waktu. - Tindak lanjut BMN yang sudah berlokasi, dengan capaian 2,63. Penggunaan aplikasi SIMAN V2 memerlukan registrasi lokasi setiap aset, dan sedang berproses ditindaklanjuti.	Melakukan pemantauan capaian dengan definisi operasional terbaru.	Desember 2025	Monitoring capaian kinerja BMN dengan kertas kerja yang disusun berdasarkan DO terbaru	Desember 2025 (Dilakukan sepanjang tahun)	Open		Untuk dimonitoring dengan baik	
5	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Prov/Kab/Kota	95	**Januari**	-	12,88	-	13,56	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM =12,88 Nilai Aspek DAK= 0 Total = 12,88	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom	[redacted]	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, agendakan audiensi di akhir TW 1 atau awal TW 2	
		95	**Februari**	-	12,88	-	13,56	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM = 12,88 Nilai Aspek DAK= 0 Total = 12,88	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom		1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		RATL di laksanakan dan di Monev, agendakan audiensi di akhir TW 1 atau awal TW 2. Untuk Kabupaten Bintuni dan Mansel di gabung dengan giat PN dan Audinsi terkait UMKM	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian Kinerja

No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Bulan	Target Bulanan	Realisasi	Capaian Terhadap Target **Bulanan**	Capaian Terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kondisi Awal/ Kendala dan Hambatan	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Status (Open/Closed)	Kondisi Akhir Setelah RATL (Pengisian mulai dari Kinerja Juni)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		95	**Maret**	-	28,59		30,09	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 2 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM = 12,88 Apek DAK: Dinkes yang mengajukan DAK= 2 (10%) Tahubja = 1 dari 7 (5,7%) Nilai Aspek DAK= 21,4 Total = 34,30	1. Dana BOK POM belum disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan januari-Februari 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom		1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		95	**April**	-	74,11	-	78,01	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 5 (FKP) NiLai Aspek TKKPOM = 31,25 Apek DAK: Dinkes yang mengajukan DAK= 2 Tahubja = 1 dari 1 Nilai Aspek DAK= 42,9 Total = 74,11	1. Dana BOK POM sudah disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan Maret namun kegiatan belum dilaksanakan karena DIPA belum diserahkan ke Dinas Kesehatan 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom		1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		95	**Mei**	-	86,36	-	90,91	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 7 NiLai Aspek TKKPOM = 43,5 Apek DAK: Dinkes yang mengajukan DAK= 2 Tahubja = 1 dari 1 Nilai Aspek DAK= 42,86 Total = 86,36	1. Dana BOK POM sudah disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan Maret namun kegiatan belum dilaksanakan karena DIPA belum diserahkan ke Dinas Kesehatan 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom		1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		95	**Juni**	-	92,48	-	97,35	target TKKPOM =8 Realisasi= 5 Tahubja = 8 Realisasi = 8 NiLai Aspek TKKPOM = 49,63 Apek DAK: Dinkes yang mengajukan DAK= 2 Tahubja = 1 dari 1 Nilai Aspek DAK= 42,86 Total = 92,48	1. Dana BOK POM sudah disalurkan ke daerah/lokus penerima manfaat di bulan Maret namun kegiatan belum dilaksanakan karena DIPA belum diserahkan ke Dinas Kesehatan 2. Lintas sektor belum terpapar terkait pentingnya tujuan pembentukan TKKPOM 3. Pergantian Pimpinan daerah	1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. adanya pimpinan daerah baru sehingga perlu dilakukan koordinasi ulang terkait penerbitan sk tkppom		1. Koordinasi antara PIC DAK dengan penerima manfaat dan BPKAD 2. Bersurat untuk melakukan audiensi	31 Desember 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
6	Indeks Kepuasan Masyarakat	99,5	**Januari**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan saat ini mencakup 5 layanan 1. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 2. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 3. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 4. Pengujian Obat dan Makanan; dan 5. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan		revisi standar pelayanan sesuai dengan yang terbaru mencakup 9 layanan untuk UPT 1. Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan 2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan 3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) 4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 5. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 6. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika 7. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 8. Pengujian Obat dan Makanan 9. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	April 2025	Close		Monev secara rutin pemenuhan standar pelayanan, berikut saran dan atau masukan dari pengguna layanan	
		99,5	**Februari**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan saat ini mencakup 5 layanan 1. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 2. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 3. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 4. Pengujian Obat dan Makanan; dan 5. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan		revisi standar pelayanan sesuai dengan yang terbaru mencakup 9 layanan untuk UPT 1. Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan 2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan 3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) 4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) 5. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 6. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika 7. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) 8. Pengujian Obat dan Makanan 9. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	April 2025	Close		Monev secara rutin pemenuhan standar pelayanan, berikut saran dan atau masukan dari pengguna layanan	
		99,5	**Maret**	-	-	-	-	target tahunan	Standar Pelayanan sudah direvisi menjadi 9 layanan	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan		pelaksanaan survei sesuai jumlah responden yang di tetapkan oleh pusat	Juli 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		99,5	**April**	-	-	-	-	target tahunan	responden survei berdasarkan layanan BPOM Manokwari: 1. Penerbitan Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan 2. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan 3. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) (1 responden) 4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) (1 responden) 5. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) 6. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika (1 responden) 7. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (4 responden) 8. Pengujian Obat dan Makanan (19 responden) 9. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan (13 responden)	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan		pelaksanaan survei dari bulan 15 April s.d 18 Juli	Juli 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		99,5	**Mei**	-	-	-	-	target tahunan	Adanya efisiensi anggaran berpengaruh terhadap jumlah responden yang mengakses layanan BPOM Manokwari	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan serta monitoring pelaksanaan survei kepuasan masyarakat		Monitoring responden survei kepuasan masyarakat tiap bulan s.d awal Juli	Juli 2025	Open		Untuk dikawal pelaksanaannya	
		99,5	**Juni**	-	-	-	-	target tahunan	Adanya efisiensi anggaran berpengaruh terhadap jumlah responden yang mengakses layanan BPOM Manokwari	Pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar layanan serta monitoring pelaksanaan survei kepuasan masyarakat	Desember 2025	Monitoring responden survei kepuasan masyarakat tiap bulan s.d awal Juli. s.d Juni capaian indeks dari 31 responden sebesar 99,68 (masih kurang 8 responden layanan pengujian obat dan makanan)	Juli 2025	Open	Pada akhir Juni capaian indeks dari 31 responden sebesar 99,68 (masih kurang 8 responden layanan pengujian obat dan makanan)	Untuk diarahkan kepada pelanggan terkait survey s hasil uji pihak ketiga	

Sekretaris Tim Monitoring dan Evaluasi

Amalia Fadhila Rakhma, S.M.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi

Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.

Manokwari,
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
SUB BAGIAN TATA USAHA																
1	BKB.001	1	Januari	0	0	8,33	8,33	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	April	0	0	8,33	33,32	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Mei	0	0	8,33	41,65	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Juni	0	0	8,33	49,98	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
2	CAN.001	4	Januari	0	0	1	1	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		4	Februari	0	0	1	2	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		4	Maret	0	0	1	3	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close		
		4	April	0	0	1	4	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close		
		4	Mei	0	0	1	5	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close		
		4	Juni	0	0	1	6	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close		
3	CBV.001	1	Januari	0	0	1	1	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Februari	0	0	1	2	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Maret	0	0	1	3	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	April	0	0	1	4	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Mei	0	0	1	5	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
		1	Juni	0	0	1	6	pengadaan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan	efisiensi anggaran	-	Desember 2025	Menyesuaikan anggaran yang ada		Close	Disesuaikan ketersediaan anggaran	
4	EBA.994	1	Januari	0	0	8,33	8,33	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	April			8,33	33,32	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Mei			8,33	41,65	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
		1	Juni			8,33	49,98	Penyesuaian anggaran	efisiensi anggaran	Melaksanakan kegiatan sesuai hasil revisi	Desember 2025	Anggaran disusun berdasarkan prioritas		Open	Untuk dikawal kebutuhan operasional sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang ada	
5	EBA.956	1	Januari	0	0	8,33	8,33	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Februari	0	0	8,33	16,66	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Maret	0	0	8,33	24,99	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	April	0	0	8,33	33,32	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Mei	0	0	8,33	41,65	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
		1	Juni	0	0	8,33	49,98	kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai perencanaan.	efisiensi anggaran	melakukan kegiatan secara daring	Desember 2025	Mengoptimalkan pertemuan secara daring		Close	Tetap mengikuti kegiatan terpadu dengan metode daring	
INFOKOM																
6	BDC.001	2396	Januari	49	49		2,05%	Sudah dilakukan kolaborasi kegiatan KIE dengan 4 kegiatan yang lain dibulan Januari	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas		Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi	
		2396	Februari	151	151		8,35%	Pelaksanaan kegiatan KIE memanfaatkan rangkaian kegiatan memperingati Pekabaran Injil di Manokwari	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	pelaksanaan kegiatan KIE dengan jumlah survei efektivitas minimal 25 peserta KIE Rutin dan 25 peserta KIE Media s.d. triwulan 1 Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas	April 2025	Monitoring responden survei efektifitas KIE, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas		Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi	
		2396	Maret	0	0		8,35%	Pelaksanaan kegiatan KIE memenuhi permintaan lintas sektor (SPPG, Koperasi Kartika Kasuari Kodam)	efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten	Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses rencana bulan Mei	Mei 2025	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, Pemetaan daerah di kabupaten manokwari yang dapat dijangkau dengan kendaraan dinas dan pelaksanaan KIE Tomas		Close		
		2396	April	339	339		22,50%	Pelaksanaan KIE Tomas di SMA Villanova dengan jumlah peserta 200 orang (komunitas sekolah) dan di Balai POM Manokwari dengan jumlah peserta 139 orang (Persekutuan Oikumene Instansi Vertikal Papua Barat yaitu Kanwil Kementerian Agama Papua Barat, Kodam XVIII/Kasuari, BPKP Papua Barat, PLN Regional Papua Barat, Polda Papua Barat, dan beberapa instansi lainnya)	- efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten - jadwal kebersediaan anggota dewan untuk dapat melakukan KIE tidak pasti sehingga persiapan dan pelaksanaan menjadi tidak optimal	Selalu koordinasi dengan Tenaga ahli anggota dewan terkait jadwal pelaksanaan KIE Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE	Juni 2025	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, memanfaatkan media digital untuk wilayah sulit dijangkau menjaga koordinasi rutin dengan tenaga ahli anggota dewan guna memastikan kesiapan dan efisiensi pelaksanaan KIE		Open		
		2396	Mei	0	0		22,50%	Pelaksanaan KIE melalui media	- efisiensi anggaran membatasi kegiatan KIE terutama keterjangkauan di luar daerah Kabupaten - jadwal kebersediaan anggota dewan untuk dapat melakukan KIE tidak pasti sehingga persiapan dan pelaksanaan menjadi tidak optimal	Selalu koordinasi dengan Tenaga ahli anggota dewan terkait jadwal pelaksanaan KIE Monitoring dan evaluasi pelaksanaan KIE	Juni 2025	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 2, memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan menjaga koordinasi rutin dengan tenaga ahli anggota dewan guna memastikan kesiapan dan efisiensi pelaksanaan KIE		Close		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		2396	Juni	1563	1563		87,73%	Adanya kolaborasi dengan Fungsi pemeriksaan untuk penyediaan anggaran kegiatan dalam rangka implementasi Inovasi Pentas Papeda, sehingga KIE dapat menjangkau daerah pelosok di Kab. Pegunungan Arfak, Kaimana dan Fak fak KIE Tomas 1. Wosi 10 Juni 2025 226 orang (L 95, P 131) 2. Poltekes 10 Juni 2025 200 orang (L 25, P 175) 3. Wosi 11 Juni 2025 200 orang (L 73, P 127) 4. Poltekes 11 Juni 2025 215 orang (L 41, P 174) 5. Asrama Bintuni 28 Juni 2025 Titik 1 200 Orang (L 68, P 132) 6. Asrama Bintuni 28 Juni 2025 Titik 2 158 orang (L 84, P 74) TOTAL per 30 Juni 2025 1.538 orang. kurang 462 orang KIE Rutin 1. Pegaf 103 orang, 11 kampung, 37 Laki-laki, 66 perempuan 2. Kaimana 106 orang, 2 kampung, 37 laki-laki, 69 perempuan 3. Fakfak 155 orang, 2 kampung, 50 Laki-laki, 105 Perempuan	adanya efisiensi anggaran sehingga prioritas lokasi KIE berdasarkan keterjangkauan daerah, alokasi anggaran yang dibutuhkan, tingkat risiko daerah (karena adanya efisiensi, sementara jangkauan KIE masih berada di wilayah Kab. Manokwari)	pelaksanaan KIE keliling di wilayah Kab Manokwari terutama daerah sub urban/diluar perkotaan, Koordinasi dengan Tenaga Ahli Tokoh Masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan KIE Tomas di masa reses	September	Monitoring responden survei efektifitas KIE untuk tw 3 (Survei tatap muka dan media), Rutin melakukan koordinasi dengan tenaga ahli anggota dewan terkait pelaksanaan KIE Tomas	September 2025	Open		
7	BMB.001	22	Januari	7	7		31,82%	1 ulpk, 5 media cetak (brosur), 1 media sosial Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan	April 2025	Update konten rutin dilakukan		Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi. Respon cepat terhadap permintaan informasi dan atau pengaduan melalui layananan ULPK	
		22	Februari	1	1		36,36%	1 ulpk Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan	April 2025	Update konten rutin dilakukan		Close	Pelaksanaan KIE tetap dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap penerima informasi. Respon cepat terhadap permintaan informasi dan atau pengaduan melalui layananan ULPK	
		22	Maret	1	1		40,91%	1 ulpk Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan	Mei 2025	Update konten rutin dilakukan		Close		
		22	April	4	4		59,09%	1 ulpk, 3 media online Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan (Senin, Rabu, Jumat isi konten terkait implementasi inovasi serta BerAKHLAK dan selasa, jumat berisi publikasi informasi obat dan makanan)	Juni 2025	Update konten rutin dilakukan		Close		
		22	Mei	1	1		63,64%	1 ulpk Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan (Senin, Rabu, Jumat isi konten terkait implementasi inovasi serta BerAKHLAK dan selasa, jumat berisi publikasi informasi obat dan makanan), memanfaatkan WA blast	Juli 2025	Update konten rutin dilakukan		Close		
		22	Juni	2	2		72,73%	1 ulpk, 1 WA Blast Pelayanan publik dilakukan sesuai standar pelayanan Optimalisasi penggunaan media sosial	adanya kebijakan efisiensi anggaran mengakibatkan keterbatasan dalam optimalisasi publikasi	Membuat konten media sosial sesuai agenda setting dan konten mandiri sesuai perencanaan (Senin, Rabu, Jumat isi konten terkait implementasi inovasi serta BerAKHLAK dan selasa, jumat berisi publikasi informasi obat dan makanan), memanfaatkan WA blast	Agustus 2025	Update konten rutin sesuai agenda setting bulan Juli Sinergi untuk Regulasi, Inovasi dan Edukasi	Agustus 2025	Open		
8	QDB.001	5	Januari	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	Februari	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	Maret	0	0	5	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan sekolah yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		5	April	0	0	5	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait di bulan April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Mei 2025	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		5	Mei	0	0	5	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada 9 sekolah dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada 3 Sekolah intervensi A di bulan Mei di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan Sapa Sekolah harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target Sapa Sekolah apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	koordinasi dengan sekolah intervensi A bets 1 untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi Program & Sertifikasi yang direncanakan di bulan Juni. Kooordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan Sapa Sekolah di semester 2	Juni 2025	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		
		5	Juni	0	0	5	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah intervensi A Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan Sapa Sekolah harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target Sapa Sekolah apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT 3. Rencana kegiatan Monev dan sertifikasi sekolah intervensi A bets 1 digeser ke bulan Juli dikarenakan pada bulan Juni sekolah dalam masa ujian dan libur kenaikan kelas	koordinasi dengan sekolah intervensi A bets 1 untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi Program & Sertifikasi yang direncanakan di bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan Sapa Sekolah di semester 2 (target sekolah dibets 2 : intervensi A 2 sekolah, intervenzi C/perluasan 29 sekolah)	Juli 2025	Penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi PJAS menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran. Pemetaan sekolah yang dapat dijangkau untuk antisipasi pelaksanaan pemberdayaan sekolah di bets 2 apabila anggaran tidak dibuka blokir	Desember 2025	Open		
9	QDB.002	3	Januari	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	Februari	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	Maret	0	0	3	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan desa yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		3	April	0	0	3	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait di bulan April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	koordinasi dengan desa lokasi intervensi GKPD untuk penunjukkan tim Keamanan Pangan Desa dan Kader GKPD serta pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu pelatihan kader keamanan pangan desa	Mei 2025	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		
		3	Mei	0	0	3	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas di Kampung Sidomulyo Kab. Manokwari Selatan di bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan GKPD harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target GKPD apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	koordinasi dengan Tim KPD Kampung Sidomulyo untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu Monitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan. Kooordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan GKPD di semester 2	Juni 2025	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		
		3	Juni	0	0	3	100%	sudah dilaksanakan kegiatan Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas Bets 1 di Kab. Manokwari Selatan	1. Adanya efisiensi anggaran membuat tahapan kegiatan GKPD harus terbagi menjadi dua bets (bets 1 di semester 1, bets 2 di semester 2), selain itu pelaksanaan di bets 2 sementara menunggu kebijakan dari pusat untuk target GKPD apakah berubah atau tetap target awal dikarenakan ketersediaan anggaran masih terblokir. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	koordinasi dengan Tim KPD Kampung Sidomulyo untuk pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi serta pelaksanaan Fasilitasi Keamanan Pangan di Bulan Juli. Koordinasi dengan pusat terkait target pelaksanaan GKPD di semester 2 (target masih 2 desa di bets 2)	Juli 2025	penyesuaian jumlah dan tahapan intervensi GKPD menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	Desember 2025	Open		
10	QDB.003	1	Januari	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	Februari	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk persiapan pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close	Tahapan pelaksanaan Program Nasional menyesuaikan dengan arahan dari pusat, optimalisasi tahapan - tahapan kegiatan yang bisa di gabungkan dengan giat yang lain	
		1	Maret	0	0	1	0%	Kegiatan Advokasi belum dilaksanakan sehingga belum didapatkan pasar yang akan diintervensi	adanya efisiensi anggaran dan pemilihan kepala daerah sehingga mempengaruhi waktu pelaksanaan Tahapan Advokasi	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk pelaksanaan Advokasi dengan Pemda Manokwari Selatan bulan April	April 2025	Pelaksanaan tahapan kegiatan ProPN disesuaikan timeline dari pusat		Close		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		1	April	0	0	1	100%	1. telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait tanggal 24 April 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April	1. Kegiatan advokasi yang dilakukan terkendala dengan terbatasnya tempat pelaksanaan (hanya ada satu hotel di Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara hybrid, sehingga kegiatan tidak dapat dijadwalkan mendadak, sementara panitia harus menyesuaikan dengan jadwal pemerintah daerah. 2. Adanya efisiensi anggaran menyulitkan panitia karena jarak tempuh yang jauh dari BPOM Manokwari ke Kabupaten Manokwari Selatan dan membutuhkan waktu kurang lebih dua setengah jam sementara tidak memungkinkan untuk panitia menginap dan kegiatan dijadwalkan mulai jam 09.00 WIT	Penyelesaian pembuatan laporan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Mei 2025	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		
		1	Mei	0	0	1	100%	telah dilaksanakan tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan pengawalan PPABK belum bisa dilaksanakan (anggaran masih dalam kondisi blokir).	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan menyesuaikan ketersediaan anggaran	Juni 2025	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran		Close		
		1	Juni	0	0	1	100%	s.d 30 Juni telah dilaksanakan: 1. Kegiatan Advokasi Keamanan Pangan bersama pemda Kab. Manokwari Selatan dan lintas terkait tanggal 24 April 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar di Bulan Mei	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan pengawalan PPABK belum bisa dilaksanakan (anggaran masih dalam kondisi blokir).	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi serta pengawalan menyesuaikan ketersediaan anggaran	Juli 2025	penyesuaian tahapan intervensi PPABK menyesuaikan target dari pusat dan pelaksanaan menyesuaikan alokasi anggaran	Desember 2025	Open		
PENINDAKAN																
11	AEA.001	14	Januari	1	1	100%	7,14%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan meskipun tanpa verifikasi siber dilapangan.	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)	April 2025	1). Mengusulkan Perbaikan Koneksi Jaringan di Ruang Kerja Kelompok Substansi Penindakan - sudah di TL Bagian IT Mas Miyarto dengan memindahkan router dilorong menuju ruang kerja Penindakan tetapi kondisi jaringan hanya baik selama seminggu saja kemudian turun lagi baik kecepatan maupun aksessibilitas.		Close	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		14	Februari	1	1	100%	14,28%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan meskipun tanpa verifikasi siber dilapangan.	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)	April 2025	1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan		Close	RATL di laksanakan dan di Monev, Kendala koneksi agar dapat segera di TL oleh TU	
		14	Maret	1	1	100%	22.5%	Kegiatan dapat dilakukan sesuai perencanaan dengan verifikasi patroli siber dilapangan sekaligus operasi PANGEA XVII	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)		1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan		Close		
		14	April	1	1	100%	30,00%		Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil)	IT Support (sub Tata usaha)		1). Mengusulkan perbaikan koneksi jaringan di ruang kerja fungsi penindakan		Close		
		14	Mei	1	1	100%	37,50%							Open		
		14	Juni	1	1	100%	45,00%	1) rutin melakukan profiling di ranah siber 2) rutin melakukan patroli siber meski tanpa verifikasi siber dilapangan 3) menyusun analisis kejahatan tahap finalisasi/ penyuntingana akhir	Kendala Jaringan (Koneksi Jaringan Internet Tidak Stabil) dalam pantauan dan pengalaman itu mulai up and down pada tanggal 20 bulan berjalan dan mulai stabil kembali di awal bulan berikutnya.	IT Support (sub Tata usaha)				Open		
12	QCD.U71	2	Januari	0	0	0	0	Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses untuk memperoleh perkara merupakan proses dinamis) ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	Triwulan II 2025	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan		Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		2	Februari	0	0	0	0	Target perkara direncanakan bulan April/Mei 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara ketersediaan anggaran karena adanya efisiensi anggaran	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	Triwulan II 2025	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan		Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		2	Maret	0	0	0	0	Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses dinamis)	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	Triwulan II 2025	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan		Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
										hasil pengawasan oleh fungsi pemeriksaan pada sarana distribusi dengan temuan berulang sesuai analisis risiko direkomendasikan kepada fungsi penindakan untuk ditindaklanjuti	Triwulan II 2025	Koordinasi dengan fungsi pemeriksaan		Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		2	April	0	0	0	0	Target perkara direncanakan pada Triwulan II 2025	Masih pada tahap identifikasi sarana, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, kegiatan/operasi intelijen yang akan dijadikan target perkara (proses dinamis)	Identifikasi, pengumpulan bahan, pemantauan sarana, memohon bantuan fungsi lain terkait sarana yang berpotensi untuk diPJ	Triwulan II 2025	melakukan kegiatan/operasi intelijen, tukbinjar informan		Open	RATL di laksanakan dan di Monev, sasaran/ target selain memanfaatkan patroli siber agar bisa melihat database pengawasan sarana tiga tahun terakhir	
		2	Mei	0	1	38,33	270,5	Sudah diperoleh 1 perkara	Terdapat beberapa target pada saat dilakukan pendalaman informasi tidak ditemukan menjual atau menyimpan produk TIE	intensifikasi patroli siber, profiling guna pulbaket/pengumpulan informasi mengenai pelanggaran/dugaan tindak pidana. Koordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan terkait sarana distribusi yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan	Triwulan II 2025	Melakukan Operasi Intelijen/Operasi Penindakan		Open		
		2	Juni	0	1	38,33	270,5	Sudah diperoleh 1 perkara, progress perkara masih SPDP	- Terdapat beberapa target pada saat dilakukan pendalaman informasi tidak ditemukan menjual atau menyimpan produk TIE '- tidak memiliki jaringan/informan yang dapat memantau dan memberikan informasi terkait pelanggaran di bidang obat dan makanan	intensifikasi patroli siber, profiling guna pulbaket/pengumpulan informasi mengenai pelanggaran/dugaan tindak pidana. Koordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan terkait sarana distribusi yang potensial untuk dinaikkan ke penyidikan	Triwulan III 2025	Melakukan Operasi Intelijen/Operasi Penindakan		Open		
PEMERIKSAAN																
13	BAH.001	17	Januari	2	2	100	11,76470588	beberapa sarana sudah mengajukan proses sertifikasi, pada bulan Januari terdapat 1 sarana yang sudah di PSB, sedangkan untuk sarana yang lain direncanakan akan keluar sertifikatnya mulai Bulan Mei	Proses sertifikasi merupakan salah satu proses yang kendalinya ada di pelaku usaha, sehingga, kadangkala waktu yg dibutuhkan relatif lama jika kurang mendapat feedback positif dari pelaku usaha	Melakukan Komunikasi Intensif kepada Pelaku Usaha sebagai upaya mempercepat feedback	Februari 2025	Berkomunikasi dengan pelaku usaha, sebagai reminding jika terdapat hal yang harus diperbaiki terkait proses sertifikasi yang diajukan	Close	Close	Terimakasih untuk kinerjanya. RATL dilaksanakan dan di Monev	
		17	Februari	0	0	0	0	beberapa sarana sudah mengajukan proses sertifikasi, pada bulan Februari tidak ada output, sedangkan untuk sarana yang lain direncanakan akan keluar sertifikatnya mulai Bulan Mei	Proses sertifikasi merupakan salah satu proses yang kendalinya ada di pelaku usaha, sehingga, kadangkala waktu yg dibutuhkan relatif lama jika kurang mendapat feedback positif dari pelaku usaha	Belum ada tindak lanjut karena tidak ada output	-	Belum ada rekomendasi		Close	Terimakasih	
		17	Maret	1	3	300	17,64705882	Sertifikat IP CPPOB yang terbit per tanggal 14 Maret : 1 (CV Medina Zam) Pengajuan sertifikat IP CPPOB dalam tahap perbaikan oleh pelaku usaha : 5 (CV Primavit, Dua Joss, Rumah Kukis Yana, Kembang Empat, UD Hikma) UMK OBA (Produksi minyak kayu putih) progres saat ini adalah sedang dalam perbaikan nama pelaku usaha pada NIB dari atas nama perorangan menjadi badan usaha Sembilan laporan hasil uji sampel pihak ke 3	Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan	1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan follow up kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi		Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha		Close		
		17	April	0	0	100	0	Update Monev s/d 05 Mei 2025 1. Jumlah sertifikat IP CPPOB terbit : 3 (CV Medina Zam, Kembang Empat, Perdana Intim Pusaka) 2. Jumlah pengajuan IP CPPOB masuk dan sudah dievaluasi UPT (saat ini pada role PU) : 5 (CV Primavit, Dua Joss, Rumah Kukis Yana, UD Hikma, PT Global Makmur Persada) 3. Jumlah PU pangan yang belum pengajuan (masih melengkapi dokumen) : 7 (CV Citra Berkah Perkasa, Koperasi Eiber Suth Cokran, CV Almadina, CV Langgeng Jaya, Caroline's Food, CV Tanimbar, PT Tirtafres Marina Lestari) 4. PSB Pangan yang sudah terlaksana : 3 (CV Siola, CV Kraton, CV Manaf Jaya) UMK OBA (Produksi minyak kayu putih) progres saat ini adalah sedang dalam perbaikan nama pelaku usaha pada NIB dari atas nama perorangan menjadi badan usaha -- cadangan : Sereh wangi Bintuni	Kendala : Pelaku usaha sebagian besar lambat dalam melakukan perbaikan dokumen pengajuan sertifikat IP CPPOB, begitu juga dengan yang masih dalam tahap melengkapi dokumen pengajuan Kendala registrasi : 1. Terdapat pelaku usaha yang sangat lambat dalam melengkapi dokumen registrasi karena tidak paham IT 2. Terdapat pelaku usaha yang belum melakukan perbaikan fasilitas sarana sampai batas waktu yang telah ditentukan sehingga belum dapat melangkah ke tahap registrasi meskipun sudah memperoleh sertifikat CPOTB bertahap	1. Melakukan Monev terhadap progres pelaku usaha 2. Melakukan follow up kepada pelaku usaha 3. Memberikan motivasi dan lebih aktif menanyakan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi dan membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi		Melaksanakan tahapan Bimtek sesuai perencanaan dengan tetap melakukan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha		Close		
		17	Mei	3	11	366,67	64,71	sampai dengan tanggal 27 Mei 2025 telah terbit sebanyak 12 sertifikat IP CPPOB (9 untuk CPPOB skala UMK dan 3 untuk CPPOB skala menengah & besar) dikarenakan sebagian besar dari 12 UMKM tersebut merupakan UMKM existing namun belum bersertifikat IP CPPOB yang wajib didampingi sampai memperoleh sertifikat IP CPPOB dan dihitung sebagai capaian UPT sehingga capaian melebihi target; 1 sertifikasi CDOB dan 1 pemeriksaan sarana baru untuk UMKM pangan olahan	1. Terdapat beberapa pelaku usaha yang memiliki perbedaan redaksi alamat antara sertifikat IP CPPOB dengan NIB serta antara sertifikat IP CPPOB dengan NPWP sehingga terkendala dalam pengajuan akun perusahaan pada ereg rba 2. Pada saat pelaksanaan desk registrasi, website ereg rba dalam kondisi gateway/ down, sehingga beberapa pelaku usaha tidak dapat berproses untuk pengajuan akun perusahaan maupun pengajuan produk 3. Pada saat pelaksanaan desk registrasi, terdapat beberapa pelaku usaha yang belum melengkapi sebagian dokumen registrasi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat melakukan pengajuan pada ereg rba	1. Melakukan tahap registrasi pada ereg rba sesuai progres pada saat kegiatan desk registrasi tanggal 28 Mei 2025 dengan metode konsultasi oleh Fasilitator UPT, yang mana dengan metode ini fasilitator UPT dapat langsung menyampaikan kepada PIC Pusat melalui link pendampingan untuk ditindaklanjuti 2. Memberikan waktu bagi pelaku usaha untuk melakukan perbaikan data alamat agar semua data sinkron antara sertifkat IP CPPOB, NIB dan NPWP dan membantu pelaku usaha untuk berproses pada ereg rba segera setelah semua data telah sinkron 3. Melaksanakan tahapan fasilitasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam		1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan 2. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Bimtek dan desk registrasi yang telah dilaksanakan	31 Desember 2025	Open	untuk dikawal pelaksanaannya	

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		17	Juni	0	15	0,00	88,24	capaian sampai dengan 30 Juni 2025: 1. sertifikat CPPOB skala UMK : 9 2. sertifikat CPPOB skala menengah dan besar : 3 3. sertifikat CDOB : 1 4. PSB pangan : 2	1. Masih terdapat beberapa pelaku usaha yang masih terkendala perbaikan dan belum disetujui akun ereg rba nya 2. Beberapa pelaku usaha yang sudah disetujui akun ereg rba nya, akan tetapi terkendala pada registrasi produk (terdapat bahan yang belum termuat di dalam ereg rba, juga ada pelaku usaha yang masih menunggu hasil uji produk jadi)	1. Melanjutkan registrasi produk bagi UMK pangan olahan yang telah memperoleh akun ereg rba 2. Membantu pelaku usaha dalam melakukan perbaikan untuk pengajuan akun ereg rba 3. Melanjutkan tahapan fasilitasi pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	31 Desember 2025	1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan 2. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan Bimtek CPPOB yang sudah terlaksana di kabupaten Kaimana 3. Melanjutkan tahap fasilitasi pendampingan UMKM OBA (minyak kayu putih distrik Bomberay)	31 Desember 2025	Open	untuk dikawal pelaksanaannya	
14	QDG.001	5	Januari	0	0	0	0	Tahapan pendampingan UMKM sampai dengan bulan Januari sudah berlangsung sampai dengan 2,5% , dan akan direncanakan di Bulan Mei, 1 UMKM yang didampingi akan memperoleh output	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perixinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	Februari	0	0	0	0	Tahapan pendampingan UMKM sampai dengan bulan Januari sudah berlangsung sampai dengan 2,5% , dan akan direncanakan di Bulan Mei, 1 UMKM yang didampingi akan memperoleh output	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open	RATL dilaksanakan dan di Monev	
		5	Maret	1	1	100	20	Tahapan pendampingan sampai dengan bulan Maret yang sudah terlaksana adalah tahap sosialisasi/KIE terkait CPPOB untuk UMKM Pangan olahan serta tahap penetapan target untuk OMKM pangan olahan serta UMKM OBA, tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open		
		5	April	0	0	100	0	Tahapan pendampingan sampai dengan bulan Maret yang sudah terlaksana adalah tahap sosialisasi/KIE terkait CPPOB untuk UMKM Pangan olahan serta tahap penetapan target untuk OMKM pangan olahan serta UMKM OBA, tahapan Bimtek direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open		
		8	Mei	12	12	100	150	sampai dengan tanggal 27 Mei 2025 telah terbit sebanyak 12 sertifikat IP CPPOB dikarenakan sebagian besar dari 12 UMKM tersebut merupakan UMKM existing namun belum bersertifikat IP CPPOB yang wajib didampingi sampai memperoleh sertifikat IP CPPOB dan dihitung sebagai capaian UPT sehingga capaian melebihi target	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open		
		8	Juni	12	12	100	150	sampai dengan tanggal 30 Juni 2025 telah terbit sebanyak 12 sertifikat IP CPPOB dikarenakan sebagian besar dari 12 UMKM tersebut merupakan UMKM existing namun belum bersertifikat IP CPPOB yang wajib didampingi sampai memperoleh sertifikat IP CPPOB dan dihitung sebagai capaian UPT sehingga capaian melebihi target	a. Belum semua pemangku kepentingan memahami Sistem perizinan melalui OSS RBA. b. Terdapat beberapa pelaku usaha yang belum mandiri dalam penyelesaian dokumen-dokumen dalam proses pendampingan sertifikasi.	a. Advokasi dengan lintas sektor terkait b. Mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya pemenuhan dokumen terkait perizinan dan registrasi produknya	31 Desember 2025	a. Melakukan FGD maupun pertemuan terkait perizinan (hal sudah dilaksanakan melalui FKP dan akan dilaksanakan Bimtek Registrasi yang mengundang linsek terkait) untuk menyamakan persepsi terkait perizinan b. memberikan template dokumen yang dibutuhkan dalam sertifikasi sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun dokumen yang dibutuhkan tsb	31 Desember 2025	Open		
15	QIA.001	29	Januari	7	7	100	24,14	Capaian sesuai target	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		29	Februari	9	7	77,78	48,28	1. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan 2. Sampel Kemasan Pangan (PET), perencanaan sampling 2, yang diterima Jayapura hanya 1	1. Adanya perubahan PS--> Kemasan pangan dan pangan olahan menjadi 1 sampel--> perubahan perencanaan 2. Belum Siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. menambahkan 2 sampel yang kurang di bulan Februari Ke bulan Maret dan Juni 2. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		29	Maret	4	4	100,00	62,07	Pangan = 4 (Capaian sesuai target)	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		97	April	7	7	100,00	18,56	Pangan = 7 (sesuai renlak)	sampling April merupakan sampling penyesuaian dengan renlak awal namn masih belum optimal karena pembukaan blokir	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		97	Mei	17	17	100,00	28,87	Pangan: 10 (sesuai renlak) PIRT: 7 (sesuai renlak)	Terdapat surat No. PW.04.03.5.05.25.57/ 02 Mei 2025 untuk menyelesaikan sampling dan pengujian di TW 2	Perubahan perencanaan sampel	Mei 2025	Perencanaan sampel sudah disesuaikan dan sampel sudah tersampling di bulan Mei 2025		Close		
		97	Juni	13	13	100,00	38,14	Pangan : 13 (sesuai renlak) PIRT : 0	Tidak terdapat kendala	-	-			Close		
16	QIA.002	107	Januari	28	28	100	26,17	Capaian sesuai target Obat = 2 Kosmetik = 16 OBA = 10	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		107	Februari	29	30	103,45	54,21	Capaian sesuai target 1. Obat = 3 2. Kosmetik = 15 3. OBA = 10 4. SK = 2	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		107	Maret	7	7	100,00	60,75	Capaian sesuai target 1. Obat = 4 (sesuai renlak) 2. OBA = 1 (sesuai renlak) 3. Kos = 2 (sesuai renlak)	1. Belum siapnya Regionalisasi Jayapura	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		357	April	19	19	100,00	23,53	Pemeriksaan 1. Obat = 5 (sesuai renlak) 2. OBA = 10 (sesuai renlak) 3. SK = 4 (sesuai renlak)	1. sampling April merupakan sampling penyesuaian dengan renlak awal namn masih belum optimal karena pembukaan blokir 2. Masih dinamisnya perencanaan sampling regional jayapura (terdapat sampel yanga walnya diuji ke	1. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling		Open		
		357	Mei	67	66	98,51	34,17	Pemeriksaan 1. Obat : 29 (tidak sesuai renlak, renlak 30) 2. OBA : 7 (sesuai renlak) 3. OK : 5 (sesuai renlak) 4. SK : 2 (sesuai renlak) 5. Kosmetik : 23 (sesuai renlak)	Terdapat 1 sampel kategori Obat Pencernaan dan Metabolisme tidak tersampling di sarana tidak berizin	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	31 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menyesuaikan kembali perencanaan sampling obat		Open		
		357	Juni	48	43	89,58	37,82	Pemeriksaan 1. Obat = 16 (tidak sesuai renlak, renlak 19 sampel) 2. OBA = 6 (sesuai renlak) 3. SK = 2 (sesuai renlak) 4. Kosmetik = 19 (sesuai renlak) 5. Produk tembakau = 0 (tidak sesuai renlak, renlak 2)	1. Terdapat 3 sampel obat yang tidak terpenuhi yaitu kategori Sampel untuk pemenuhan ruang lingkup (SRL) sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ Sistem pernapasan sebanyak 1 sampel; Sarana tidak berizin/ sistem kardiovaskular sebanyak 1 sampel 2. Produk tembakau belum disampling karena masih menunggu surat dari pusat	1. Penyesuaian perencanaan sampling di bulan berikutnya 2. Berkomunikasi secara intensif dengan Balai Penguji	32 Desember 2025	1. Memanfaatkan WAg dalam rangka meminimalisasi adanya kesalahan sampling 2. Menyesuaikan kembali perencanaan sampling obat		Open		
18	QIC.001	29	Januari	4	4	100,00	13,79	Capaian sesuai target	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		
		29	Februari	0	0	0,00	0,00	Capaian sesuai target	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		
		29	Maret	1	1	100,00	17,24	Sarana MD=1 sarana (memenuhi target)	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		
		29	April	1	1	100,00	20,69	Sarana MD=1 sarana (memenuhi target)	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian besar skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		
		29	Mei	5	5	100	41,38	Sarana MD=1 sarana (memenuhi target) PIRT = 4	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian besar skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		
		29	Juni	5	5	100	58,62	Sarana MD=2 sarana (memenuhi target) PIRT = 3	1. Terbatasnya sarana Produksi Sediaan farmasi di wilayah Kerja Balai POM di Manokwari 2. Target sarana Produksi sebagian besar skala UMKM, sehingga pengetahuan pelaku usaha masih terbatas terkait CPPOB, CPKB dan CPOTB	1. Penyesuain target sesuai dengan sarana yang ada 2. Pemberian KIE kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB dan CPKB	1. 31 Maret 2025 2. 31 Desember 2025	1. Penyesuaian di Renlak dan PoA yang disusun 2. KIE dilakukan pada kesempatan pemeriksaan sarana dan bimtek (direncanakan bulan Mei)		Open		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
19	QIC.003	1	Januari	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortifikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	30 Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan		Close		
		1	Februari	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortifikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	30 Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan		Close		
		1	Maret	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortifikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	30 Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan		Close		
		1	April	0	0	0,00	0,00	pemeriksaan sarana fortifikasi direncanakan bulan Mei (timeline pemeriksaan sarprod fortif), sehingga blm ada capaian di TW I	Sarana fortifikasi di wilayah kerja BPOM di Manokwari hanya 1, dan saat ini PU tsb sedang dalam tahapan merenovasi sarana produksinya (temuan pemeriksaan tahun sebelumnya)	Berkomunikasi dengan PU mengingatkan timeline perbaikan sarana berakhir di Bulan Juni 2025	30 Juni 2025	melakukan pemeriksaan sesuai dengan waktu yang direncakan serta berkomunikasi dengan PU agar dapat melakukan perbaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan		Close		
		1	Mei	1	1	100	100	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi pada bulan Mei, namun sampling produk sertifikasi baru akan dilaksanakan pada bulan Juni dan pengujian di bulan Juli	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan	30 Juni 2025	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan		Close		
		1	Juni	1	1	100	100	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi pada bulan Mei, namun sampling produk sertifikasi baru akan dilaksanakan pada bulan Juni dan pengujian di bulan Juli	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan	30 Juni 2025	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan		Close		
20	QIC.004	78	Januari	30	30	100	38,46	Capaian sesuai target	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi		Open		
		78	Februari	16	16	100	58,97	Capaian sesuai target	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi		Open		
		78	Maret	3	3	100	62,82	Apotek= 2 Kosmetik = 1 (memenuhi target)	Realisasi Terkonsentrasi pada bulan Januari-Februari sehingga capaian di bulan ini relatif tinggi karena pre-efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-efisiensi	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-efisiensi		Open		
		413	April	5	5	100,00	13,08	Apotek : 1 PBF : 1 PKM: 1 OBASK:1 Kos: 1	Pembukaan blokir, namun realisasi menggunakan target efisiensi	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-pembukaan blokir	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-pembukaan target		Open		
		413	Mei	57	57	100,00	26,88	Apotek : 17 PBF : 1 PKM: 3 RS : 2 IFK: 1 Klinik: 2 OBASK:2 Kos: 11 Pangan: 18	Pembukaan blokir,target dan realisasi menyesuaikan dengan target awal	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-pembukaan blokir	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-pembukaan target		Open		
		413	Juni	60	59	100,00	41,40	IFP & IFK = 2 PBF = 1 RS = 2 Puskesmas = 7 Klinik = 1 Apotek = 13 Kosmetik = 11 OBASKK = 2	Pembukaan blokir,target dan realisasi menyesuaikan dengan target awal	penyesuaian target dan Renlak bulanan post-pembukaan blokir	31 Desember 2025	melaksanakan pemeriksaan dengan target penyesesuaian post-pembukaan target		Open		
21	QDC.001	50	Januari	0	0	0,00	0,00	pelaksanaan bimtek PV di bulan Maret	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	April 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
		50	Februari	0	0	0,00	0,00	pelaksanaan bimtek PV di bulan Maret	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	April 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
		50	Maret	50	50	100	100,00	sudah dilaksanakan bimtek terhadap 50 faskes	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan jaringan di beberapa sarana pelayanan kesehatan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	April 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
		50	April	50	50	100	100,00	sudah dilaksanakan bimtek terhadap 50 faskes	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	Mei 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
		50	Mei	50	50	100	100,00	sudah dilaksanakan bimtek terhadap 50 faskes	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	Mei 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
		50	Mei	50	50	100	100,00	sudah dilaksanakan bimtek terhadap 50 faskes	adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan bimtek PV dilakukan secara daring, adapun kegiatan melalui daring terkendala dengan ketersediaan	kombinasi pelaksanaan bimtek PV melalui daring dan koordinasi langsung/jemput bola khusus sarana dengan keterbatasan jaringan	Mei 2025	koordinasi dengan sarana yang akan dibimtek untuk dapat mengikuti bimtek PV di jadwal yang sudah ditentukan		Close		
PENGUJIAN																
20	PDD.001	1	Januari	0	0	0	0	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan	perubahan rencana pengadaan sumber daya dan intrumen terkait kebijakan anggaran,	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN	10 Desember 2025	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN		Open		
		1	Februari	0	0	0,045	0,045	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan	perubahan rencana pengadaan sumber daya dan intrumen terkait kebijakan anggaran,	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN	10 Desember 2025	melakukan penyesuaian target berdasarkan anggaran dan arahan RORENserta PPOMN		Open		

Form Rencana Aksi Tindak Lanjut Capaian RO

No	Rincian Output	Target Tahunan	Bulan	Target Output Bulanan	Realisasi Output	Capaian terhadap Target **Bulanan**	Capaian terhadap Target **Tahunan**	Justifikasi Capaian	Kendala dan hambatan	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Timeline RATL	Rekomendasi	Timeline Rekomendasi	Status (Open/Closed)	Arahan Pimpinan	Verifikasi Ketua Tim
		1	Maret	0	0	0,045	0,091	Masih dalam proses pengadaan penyusunan kebutuhan, karena adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran termasuk anggaran pelaksanaan pengujiaan	adanya kebijakan pembukaan blokir anggaran termasuk anggaran pelaksanaan pengujiaan	melakukan penyusunan ulang rencana pengadaan reagen kimia/ biologi dan tes kit tahun 2025	10 Desember 2025			Open		
		1	April	0	0	0,045	0,136	Pengadaan Suku Cadang	- Terdapat tambahan suku cadang pada pemeliharaan microwave lab pangan - Anggaran suku cadang 2025 belum mengcover kebutuhan regenerasi kolom lab Obat untuk mensuport kebijakan regionalsisasi Jayapura - Lampu detektor 254 pada camag scaning mati, persediaan kosong, belum masuk dalam list pembeliaan suku dacadng tahun 2025 - Alat totol TLC scanner mengalami Jammed (mati mendadak) disebabkan ulmock elektromagnetik sudah lebih, belum masuk dalam suku cadang 2025	- Optimalisasi anggaran belanja intrument '- Optimalisasi anggaran belanja intrument '- Optimalisasi anggaran belanja intrument '- optimalisasi anggaran suku cadang dengan catatan pengajuaan UPS tahun 2026 disetujui pusat	10 Desember 2025	Melakukan revisi anggaran		Open		
		1	Mei	0	0	0,158	0,294	Pembelian Sampel Verifikasi Metode Analisa Pengujian dan Pengembangan Kompetensi oleh Expert	transportasi Jakarta Bandung narasumber meminta menggunakan kereta cepat, karena faktor macet, bukti perjalanan belum tiba di Manokwari	Konsultasi dengan tim keuangan	10 Desember 2025	dibayarkan secara real dan monitoring bukti perjalanan		Open		
		1	Juni	0	0	0,000	0,294	Belum terdapat kegiatan lainnya yang dilaksanakan pada Bulan Juni 2025	terdapat kerusaakan alat serta suku cadang yang belum mampu terakomodir dalam akun PDD	Optimalisasi anggaran belanja barang dri akun lain	10 Desember 2025	Melakukan penyusunan kebutuhan		Open		
21	RAB.001	5	Januari	0	0	0,00	0,00	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab	1 Desember 2025			Open		
		5	Februari	0	0	0,00	0,00	-	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab	1 Desember 2025			Open		
		5	Maret	0	0	0,00	0,00	,	Terdapat intruksi presiden terkait efisiensi anggaran sehingga pengadaan alat tidak dapat dilakukan pada triwulan I	Menunggu arahan oleh unit eselon I terkait pengadaan alat lab	1 Desember 2025			Open		
		5	April	0	0	0,00	0,00	Sudah Melakukan 4 Kontrak untuk alat Laboratorium GCMS,TLC,Timbangan Analitik, Rotary Incubator	-	Menunggu Proses Oleh Penyedia	1 Desember 2025			Open		
		5	Mei	0	0	0,00	0,00	Sudah Melakukan 5 Kontrak untuk alat Laboratorium GCMS,TLC,Timbangan Analitik, Rotary Incubator	-	Menunggu Proses Oleh Penyedia				Open		
		5	Juni	2	2	100,00	40,00	Realisasi Pengadaan TLC dan GCMS	Tidak terdapat kendala	Melaksanakan kegiatan sesuai target triwulan berikutnya						

Sekretaris Tim Monitoring dan Evaluasi

Amalia Fadhila Rakhma, S.M.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi

Mahendra Ayu Wardhani, S.Farm., Apt.

Manokwari,
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari

Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

PENGUKURAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI 2025

No SK	Sasaran Kegiatan	No IKSK	Indikator Kinerja	Target Tahunan	April				Mei				Juni			
					Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target Bulan	Capaian Terhadap Target Tahunan
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.75	84.75	101.07	119.26	220.25	84.75	100	117.99	117.99	84.75	99.4	117.29	117.29
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	26	0	0.00	#VALUE!	26	2	7.69	7.69	26	2	7.69	7.69
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	99.41	124.26	265.09	80	99.58	124.48	124.48	80	100	125.00	125.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	-	#VALUE!	#VALUE!	100	-	#VALUE!	#VALUE!	100	-	#VALUE!	#VALUE!
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	90.83	106.86	106.86	85	90.83	106.86	106.86	85	90.83	106.86	106.86
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.7	20	91.49	457.45	86.41	25	82.74	330.96	96.55	30	78.93	263.10	92.10
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	0	0.00	#DIV/0!	90	0	0.00	0.00	90	0	0.00	0.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125.00	80.00	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00

1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.63	96.13	100	104.03	96.13	98.63	99.64	101.02	101.02	98.63	99.7	101.08	101.08
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125.00	80.00	80	100	125.00	125.00	80	100	125.00	125.00
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	99.42	112.47	89.07	88.4	99.36	112.40	112.40	88.4	99.42	112.47	112.47
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	#VALUE!	#VALUE!	50	100	200.00	100.00	75	100	133.33	100.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	64.1	60.7	65.8	108.40	#VALUE!	60.7	65.8	108.40	102.65	61.8	68	110.03	106.08
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.46	88.46	90.38	102.17	#VALUE!	88.46	90.38	102.17	102.17	88.46	91.08	102.96	102.96
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	20	25	125.00	50.00	40	44.5	111.25	890.00	40	44.5	111.25	890.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	3	20	25	125.00	30.00	20	40	200.00	1333.33	35	40	114.29	1333.33
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25	50	200.00	20.00	60	70	116.67	7000.00	60	70	116.67	7000.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	90.7	12.5	12.5	100.00	226.75	42.5	62.5	147.06	68.91	55	67.5	122.73	74.42

6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85	33.33	33.33	100.00	100.00	33.33	38.33	115.00	45.09	33.33	38.33	115.00	45.09
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100.00	90.00	50	50	100.00	55.56	50	50	100.00	55.56
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	87.5	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	81.61	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	5	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	2.88	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!

Manokwari, 2 Juli 2025
Mengetahui
Kepala Balai POM di Manokwari



Agustince Werimon, S.Farm., Apt.

TINGKAT EFISIENSI S.D TRIWULAN II TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Ket
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,75	99,4	117,29	56.243.593,00	83.911.126,00	149,19	0,79	-0,21	Tidak Efisien	-
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	2	7,69	760.000,00	-	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	23.872.223,70	13.990.787,55	58,61	2,13	1,13	86% (Tidak Efisien)	-
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	5.304.938,60	3.109.063,90	58,61	-	-	-	Tidak terdapat sampel KLB yang dilaporkan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,83	106,86	23.872.223,70	13.990.787,55	58,61	1,82	0,82	88% (Efisien)	-
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan SediaanFarmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	78,93	263,10	5.100.000,00	3.959.300,00	77,63	3,39	2,39	75% (Tidak Efisien)	-
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0,00	5.100.000,00	3.959.300,00	77,63	0,00	-1,00	Tidak Efisien	Realisasi diperoleh pada triwulan III
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	5.100.000,00	3.959.300,00	77,63	1,61	0,61	90% (Efisien)	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,63	99.70	101,08	168.069.098,00	379.041.920,50	225,53	0,46	-0,54	Tidak Efisien	-
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	153.985.810,00	285.672.242,50	185,52	0,67	-0,33	Tidak Efisien	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	99,42	112,47	5.100.000,00	3.959.300,00	77,63	1,45	0,45	92% (Efisien)	-
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	600.000,00	0.00	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	61,8	68	110,03	3.594.754.984,00	3.327.125.852,00	92,56	1,19	0,19	100% (Efisien)	-
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,46	91,08	102,96	694.954.700,00	334.661.080,00	48,16	2,14	1,14	86% (Tidak Efisien)	-
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40	44,5	111,25	92.530.000,00	81.324.084,00	87,89	1,27	0,27	95% (Efisien)	-
16	Jumlah desa pangan aman	35	40	114,29	105.550.000,00	104.626.177,00	99,12	1,15	0,15	100% (Efisien)	-
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60	70	116,67	14.015.000,00	10.897.333,00	77,75	1,50	0,50	92% (Efisien)	-
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	55	67,5	122,73	8.305.000,00	5.455.000,00	65,68	1,87	0,87	88% (Efisien)	-
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33,33	38,33	115,00	70.974.000,00	108.148.700,00	152,38	0,75	-0,25	Tidak Efisien	-
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan PanganOlahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00	11.369.500,00	11.369.500,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	-
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	900.000,00	1.470.000,00	163,33	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Manokwari	-	-	-	3.800.929.998,00	3.070.050.445,00	80,77	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
23	Nilai AKIP UPT BPOM Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Manokwari	-	-	-	223.775.299,00	223.775.299,00	100,00	-	-	-	Nilai output diperoleh di akhir tahun
TOTAL				**111,16**	**Rp9.071.166.368**	**Rp8.074.456.598**	**89,01**	**1,25**	**0,25**	**95% (Efisien)**	

TINGKAT EFISIENSI TRIWULAN II TAHUN 2025

No	RO		Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Ket
			%	%				
1	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	
2	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	250,00	163,33	1,53	0,53	92% (Efisien)	
3	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	840,80	47,28	17,78	16,78	75% (Tidak Efisien)	
4	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-	100,00	-	-1,00	Tidak Efisien	
5	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	83,12	1,20	0,20	100% (Efisien)	
7	CAN001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	0,00	-	-	-	Pagu anggaran diblokir
8	CBV.001	Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	0,00	-	-	-	Pagu anggaran diblokir
9	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	-	44,17	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
10	QCDU71	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Manokwari	-	152,38	-	-1,00	-	Realisasi diperoleh di triwulan III
11	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	87,89	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
12	QDB002	Desa Pangan Aman	-	99,12	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
13	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	77,75	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
14	QDC001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	0,00	-	-1,00	Tidak Efisien	
15	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	65,68	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun
16	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	107,84	58,61	1,84	0,84	88% (Efisien)	
17	QIA002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	97,47	149,19	0,65	-0,35	Tidak Efisien	
18	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	94,12	77,63	1,21	0,21	95% (Efisien)	
19	QIC003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	0,00	-	-1,00	Tidak Efisien	
20	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	101,80	206,40	0,49	-0,51	Tidak Efisien	
21	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	
22	EBA.956	Layanan BMN	-	0,00	-	-1,00	-	Pagu anggaran diblokir
23	EBA994	Layanan Perkantoran	-	81,70	-	-1,00	-	Output akan diperoleh diakhir tahun

(0986) 2217025/27

BPOM_Manokwari

bpom.manokwari

www.pom.go.id

081344144142

bpom_manokwari

Balai POM Manokwari

Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com